

JUDUL

Muamalah Bisnis Ilmu Takhrij Metode TMT3

PENULIS

Reza Pahlevi Dalimunthe

Tim ALIF AL-AZALI

Amhar Maulana Harahap

Penyunting dan pemeriksa aksara

Aih Mitamimah

Alfi Salwa Qibty

Penata Letak & Desain Cover

Dzikriyatun Qolbi Hizbullah

ISBN

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan curahan rahmat dan karunia-Nya, Dzat yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, yang menjadi panutan dan rujukan dalam setiap perkataan, perbuatan, keputusan, sifat dan keadaannya serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan siapa saja yang mengikhlasakan diri untuk senantiasa berpegang teguh kepada *sunnah* beliau.

Buku ini merupakan kajian penelitian dan pemikiran ilmu hadits yang berkaitan dengan ilmu *Takhrij Hadits*, tulisan ini berawal dari kumpulan tugas struktur pada matakuliah *Takhrij Hadits* dengan menggunakan metode *Tashih, Muqorona, Tahlil, Tarjih* dan *Tahkim* (TMT3) melalui pendekatan digital. Kumpulan artikel penelitian di dalamnya secara keseluruhan isi pembahasan temanya mengenai bisnis dan muamalah yang tentu keseluruhan haditsnya diambil dari kitab *Ghauths Al-Makdud bi Takhrij Muntaqa Ibnu Jarud* pada bab *Al-Buyu' wa At-tijarat*. Sebagai seorang muslim yang senantiasa menerapkan Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi, maka buku yang sederhana ini hadir untuk memberikan sebuah referensi bacaan yang *inn syaa Allah* dapat memberikan solusi permasalahan yang ada di tengah masyarakat muslim, khususnya bagi para pengkaji hadits.

Dalam proses penulisan buku yang sederhana ini, kami penulis menyadari buku ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami penulis sangat terbuka sekali dan mengharapkan saran ataupun masukan maupun kritikan yang bersifat konstruktif dari para pembaca. Walaupun tulisan ini amatlah sederhana, namun besar harapan kami penulis buku ini dapat bermanfaat dan menambah

wawasan seputar khazanah Islam serta menjadi rujukan dalam kajian hadits dan ilmu hadits.

Jakarta, 25 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>iv</b>  |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>   |
| <b>A. Takhrij .....</b>  | <b>1</b>   |
| <b>B. Metodologi Penelitian .....</b>                                    | <b>3</b>   |
| <b>Hadis Konsekuensi Nama Panggilan bagi Penjual .....</b>               | <b>5</b>   |
| <b>Hadis Jual Beli Hewan Ternak dengan Akad .....</b>                    | <b>19</b>  |
| <b>Hadis Diperbolehkannya Jual Beli Kontan.....</b>                      | <b>27</b>  |
| <b>Hadis tentang Larangan Talaqqi Rukban.....</b>                        | <b>37</b>  |
| <b>Hadis Larangan Jual Beli Miras .....</b>                              | <b>45</b>  |
| <b>Hadis tentang Tawar Menawar dalam Jual Beli .....</b>                 | <b>55</b>  |
| <b>Hadis tentang Kecurangan dalam Berdagang .....</b>                    | <b>68</b>  |
| <b>Hadits tentang Larangan Mencegat Kafilah Dagang diluar Pasar.....</b> | <b>78</b>  |
| <b>Hadis tentang Haramnya Bisnis Khamar.....</b>                         | <b>89</b>  |
| <b>Hadis tentang Jual Beli yang dilelang.....</b>                        | <b>101</b> |
| <b>Hadis Jual Beli yang Dilarang dalam Islam .....</b>                   | <b>109</b> |
| <b>Hadis Konsep Jual Beli.....</b>                                       | <b>121</b> |
| <b>Hadis Larangan Menjual Dagangan kepada Orang Desa .....</b>           | <b>132</b> |
| <b>Hadis Jujur dalam Timbangan .....</b>                                 | <b>142</b> |
| <b>Hadis Keharusan Memilah dan Memilih Makanan Halal.....</b>            | <b>155</b> |
| <b>Hadis Pentingnya Amanah bagi Pedagang.....</b>                        | <b>165</b> |
| <b>Hadis tentang Aturan Penjualan Budak.....</b>                         | <b>173</b> |
| <b>Hadis tentang Jual Beli Musharrah .....</b>                           | <b>181</b> |

|   |            |
|---|------------|
| <b>Hadis tentang Beberapa Larangan dalam Jual Beli .....</b>                    | <b>195</b> |
| <b>Hadis Larangan Orang Kota Menjualkan Barang Dagangan Orang<br/>Desa.....</b> | <b>211</b> |
| <b>Hadis Larangan Menipu dalam Jual Beli .....</b>                              | <b>233</b> |
| <b>Hadis tentang Seimbang dalam Mencari Penghidupan Dunia .....</b>             | <b>248</b> |
| <b>Hadis tentang Orang-Orang Yang Dimusuhi Allah di Hari Kiamat<br/>.....</b>   | <b>259</b> |
| <b>Hadis tentang Etika Bisnis.....</b>  | <b>273</b> |
| <b>Hadis tentang Melakukan Bisnis dengan Cara yang Halal.....</b>               | <b>285</b> |
| <b>Hadis Melunasi Hutang (Hiwalah) .....</b>                                    | <b>300</b> |
| <b>Hadis Larangan Jual Beli di Mesjid .....</b>                                 | <b>314</b> |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>  | <b>331</b> |
| <b>Biodata Penulis. ....</b>  | <b>344</b> |



# PENDAHULUAN

## A. Takhrij

Penelitian hadis berkembang dari waktu ke waktu. Takhrij merupakan salah satu cabang kajian hadis dimana membahas mengenai penelusuran asal dari sebuah hadis. Mahmud Thahan dalam bukunya yang berjudul *Ishul Al Takhrij* memberikan arti dari takhrij. Takhrij merupakan sebuah usaha dalam menunjukkan letak asal hadits pada sumber-sumber nya yang asli yang didalamnya telah dicantumkan sanad hadits tersebut (secara lengkap) serta menjelaskan kualitas hadits tersebut jika peneliti menganggap perlu<sup>1</sup>.

Sedangkan menurut M. Syuhudi Ismail takhrij adalah penelusuran atau pencarian hadis Dari berbagai kitab asli hadis dari berbagai hadis yang berkaitan, yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan<sup>2</sup>.

Sehingga dapat kita ketahui bahwa takhrij hadis merupakan usaha dalam penelusuran hadis-hadis yang bersangkutan dalam kitab asal Hadis untuk menemukan sanad dan matan yang terkait sehingga menemukan kesimpulan sebab-sebab mengenai kualitas hadis tersebut.

Takhrij hadis memiliki satu tujuan dalam proses nya yakni menentukan apakah Hadis tersebut kayak diterima atau ditolak

---

<sup>1</sup> Mahmud Al Thahan, *Ushul Al Takhrij wa dirasatu Al Asanid* (Riyadh: Maktabah Al-Maarif, 1978), h. 10.

<sup>2</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metedologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1992), h. 143.

dengan melihat beberapa aspek dan pendekatan. Selain mengenal sumber asli dari hadis yang ditelaah, takhrij dapat mengenalkan banyaknya pembendaharaan jalur sanad. Karena dengan mengenal jalur sanad suatu hadis akan diketahui juga bagaimana keadaan dari suatu sanad, dilihat dari penilaian ulama terdahulu.<sup>3</sup>

Takhrij juga berperan dalam memperjelas hukum hadis dari banyak periwayatan sehingga tidak ada yang terlihat dengan keraguan. Pendapat ulama terdahulu sangat penting dalam pembahasan takhrij namun dalam penggunaan pendapat ulama jangan digabungkan dalam satu pembahasan. Karena terkadang itu menjadi penghambat sebuah kesimpulan takhrij. Seperti contoh ulama ibn hajar menilai rawi A tsiqoh namun ulama ibn Sholah menilai dengan berbeda, jika penggunaannya disatukan dalam pembahasan satu hadis akan menjadi problem baru. Sehingga dalam pembahasan takhrij dianjurkan dalam menggunakan satu penilaian ulama dalam satu pembahasan.

Kajian keshahihan hadits dimulai dalam mengkaji sanad dari hadits tersebut. Ketika penilaian sanad sudah ditetapkan maka penilaian hadis tersebut linear (sama) atas penilaian sanad hadis tersebut. Bahkan jika ada kasus sanad hadits tersebut shahih namun matan hadits tidak shahih maka penyelesaian Hadis tersebut ditakwilkan. Dan sangat jarang adanya kasus dengan sanad shahih namun matan hadits tersebut tidak dinilai shahih.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Jon Pamil, "Takhrij Hadist: Langkah Awal Penelitian Hadits", *Jurnal pemikiran Islam*, Vol 37, No. 1 Januari-Juni 2012.<http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.313>, h. 53-54.

<sup>4</sup> Andi Rahman, "Pengenalan Atas *Takhrij* Hadis", *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol 2 No. 1 (2016), h. 152.



## B. Metodologi Penelitian

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Takhrij* hadis. Metode Takhrij yang digunakan oleh penulis adalah TMT3 berbasis digital. Metode takhrij hadis yang digunakan adalah metode TMT3 yaitu *tashih*, *muqoronah*, *tahlil*, *tarjih*, dan *tahkim*. *Muqoronah* digunakan untuk membandingkan antara sanad dan matan pada sisi perbedaan dan pertentangan. Sedangkan tahlil merupakan proses menganalisa sanad dan matan. Menganalisa sanad dan matan yang telah dibandingkan tadi untuk melihat sisi perbedaannya. Apakah perbedaan itu bisa dikompromikan atau tidak. Selanjutnya, *tarjih* atau perbedaaan yang telah dianalisa, kemudian ditarjih mana yang lebih unggul satu sama lain baik pada sanad maupun matan. Hal ini dilakukan jika terjadi pertentangan antara satu sanad dengan sanad yang lainnya, atau satu matan dengan matan yang lainnya. Terakhir *tahkim*, yaitu untuk memutuskan atau menyimpulkan apakah hadis tersebut berderajat *sahih*, *hasan*, atau *dha'if*<sup>5</sup>. Secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Tausiq** adalah menentukan keotentisitas secara sanad yang bertujuan untuk mengetahui jumlah alamat hadis pada kitab-kitab hadis, mengetahui kuantitas sanad apakah *mutawwatir* atau *ahad*, lalu menentukan jumlah *tabi* dan *syahidnya*; Taswsiq adalah langkah pertama dalam melakukan *takhrij* hadis. Tawsiq adalah mencari hadis lalu mempercayakan hasilnya pada si pemilik buku dalam kata lain adalah mempercayai hasil penelitian *takhrij* orang lain
2. **Tashih**, yaitu menganalisis keshahihan sanad hadis dengan mengkaji kemuttasilan sanad, ke-*adalah*-an dan ke-*dhabit*-an

---

<sup>5</sup> Reza Pahlevi Dalimunthe dkk, "Studi Takhrij Hadis Menggunakan Metode Tashih, Muqoronah, Tahlil, Tarjih, Dan Tahkim (Tmt3) Terhadap Hadis Tentang Penyebaran Covid-19" *Jurnal Studi Hadis Nusantara Vol 3, No 1, Juni 2021*, h. 60-74.

periwayat berdasarkan kaidah kesahihan hadis yang berlaku. Langkahnya adalah:

- a. Memastikan biografi periwayat benar dengan melihat nama dan tahun wafat;
- b. Melihat pengakuan guru murid;
- c. Melihat pendapat ulama untuk melihat penilaian '*adil* dan *dhabit*'.

Untuk memverifikasi ke 3 kaidah *takhrij* di atas maka digunakanlah teori TMT3 sebagai berikut:

- a. **Tashih**: menganalisis keshahihan sanad hadis dengan mengkaji kemuttasilan sanad, ke-*adalah*-an dan ke-*dhabit*-an periwayat;
  - b. **Muqorona**: digunakan untuk membandingkan sanad dan matan apakah ada perbedaan antara keduanya. Yaitu pada sisi perbedaan dan pertentangan;
  - c. **Tahlil**: analisa sanad dan matan. Menganalisa sanad yang telah dibandingkan tadi untuk melihat sisi perbedaannya bisa dikompromikan atau tidak. Begitu juga pada matan;
  - d. **Tarjih**: peredaaan yang telah dianalisa kemudian ditarjih mana yang lebih unggul satu sama lain baik pada sanad maupun matan. Hal ini dilakukan jika terjadi *tadod* (pertentangan);
  - e. **Tahkim**: untuk memutuskan.
3. **Darojatul Hadis**: menyimpulkan hasil tausiq dan tashih, perbandingan, analisis, dan *tarjih* dari semua dari yang dituangkan sebelumnya<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup>Reza Pahlevi Dalimunthe dan Mahasiswa Ilmu hadis, *Pengantar Takhrij TMT III*, (Bandung: Ilmu Hadis Press, 2018), h. 1-2.

## **Hadis Konsekuensi Nama Panggilan bagi Penjual**

Oleh:

Afianda Ghinaya Aulia

### **Pendahuluan**

Jual beli adalah saling tukar menukar antara benda dengan harta benda atau harta benda dengan uang ataupun saling memberikan sesuatu kepada pihak lain, dengan menerima imbalan terhadap benda tersebut dengan menggunakan transaksi yang didasari saling ridha yang dilakukan secara umum. Jual beli sudah dikenal masyarakat sejak dahulu yaitu sejak zaman para Nabi. sejak zaman itu, jual beli dijadikan kebiasaan atau tradisi oleh masyarakat hingga saat ini. Adapun dasar hukum yang disyariatkannya jual beli dalam Islam yaitu, Al-Quran, Hadis, dan dasar hukum Ijma<sup>7</sup>.

Dalam jual beli terdapatnya mencari rezeki yang berkah di dalam hadis pun di jelaskan bahwa ketika kita mencari rezeki dengan yang halal maka Allah akan memberikan ketaqwaan kepada hambanya dan sebaliknya ketika kita mencari rezeki dengan yang haram, maka Allah tidak akan meridhoi apa yang telah kita kerjakan. Maka dalam jual beli, kita sebagai hamba Allah harus dengan cara yang baik ataupun halal. Ketika kita menjual ataupun membeli barang tersebut dengan cara yang haram, maka Allah menjanjikannya ia akan rugi, tidak berkah dan masuknya ke dalam Neraka Allah. Dan carilah rezeki dengan jual beli yang baik, niatkanlah karena Allah swt serta berjual beli-lah dengan cara yang halal, jangan

---

<sup>7</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 97.

menginginkan untung yang banyak dan berjual belilah menuju kemashlahatan akhirat.

### **Redaksi Hadis**

حدثنا ابن المقرئ، قال ثنا سفیان، عن عاصم وجامع، وعبد الملك، عن أبي وائل شقيق، عن قيس بن أبي غرزة رضي الله عنه قال : كنا نبيع بالبيع فأنا رسول الله ﷺ، وكنا نسمى الساسرة، فقال : يا معشر التجار فساونا بأشم أحسن من اسمنا، ثم قال : إن هذا البيع يحضر الخلف والكذب فشوبوه بالصدقة

*Ibn al-Maqri memberi tahu kami, dia berkata Sufyan, dari 'Ashim dan Jami', dan Abdul Malik, dari Abu Wail Syaqqiq, dari Qais bin Abu Gharazah berkata, "Kami berjual beli di Baqi', kemudian Rasulullah ﷺ mendatangi kami, kami dahulu dipanggil dengan sebutan para calo, kemudian beliau bersabda, "Wahai para pedagang, " kemudian beliau menamai kami dengan nama yang lebih baik daripada nama kami. Beliau bersabda, "Sesungguhnya perdagangan ini dihadiri orang yang bersumpah dan pendusta, maka campurkanlah sumpah serapah tersebut atau tambal lah dengan sedekah”*

### **Syarah Hadis**

Seorang Muslim yang melakukan jual beli harus berhati-hati terhadap sumpah serapah dan kebohongan, yang mungkin akan menjadi penyebab banyak dosa yang tertulis pada pemiliknya. Seperti dalam hadits Qais bin Abi Gharza r.a. berkata: “Kami dulu menjual dan membeli wasqs di Madinah,” artinya: mereka menjual timbangan yang disebut “wasqs” dan kemudian membelinya. Seperti, jelai dan sebagainya. Dikatakan: Sebaliknya, Nabi SAW mengubah istilah "broker" menjadi "dealer", meskipun kedua istilah tersebut merujuk pada pelepasan modal untuk mendapatkan keuntungan. Broker adalah istilah asing yang mereka

terima dari penjual asing. Tidak ada barang dagangan yang berasal dari nama-nama Arab, karena rata-rata antara penjual dan pembeli akan berafiliasi serta dapat diurus dari Sekretariat dan agama, selain pedagang, mereka juga dikaitkan dengan bagaimana proses masuknya pedagang, dan selain itu perdagangan juga disebutkan di tempat pujian dalam Alquran, seperti dalam Quran Surat Al-Saff: 10 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?”. Dalam hal ini mengandung kebohongan; Untuk meningkatkan barang dagangannya dengan pembeli, “maka najiskannya”, sedekah darinya apa yang termasuk dalam perdagangan dari dosa-dosa. sumpah serapah dan dusta, dan hal yang dimaksud dengan itu bukanlah apa yang dimaksud oleh mereka, dan dia menerima penebusan dosa yang diketahui dengan cara bersumpah secara khusus. Karena diriwayatkan darinya dalam riwayat lain berbunyi: “Itu bercampur dengan omong kosong dan kebohongan”. Di mana omong kosong adalah tempat sumpah serapah. Beliau menyatakan bahwa yang dimaksud adalah sumpah kosong yang tidak ada penebusannya, dan tentang zakat yang ditaksir, yaitu zakat perdagangan yang seperempat dari sepersepuluhnya wajib dibayarkan pada akhir tahun, dan hukumnya adalah wajib<sup>8</sup>.

## **Pembahasan**

### **A. Tawsiq Hadis (Otentisitas Hadis)**

#### **Sanad Qais bin Abu Gharazah<sup>9</sup>**

1. Sunan Abu Daud, Nomor Hadis 1301

---

<sup>8</sup> Ensiklopedia Modern, diakses dari <https://dorar.net/hadith/sharh/32258>, diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 22.00 WIB.

<sup>9</sup> Semua Hadis yang diriwayatkan oleh Qais bin Abu Gharazah diambil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany.

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي وَايِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ إِنَّهُ يُخَالِطُ سُوقَكُمْ هَذِهِ لَعْوٌ وَحَلْفٌ فَشُؤْبُوهُ بِصَدَقَةٍ أَوْ بِشَيْءٍ مِنْ صَدَقَةٍ»<sup>10</sup>

## 2. Musnad Al-Humaidi, Nomor Hadis 442

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ: ثنا جَامِعُ بْنُ أَبِي رَاشِدٍ، وَعَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَعْيَنَ، وَعَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ أَنَّهُمْ سَمِعُوهُ مِنْ أَبِي وَايِلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي عَزْرَةَ يَقُولُ كُنَّا نُسَمِّي السَّمَايِرَةَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَانَا وَنَحْنُ بِالْبَيْعِ وَمَعَنَا الْعَصَا فَسَمَانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ فَقَالَ «يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ» فَاجْتَمَعْنَا إِلَيْهِ فَقَالَ: «إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلْفُ وَالْكَذِبُ فَشُؤْبُوهُ بِالصَّدَقَةِ»<sup>11</sup>

## 3. Musnad Ibnu Zaid, Nomor Hadis 547

حَدَّثَنَا عَلِيُّ، أَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَايِلٍ، يُحَدِّثُ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نَبِيعُ فِي السُّوقِ، وَنَحْنُ [ص:95] نُسَمِّي السَّمَايِرَةَ، فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ، إِنَّ سُوقَكُمْ هَذِهِ يُخَالِطُهَا اللَّعْوُ؛ فَشُؤْبُوهَا بِالصَّدَقَةِ»<sup>12</sup>

## 4. Musnad Ibnu Abi Saibah, Nomor Hadis 22198

<sup>10</sup> Sunan Abu Daud (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (1301) 2/530.

<sup>11</sup> Musnad Alhumaidi (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (442)1/405.

<sup>12</sup> Musnad Ibnu Zaid (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (547) 1/94

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَبْتَاعُ فِي الْأَسْوَاقِ بِالْمَدِينَةِ وَكُنَّا نُسَمِّي أَنْفُسَنَا السَّمَايِرَةَ، فَاتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِمَّا كُنَّا نُسَمِّي بِهِ أَنْفُسَنَا، فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ»<sup>13</sup>

5. Musnad Ahmad Al-Risalah, Nomor Hadis 16134

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ جَامِعِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ، وَعَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نُسَمِّي السَّمَايِرَةَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَانَا بِالْبَيْعِ فَقَالَ: " يَا مَعْشَرَ (2) التُّجَّارِ - فَسَمَّانَا بِاسْمٍ أَحْسَنَ مِنْ اسْمِنَا - إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلْفُ، وَالْكَذِبُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ " <sup>14</sup>

6. Musnad Ahmad Al-Risalah, Nomor Hadis 16135

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَبْتَاعُ الْأَوْسَاقَ بِالْمَدِينَةِ، وَكُنَّا نُسَمِّي السَّمَايِرَةَ، قَالَ: فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِمَّا كُنَّا نُسَمِّي بِهِ أَنْفُسَنَا، فَقَالَ: " يَا مَعْشَرَ (1) التُّجَّارِ إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ، وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ " <sup>15</sup>

7. Musnad Ahmad Al-Risalah, Nomor Hadis 16138

<sup>13</sup> Musnad Ibnu Abi Saibah (CD Room: al-Maktabah al Syamilah, (<http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (22198) 4/468  
<sup>14</sup> Musnad Ahmad Al-Risalah (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, (<http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (16134) 26/56.  
<sup>15</sup> Musnad Ahmad Al-Risalah, Ibid., No. Hadis (16135) 26/58.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِتٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ الرَّفِيقَ فِي السُّوقِ، وَكُنَّا نُسَمِّي السَّمَايِرَةَ، فَسَمَّانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَحْسَنَ مِمَّا سَمَّيْنَا بِهِ أَنْفُسَنَا، فَقَالَ: " يَا مَعْشَرَ (3) الثُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّعْوُ، وَالْأَيْمَانُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ " <sup>16</sup>

8. Musnad Ahmad Al-Risalah, Nomor Hadis 16139

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نُسَمِّي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّمَايِرَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ، فَقَالَ: " يَا مَعْشَرَ (1) الثُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّعْوُ، وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ " <sup>17</sup>

9. Musnad Ahmad Al- Risalah, Nomor Hadis 18467

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَزْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَبْتَاعُ الْأَوْسَاقَ بِالْمَدِينَةِ، وَكُنَّا نُسَمِّي أَنْفُسَنَا السَّمَايِرَةَ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنَ مِمَّا كُنَّا نُسَمِّي أَنْفُسَنَا بِهِ، فَقَالَ: " يَا مَعْشَرَ الثُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّعْوُ، وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ " <sup>18</sup>

10. Musnad Ahmad, Nomor Hadis 16134

<sup>16</sup> Musnad Ahmad Al-Risalah, Ibid., No. Hadis (16138) 26/60

<sup>17</sup> Musnad Ahmad Al-Risalah, Ibid., No. Hadis (16139) 26/61

<sup>18</sup> Musnad Ahmad Al-Risalah, Ibid., No. Hadis (18467) 30/412



حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ جَامِعِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ، وَعَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ،  
عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا نُسَمِّي السَّمَايِرَةَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَانَا بِالْبَقِيعِ فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ - فَسَمَّانَا بِاسْمِ  
أَحْسَنَ مِنْ اسْمِنَا - إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلْفُ، وَالْكَذِبُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ»<sup>19</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 10 alamat pada Al-Mashdar Al-Ashliyyah
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Qais bin Abu Gharazah memiliki 10 alamat artinya memiliki 9 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib.

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>20</sup>

1. Qais bin Abu Gharazah

Nama lengkapnya adalah Qais bin Abu Gharazah Al-Ghafari. Wafat di Kuffah (Tidak menyebutkan tahun wafat). Menurut Ibnu Hajar ia adalah *sahabat*. Ia mengakui bahwa Abu Wail sebagai muridnya.

2. Abu Wa'il

<sup>19</sup> *Musnad Ahmad* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah,

<http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (16134) 26/56

<sup>20</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, (<http://www.alsunnah.com>) dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany.

Nama lengkapnya adalah Maula Abu Wa'il Asadi/ Mas'ud bin Malik Abu Raziin Al-Asadi. Wafat pada tahun 85 H. Menurut Ibnu Hajar ia adalah Tsiqah. Penulis tidak menemukan keterangan guru murid Abu Wa'il.

3. Habib bin Abi Tsabit

Nama lengkapnya adalah Habib bin Abi Tsabit. Wafat pada tahun 119 H. Ibnu Hajar menyebutkan ia *tsiqah*. Ia mengakui Su'bah sebagai muridnya dan Abu Wa'il sebagai gurunya.

4. Su'bah

Nama lengkapnya adalah Su'bah bin Hajaj bin Warid Al-Ataki Maula. Wafat pada tahun 160 H. Ibnu Hajar menyebutkan ia *tsiqah hafiz*. Ia mengakui Abu Daud sebagai muridnya dan Habib bin Abi Tsabit sebagai gurunya.

5. Abu Daud

Nama lengkapnya adalah Abu Daud. Wafat pada tahun 244 H. menurut Ibnu Hajar beliau *tsiqah*. Penulis tidak menemukan pengakuan guru murid Abu Daud.

6. 'Asim bin Bahdalah

Nama lengkapnya adalah 'Asim bin Abi An-Najudi Al-Asadi. Penulis tidak menemukan tahun wafat, pengakuan guru murid serta komentar ulama.

7. Abdul Malik bin A'yun

Nama lengkapnya adalah Abdul Malik bin A'Yun Al-Kufi. Ibnu Hajar menyebutkan ia *shaduq*. Penulis tidak menemukan tahun wafat dan pengakuan guru murid.

8. Jami' bin Abi Rasyid

Nama lengkapnya adalah Jami' bin Abi Rasyid Al-Kahli Al-Sayrafi Al-Kufi. Wafat antara tahun 121-130 H. Ibnu Hajar mengatakan ia *tsiqah fadl*.

9. Al Humaidi

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin jabir bin I'sa bin Abdullah bin Usamah bin Abdullah bin Hamid bin Zhahir Al-Asadi Al-Humaidi. Wafat pada tahun 219 H. Menurut Ibnu Hajar ia adalah *tsiqah hafiz*. Penulis belum menemukan pengakuan guru murid Al-Humaidi.

10. Ali'

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Ali' bin Sa'id bin Ibrahim. Wafat pada tahun 292 H. menurut Ibnu Hajar ia *tsiqah hafiz*. Penulis belum menemukan pengakuan guru murid Ali'.

11. Syaqiq

Nama Lengkapnya adalah Syaqiq bin Tsur bin Ghafir bin Zhahir bin Ka'ab bin 'Amru bin Sudus. Wafat pada tahun 64 H. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah *shaduq*. Ia mengakui Ali' sebagai gurunya. Penulis tidak menemukan pengakuan guru.

12. Al-Amash

Nama lengkapnya adalah Suaiman bin Mahran Al-Asadi Al-Kahili. Wafat pada tahun 147-148 H. menurut Ibnu Hajar ia adalah *tsiqah hafiz*. Ia mengakui waqi' sebagai muridnya. Penulis tidak menemukan pengakuan guru.

13. Waqi'

Nama lengkapnya adalah Waqi' bin Jarh bin Malih Al-Rawasi'. Wafat antara tahun 196-197 H. menurut Ibnu Hajar ia adalah *tsiqah hafiz*. Ia mengakui Abu Bakar sebagai Muridnya. Penulis tidak menemukan pengakuan guru.

14. Abu Bakar

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Al-Kufi. Wafat pada tahun 197 H. menurut Ibnu Hajar ia *shaduq*. Ia mengakui Sufyan sebagai muridnya. Penulis tidak menemukan pengakuan guru.

15. Sufyan bin Uyaynah

Nama lengkapnya adalah Sufyan bin Uyaynah bin Abi Imran. Wafat pada tahun 198 H. menurut Ibnu Hajar ia adalah *tsiqah hafiz*. Ia mengakui Abdurrahman sebagai muridnya. Penulis tidak menemukan pengakuan guru.

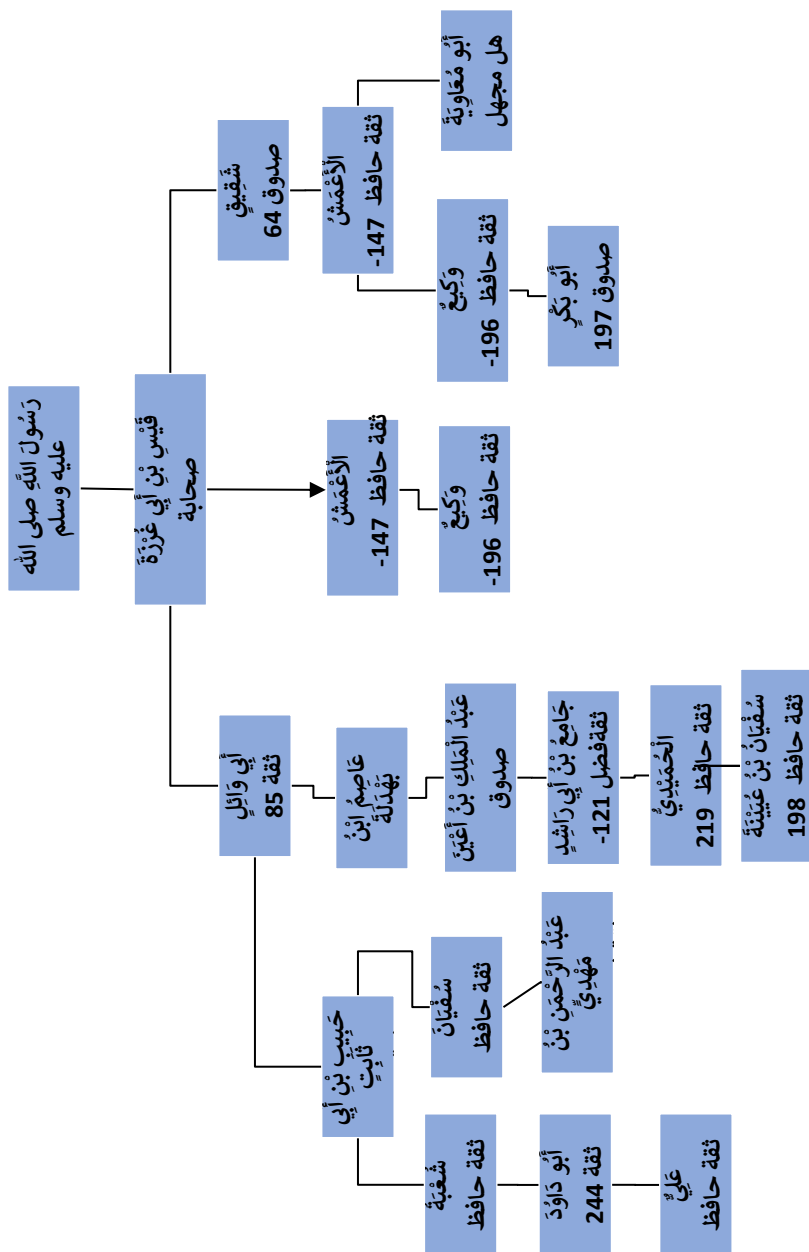
16. Abdurrahman bin Mahdi

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Mahdi bin Hasan bin Abdurrahman Al-Anburi. Wafat pada tahun 198 H. Menurut Ibnu Hajar ia *tsiqah tsabat*. Ia mengakui Sufyan bin Uyaynah sebagai gurunya. Penulis tidak menemukan pengakuan murid.

17. Abu Mu'awiyah

Nama lengkapnya adalah Abu Mu'awiyah Al-Bajili. Tidak menyebutkan tahun wafat. Menurut Ibnu Hajar ia adalah *majhul hal*. Penulis tidak menemukan pengakuan guru murid pada Abu Mu'awiyah.

## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad diatas menunjukkan adanya ke-*muttasilan* hampir diseluruh jalur Riwayat.
2. Semua rawi dalam skema hadis diatas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar dan juga ulama yang lain semuanya adil dan dhabit
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad yang paling kuat yaitu riwayat dari Abu Daud, Alhumaidi, Abu Zaid, kemudian Ahmad Ar-Risalah dan Musnad Ahmad.
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat sebagai berikut:

| Redaksi Matan   | Hadis ke- |
|---|-----------|
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّهُ يُخَالِطُ سُوقَكُمْ هَذِهِ اللَّغْوُ وَحَلِفٌ فَشُوبُوهُ بِصَدَقَةٍ أَوْ بِشَيْءٍ مِنْ صَدَقَةٍ                | 1.        |
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ فَاجْتَمَعْنَا إِلَيْهِ فَقَالَ: «إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلْفُ وَالْكَذِبُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ»     | 2.        |
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ سُوقَكُمْ هَذِهِ يُخَالِطُهَا اللَّغْوُ؛ فَشُوبُوهَا بِالصَّدَقَةِ  | 3.        |
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ                                      | 4.        |
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ أَحْسَنَ مِنْ اسْمِنَا إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلْفُ، وَالْكَذِبُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ | 5.        |
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ، وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ                                      | 6.        |
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ، وَالْإِيمَانُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ                                   | 7.        |
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ، وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ                                     | 8.        |
| يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ، وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ                                     | 9.        |

|   |            |
|---|------------|
| <p>10. يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ - فَسَمَّانَا بِاسْمِ أَحْسَنَ مِنْ أَسْمَانَا - إِنَّ الْبَيْعَ بِحَضْرَةِ الْحَلْفِ،<br/>وَالْكَذِبِ، فَشُؤْبُوهُ بِالصَّدَقَةِ</p> | <p>10.</p> |
|---|------------|

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan posisi dari kata *بِحَضْرَةِ*, hadis pertama dan hadis kedua memiliki perbedaan berupa penambahan kata pada matan hadis, sedangkan pada hadis ke 6 sampai ke 7 terdapat persamaan kata dari *يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ* sampai dengan *بِحَضْرَةِ اللُّغُو* dan di akhir kata terdapat persamaan dengan bunyi *فَشُؤْبُوهُ بِالصَّدَقَةِ*. Pada hadis no 5 terdapat banyak penambahan kata dan berbeda dari hadis-hadis yang lainnya. Berdasarkan kuatnya jalur riwayat maka dapat diketahui bahwa penggunaan lafaz *يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ* terlebih dahulu adalah yang paling kuat. Matan hadis di atas tidak terdapat Syaz dan Illat sehingga memenuhi syarat dari kesahihan hadis.

### C. Darajah Sanad

1. Kualitas hadis
  - a. Hadis Riwayat Abu Daud: Shahih karena dinilai *tsiqah* dan telah disepakati oleh para ulama
  - b. Hadis Riwayat Al-Humaidi: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - c. Hadis Riwayat Ahmad: Hasan karena salah satu rawinyaya dinilai *shaduq*
  - d. Hadis Riwayat Abi Saibah: hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - e. Hadis Riwayat Ahmad Ar-Risalah: semua hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*.
2. Kuantitas hadis *Ahad* (Gharib) karena memiliki 1 periwayat pada thabaqah sahabat
3. Hadis ini termasuk hadis *marfu'* karena semua sanadnya sampai ke Rasulullah Saw.

### **Kesimpulan**

Hadis yang berbicara tentang berhati-hati dalam melakukan jual beli terhadap sumpah serapah dan kebohongan berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Qais bin Abu Gharazah yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.



## Hadis Jual Beli Hewan Ternak dengan Akad

Oleh:

Ahmad Fazar Yuga Pratama

### Pendahuluan

Subjek akad adalah manusia dan objek akad adalah benda yang terkena implikasi akad serta hukum-hukumnya. Pada saat akad, objek boleh tidak hadir secara fisik, ia dapat diganti dengan tulisan, penjelasan atau gambar selama penggantinya dapat memberikan keterangan yang cukup sehingga kedua belah pihak memiliki persepsi yang sama tentang objek akad<sup>21</sup>. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka dalam jual beli terdapat *khiyar* yaitu pilihan, atau hukum asal dalam akad setelah disetujuinya, yakni tercegahnya masing-masing pihak (penjual dan pembeli) membatalkannya kecuali terdapat izin syara' kepada masing-masing pihak (hak) membatalkannya<sup>22</sup>.

### Redaksi Hadis

Hadis Ke-565

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ جَبَلَةَ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ يَعْنِي الْعَقَدِيَّ حَدَّثَنَا قُرَّةُ  
عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اشْتَرَى شَاةً مُصْرَاءً  
فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ.<sup>23</sup>

### Syarah Hadis

---

<sup>21</sup> Chandra Natadipurba, *Ekonomi Islam 101*, Edisi 2 (Bandung: PT Mobidelta Indonesia, 2016), h. 232-234.

<sup>22</sup> Enang Hidayat, *Fikih Jual Beli*, Cet 1 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015) h. 32.

<sup>23</sup> Abi Ishaq al-hawainy al-Astary, *Ghausul Makdud bi Takhrij Muntaqi Ibn Jarud* juz ke 2, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1988), h. 158.

Pencantuman kata-kata “berpengaruh pada objek perikatan” maksudnya adalah terjadinya perpindahan pemilikan dari satu pihak (yang melakukan ijab) kepada pihak yang lain (yang menyatakan kabul). Contoh ijab adalah pernyataan seorang penjual, “saya telah menjual barang ini kepadamu.” atau “saya serahkan barang ini kepadamu.” Contoh qabul, “saya beli barangmu.” atau “saya terima barangmu.” Dengan demikian, ijab qabul adalah suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad di antara dua orang atau lebih, sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syara’. Oleh karena itu dalam Islam tidak semua bentuk kesepakatan atau perjanjian dapat dikategorikan sebagai akad, terutama kesepakatan yang tidak didasarkan pada keridhaan dan syariat Islam<sup>24</sup>. Hasbi Ash Shiddieqy, yang mengutip definisi yang dikemukakan Al-Sanhury, akad ialah “perikatan ijab kabul yang dibenarkan syara’ yang menetapkan kerelaan kedua belah pihak<sup>25</sup>.”

Para ulama telah bersepakat bahwa keridhaan merupakan landasan dalam akad sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 29, namun demikian di antara para ulama sendiri terdapat perbedaan pendapat dalam menetapkan keridhaan ini. Menurut Zahiriyah yang mempersempit tentang keridhaan berpendapat bahwa setiap akad pada dasarnya dilarang sampai ada dalil yang membolehkannya. Dengan demikian setiap akad yang tidak didapatkan dalil yang membolehkannya adalah dilarang. Mereka antara lain beralasan bahwa syariat Islam mencangkup segala aspek kehidupan manusia. Menurut ulama Hanbali dan lain-lain yang memperluas masalah keridhaan pada dasarnya setiap akad dibolehkan sampai ada dalil syara’ yang melarangnya. Mereka

---

<sup>24</sup> Rachmat Syafe’i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), h. 44.

<sup>25</sup> Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Prenada Kencana Media Group, 2010), h. 50-51.

antara lain beralasan bahwa syara' pada dasarnya hanya menetapkan keridhaan dan ikhtiar (pilihan) pada akad<sup>26</sup>.

## Pembahasan

### A. Tausiq (Otentisitas Hadis) Sanad Abu Hurairah

#### 1. Shahih Muslim Nomor 1524

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ جَبَلَةَ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ يَعْنِي الْعُقَدِيَّ، حَدَّثَنَا قُرَّةٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى شَاةً مُصْرَاءً فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، لَا سَمْرَاءَ»<sup>27</sup>

#### 2. Abu Daud Nomor 3444

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، وَهَشَامٍ، وَحَبِيبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى شَاةً مُصْرَاءً فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ شَاءَ رَدَّهَا، وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ»<sup>28</sup>

#### 3. Sunan Kabir Baihaqi Nomor 10721

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُشَرِّفِيُّ، أَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ، ثنا يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، ثنا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، وَهَشَامٍ، وَحَبِيبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ اشْتَرَى شَاةً مُصْرَاءً فَهُوَ بِالْخِيَارِ

<sup>26</sup> Rachmat Syafi'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 63.

<sup>27</sup> Shahih muslim, (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, (<http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (1524) 3/1158.

<sup>28</sup> Abu Dawud (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, (<http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (3444) 3/270.

ثَلَاثَةٌ أَيَّامٍ إِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ " وَكَذَلِكَ رَوَاهُ قُرَّةٌ , عَنْ  
ابنِ سِيرِينَ.<sup>29</sup>

### **Kuantitas Sanad**

1. Jumlah alamat pada hadis ini adalah 3 alamat pada kitab-kitab yang termasuk mashadir ashliyah awaliyah;
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid pada hadis tersebut, diketahui bahwa Abu Hurairah memiliki 3 alamat artinya memiliki 2 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini dikarenakan jumlah sanad pada hadis ini kurang dari 3 maka termasuk golongan hadis Gharib

### **B. Tashih (Validitas Hadis)<sup>30</sup>**

1. Abu Hurairah

Namanya adalah Abdur Rahman bin Shakhr (W. 57 H). Ibnu Hajar Asqalani mengomentari *sahabat*. Abu Hurairah dan Abu Bakar bin Shirin saling mengakui sebagai guru dan murid.

2. Abu Bakar

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Shirin, Maula Anas bin Malik (W. 110 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah tsabat*. Abu Bakar dan Abu Khalid saling mengakui guru dan murid.

3. Abu khalid

Nama lengkapnya adalah Qurrah bin Khalid (W. 154 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah dhobit*. Abu khalid dan Abu Amir saling mengakui guru dan murid.

---

<sup>29</sup> Sunan Kabir Baihaqi, (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, (<http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (10721), 5/520.

<sup>30</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany.

4. Abu Amir

Nama lengkapnya adalah Abdul Malik bin Amru (W. 204 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Abu Amir dan Abu Ja'far bin Ruwat saling mengakui guru dan murid.

5. Abu Ja'far

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Amru bin Ruwat (W. 234 H). Ibnu Hajar al mengomentari *shaduuq*. Abu ja'far bin Ruwat dan Abu Muhammad saling mengakui guru murid.

6. Abu Muhammad

Nama lengkapnya adalah Habib bin Asy Syahid (W. 145 H). Ibnu Hajar menyebutkan *tsiqah tsabat*. Abu Muhammad dan Abu Abdullah saling mengakui guru murid.

7. Abu Abdullah

Nama lengkapnya adalah Hisyam bin Hassan (W. 148 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Abu Abdullah dan Abu Salamah mengakui guru murid.

8. Abu Salamah

Nama lengkapnya adalah Musa bin Ismail (W. 223 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah tsabat*. Abu Salamah dan Abu Abdullah saling mengakui guru murid.

## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad diatas menunjukkan adanya kemuttasilan sanad diseluruh jalur riwayat.
2. Semua rawi dalam hadis diatas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar Al-Asqalani dan juga ulama' lain.

3. Dalam skema diatas dapat diketahui bahwa jalur sanad semua kuat.
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat berikut adalah sebagai berikut:

| Redaksi Matan  | Hadis ke |
|--|----------|
| مَنْ اشْتَرَى شَاءَ مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، لَا سَمْرَاءَ | 1        |
| مَنْ اشْتَرَى شَاءَ مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ شَاءَ رَدَّهَا، وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ         | 2        |
| مَنْ اشْتَرَى شَاءَ مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ           | 3        |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis diatas ada perbedaan lafad tetapi maknanya tetap sama. Dari hadis pertama sampai dengan hadis ke empat semuanya menggunakan lafad مَنِ اشْتَرَى pada redaksi matannya.

### C. Darajah Sanad

1. Kualitas hadis ini adalah:
  - a. Hadis riwayat Muslim adalah shahih, karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.
  - b. Hadis riwayat Abu Daud adalah shahih, karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.
  - c. Hadis riwayat Sunan Kabir Baihaqi adalah shahih, karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.

2. Kuantitas hadis ini adalah *Ahad* (Gharib) dikarenakan sanadnya cuma satu.
3. Hadis ini tergolong hadis *marfu'* karena sampai kepada Rasulullah SAW

### **Kesimpulan**

Hadis tentang jual beli hewan ternak dengan akad berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyampaikan bahwa hadis ini sanadnya muttasil kepada Nabi Muhammad SAW, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit tidak dijumpai adanya syaz dan illat sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk dijadikan hujah. Kemudian dari sisi kuantitas hadis karena hanya abu Hurairah yang meriwayatkan hadis dari kalangan sahabat maka hadis ini dikategorikan sebagai hadis gharib.



## Hadis Diperbolehkannya Jual Beli Kontan

Oleh:

Alfina febrianty

### Pendahuluan

Jual beli (bisnis) dimasyarakatkan merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap waktu oleh semua manusia. Tetapi jual beli yang benar menurut hukum Islam belum tentu semua orang muslim melaksanakannya. Bahkan ada pula yang tidak tahu sama sekali tentang ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh hukum Islam dalam hal jual beli (bisnis).

Setiap manusia yang lahir di dunia ini pasti saling membutuhkan orang lain, aka selalu melakukan tolong– menolong dalam menghadapi berbagai kebutuhan yang beraneka ragam, salah satunya dilakukan dengan cara berbisnis atau jual beli. Jual beli merupakan interaksi sosial antar manusia yang berdasarkan rukun dan syarat yang telah ditentukan. Jual beli diartikan “*al-bai’, al-Tijarah dan al Mubadalah*”. Pada intinya jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar barang atau benda yang mempunyai manfaat untuk penggunaannya, kedua belah pihak sudah menyepakati perjanjian yang telah dibuat<sup>31</sup>.

### Redaksi Hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَزْرَقِيُّ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ أَبُو ثَوْرٍ الْكَلْبِيُّ الْمَعْنَى قَالَ حَدَّثَنَا  
عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ مُحَمَّدُ عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ  
مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْتَاعُ وَفِي عُمْدَتِهِ ضَعْفٌ

---

<sup>31</sup> Shobirin, *Jual Beli dalam Pandangan Islam*, Journal.iainkudus.ac.id, 2016, h. 3.

فَأَتَى أَهْلَهُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ احْجُزْ عَلَيَّ فَلَانَ فَإِنَّهُ يَبْتَاعُ  
وَفِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ فَدَعَاَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهَاهُ عَنِ الْبَيْعِ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ  
إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ كُنْتَ غَيْرَ تَارِكٍ الْبَيْعِ  
فَقُلْ هَاءَ وَهَاءَ وَلَا خِلَابَةَ قَالَ أَبُو ثَوْرٍ عَنْ سَعِيدٍ

(Abu Daud - 3038): *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al Aruzzi dan Ibrahim bin Khalid Abu Tsur Al Kalbi secara makna, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab, Muhammad Abdul Wahhab bin 'Atha berkata; telah mengabarkan kepada kami Sa'id dari Qatadah dari Anas bin Malik bahwa pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ada seorang laki-laki membeli sesuatu sementara dia adalah seorang yang akalnya lemah. Kemudian keluarganya datang kepada Nabi Saw dan berkata, "Wahai Nabi Allah, batalkanlah jual belinya, sebab ia melakukan transaksi jual beli padahal akalnya lemah." Nabi Saw kemudian memanggil dan melarangnya melakukan berjual beli. Lalu ia berkata; wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku tidak bisa bersabar untuk berjual beli. Rasulullah Saw bersabda: "Apabila engkau tidak dapat meninggalkan jual beli, maka lakukanlah dengan kontan dan tidak ada penipuan." Abu Tsaur menyebutkan dari Sa'id."*

### **Kandungan Hadis**

Apabila seseorang yang akalnya lemah, maka lakukanlah jual beli secara kontan dan tidak ada penipuan. Dilakukan kontan karena seseorang yang akalnya lemah mudah lupa sehingga jika seseorang itu melakukan jual beli secara kredit atau hutang, maka seseorang itu akan lupa dengan kreditnya ataupun hutangnya dikarenakan mudah lupa. Dilakukan dengan tidak ada penipuan karena orang yang akalnya lemah mudah mengambil keputusan tanpa pikir

panjang, dengan ini jual belilah dengan sejujur-jujurnya agar tidak merugikan orang lain ataupun diri sendiri.

## Pembahasan

### A. Tawsiq Hadis (Otentisitas Hadis)

#### Sanad Anas bin Malik

1. Sunan Ad-Daruqathni, Nomor hadis 3009<sup>32</sup>

ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ , نَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ , نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ  
بْنُ عَطَاءٍ , نَا سَعِيدٌ , عَنْ قَتَادَةَ , عَنْ أَنَسِ , أَنَّ رَجُلًا كَانَ فِي عَهْدِ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْتَاعُ وَكَانَ فِي عُقْدَتِهِ يَعْني فِي عَقْلِهِ ضَعْفٌ , فَأَتَى  
أَهْلَهُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ احْجُرْ عَلَيَّ فُلَانٍ فَإِنَّهُ  
يَبْتَاعُ وَفِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ , فَدَعَاهُ فَتَبَاهُ عَنِ الْبَيْعِ , فَقَالَ: إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ  
, فَقَالَ: " إِنْ كُنْتَ عَيْرَ تَارِكِ الْبَيْعِ فَقُلْ: هَا وَهَا وَلَا خِلَابَةَ "

2. Musnad Ahmad, Nomor hadis 12799<sup>33</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ أَنَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْتَاعُ وَكَانَ فِي عُقْدَتِهِ يَعْني عَقْلَهُ ضَعْفٌ  
فَأَتَى أَهْلَهُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ احْجُرْ عَلَيَّ فُلَانٍ فَإِنَّهُ  
يَبْتَاعُ وَفِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ فَدَعَاهُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَاهُ عَنِ الْبَيْعِ

---

<sup>32</sup> Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hasan Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Mas'ud bin an-Nu'man bin Dinar bin Abdullah al-Baghdadi "Sunan al Daraqatni" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 3009.

<sup>33</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Syaiban "Musnad Ahmad" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 12799.

فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ كُنْتُ  
غَيْرَ تَارِكِ الْبَيْعِ فَقُلْ هُوَ هَا وَلَا خِلَابَةَ وَلَا هَا لَ خِلَابَةَ

3. Musnad Abi Ya'la al-Mawsili, Nomor hadis 2952<sup>34</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَرْزَبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا  
سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَبْتَاعُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ فِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ، فَجَاءَ أَهْلُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، احْجُرْ عَلَى فُلَانٍ فَإِنَّهُ يَبْتَاعُ وَفِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ،  
فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَاهُ عَنِ الْبَيْعِ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنِّي لَا  
أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ كُنْتُ غَيْرَ تَارِكِ الْبَيْعِ فَقُلْ:  
هَاءَ، فَلَا خِلَابَةَ"

4. Sunan Al Muntaqa Ibnu Jarud, Nomor hadis 568<sup>35</sup>

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّعْفَرَانِيُّ، قَالَ: ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ  
سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ يُبَايِعُ  
عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ فِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ فَأَتَى قَوْمَهُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ احْجُرْ عَلَى فُلَانٍ فَإِنَّهُ  
يُبَايِعُ وَفِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَاهُ عَنِ الْبَيْعِ  
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
"إِنَّ كُنْتُ غَيْرَ تَارِكِ الْبَيْعِ فَقُلْ: «هَا وَهَا وَلَا خِلَابَةَ»"

<sup>34</sup> Abu Ya'la Ahmad bin Ali Mausili "Musnad Abi Ya'la al Mawsili" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 2952.

<sup>35</sup> Ibnu Jarud "Sunan Al Muntaqa Ibnu Jarud" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 568.

### **Kuantitas Sanad**

1. Jumlah alamat hadis adalah 4 alamat pada Al-Mashdar Al-Ashliyyah
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Anas bin Malik memiliki 4 alamat artinya memiliki 3 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib.

### **B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>36</sup>**

#### 1. Anas bin Malik

Nama lengkap Anas bin Malik bin An Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram (W. 92/93 H), Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *shahabat*. Murid Rasulullah Saw dan Rasulullah mengakui Anas bin Malik sebagai murid.

#### 2. Qatadah

Nama lengkap Qatadah bin Da'amah bin Qatadah (W. 100 H), Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Murid Annad bin Malik dan Anas bin Malik mengakui Qatadah sebagai murid.

#### 3. Sa'id

Nama lengkap Sa'id bin Abi 'Urubah Mihran (W. 156 H), Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz*. Murid Qatadah dan Qatadah mengakui Sa'id sebagai murid.

---

<sup>36</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al Maktabah al Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al Asqalany.

4. Muhammad Abdul Wahhab bin Atha'

Nama lengkap Abdul Wahhab bin 'Atha' (W. 204 H), Ibnu Hajar mengomentari *shaduuq*. Murid Sa'id dan Sa'id mengakui Abdul Wahab sebagai murid.

5. Muhammad bin 'Abdullah

Nama lengkap Muhammad bin 'Abdullah ar Ruji (W. 231 H), Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah*. Murid Abdul Wahab dan Abdul Wahab mengakui Muhammad bin Abdullah sebagai murid.

6. Abu Tsaur Al Kalbi

Nama lengkap Ibrahim bin Khalid bin Abi al-Yaman Abu Tsur Al Kalbi Al Baghdadi (W. 240 H), Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah*. Murid Abdul Wahab bin Atha' dan Abdul Wahab bin Atha' mengakui Ibrahim bin Khalid sebagai murid.

7. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz

Data tidak ditemukan dalam dua kitab Tadhhib (Maktabah Syamilah)

8. Abu Daud

Nama lengkapnya adalah Abu Daud (W. 244 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Murid Muhammad bin Abdullah ar Ruji dan Muhammad bin Abdullah ar Ruji mengakui Abu Daud sebagai murid.

9. Ahmad bin Hambal

Nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Syaiban (W. 241 H), Ibnu Hajar al Asqalani mengomentari *imam tsiqah hafidz*. Murid Abdul Wahab dan Abdul Wahab mengakui Ahmad bin Hambal sebagai murid.

10. Hasan bin Muhammad Jaqarani



Dalam skema diatas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad diatas menunjukkan adanya ke muttasilan hampir diseluruh jalur Riwayat.
2. Semua rawi dalam skema hadis diatas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar dan juga ulama yang lain semuanya adil dan dhabit.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad yang paling kuat yaitu riwayat dari jalur Abu Daud dan Ahmad kemudian Al Muntaqa Ibnu Jarud setelah itu Abi Ya'la al-Mawsili dan Ad-Daruqathni.
4. Adapun perbandingan matan dari jalur periwayatan berikut adalah:

| Redaksi Matan   | Hadis ke- |
|---|-----------|
| <p>يَا نَبِيَّ اللَّهِ احْجُرْ عَلَى فُلَانٍ فَإِنَّهُ يَبْتَاعُ وَفِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهَاةً عَنِ النَّبِيِّ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ كُنْتُ غَيْرَ تَارِكِ النَّبِيِّ فَقُلْ هَاءَ وَهَاءَ وَلَا خِلَابَةَ</p> | 1         |
| <p>يَا نَبِيَّ اللَّهِ احْجُرْ عَلَى فُلَانٍ فَإِنَّهُ يَبْتَاعُ وَفِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ , فَدَعَاهُ فَتَهَاةً عَنِ النَّبِيِّ , فَقَالَ: إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ , فَقَالَ: " إِنَّ كُنْتُ غَيْرَ تَارِكِ النَّبِيِّ فَقُلْ: هَا وَهَاءَ وَلَا خِلَابَةَ</p>   | 2         |
| <p>يَا رَسُولَ اللَّهِ , احْجُرْ عَلَى فُلَانٍ فَإِنَّهُ يَبْتَاعُ وَفِي عَقْدَتِهِ ضَعْفٌ , فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهَاةً عَنِ النَّبِيِّ , فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ , إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ , فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ كُنْتُ غَيْرَ تَارِكِ النَّبِيِّ فَقُلْ: هَاءَ , فَلَا خِلَابَةَ</p>        | 3         |



|   |   |
|---|---|
| <p>يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْجُرْ عَلَيَّ فَلَانَ فَإِنَّهُ يُبَايِعُ وَفِي عُقْدَتِهِ صَعْفٌ فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهَا عَنْ الْبَيْعِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَضِيرُ عَنِ الْبَيْعِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنْ كُنْتَ غَيْرَ تَارِكٍ الْبَيْعِ فَقُلْ: «هَا وَهَا وَلَا خِلَابَةَ</p> | 4 |
|---|---|

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan adanya kata **يَا نَبِيَّ اللَّهِ** di awal hadis pertama, kedua, di mana ada juga yang mengatakan **يَا رَسُولَ اللَّهِ** diawal hadis ketiga dan empat. Walaupun pada hadis pertama sampai keempat banyak tambahan lafaz dan berbedabeda pada matanya namun semuanya memiliki makna yang sama. Matan hadis di atas tidak terdapat syad dan illat sehingga memenuhi syarat dari keshohihan.

### C. Darajah Sanad

1. Kualitas hadis
  - a. Sunan Abu Daud: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - b. Sunan Ad-Daruqathni: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - c. Musnad Ahmad: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - d. Musnad Abi Ya'la al-Mawsili: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - e. Sunan Al Muntaqa Ibnu Jarud: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
2. Kuantitas hadis Gharib karena memiliki 1 periwayat pada thabaqah sahabat.
3. Hadis ini termasuk marfu karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### Kesimpulan

Hadis yang berbicara tentang diperbolehkannya Jual Beli bagi yang Akalnya Lemah Asalkan Kontan dan tidak ada Penipuan berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Anas bin Malik yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## Hadis tentang Larangan Talaqqi Rukban

Oleh:

Anggie Qory Alawiyah

### Pendahuluan

Pasar merupakan sarana pertemuan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli. Islam menghendaki kesempurnaan pasar yang bebas dari upaya pihak-pihak yang menghendaki distorsi pasar demi meraup keuntungan tinggi dalam waktu singkat. Diantara beberapa dalil yang digunakan secara umum dalil larangan mencegat barang dagangan sehingga masuk ke pasar sebagai berikut:

### Redaksi Hadis

572 - حدثنا محمد بن عثمان الوراق، قال ثنا ابن نمير، عن عبيد الله بن عمر عن نافع، عن ابن عمر رضي الله عنهما، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى أن تلقى السلع حتى تدخل الأسواق<sup>37</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Utsman Al-Waraq telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Nafi 'dari Ibnu Umar ia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wasalam melarang mencegat barang dagangan sehingga masuk ke pasar".*

### Kandungan Hadis:

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى أن تلقى السلع حتى تدخل الأسواق

Hadis ini membahas tentang larangan mencegat barang dagangan sehingga barang tersebut sampai atau masuk ke pasar.

---

<sup>37</sup> Abi Ishaq al- Hawainiy al- Astary, *Op. Cit.*, h 162.

## Pembahasan

### A. Tawsiq Hadis (Otentisitas Hadis) Sanad Ibnu Umar

#### 1. Abu Awanah dalam Mustakhrajnya Nomor 4938

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ سَيَّانٍ الْبَصْرِيُّ، قَتْنَا بِشْرُ بْنُ عَمْرٍو الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ، حَتَّى يُهَبَّطَ بِهَا الْأَسْوَاقُ، وَنَهَى عَنِ التَّجَشُّسِ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ السَّجِسْتَانِيُّ، قَتْنَا الْقَعْنَبِيُّ بِمِثْلِهِ وَلَمْ يَذْكَرِ التَّجَشُّسَ<sup>38</sup>

#### 2. Ahmad Ar-Risalah dalam Musnadnya Nomor 4738

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: " نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقُ"<sup>39</sup>

#### 3. Ahmad Ar-Risalah dalam Musnadnya Nomor 6282

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: " نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقُ"<sup>40</sup>

#### 4. Ahmad Mukhrajah dalam Musnadnya Nomor 4738

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقُ»<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Abi 'Awanah, "Mustakhraj" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). No Hadis (4938) 3/272.

<sup>39</sup> Ahmad Ar-Risalah, "Musnad" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No Hadis (4738) 8/360.

<sup>40</sup> *Ibid.* No Hadis (6282) 10/381.

<sup>41</sup> Ahmad Mukhrajah, "Musnad" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No Hadis (4738) 8/360.

5. Ahmad Mukhraj dalam Musnadnya Nomor 6282

حَدَّثَنَا ابْنُ نُعْمِرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتَلَّقَى السِّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقَ»<sup>42</sup>

6. Imam Abi Ja'far dalam Syarh Ma'ani al-Atsar Nomor 5494

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ يُونُسَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُعْمِرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَلَّقَى السِّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقَ<sup>43</sup>

### Kualitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 6 alamat pada kitab-kitab yang termasuk *mashadir ashliyah awaliyah*
2. Menentukan jumlah *Tabi* dan *Syahid* hadis di atas, diketahui bahwasanya Ibnu Umar memiliki 6 alamat artinya memiliki 5 *tabi*. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini tidak memiliki *syahid*
3. Kuantitas hadis ini adalah *Gharib*. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan *mutawatir* jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu *masyhur* dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam *Gharib*.

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>44</sup>

1. Ibnu Umar

<sup>42</sup> *Ibid.* No Hadis (6282) 10/381.

<sup>43</sup> Imam Abi Ja'far, "Syarh Ma'ani Al-Atsar" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). No Hadis (5494) 4/7

<sup>44</sup> Semua keterangan diambil dari, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). dengan mengambil pendapat dari Ibnu Hajar Al-Asqalany

Namanya adalah Abdullah bin Umar bin Khatab, wafat pada tahun 73/74 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah seorang *sahabat*. Mengakui Nafi' dan Abdullah bin Dinar sebagai muridnya.

2. Nafi'

Namanya adalah Nafi' Abdullah Al-Madani, wafat pada tahun 117 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah orang yang *faqih tsubut faqih masyhur*. Nafi' dan Ibnu Umar saling mengakui sebagai guru dan murid. Nafi' mengakui 'Ubaidillah bin Umar dan Malik sebagai muridnya.

3. 'Ubaidillah bin Umar

Namanya adalah 'Ubaidillah bin Umar bin Hafsh bin 'Ashim bin Umar bin Al-Khattab, wafat pada tahun 100 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqat tsubut*. Saling mengakui 'Ubaidillah bin Umar dan Nafi' sebagai guru dan murid.

4. Abdullah bin Numair

Namanya adalah Abdullah bin Numair Al-Hamdani Al-Khoroqi, wafat pada tahun 199 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Saling mengakui Abdullah bin Numair dan 'Ubaidillah bin Umar sebagai guru dan murid.

5. Ibnu Numair

Namanya adalah Muhammad bin Abdullah bin Numair Al-Hamdani Al-Khoroqi, wafat pada tahun 234 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Saling mengakui Ibnu Numair dan Abdullah bin Numair sebagai guru dan murid.

6. Muhammad Ibn 'Utsman Al-Waraq

Namanya adalah Muhammad bin 'Utsman Muhammad bin 'Utsman bin Karamah, wafat pada tahun 254 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Saling mengakui Muhammad bin 'Utsman Al-Waraq dan Abdullah bin Numair sebagai guru dan murid.

7. Malik

Namanya adalah Malik bin Anas bin Malik bin Abi ‘Amir, wafat pada 179 H. Yahya bin Ma’in menyebutkan bahwa ia adalah orang yang *tsiqah*. Saling mengakui Malik dan Nafi’ sebagai guru dan murid.

8. Bisyr bin Amr

Namanya adalah Bisyr bin Amr, wafat pada tahun 207 H. Ibnu Hajar menyebutkan bahwa ia adalah orang yang *tsiqah*. Saling mengakui Bisyr bin Amr dan Malik sebagai guru dan murid.

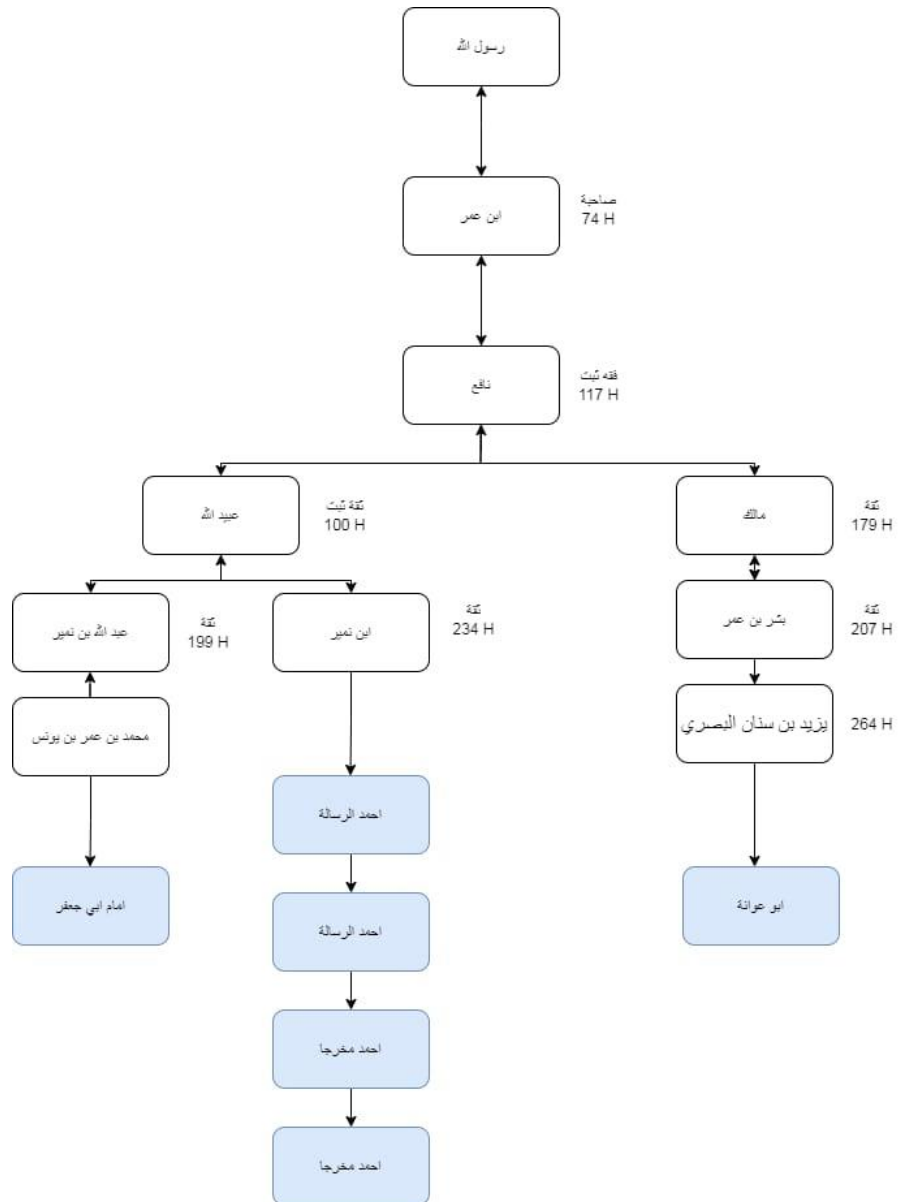
9. Yazid bin Sinan Al-Bashri

Namanya adalah Yazid bin Sinan bin Yazid Al-Qarasyi Al-Umuri Abu Kholid Al-Qazazi Al-Bashri, wafat pada tahun 264 H. Yazid bin Sinan Al-Bashri mengakui bahwa Bisyr bin Amr gurunya, tetapi Bisyr bin Amr tidak mengakui bahwa Yazid bin Sinan Al-Bashri adalah muridnya.

10. Muhammad ‘Umar bin Yunus

Namanya adalah Muhammad bin ‘Umar bin Yunus bin ‘Imran bin Dinar, wafat pada tahun 259 H. Ibnu Hajar menyebutkan bahwa ia adalah seorang yang *dha’if al-hadits*. Muhammad ‘Umar bin Yunus mengakui bahwa Abdullah bin Numair sebagai gurunya, namun Abdullah bin Numair tidak mengakui bahwa Muhammad ‘Umar bin Yunus sebagai muridnya.

## Skema Sanad





Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan bahwa kemuttasilan sanad hampir terjadi di seluruh periwayatan hadis. Kemuttasilan sanad dapat diketahui dengan tanda panah dua arah yang mengindikasikan bahwa adanya pengakuan antara guru dan murid dari masing-masing perawi. Sementara hanya pada riwayat
2. Semua rawi dalam skema sanad di atas berdasarkan penilaian Ibnu Hajar al-Asqalani.
3. Semua jalur riwayat hadis ini kuat
4. Adapun berikut perbandingan matan hadis dari semua jalur riwayat:

| Redaksi Matan   | Hadis Ke |
|---|----------|
| نَهَى أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ، حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا الْأَسْوَاقُ  | 1.       |
| نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقُ      | 2.       |
| نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقُ | 3        |
| نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقُ      | 4        |
| نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتْلَى السَّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقُ | 5        |
| نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتْلَى السَّلْعُ حَتَّى تَدْخُلَ الْأَسْوَاقُ | 6        |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis dapat diketahui bahwa 6 matan hadis diawali dengan نَهَى. Berdasarkan kuatnya jalur riwayat maka dapat diketahui bahwa penggunaan lafadz نَهَى adalah kuat. Matan hadis diatas tidak terdapat syad dan illat sehingga memenuhi syarat dari keshahihan.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas hadis Riwayat Ahmad Mukhrojan, Riwayat Abi ‘Awanah, Riwayat Ahmad Risalah, dan Riwayat Imam Abi Ja’far termasuk hadis shahih karena perawi dinilai *tsiqah* dan telah disepakati oleh para ulama
2. Kuantitas hadis ini adalah Ahad (*gharib*) karena hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini;
3. Hadis ini tergolong kedalam hadis *marfu* karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

### **Kesimpulan**

Terdapat 6 alamat hadis mengenai larangan mencegat barang dagangan sehingga masuk ke pasar dalam kitab-kitab hadis *mashadir ashliyah al- awaliyyah*. Variasi matan yang digunakan adalah makna. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meski terdapat beberapa perbedaan matan dalam 6 pembahasan alamat tadi, namun semua matan tersebut memiliki makna yang sama. Kualitas hadis Riwayat Ahmad Mukhrojan, Riwayat Abi ‘Awanah, Riwayat Ahmad Risalah, dan Riwayat Imam Abi Ja’far termasuk hadis shahih karena perawi dinilai *tsiqah* dan telah disepakati oleh para ulama.

## Hadis Larangan Jual Beli Miras

Oleh:

Annisaa Siti Zuadah

### Pendahuluan

Pada dasarnya semua minuman yang dikonsumsi oleh manusia adalah halal. Namun, dapat menjadi haram hukumnya disebabkan karena suatu kondisi tertentu. Salah satunya adalah minuman keras atau *khamr*. Minuman ini dilarang untuk dikonsumsi oleh Islam karena berkaitan dengan akal dan perbuatan manusia, serta dapat menimbulkan masalah bagi peminumnya. Meskipun sebagian masyarakat telah mengetahui bahaya dari minuman keras tersebut, tetapi masih ada beberapa pedagang yang berani menjualnya dengan alasan sebagai mata pencaharian<sup>45</sup>.

### Redaksi Hadis

Hadis Ke-577<sup>46</sup>

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَرِّبِ ۖ وَمَحْمُودُ بْنُ آدَمَ، قَالَا ثنا سُفْيَانُ، عَنْ عُمَرَ وَعَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ وَبَلَّغَهُ أَنَّ رَجُلًا بَاعَ حَمْرًا: قَاتَلَ اللَّهُ فُلَانًا أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ حَرَمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَأَجْمَلُوهَا فَبَاعُوهَا".

### Syarah Hadis

Al-Quran dan hadis secara tegas menilai, bahwa minuman keras adalah sebagai salah satu aktivitas setan yang harus dihindari oleh

---

<sup>45</sup> Andi Prastowo and others, 'Sejarah Pengharaman Hukum Khamr Dalam Islam Melalui Pendekatan Historis 1', 2.2 (2022).

<sup>46</sup> Abi Ishaq al-Hawainy Al-Astary, *Lo. Cit.*

kaum muslimin. Melalui minuman keras, dapat menimbulkannya permusuhan, karena dalam keadaan mabuk peminumnya tidak dapat mengontrol diri. Larangan tersebut bukan hanya ditujukan kepada orang-orang yang meminumnya saja, tetapi semua yang terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengannya. Hal ini menunjukkan walaupun seseorang tidak meminumnya, tetapi kegiatan tersebut tetap terlarang. Tidak ada seorangpun ulama yang membenarkan jual-beli minuman keras, walaupun penjualnya tidak meminumnya. Seluruh ulama sepakat menyangkut hal ini, mulai dari keempat Mazhab Sunni yang populer. Allah Swt., melaknat orang-orang yang memperjual belikan khamr, walaupun dengan dalih dan alasan sebagai sumber mata pencaharian<sup>47</sup>.

## Pembahasan

### A. Tawsiq Hadis (Otentisitas Hadis)

#### Sanad Ibnu Umar

1. Shahih al-Bukhari No. 2223 Juz 3, h. 82

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي طَاوُسٌ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: بَلَغَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَنَّ فُلَانًا بَاعَ خَمْرًا، فَقَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ فُلَانًا، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا»<sup>48</sup>

2. Shahih Muslim No. 1582 Juz 3, h. 1207

---

<sup>47</sup> Nashih Nasrullah, "Minum-Minuman Keras Haram, Bagaimana Hukum Penjualnya" Senin, 03 Agustus 2020. Lihat: <https://m.republika.co.id/amp/qehuu9320>. Diakses 29 Juni 2022 Pukul 20.35 WIB.

<sup>48</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). No Hadis 2223.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَلَغَ عُمَرُ أَنَّ سَمْرَةَ بَاعَ حَمْرًا، فَقَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ سَمْرَةَ، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَجَمَلُوهَا، فَبَاعُوهَا»<sup>49</sup>

3. Sunan an-Nasa'i No. 4257 Juz 7, h. 177

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُبْلِغَ عُمَرُ أَنَّ سَمْرَةَ بَاعَ حَمْرًا، قَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ سَمْرَةَ، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا» قَالَ سُفْيَانُ: «يَعْنِي أَدَابُوهَا»<sup>50</sup>

4. Sunan Ibnu Majah No. 3383 Juz 2, h. 1122

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَلَغَ عُمَرُ أَنَّ سَمْرَةَ بَاعَ حَمْرًا، فَقَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ سَمْرَةَ أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَجَمَلُوهَا، فَبَاعُوهَا»<sup>51</sup>

5. Sunan ad-Darimi No. 2150 Juz 2 h. 1336

<sup>49</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). No Hadis 1582.

<sup>50</sup> An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No Hadis 4275.

<sup>51</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No Hadis 3383.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ بَلَغَ عُمَرَ أَنَّ سَمْرَةَ، بَاعَ حَمْرًا فَقَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ سَمْرَةَ أَمَا عَلِمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا". قَالَ سُفْيَانُ: جَمَلُوهَا أَذَابُوهَا<sup>52</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 5 alamat, pada kitab-kitab yang termasuk *mashadir ashliyah al-Awaliyah*;
2. Menentukan jumlah *tabi* dan *syahid* hadis di atas, diketahui bahwasannya Ibnu Umar memiliki 5 alamat artinya memiliki 4 *tabi*, karena (5-1= 4). Adapun jumlah *sanad* hadis ini hanya 1, maka hadis ini hanya memiliki 1 *syahid* saja; dan
3. Kuantitas hadis ini adalah *aziz*<sup>53</sup>. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan *mutawatir* jika memiliki jumlah *sanad* lebih dari 3, jika kurang maka terhitung *ahad* yaitu *masyhur*, *aziz*, dan jika hanya memiliki satu *sanad* saja maka masuk ke dalam *gharib*.

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>54</sup>

1. Ibnu Umar

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin 'Umar bin al-Khaththab bin Nufail (w. 73 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutnya seorang *shahabat*. Ibnu Umar mengakui Ibnu

<sup>52</sup> Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No Hadis 2120.

<sup>53</sup> *Aziz* adalah hadis yang diterima oleh dua orang saja, walaupun pada satu tempat.

<sup>54</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany.

Abbas sebagai muridnya, begitu juga Ibnu Abbas mengakui Ibnu Umar sebagai gurunya.

## 2. Ibnu Abbas

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muthalib bin Hasyim (w. 68 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutnya seorang *shahabat*. Ibnu Abbas mengakui Thawus adalah muridnya dan Thawus mengakui Ibnu Abbas adalah gurunya.

## 3. Thawus

Nama lengkapnya adalah Thawus bin Kaisan (w. 106 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *tsiqah faqih fadlil*. Thawus mengakui Ibnu Dinar sebagai muridnya dan Ibnu Dinar mengakui Thawus sebagai gurunya.

## 4. Ibnu Dinar

Nama lengkapnya adalah Amru bin Dinar al-Atsram (w. 126 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *tsiqah tsabat*. Ibnu Dinar mengakui Sufyan sebagai muridnya dan Sufyan mengakui Ibnu Dinar sebagai gurunya.

## 5. Sufyan

Nama lengkapnya Sufyan bin Uyainah bin Abi Imran Maimun (w. 198 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *tsiqah hafidz faqih*. Sufyan mengakui al-Humaidy, Abu Bakri bin Abi Syaibah, sebagai muridnya. Lalu al-Humaidy dan Abu Bakri bin Abi Syaibah mengakui Sufyan sebagai gurunya.

## 6. Al-Humaidy

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin az-Zubair bin Isa bin Ubaidillah (w. 219 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *tsiqah Hafidz*. Al-Humaidy mengakui Bukhari sebagai muridnya.

## 7. Ishaq bin Ibrahim

Namanya lengkapnya adalah Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad (w. 238 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *tsiqah hafizh mujtahid*. Ishaq bin Ibrahim dan Sufyan, saling mengakui sebagai guru dan murid.

#### 8. Zuhair bin Harbin

Nama lengkapnya adalah Zuhair bin Harbin bin Shaddad al-Harshi (w. 234 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *tsiqah tsabat*. Zuhair bin Harbin dan Ishaq bin Ibrahim saling mengakui, sebagai guru dan murid.

#### 9. Abu Bakri bin Abi Syaibah

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman (w. 235 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *tsiqah hafiz*. Zuhair bin Harbin dan Abu Bakri bin Abi Syaibah, saling mengakui sebagai guru dan murid.

#### 10. Muhammad bin Ahmad

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf (w. 236 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *tsiqah*. Muhammad bin Ahmad dan Sufyan, saling mengakui sebagai guru dan murid.

#### 11. Al-Bukhari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardizbah (w. 256 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutnya *jabal hafidz wa imam ad-dunya fi fiqh hadis*. Al-Humaidy dan Bukhari, saling mengakui sebagai guru dan murid.

#### 12. Muslim

Nama lengkapnya adalah Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi (w. 261 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutnya *tsiqah hafidz imam*. Abu Bakri bin



Abi Syaibah dan Muslim, saling mengakui sebagai guru dan murid.

#### 13. An-Nasai

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syuaib bin Ali bin Sinan bin Bahr (w. 303 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutnya *hafidz sohib sunan*. Ishaq bin Ibrahim dan an-Nasai, saling mengakui sebagai guru dan murid.

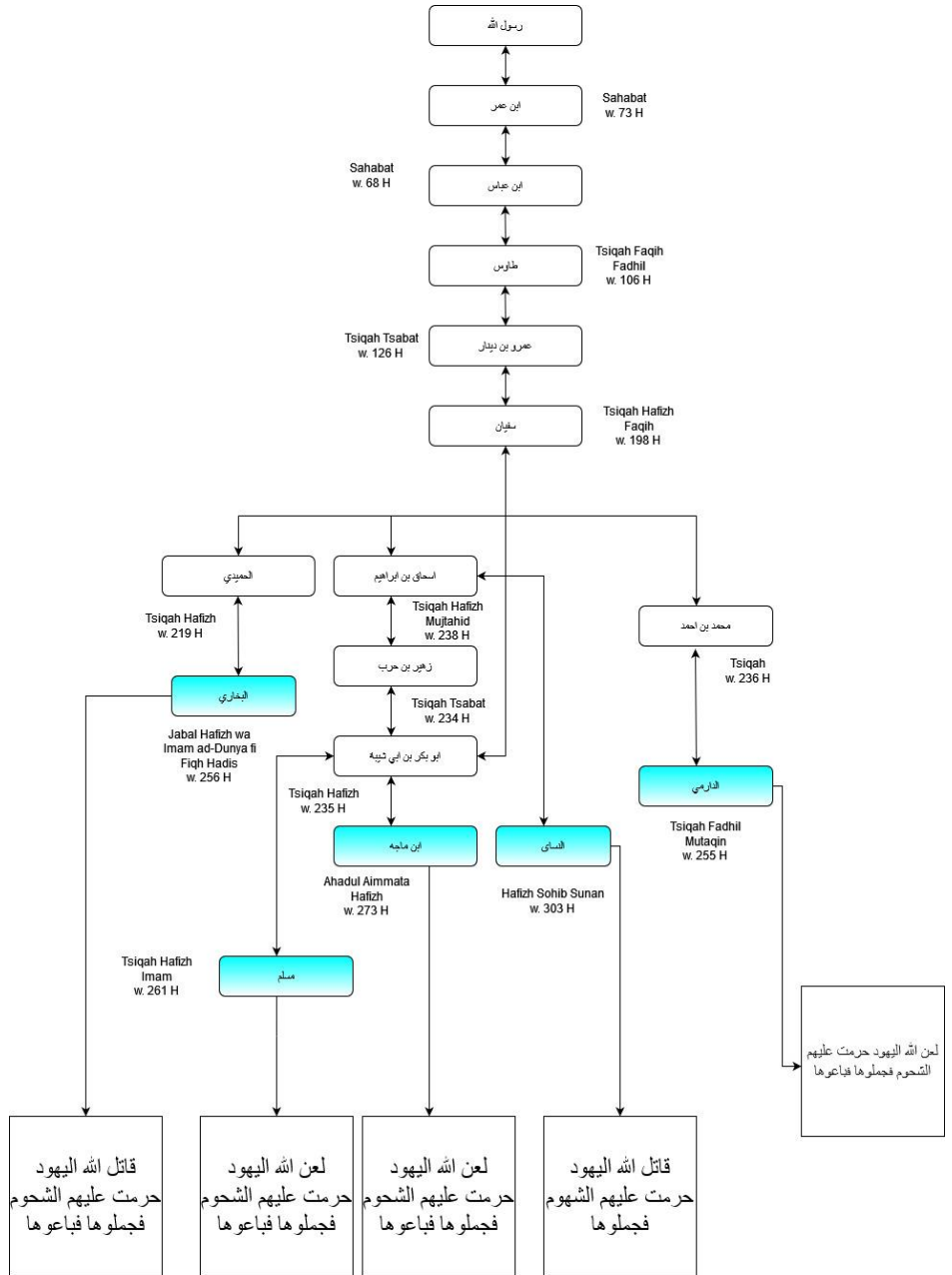
#### 14. Ibnu Majah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini (w. 273 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutnya *ahadul aimmata hafidz*. Abu Bakri bin Abi Syaibah dan Ibnu Majah, saling mengakui sebagai guru dan murid.

#### 15. Ad-Darimi

Abdullah bin Abdurrahman bin al Fadhl bin Bahram bin Abdush Shamad (w. 255 H). Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutnya *tsiqah fadhil mutaqin*. Ad-Darimi dan Muhammad bin Ahmad, saling mengakui sebagai guru dan murid.

## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya kemuttashilan *sanad* di seluruh jalur riwayat
2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar al-Asqalani
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur *sanad* semua kuat
4. Adapun berikut perbandingan *matan* hadis dari semua jalur periwayat:

| Redaksi Matan  | Hadis ke- |
|--|-----------|
| قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَجَمَلُوهَا فَبَاغَوْهَا  | 1         |
| لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَجَمَلُوهَا، فَبَاغَوْهَا | 2         |
| قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا                | 3         |
| لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَجَمَلُوهَا، فَبَاغَوْهَا | 4         |
| لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاغَوْهَا    | 5         |

Berdasarkan perbandingan redaksi *matan* hadis di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan posisi dari kata قَاتَلَ dan لَعَنَ kedua kata tersebut pada redaksi *matan* di atas pada sebagian riwayat dimulai dengan kata قَاتَلَ dan sebagian riwayat lagi menggunakan kata لَعَنَ. Hal ini tidak bermasalah karena tidak merusak makna. Adapun riwayat yang menggunakan lafaz قَاتَلَ terlebih dahulu adalah Bukhari dan An-Nasa'i, sedangkan riwayat yang menggunakan lafaz لَعَنَ adalah Muslim, Ibnu Majah, dan ad-Darimi. Begitu juga, hanya riwayat an-Nasa'i yang tanpa menggunakan kata فَبَاغَوْهَا.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas hadis ini adalah:
  - a. Hadis riwayat al-Bukhari adalah *shahih*, karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis;
  - b. Hadis riwayat Muslim adalah *shahih*, karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis;
  - c. Hadis riwayat an-Nasa'i adalah *shahih*, karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis;
  - d. Hadis riwayat Ibnu Majah adalah *shahih*, karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis; dan
  - e. Hadis riwayat ad-Darimi adalah *shahih*, karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis;
2. Kuantitas hadis ini adalah *Ahad* yaitu *Aziz*, karena hanya memiliki dua periwayat di tingkat *shahabat*.
3. Hadis ini tergolong hadis *marfu'*, karena sampai kepada Rasulullah Saw.

### Kesimpulan

Hadis tentang larangan jual beli miras berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *muttashil*, para rawi yang meriwayatkan *adil* dan *dhabit*, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis *shahih* dan sah untuk dijadikan *hujjah*. Kemudian dari sisi *kuantitas* hadis, dikarenakan hanya Ibnu Umar dan Ibnu Abbas yang meriwayatkan hadis ini dari kalangan *shahabat*, maka hadis ini tidak memenuhi syarat *muttawatir* dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Aziz*.

## **Hadis tentang Tawar Menawar dalam Jual Beli**

Oleh:

Arif Maulana

### **Pendahuluan**

Hukum tawar menawar dalam Islam berdasarkan firman Allah dalam Alquran ialah halal atau diperbolehkan selama dijalankan sesuai sumber syariat Islam. Tak apa jika berada dalam suatu perniagaan (jual beli) dilakukan tawar menawar harga hingga tercapai kesepakatan kedua belah pihak agar tidak ada rasa keterpaksaan dalam urusan jual beli tersebut.

Hal ini berdasarkan firman Allah QS. Annisa ayat 29, *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan yang dilakukan atas dasar suka sama suka di antara kamu.”*

Penjelasan dari firman Allah tersebut ialah diperbolehkan melakukan tawar menawar dalam urusan jual beli agar tidak ada salah satu yang merasa dirugikan karena telah menjual dan membeli atas dasar suka sama suka.

Jalan yang batil contohnya ialah jual beli menurut Islam yang merugikan salah satu pihak, misalnya seorang penjual berdagang dengan harga tinggi agar mendapatkan harta lebih dan pembeli terpaksa membelinya karena faktor kebutuhan atau tidak menemukan barang yang dicari tersebut di tempat lain.

Terkait dengan tawar menawar ini hadis juga memandang hal ini, sebagai sumber hukum Islam Hadis memberikan penjelasan yang tegas terkait permasalahan ini. Sebagaimana diketahui bahwa Hadis Nabi merupakan *marja'iyah al-'ulya* ajaran Islam.

eksistensinya secara hierarki adalah referensi kedua setelah Alquran. Sebab itu hadis Nabi terintegrasi ke dalam ranah ilahiyah. Integrasi itu ditandai dengan adanya pemberian mandat otoritas dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw<sup>55</sup>.

Penulis mendapatkan hadis terkait dengan penjelasan tawar menawar ini dalam kitab *Ghausul Makdud bi Takhrij Muntaqi Ibn Jarud* pada bab *At-Tijarat* pada nomor hadis 560<sup>56</sup>. Oleh karena itu penulis memandang penting untuk menelusuri lebih jauh terkait dengan hadis ini dengan pendekatan *Takhrij*.

### Redaksi Hadis

569 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الصَّائِعِ، أَنَّ رَوْحَ بْنَ عُبَادَةَ، حَدَّثَهُ قَالَ: تَنَا الْأَخْضَرُ بْنُ عَجْلَانَ التَّيْبِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ شَيْخًا مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ: أَبُو بَكْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجَلْسَ وَالْقَدَحَ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَنَا أَخُذُهُمَا بِدِرْهِمٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهِمٍ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا أَخُذُهُمَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ بِاثْنَتَيْنِ قَالَ: «هُمَا لَكَ»<sup>57</sup>

*Telah Menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail al-Shaigh, bahwa sesungguhnya Rauh bin Ubadah berkata: telah menceritakan kepada kami Ahdhar bin Ajlan at-Taimiy, sesungguhnya ia mendengar dari seorang bani Hanifah yang bernama Abu Bakar diceritakan dari Anas bin Malik Radhiallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Siapa yang akan membeli alas pelana dan gelas ini?" Seseorang berkata: "Wahai*

<sup>55</sup> Reza Pahlevi Dalimunthe "Syaz dan permasalahannya" *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, 2 (Maret 2017), h. 89-96.

<sup>56</sup> Abi Ishaq Alhawainy Al Astary, *Op.Cit.*, h. 160-161.

<sup>57</sup> Abi Ishaq al-hawainy al-Astary, *Ibid*.

*Nabi Allah, aku akan membelinya seharga satu dirham” Nabi SAW. menawarkan lagi: “siapa yang akan membelinya lebih dari satu dirham?” kemudian seseorang berkata: “Wahai Nabi Allah, aku akan membelinya dengan dua dirham” Nabi SAW. menjawab: “kedua barang itu milikmu”.*

### **Kandungan Hadis**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْحِلْسَ وَالْقَدَحَ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَنَا أَخَذُهُمَا بِدِرْهَمٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَرِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا أَخَذُهُمَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ بِإِثْنَتَيْنِ قَالَ: «هُمَا لَكَ»

Hadis ini membahas tentang tawar menawar dalam jual beli, sebagaimana isi dari matan hadis di atas bahwa Rasulullah melakukan penawaran dari barang yang ia jual terhadap seseorang, yang semulanya akan dibeli seharga satu dirham menjadi dua dirham.

### **Syarah Hadis**

Penawaran dalam jual beli merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindarkan. Hal itu disebabkan adanya dua kepentingan yang saling bertolak belakang. Pihak penjual tentu saja menginginkan untuk dapat menjual barangnya dengan harga tinggi. Sedangkan di satu sisi, pihak pembeli tentu saja menginginkan dapat membeli barang dengan harga yang rendah<sup>58</sup>.

Syekh Taqiyuddin Al Husny menjelaskan pengertian jual beli menurut Islam, yakni sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 128.

البيع في اللغة إعطاء شيء في مقابلة شيء وفي الشرع مقابلة مال بمال قابلين للتصرف  
بإيجاب وقبول على الوجه المأذون فيه<sup>59</sup>

“Jual beli secara bahasa adalah bermakna memberikan suatu barang untuk ditukar dengan barang lain (barter). Jual beli menurut syara’ bermakna pertukaran harta dengan harta untuk keperluan tasharruf/pengelolaan yang disertai dengan lafadh ijab dan qabul menurut tata aturan yang diidzinkan (sah).”

Dengan mencermati pengertian jual beli menurut syara’ ini, maka bisa diketahui terdapat tiga rukun jual beli. Imam Al-Rafi’i menyebut ketiganya tidak sebagai rukun. Beliau lebih suka menyebutnya sebagai syarat sahnya jual beli, antara lain:

1. Ada dua orang yang saling bertransaksi (*muta’âqidain*), yang terdiri atas penjual dan pembeli
2. Adanya *shighat/lafadh* yang menunjukkan pernyataan jual beli, antara lain lafadh ijab dan lafadh qabul.
3. Barang yang ditransaksikan (*ma’qud ‘alaih*). Unsur dari *al-ma’qud ‘alaih* ini terdiri ‘harga’ (*thaman*) dan “barang yang dihargai” (*muthman*).

Ada catatan khusus terkait dengan shighat jual beli. Imam al-Rafi’i sebagaimana dikutip oleh Syekh Zakaria Al-Anshory dalam kitab Fathul Wahâb menyatakan bahwa, dari ketiga rukun jual beli di atas, *shighat* merupakan rukun utama sehingga oleh al-Rafi’i ia dimasukkan sebagai syarat utama jual beli. Tanpanya, jual beli tidak sah. Inilah yang kelak menjadi dasar mengapa *bai’ mu’âthah* (jual beli tanpa lafadh ijab-qabul) tidak diperbolehkan dalam mazhab Syafi’i dan hanya bisa ditemukan di mazhab Hanafi.

---

<sup>59</sup> Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Al-Hushny, *Kifâyatul Akhyar fi hilli Ghâyati al-Ikhtishâr*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1993) juz 01, h. 239.



Shighat tidak harus diucapkan dalam bentuk kalimat jelas (*sharih*). Misalnya, “Aku jual baju ini ke kamu.” Kemudian dijawab oleh pembeli, “Aku beli baju ini dari kamu.” Bentuk shighat jual beli bisa diucapkan dengan kata kiasan (*kinayah*), asalkan secara adat kebiasaan kalimat itu mengandung pengertian serah terima barang dalam bentuk jual beli. Misalnya, ucapan seorang pembeli kepada penjual, “Aku ambil baju ini sekarang ya. Besok saya kasih uangnya ke kamu.” Kalimat “ambil” dan “kasih”, dua-duanya menurut adat masyarakat kita bisa bermakna jual beli dalam kondisi tertentu.

Hukum jual beli barang yang langsung ada di tempat seperti ini adalah boleh. Sah dan tidaknya akad tergantung pada proses yang dijalani oleh *muta’aqidain* (penjual dan pembeli). Bilamana prosesnya benar, maka sah jual belinya. Dan sebaliknya apabila tidak benar proses jual belinya, maka tidak sah pula akadnya sehingga tidak sah jual belinya.

وأما العين الحاضرة فإن وقع العقد عليها بما يعتبر فيه وفيها صح العقد وإلا فلا<sup>60</sup>

*“Adapun jual beli barang ditempat, apabila proses transaksinya sesuai dengan syariat, maka sahlah akadnya. Sebaliknya, bila tidak sesuai dengan syariat, maka tidak sah akadnya.”*

## **Pembahasan**

### **A. Tawsiq Hadis (Otentisitas Hadis)**

#### **Sanad Anas bin Malik**

1. Muhammad bin Isa at-Tirmidzi dalam Kitab Sunan Tirmidzi

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

1218 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ شُمَيْطِ بْنِ عَجْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَخْضَرُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْحَنْفِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ جِلْسًا وَقَدَحًا، وَقَالَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجِلْسَ وَالْقَدَحَ»، فَقَالَ رَجُلٌ: أَخَذْتُهُمَا بِدِرْهِمٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهِمٍ، مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهِمٍ؟»، فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهَمَيْنِ: فَبَاعَهُمَا مِنْهُ: «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ»، «وَعَبْدُ اللَّهِ الْحَنْفِيُّ الَّذِي رَوَى عَنْ أَنَسٍ هُوَ أَبُو بَكْرٍ الْحَنْفِيُّ» وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَمْ يَرَوْا بَأْسًا بِبَيْعِ مَنْ يَزِيدُ فِي الْعَتَائِمِ وَالْمَوَارِيثِ " وَقَدْ رَوَى الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَعَبْرٌ وَاحِدٌ مِنْ كِبَارِ النَّاسِ، عَنِ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ هَذَا الْحَدِيثَ<sup>61</sup>

## 2. Al-Haris bin Abi Usamah dalam Kitab Musnad al-Haris

307 - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، ثنا الْأَخْضَرُ بْنُ عَجْلَانَ النَّبِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ شَيْخًا مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ أَبُو بَكْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَصَابَهُ هُوَ وَأَهْلَ بَيْتِهِ جَهْدٌ، فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ فَوَجَدَهُمْ مُضْرَعِينَ مِنَ الْجَهْدِ وَالْجُوعِ، فَقَالَ: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: الْجُوعُ، أَغْنِنَا بِشَيْءٍ فَاذْهَبْ بِشَيْءٍ فَاذْهَبْ فَانْطَلَقَ الْأَنْصَارِيُّ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَتَيْتُكَ مِنْ عِنْدِ أَهْلِ بَيْتٍ مَا أَرَانِي أَرْجِعُ إِلَيْهِمْ حَتَّى يَهْلِكُوا أَوْ يَهْلِكَ بَعْضُهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا عِنْدَكَ شَيْءٌ؟» قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: «فَاذْهَبْ فَأَنْتِ بِمَا كَانَ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ» فَرَجَعَ الْأَنْصَارِيُّ فَلَمْ يَجِدْ إِلَّا جِلْسًا وَقَدَحًا فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ

<sup>61</sup> Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>), no. Hadis (1218), 3/514.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، هَذَا الْجِلْسُ وَالْقَدْحُ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَنَا ،  
أَمَّا الْجِلْسُ فَكَانُوا يَفْرِشُونَ طَائِفَةً مِنْهُ وَيُلْبِسُونَ طَائِفَةً ، وَأَمَّا الْقَدْحُ فَكَانُوا  
يَشْرَبُونَ فِيهِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجِلْسَ  
وَالْقَدْحَ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهِمٍ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى  
الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهِمٍ؟» قَالَ أَنَسٌ: فَسَكَتَ الْقَوْمُ فَقَالَ: «مَنْ  
يَزِيدُ عَلَي دِرْهِمٍ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا أَخَذَهُمَا يَا نَبِيَّ اللهِ بِاثْنَيْنِ، قَالَ: «هُمَا لَكَ»  
فَأَعْطَاهُ بِدِرْهِمَيْنِ ، وَأَخَذَ الدِّرْهِمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ أَذْهَبْ فَاشْتَرِ  
بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَايْبُذْهُ إِلَيْهِمْ ، وَاشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا فَاَسَا ثُمَّ انْتَبِهِي بِهِ قَالَ: فَأَتَاهُ بِفَأْسٍ  
فَأَخَذَهَا نَبِيُّ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ فَقَالَ: «هَلْ عِنْدَكَ عَصَا أَسْنِدُهَا  
لَكَ فِيهِ؟» فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ مَا هُوَ عِنْدِي فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللهِ  
عِنْدِي نِصَابٌ عَسَى أَنْ يُوَافِقَهُ، قَالَ: «فَأَنْتِ بِهَا إِنْ شِئْتِ» قَالَ: فَأَتَى بِهَا،  
فَأَخَذَ نَبِيُّ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَأْسَ فَأَتَتْهَا فِي النَّيْصَابِ ثُمَّ دَفَعَهَا إِلَى  
الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ لَهُ: «أَذْهَبْ بِهَذِهِ الْفَأْسِ فَاحْطُبْ مَا وَجَدْتَ مِنْ حَلِجٍ أَوْ  
شَوْكٍ أَوْ حَطْبٍ، ثُمَّ احْزِمِ حَزْمَتَكَ فَأْتِ بِهَا السُّوقَ فَبِعْهَا بِمَا قَصَى اللهُ لَكَ،  
ثُمَّ لَا تَأْتِنِي وَلَا أَرَاكَ حَمْسَةَ عَشَرَ لَيْلَةً» ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَغْدُو كُلَّ يَوْمٍ يَحْطُبُ  
ثُمَّ يَجِيءُ بِحَطْبِهِ إِلَى السُّوقِ فَيَبِيعُهُ بِثَلَاثِي دِرْهِمٍ حَتَّى أَتَتْ لَهُ حَمْسَةَ عَشَرَ لَيْلَةً  
فَأَصَابَ فِيهَا عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ ثُمَّ أَتَى نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ  
الله، قَدْ جَعَلَ اللهُ تَعَالَى لِي فِي الْيَوْمِ أَمْرَتِي بِهِ بَرَكَهً، قَدْ أَصَبْتُ فِي حَمْسَةَ  
عَشَرَ لَيْلَةً عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ، فَابْتَعْتُ بِحَمْسَةَ دَرَاهِمٍ لِلْعِيَالِ طَعَامًا، وَابْتَعْتُ لَهُمْ  
كِسْوَةً بِحَمْسَةَ دَرَاهِمٍ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " هَذَا خَيْرٌ لَكَ

مَنْ أَنْ تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي وَجْهِكَ نُكْمَةٌ الْمَسْأَلَةِ ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا  
لِثَلَاثَةٍ: لِذِي دَمٍ مُوجِعٍ ، أَوْ عُزْمٍ مُفْطَعٍ ، أَوْ فَقْرٍ مُدْقِعٍ“<sup>62</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 2 alamat pada kitab-kitab yang termasuk kitab *Mashadir al-Ashliyah al-Awaliyah*;
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Abu Hurairah memiliki 2 alamat artinya memilik 1 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib.

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>63</sup>

1. Anas Bin Malik

Nama Anas bin Malik bin Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram (w.92-93). Ibnu Hajar menyebutkan *shahabat*. Anas bin Malik dan Abdullah Al-Hanafi saling mengakui guru dan murid.

2. Abdullah bin Hanafi

Nama Abdullah bin Hanafi abu bakar al-bisri (w-). Ibnu Hajar menyebutkan *la ya'rifu haluhu*. Anas bin Malik dan Abdullah Al-Hanafi saling mengakui guru dan murid.

---

<sup>62</sup>Al-Haris bin Abu Usamah, *Musnad A-Haris*, (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, (<http://www.alsunnah.com>), no. Hadis (307), 1/401.

<sup>63</sup>Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, (<http://www.alsunnah.com>) dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany.

3. Abdullah bin Hanafi

Nama Abdullah bin Hanafi abu bakar al-bisri (w-). Ibnu Hajar menyebutkan *la ya'rifu haluhu*. Anas bin Malik dan Abdullah Al-Hanafi saling mengakui guru dan murid.

4. Al-Ahdlor bin 'Ajlan

Nama Al-Ahdlor bin 'Ajlan Al-Syaibani Al-Bisri (w.-). Ibnu Hajar menyebutkan *shaduuq*. Abdullah Al-Hanafi dan Al-Ahdlor bin 'Ajlan saling mengakui guru dan murid.

5. Ubaidillah bin Syumaith bin 'Ajlan

Nama Ubaidillah bin Syumaith bin 'Ajlan Al-Syaibani (w.181). Ibnu Hajar menyebutkan *tsiqah*. Al-Ahdlor bin 'Ajlan dan Ubaidillah bin Syumaith bin 'Ajlan saling mengakui guru dan murid.

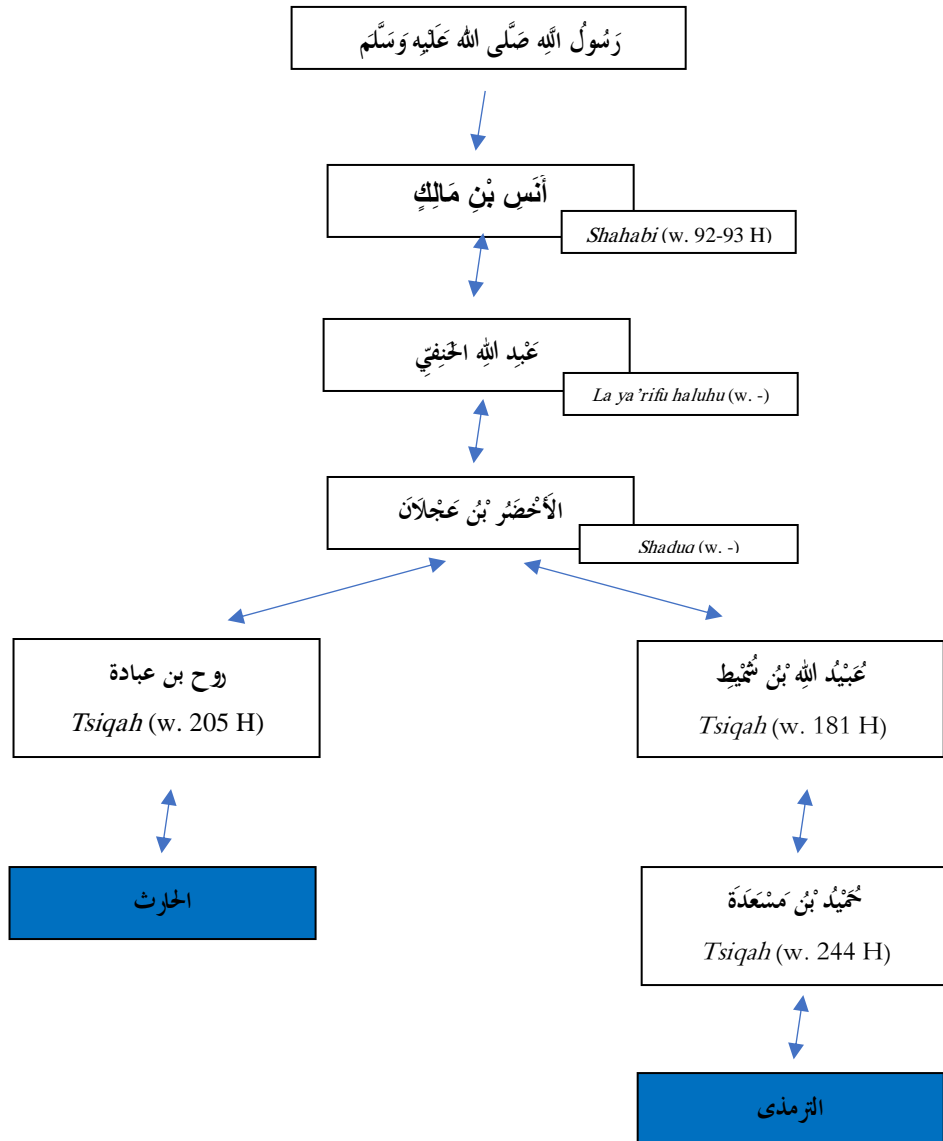
6. Humaid bin Mas'adah

Nama Humaid bin Mas'adah bin Al-Mubarak Al-Syam (w.244). Ibnu Hajar menyebutkan *shaduuq*. Ubaidillah bin Syumaith bin 'Ajlan dan Humaid bin Mas'adah saling mengakui guru dan murid.

7. Rauh bin Ubadah

Nama Rauh bin Ubadah bin 'Ala bin Hasan bin Amru al-Qaisi (w. 205 H/ 207 H). Ibnu Hajar menyebutkan *tsiqah*. Al-Ahdlor bin 'Ajlan dan Rauh bin Ubadah saling mengakui guru dan murid.

## Skema Sanad



Dari skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya kemuttashilan sanad di seluruh jalur riwayat
2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar Al-Asqalani dan juga ulama' lain
3. Dari skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad semua kuat
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat berikut adalah:

| Redaksi Matan   | Hadis Ke- |
|---|-----------|
| <p>أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ جِلْسًا وَقَدْحًا، وَقَالَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجِلْسَ وَالْقَدْحَ»، فَقَالَ رَجُلٌ: أَخَذْتُهُمَا بِدِرْهِمٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهِمٍ، مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهِمٍ؟»، فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهِمَيْنِ: فَبَاعَهُمَا مِنْهُ</p>  | 1         |
| <p>فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا عِنْدَكَ شَيْءٌ؟» قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: «فَاذْهَبْ فَأْتِ بِمَا كَانَ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ» فَرَجَعَ الْأَنْصَارِيُّ فَلَمْ يَجِدْ إِلَّا جِلْسًا وَقَدْحًا فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، هَذَا الْجِلْسُ وَالْقَدْحُ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَنَا ، أَمَا الْجِلْسُ فَكَانُوا يَفْرِشُونَ طَائِفَةً مِنْهُ وَيُلْبَسُونَ طَائِفَةً ، وَأَمَا الْقَدْحُ فَكَانُوا يَشْرَبُونَ فِيهِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجِلْسَ وَالْقَدْحَ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا أَخَذْتُهُمَا بِدِرْهِمٍ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهِمٍ؟» قَالَ أَنَسٌ: فَسَكَتَ الْقَوْمُ فَقَالَ: «مَنْ يَزِيدُ عَلَي</p> | 2         |

|   |
|---|
| دَرَاهِمٌ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا آخِذُهُمَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ بِأَثْمَيْنِ، قَالَ: «هُمَا لَكَ»<br>فَأَعْطَاهُ بِيَدِ رَهْمَيْنِ |
|---|

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis di atas dapat diketahui bahwa kedua matan memiliki makna yang sama persis tetapi ada penambahan redaksi pada matan kedua yakni

«مَا عِنْدَكَ شَيْءٌ؟» قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: «فَاذْهَبْ فَإِنَّتِ بِمَا كَانَ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ»  
 فَرَجَعَ الْأَنْصَارِيُّ فَلَمْ يَجِدْ إِلَّا حِلْسًا وَقَدَحًا فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ  
 اللَّهِ، هَذَا الْجَلْسُ وَالْقَدَحُ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَنَا، أَمَّا الْجَلْسُ فَكَانُوا يَفْرِشُونَ طَائِفَةً مِنْهُ وَيُلْبَسُونَ  
 طَائِفَةً، وَأَمَّا الْقَدَحُ فَكَانُوا يَشْرَبُونَ فِيهِ

### C. Darajah Hadis

#### 1. Kualitas Hadis

- a. Hadis Riwayat Tirmidzi: hadis ini sebenarnya dha'if, karena terdapat salah satu rawi yang dinilai "*La ya'rifu haluhu*" atau tidak diketahui keadaannya, yakni Abdullah bin Hanafi. Akan tetapi kualitasnya naik menjadi hasan lighairihi karena terdapat riwayat dengan sanad yang lain yang bersesuaian dengan maknanya dan menurut Imam Tirmidzi menilai hadis sebagai hadis hasan.
  - b. Hadis Riwayat Al-Haris: hadis ini sebenarnya dha'if, karena terdapat salah satu rawi yang dinilai "*La ya'rifu haluhu*" atau tidak diketahui keadaannya, yakni Abdullah bin Hanafi. Akan tetapi kualitasnya naik menjadi hasan lighairihi karena terdapat riwayat dengan sanad yang lain yang bersesuaian dengan maknanya. dan menurut Imam Tirmidzi menilai hadis sebagai hadis hasan.
4. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika



memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib

5. Hadis ini tergolong hadis *muttashil* (bersambung) pada seluruh jalur periwayatan

### **Kesimpulan**

Hadis yang berkaitan dengan tawar menawar dalam jual beli ini berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, akan tetapi terdapat satu perawi yang tidak diketahui keadaannya, sehingga dinilai dha'if, akan tetapi kualitasnya naik menjadi hasan lighairihi karena terdapat riwayat dengan sanad yang lain yang bersesuaian dengan maknanya dan menurut Imam Tirmidzi menilai hadis sebagai hadis hasan. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Anas bin Malik sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## **Hadis tentang Kecurangan dalam Berdagang**

Oleh:

Arika Yuliarti Choiriyah Sasmita

### **Pendahuluan**

Jual beli itu merupakan bagian dari *ta'awun* (saling menolong). Bagi pembeli menolong penjual yang membutuhkan uang (keuntungan), sedangkan bagi penjual juga berarti menolong pembeli yang sedang membutuhkan barang. Karenanya, jual beli itu merupakan perbuatan yang mulia dan pelakunya mendapat keridhoan Allah SWT. Bahkan Rasulullah Saw. menegaskan bahwa penjual yang jujur dan benar kelak di akhirat akan ditempatkan bersama para nabi, syuhada, dan orang-orang saleh. Hal ini menunjukkan tingginya derajat penjual yang jujur dan benar.

Lain halnya, jual beli yang mengandung unsur kezaliman, seperti berdusta, mengurangi takaran, timbangan, dan ukuran, maka tidak lagi ternilai ibadah, tetapi sebaliknya yaitu perbuatan dosa. Untuk menjadi pedagang yang jujur itu sangat berat, tetapi harus disadari bahwa kecurangan, kicuhan, dan kebohongan itu tidak ada gunanya. Untuk sementara, jual beli ini sepertinya menguntungkan, tetapi justru sebaliknya, sangat merugikan. Misalnya, pembeli yang merasa dirugikan, baik karena dikurangi kadarnya maupun kualitasnya, dapat dipastikan tidak akan berbelanja lagi ketempat yang sama. Jika kecurangan dan dusta ini dipelihara, maka kedepan tidak akan ada lagi orang yang berbelanja, maka bangkrutlah

usahanya. Selain itu, juga praktik kezaliman seperti ini akan mendapatkan murka dari Allah SWT<sup>64</sup>.

Oleh karena itu penulis mendapatkan hadis terkait dengan penjelasan *Berbisnis dengan Menjual Sesuatu Yang Tidak Dimilikinya*, dan penulis memandang penting untuk menelusuri lebih jauh terkait dengan hadis ini dengan pendekatan *Takhrij*.

### **Redaksi Hadis**

Hadis At-Tirmidzi No. 1236

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبرَةٍ مِنْ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَتَأَلَّتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ مَا هَذَا قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ ثُمَّ قَالَ مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنَّا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي الْحُمَرَاءِ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَبُرَيْدَةَ وَأَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ وَحَدِيثَهُ بِنِ الْيَمَانِ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ كَرَهُوا الْعُشَّ وَقَالُوا الْعُشُّ حَرَامٌ

*Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Al 'Ala` bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangan ke dalamnya dan jari-jarinya mengenai sesuatu yang basah, beliau pun mengatakan: "Wahai pemilik makanan, apa ini?" ia menjawab; Terkena hujan, wahai Rasulullah. Beliau*

---

<sup>64</sup> Farhan Rahmatullah. "Pelaksanaan Jual Beli Barang Sitaan Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Serang)". Diss. Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018, h. 1.

*mengatakan: "Mengapa engkau tidak menempatkannya di atas makanan ini hingga orang-orang melihatnya?" kemudian beliau bersabda: "Barangsiapa berbuat curang, ia tidak termasuk golongan kami." Ia mengatakan; Dalam hal ini ada hadits serupa dari Umar, Abu Al Hamra`, Ibnu Abbas, Abu Burdah bin Niyar dan Hudzaifah bin Al Yaman. Abu Isa berkata; Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih dan menjadi pedoman amal menurut para ulama, mereka memakruhkan perbuatan curang, mereka mengatakan; Perbuatan curang adalah haram. (HR. Tirmidzi No. 1236)<sup>65</sup>*

### **Syarah Hadis**

Ali Al-Khawwash ra berkata; “Menurutku orang yang makan dari hasil pekerjaannya sendiri walaupun pekerjaan yang tidak disenangi, seperti tukang bekam dan pembuat tombak, itu lebih baik daripada orang ahli ibadah yang makan dari hasil menjual agamanya dan dari pemberian orang-orang lantaran kebajikannya.

Setiap orang yang mengharapkan kebaikan dalam pekerjaannya dan tidak menggantungkan diri pada pekerjaannya, maka Allah Swt. akan memberkahi modal usahanya dari arah yang tidak ia sadari sehingga harta yang ia dapatkan itu berkah. Namun sebaliknya, barangsiapa yang curang dalam pekerjaannya, maka Allah akan membongkar kecurangannya, menghilangkan barakahnya dan dalam waktu dekat akan menjadi bahan cemoohan, karena sesungguhnya Allah Swt. menjadikan kefakiran dalam kecurangan dan menjadikan berkah dalam ketakwaan.

Syekh Abd al-Wahhab asy-Sya’rani dalam kitab Al-Minahas Saniyyah (juz 1, hlm 16) menegaskan: Sungguh Allah Swt.

---

<sup>65</sup> At-Tirmidzi, Kitab: Jual beli, Bab: DImakruhkan menipu dalam jual beli, No. 1236. <https://hadits.in/tirmidzi/1236> (aplikasi software “Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam)

menjadikan manusia sebagai hamba yang dipercaya atas dirinya sendiri untuk memilih pekerjaan. Apabila curang, berarti ia telah mengkhianati agamanya, diri sendiri, dan seluruh ummat manusia<sup>66</sup>.

## Pembahasan

### A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)

#### Sanad Abu Hurairah

1. Imam Muslim dalam Shahih Muslim No. 147

و حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ  
ابْنُ أُيُوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَتَأَلَّتْ أَصَابِعُهُ  
بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ  
أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيَّ يَرَاهُ النَّاسُ مِنْ عَشٍّ فَلَيْسَ مِنِّي<sup>67</sup>

2. Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah No. 2215

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سُوَيْبَانُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ  
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا فَأَدْخَلَ  
يَدَهُ فِيهِ فَإِذَا هُوَ مَعْشُوشٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنِّي  
مَنْ عَشَّ<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Hosiyanto Ilyas, "Rasulullah Marah pada Sahabat yang Tidak Jujur dalam Bekerja", Publikasi 12 Agustus 2020. <https://bincangsyariah.com/kolom/rasulullah-marah-pada-sahabat-yang-tidak-jujur-dalam-bekerja/>

<sup>67</sup> Muslim, Kitab: Iman, Bab: Perkataan Nabi SAW Barang siapa menipu kami maka bukan dari golongan kami, No. 147. <https://hadits.in/muslim/147> (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam)

<sup>68</sup> Ibnu Majah, kitab: Perdagangan Bab: Larangan untuk belaku khianat, No. 2215. <https://hadits.in/ibnumajah/2215> (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam)

3. Ahmad bin Hambal dalam Musnad Ahmad No. 6991

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا فَسَأَلَهُ كَيْفَ تَبِيعَ فَأَخْبَرَهُ فَأُوجِي إِلَيْهِ أَدْخَلَ يَدَكَ فِيهِ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَإِذَا هُوَ مَبْلُولٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ عَشَّ<sup>69</sup>

**Kuantitas Sanad**

1. Jumlah alamat hadis adalah 3 alamat pada kitab-kitab yang termasuk mashadir ashliyah awaliyah
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Abu Hurairah memiliki 3 alamat artinya memiliki 2 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kualitas hadis ini adalah gharib dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri.

**B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>70</sup>**

1. Abdur Rahman bin Shakhr

Nama lengkapnya adalah Abdur Rahman bin Shahr dengan kunyah Abu Hurairah (w. 57 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *shahabat*. Mengakui Abdur Rahman bin Ya'qub sebagai muridnya.

2. Abdur Rahman bin Ya'qub

Nama lengkapnya adalah Abdur Rahman bin Ya'qub dengan kunyah – (w.). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Abu Hurairah sebagai gurunya dan mengakui Al-Alaa bin Abdur Rahman sebagai muridnya.

<sup>69</sup> Ahmad, Kitab: Sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab: Musnad Abu Hurairah ra, No.6991. <https://hadits.in/ahmad/6991> (aplikasi software “Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam)

<sup>70</sup> Semua Keterangan Mengambil Pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany’ (dari aplikasi sofwer maktabah syamillah, <http://www.alsunnah.com>).

3. Al 'Alaa' bin 'Abdur Rahman bin Ya'qub

Nama lengkapnya Al 'Alaa bin Abdur Rahman bin Ya'qub dengan kunyah Abu Syubul (w.32 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Abdur Rahman sebagai gurunya dan mengakui Isma'il bin Ja'far sebagai muridnya.

4. Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir

Nama lengkapnya Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir dengan Kunyah Abu Ishaq, (w. 180 H). Ibnu Hajar Al-Asqalani mengomentari *tsiqah tsabit*. Mengakui Al-Alla bin Abdur Rahman sebagai gurunya dan Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id, dan Ali bin Hajar sebagai muridnya.

5. Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun

Nama lengkapnya Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran dengan kunyah Abu Muhammad (w.198 H). Ibnu Hajar Al-Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz*. Mengakui Hisyam bin Ammar, dan Ahmad bin Hambal sebagai muridnya.

6. Yahya bin Ayyub

Nama lengkap Yahya bin Ayyub dengan kunyah Abu Zakariya' (w. 234 H). Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Ismail bin Ja'far sebagai gurunya dan mengakui Imam Muslim sebagai muridnya.

7. Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin 'Abdullah

Nama lengkapnya Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin 'Abdulla dengan kunyah Abu Raja (w. 240 H). Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Ismail bin Ja'far sebagai gurunya dan mengakui Imam Muslim sebagai muridnya.

8. Ali bin Hajar bin Iyas

Nama Lengkap Ali bin Hajar bin Iyas dengan kunyah Abu Al Hasan (w.244 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari

*tsiqah hafid*. Mengakui Ismail bin Ja'far sebagai gurunya dan mengakui Imam Muslim sebagai muridnya.

9. Hisyam bin 'Ammar bin Nushair bin Maisarah bin Aban

Nama lengkap Hisyam bin Ammar bin Nushair bin Maisarah dengan kunyah Abu Al Walid (w. 245 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *shaduuq*. Mengakui Sufyan bin Uyainah sebagai gurunya dan mengakui Ibnu Majah sebagai muridnya.

10. Imam Muslim

Nama lengkapnya adalah Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi dengan kunyah Abdul Husein (w. 261 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz imam*. Mengakui Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id, dan Ali bin Hajar sebagai gurunya.

11. Ibnu Majah

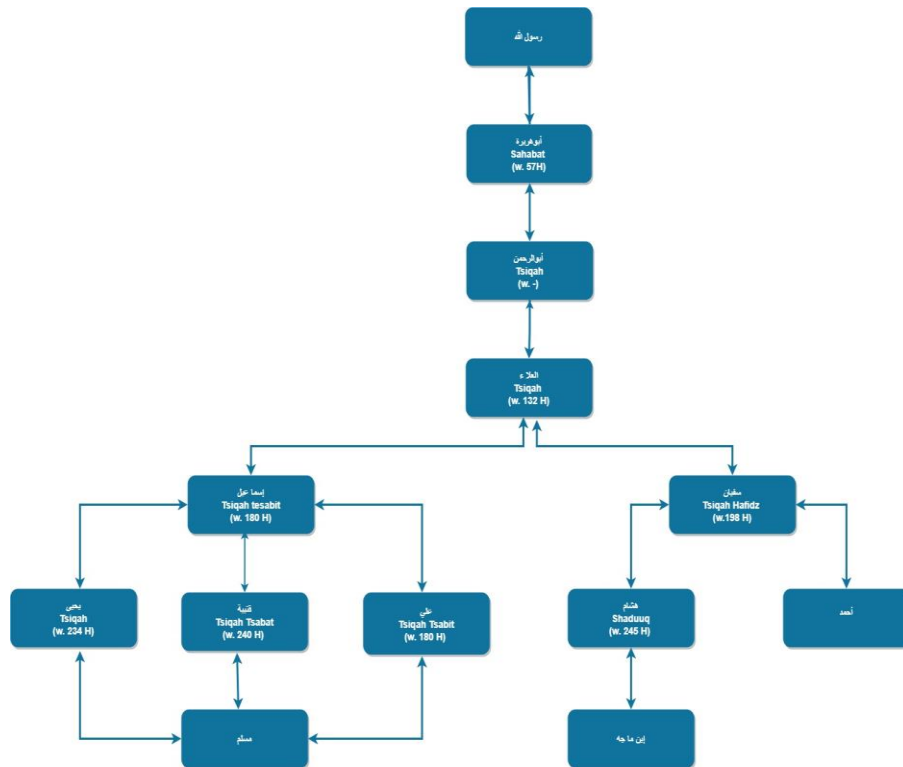
Nama lengkapnya Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini dengan kunyah Abu Abdullah (w. 273 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *ahadul aimmata hafidz*. Mengakui Hisyam bin Ammar sebagai gurunya.

12. Ahmad bin Hambal

Nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad dengan kunyah Abu 'Abdullah (w.241 H). Ibnu Hajar mengomentari *imam, tsiqah, hafidz, faqih, hujjah*. Mengakui Sufyan bin Uyainah sebagai muridnya.



## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya kemuttashilan sanad di seluruh jalur riwayat
2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar Al-Asqalani.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad semua kuat.
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat berikut adalah:

| Redaksi Matan   | Riwayat          | No |
|---|------------------|----|
| أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُيْبَةَ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَتَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي | Imam Muslim      | 1  |
| مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ فَإِذَا هُوَ مَعْشُوشٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّمَا مَنْ عَشَّ   | Ibnu Majah       | 2  |
| أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا فَسَأَلَهُ كَيْفَ تَبِيعُ فَأَخْبَرَهُ فَأَوْجِي إِلَيْهِ أَدْخَلَ يَدَكَ فِيهِ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَإِذَا هُوَ مَبْلُورٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّمَا مَنْ عَشَّ                             | Ahmad bin Hambal | 3  |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan lafadz kalimat di awal hadis pertama, kedua, ketiga, dan keempat, di mana dari empat hadis diatas yang mengatakan *يَا رَسُولَ اللَّهِ* yaitu semua hadis.

Walaupun pada hadis pertama sampai keempat banyak tambahan lafadz dan berbeda-beda pada matanya namun semuanya memiliki makna yang sama. Matan hadis di atas tidak terdapat syad dan illat sehingga memenuhi syarat dari keshohihan.

### C. Darajah Sanad

#### 1. Kualitas hadis

- a. Hadis riwayat Imam Muslim: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.

- b. Hadis riwayat Ibnu Majah: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduuq*.
  - c. Hadis riwayat Ahmad: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.
2. Kuantitas hadis ini adalah Gharib karena memiliki 1 periwayat pada thabaqah sahabat.
  3. Hadis ini termasuk marfu karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### **Kesimpulan**

Hadis berbisnis dengan menjual sesuatu yang tidak dimilikinya berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Abu Hurairah sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## **Hadits tentang Larangan Mencegat Kafilah Dagang diluar**

### **Pasar**

Oleh:

Azwan Sahamir Azri

### **Pendahuluan**

Perdagangan adalah salah satu bentuk usaha yang banyak dilakukan didalam masyarakat, baik usaha perorangan maupun usaha berbadan hukum, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Didalam usaha perdagangan ini tentunya terdapat jual beli yang dilarang ataupun tidak. *Talaqqi rukban* ialah seorang pembeli yang mencegat rombongan dagang sebelum masuk pasar. Dalam hal ini, jual-beli yang dilakukan oleh calon penjual yang pada awalnya akan menjual barang dagangannya dipasar namun, dengan adanya pembeli yang dengan sengaja mencegat ataupun membeli barang dagangan yang belum sampai kepasar, maka terjadilah jual beli antara penjual dan pembeli yang biasanya harga barang dagangan itu bisa dipermainkan ataupun dapat dimainkan oleh pembeli barang dagangan tersebut. *Talaqqi rukban* dilakukan dengan cara mencegat pedagang yang tidak mengetahui harga pasar atas barang dagangan yang dibawanya sementara pihak pembeli mengharapkan keuntungan yang berlipat dengan memanfaatkan ketidaktahuan mereka. Cara ini tidak diperbolehkan karena merupakan bentuk penipuan. Namun, jika pencegatan tersebut disertai dengan hak pilih untuk membatalkan atau melanjutkan transaksi dari pihak penjual setelah mengetahui harga pasar, maka hal ini diperbolehkan.

### **Redaksi Hadis**

Hadis ke-571

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ فَمَنْ تَلْقَى جَلْبًا فَاشْتَرَى مِنْهُ فَالْبَائِعُ بِالْخِيَارِ إِذَا وَقَعَ السُّوقُ<sup>71</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, dia berkata: menceritakan kami oleh Abdul Razaq, dia berkata: memberitahu kepada kami oleh Ma'mar dari Ayub dari Ibnu Syirin, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhoinya bahwa Nabi Muhammad ﷺ melarang mencegat orang yang berdagang. (Yang hendak ke pasar), maka barang siapa yang mencegat orang yang berdagang, lalu ia membeli dari pedagang tersebut. Maka pedagang itu boleh memilih apabila dia telah sampai ke pasar.*

### **Syarah Hadis**

Dalam hadis ini sangat jelas bahwa larangan mencegat sekelompok kafilah yang ingin menjual dagangannya kepasar, penjelasan Awn al-Mabood dari Sunan Abi Dawud (Dia mengharamkan menerima jemputan) dengan membuka sumber lam artinya nama barang yang dibawa, Dikatakan: membawa sesuatu yang dibawa dari suatu negara ke negara lain untuk diperdagangkan. (Pembeli) tidak dalam beberapa salinan dari kata ini. (Pemilik komoditi berada pada pilihan) ini menunjukkan bahwa penjualan telah dilakukan, dan jika itu korup, itu tidak akan terjadi. Sebagian Maliki dan sebagian Hanbali mengatakan bahwa korupsi identik dengan ketidakabsahan. Hanbali pergi ke yang pertama, yang lebih benar menurut Syafi'i, dan itu jelas. Al-Mundhiri berkata: Itu termasuk Muslim, al-Tirmidzi dan al-Nisa'i. Tafseed Al - Ahwadi Menjelaskan Masjid Tirmidzi.

---

<sup>71</sup> Abi Ishaq al-hawainy Al-Astary, *Op. Cit.*, h. 161.

Sabdanya: (melarang menerima) dalam bentuk yang tidak diketahui (mengambil) dengan bukaan sumber lam artinya kata benda benda, yaitu orang yang dibawa. penjualan. Akhir. Dan mereka berbeda: apakah opsi itu terbukti baginya sama sekali, atau dengan syarat dia jatuh secara tidak adil dalam penjualan? Hanbali pergi ke yang pertama, yang lebih benar menurut Syafi'i: itu jelas. Tampaknya larangan itu untuk kepentingan penjual, menghilangkan bahaya darinya, dan melindunginya dari orang-orang yang menipunya. Ibn Al-Mundhir berkata: Malik memegangnya untuk kepentingan orang-orang pasar, bukan untuk kepentingan pemilik barang, dan untuk itu perbuatan orang-orang Kufi dan Al-Awza'i. Dia berkata: Hadis itu adalah dalil bagi Al - Syafi'i. Bahwa dia membuktikan pilihan kepada penjual, bukan kepada orang-orang pasar. Malik dan orang-orang yang bersamanya berdebat dengan apa yang terjadi dalam riwayat larangan menerima barang sampai pasar turun. Karena jika pasar jatuh, dia tahu jumlah harganya, jadi dia tidak akan tertipu. Tidak ada keberatan untuk mengatakan alasan larangan itu, dengan mempertimbangkan kemaslahatan penjual dan kemaslahatan pasar, apa yang ada di sungai Nil sudah berakhir. Perkataannya: (Ini adalah hadits yang bagus, aneh, dll.) dibawakan oleh kelompok kecuali Al-Bukhari (dan hadits Ibn Masoud adalah hadits yang baik dan shahih) dan kedua syekh mengeluarkannya dengan mengatakan: (Dan sebagian orang berilmu benci menerima jual beli, dsb), yang menurut saya benar, dan Allah Maha Mengetahui.

## **Pembahasan**

### **A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)**

#### **Sanad Abu Hurairah**

1. Abu Dawud dalam Sunan Abu Dawud Nomor 3437

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ يَغْنِي ابْنَ عَمْرِو الرَّقِيِّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ، فَإِنْ تَلَقَّاهُ مُتَلَقٍ مُشْتَرٍ فَاشْتَرَاهُ، فَصَاحِبُ السَّلْعَةِ بِالْخِيَارِ إِذَا وَرَدَتِ السُّوقُ، قَالَ أَبُو عَلِيٍّ: سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ يَقُولُ: قَالَ سُفْيَانُ: " لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ أَنْ، يَقُولُ: إِنَّ عِنْدِي خَيْرًا مِنْهُ بِعَشْرَةِ<sup>72</sup> ِ

2. Imam Muslim dalam Shahihnya Nomor 2795

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَلَّقَى الْجَلْبُ<sup>73</sup>

**Sanad Nafi' ibn Umar**

3. Nasai dalam Sunan Nasai Nomor 4499

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: قُلْتُ: لِأَبِي أُسَامَةَ: أَحَدْتُمْ عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ حَتَّى يَدْخُلَ بِهَا السُّوقُ، فَأَقْرَبَ بِهِ أَبُو أُسَامَةَ وَقَالَ: نَعَمْ<sup>74</sup> ِ

4. Ibnu Majah dalam sunannya Nomor 2179

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). No Hadis 3437

<sup>73</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). No Hadis 2795.

<sup>74</sup> An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). No Hadis 4499.

<sup>75</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>). No Hadis 2179.

### **Kuantitas Sanad**

1. Jumlah alamat hadis adalah 4 alamat pada kitab-kitab yang termasuk mashadir ashliyah awaliyah
2. Jumlah tabi' pada riwayat Abu Hurairah memiliki 4 tabi' dengan jumlah sanad hadisnya hanya 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa hadis ini hanya memiliki 1 syahid.
3. Kualitas hadis ini adalah gharib dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri.

### **B. Tashih (Validitas sanad)<sup>76</sup>**

#### 1. Abu Hurairah

Nama lengkapnya Abdur Rahman bin Shakr dengan kunyah Abu Hurairah (w. 57 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *shahabat*. Mengakui Ibnu Syirin sebagai muridnya.

#### 2. Muhammad bin Sirin

Nama lengkapnya Muhammad bin Sirin, maula Anas bin Malik (w. 110 H). dengan kunyah Abu Bakar. Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Abu Hurairah sebagai gurunya.

#### 3. Ayyub bin Abi Tamimah Kaysan

Nama lengkapnya Ayyub bin Abi Tamimah Kaysan (w. 131 H) dengan kunyah Abu Bakar. Negeri hidupnya Bashrah. Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *makbul*. Mengakui Muhammad bin Sirin sebagai gurunya.

#### 4. Ma'mar

Nama lengkapnya Ma'mar bin Raosyid (w. 154 H). dengan kunyah Abu 'Urwah. Negeri hidupnya Yaman. Ibnu Hajar al-

---

<sup>76</sup> Semua Keterangan Mengambil Pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany' (dari aplikasi sofwer maktabah syamillah' <http://www.alsunnah.com>).



Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Ayyub bin Abi Tammimah sebagai gurunya.

5. Abdul al- Razaq

Nama lengkapnya Abdul al-Razzaq bin Umar bin Muslim al Dimashqi al-Abed. Dengan kunyah Abu Daud. Ibnu Hajar al Asqalani mengomentari *shaduq*. Mengakui Ma'mar bin Raosyid sebagai gurunya.

6. Muhammad bin Yahya

Nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Nayzak bin Saleh bin Abdul al- Rahman bin Amr bin Murra al-Hamdani (Al-Hamdani) Abu al-Abbas al-Qumsi al-Nayzaki. (W. 275 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *shaduq*. Mengakui Abdul Razaq sebagai gurunya.

7. Hisyam bin Hassan

Nama lengkapnya Hisyam bin Hasan. dengan kunyah Abu 'Adbullah (w.148 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Ibnu Syirin sebagai gurunya.

8. Husyaim bin Basyir

Nama lengkapnya Husyaim bin Basyir bin al- Qasim bin Dinar. (w. 183 H). dengan kunyah Abu Mu'awiyah. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Hisyam bin Hassan sebagai gurunya.

9. Yahya bin Yahya

Nama lengkapnya Yahya bin Yahya bin Bukair bin Abdur Rahman. (w. 226 H). dengan kunyah Abu Zakariya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Husyaim bin Basyir sebagai gurunya,

10. Ubaidullah bin Amru

Nama lengkapnya Ubaidullah bin Amru bin Abi Al walid, dengan kunyah Abu Wahab (w. 180 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah faqih imam*. Mengakui Ayyub bin Abi Tamimah sebagai gurunya.

11. Ar Rabi' bin Nafi'

Nama lengkapnya Ar Rabi' bin Nafi' dari kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua, dengan kunyah Abu Taubah. (w. 241 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *abid*. Mengakui Ubaidullah bin Amur sebagai gurunya.

12. Abdullah bin Umar

Nama lengkapnya Abdullah bin Umar bin Al Khaththab bin Nufail, dengan kunyah Abu 'Abdur Rahman. (w. 73 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *shahabat*. Mengakui Nafi' maula Ibnu Umar sebagai muridnya.

13. Nafi' Ibnu Umar

Nama lengkapnya Nafi' maula Ibnu Umar, dengan kunyah Abu Abdullah. (w. 117 H). Mengakui Abdullah bin Umar sebagai gurunya.

14. Ubaidullah bin 'Umar

Nama lengkapnya Ubaidullah bin 'Umar bin Hafsh bin 'Ashim bin 'Umar bin al- Khaththab, dengan kunyah Abu 'Utsman. (w. 147 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Nafi' Ibnu Umar sebagai gurunya.

15. Hammad bin Usamah

Nama lengkapnya Hammad bin Usamah bin Zaid, dengan kunyah Abu Usamah. (w. 201 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Ubaidullah bin Umar sebagai gurunya.

16. Ishaq bin Ibrahim

Nama lengkapnya Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad, dengan kunyah Abu Ya'qub. (w. 238 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz* mujtahid. Mengakui hammad bin Usamah sebagai gurunya.

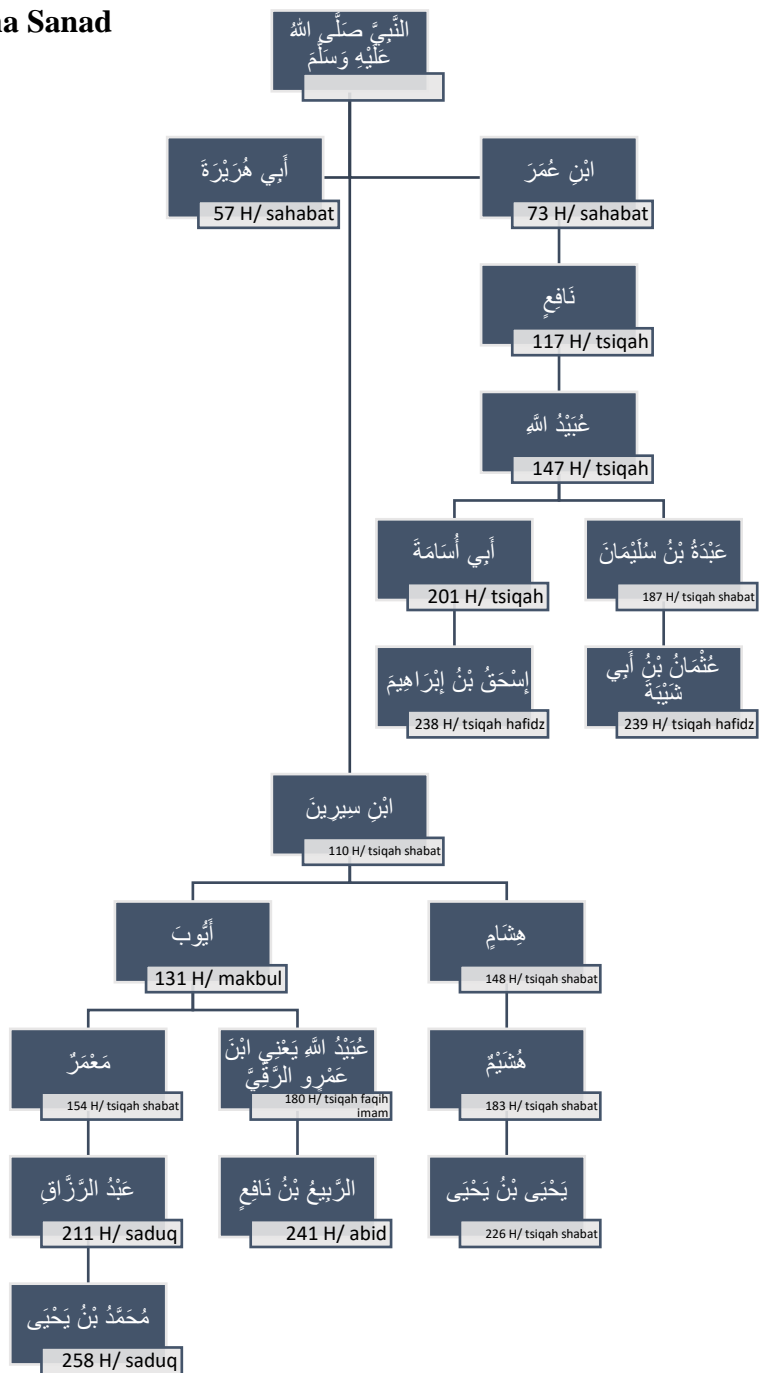
17. Abdah bin Sulaiman

Nama lengkapnya Abdah bin Sulaiman dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan, dengan kunyah Abu Muhammad. (w. 187 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Ubaidullah bin Umar sebagai gurunya.

18. Utsman bin Muhammad

Nama lengkapnya Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin Utsman dari kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua, dengan kunyah Abu al- Hassan. (w. 239 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafid*. Mengakui Abdah bin Sulaiman sebagai gurunya.

## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad diatas menyimpulkan adanya ke muttasilan sanad di seluruh jalur riwayat. Skema sanad menunjukkan bahwa ke muttasilan sanad terjadi pada seluruh periwayatan hadits.
2. Seluruh periwayat hadits diatas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar al-Asqalani. Kecuali Nafi' Ibnu Umar penulis belum menemukan hasil dari penilaian Ibnu Hajar Al-Asqalani
3. Dalam skema diatas dapat diketahui bahwa semua hadits diatas rata-rata shahih ataupun isnad.
4. Untuk redaksi matan pada hadits diatas adalah sebagai berikut:

| Redaksi Matan  | Hadis ke |
|--|----------|
| عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ، فَإِنْ تَلَقَّاهُ مُتَلَقٍ مُشْتَرٍ فَاشْتَرَاهُ، فَصَاحِبُ السَّلْعَةِ بِالْخِيَارِ إِذَا وَرَدَتِ السُّوقُ، قَالَ أَبُو عَلِيٍّ: سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ: يَقُولُ: قَالَ سُفْيَانُ: " لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ أَنْ، يَقُولُ: إِنَّ عِنْدِي خَيْرًا مِنْهُ بِعَشْرَةِ | 1.       |
| عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ حَتَّى يَدْخُلَ بِهَا السُّوقُ، فَأَقْرَبَ بِهِ أَبُو أُسَامَةَ وَقَالَ: نَعَمْ   | 2.       |
| عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ   | 3.       |
| أَنْ يُتَلَّقَى الْجَلْبُ  | 4.       |

Berdasarkan perbandingan tabel redaksi matan diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan adanya penempatan kata عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ menunjukkan hanya ada satu redaksi matan yang seperti ini. Namun, beberapa yang alamat sanad yang lain disampaikan dengan posisi isi matan yang berbeda dan terdapat beberapa kata yang tidak sama dengan عَنْ تَلْقَى الْجَلْبِ seperti pada alamat sanad dari riwayat Muslim No. 2795 yang redaksi matannya berbeda sendiri dari perawi yang lain.

Berdasarkan pada jalur riwayat yang lebih masyhur menunjukkan bahwa penggunaan kata **تَلَقَّى الْجَلْبِ** lebih banyak digunakan pada setiap alamat sanad. Dan pada setiap alamat sanad memiliki kualitas shahih dan sebagiannya berkalitas isnad yang dapat dipastikan hadis tersebut memenuhi kriteria syarat-syarat hadis shahih.

### **C. Darajah Hadis**

1. Dalam 3 alamat hadits diatas menunjukan ke shahihan pada ketiga riwayat hadits, dan untuk alamat yang lainnya menunjukan atas isnadnya kualitas hadits.
2. Kuantitas hadits diatas adalah Ahad (Aziz) karena hanya ada 2 sahabat yang meriwayatkan hadits tersebut, yaitu Abu Hurairah dan Nafi'i.
3. Semua hadits diatas terkategoriikan sebagai hadits mar'fu, karena semua sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

### **Kesimpulan**

Tallaqi Rukban adalah suatu tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pedagang kota untuk membeli barang petani sebelum memasuki pasar. Dengan tujuan pedagang kota memperoleh harga yang murah, yang nantinya akan dijual kembali dipasar dengan harga yang tinggi. Dilarangnya Talaqqi Rukban adalah agar tidak memperdaya para pembawa barang, karena mayoritas mereka tidak tahu harga barang di negeri itu. Dan mayoritas mereka menjatuhkan harga yang lebih murah, dan agar perbuatan ini tidak menimbulkan kesempitan atas orang yang ada di pasar.

## **Hadis tentang Haramnya Bisnis Khamar**

Oleh:

Cermi City Mulyanti ( 1191060020)

### **Pendahuluan**

Khamr adalah minuman yang memabukkan. Khamr berarti "dekat" dalam bahasa Arab dan kemudian digunakan sebagai nama untuk semua hal yang memabukkan. Menurut bahasa Al-Qur'an, minuman beralkohol adalah minuman yang terbuat dari biji-bijian atau buah-buahan yang setelah melalui proses tertentu dapat mencapai taraf memabukkan. Dalam sistem hukum Indonesia, hukuman minum miras telah dijelaskan kemudian dalam qanun dan dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Penggunaan dan penjualan minuman beralkohol dinilai sangat meresahkan kehidupan masyarakat. Hal ini tidak dapat disangkal, karena minuman beralkohol dapat menyebabkan gangguan mental pada penggunanya, yaitu gangguan fungsi berpikir dan perilaku. Ini karena respons langsung alkohol ke sistem saraf pusat. Bagi yang terkena gangguan jiwa seringkali mengalami perubahan perilaku, seperti ingin berkelahi, membuat keributan, dll. Jika dikonsumsi berlebihan, pengguna bisa mati. Maka tidak heran jika muncul berbagai tindak kejahatan seperti tawuran, tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain-lain, yang seringkali ditengarai lebih dulu disebabkan oleh para pelaku yang meminum obat-obatan terlarang.

### **Redaksi Hadis**

Hadis ke-576

حدثنا محمد بن عسان و قال ثنا بن نمير عن الاعمشو عن مسلم عن مسروق، عن عائشة رضي الله عنها قالت : لما أنزل آخر الآيات من سورة البقرة التي يذكر فيها الربا، خرج النبي ﷺ فقرأهن على الناس ، ثم حرم التجارة في الخمر<sup>77</sup>.

*Muhammad bin usman memberi tahu kami, dan Ibn Numair berkata kepada kami, dari Al Amsu, dari Muslim, dan dari Masruq, bahwa Aisyah, ra berkata: ketika ayat-ayat Surah "Al-Baqarah" tentang riba diturunkan, Nabi saw pergi ke masjid dan membacanya di depan orang-orang dan kemudian melarang perdagangan alkohol.*

### **Syarah Hadis**

Hadis ini menceritakan haramnya perdagangan khamar di masjid, yaitu bolehnya membucarkan hal itu dan menjelaskan hukumnya. Maksudnya bukan apa yang menjadi konsekuensi makna implisit pertanyaan ini. Yaitu bahwasanya pengharaman tersebut tidak hanya khusus di masjid. Bahkan pernyataan ini secara lengkap adalah bab menyebutkan pengharaman. Adapaun maksudnya ialah bahwa masjid adalah tempat suci dari hal hal yang buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Tetapi dibolehkannya menyebutkan hal hal tersebut di dalam masjid untuk memberi peringatan kepada manusia atau maksud maksud lain yang seperti itu. Sebagaimana yang dapat kita pahami dari indikasi hadis ini<sup>78</sup>.

Mengenai hadis ini akan disebutkan pada bagaian “Tafsir surah Al Baqarah”. AL Qadhi Iyadh berkata: “Pengharaman khamar ini diturunkan sebelum ayat riba dalam jarak waktu yang lama. Maka ada kemungkinan Nabi Saw menyampaikan pengharaman ini berkali kali untuk memberi penegasan.” Ibnu Hajar mengatakan

---

<sup>77</sup> Abi Ishaq al- Hawainiy al- Astary, *Op.Cit.*, h. 164.

<sup>78</sup> Ibnu Hajar AL Asqalani, *Fathul Baari* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2003).



ada kemungkinan pengharaman perdagangan khamar ditetapkan lebih belakangan daripada pengharaman khamar itu sendiri.”

## Pembahasan

### A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)

#### Sanad Aisyah ra.

1. Hadis Muslim No - 2958

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ  
عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي الصُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا نَزَلَتْ الْآيَاتُ  
مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْرَأَهُنَّ عَلَى  
النَّاسِ ثُمَّ نَهَى عَنْ التَّجَارَةِ فِي الْخَمْرِ<sup>79</sup>

2. Hadis Bukhori No -439

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حُمَيْرَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ  
قَالَتْ لَمَّا أُنْزِلَتْ الْآيَاتُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرِّبَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ حَرَّمَ تِجَارَةَ الْخَمْرِ<sup>80</sup>

3. Hadis Muslim No– 2959

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ  
قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ  
عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا أُنْزِلَتْ الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي

---

<sup>79</sup> Muslim bin al- Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al- Qusyairi an- Naisaburi, “Shahih Muslim” (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No. Hadis (1580) 3/1206

<sup>80</sup> Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughiroh bin Bardizbah, “Shahih Bukhori” (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No. Hadis (459) 1/99

الرِّبَا قَالَتْ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَحَرَّمَ التِّجَارَةَ  
فِي الْخَمْرِ<sup>81</sup>

4. Hadis Bukhori - 4177

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ  
سَمِعْتُ أَبَا الصُّحَى يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ لَمَّا أُنزِلَتْ  
الآيَاتُ الْأَوَاخِرُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَتَلَاهُنَّ فِي الْمَسْجِدِ فَحَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ<sup>82</sup>

5. Hadis Ahmad – 23551

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الصُّحَى  
يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ لَمَّا أُنزِلَتْ الْآيَاتُ الْأَوَاخِرُ مِنْ  
سُورَةِ الْبَقَرَةِ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَرَاهُنَّ فِي الْمَسْجِدِ فَحَرَّمَ  
التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ<sup>83</sup>

6. Hadis Ahmad No– 24400

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ  
عَنْ عَائِشَةَ لَمَّا نَزَلَتْ الْآيَاتُ الْأَوَاخِرُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ قَرَأَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّاسِ وَحَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ<sup>84</sup>

<sup>81</sup> *Ibid.* No. Hadis (1580) 3/1206.

<sup>82</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al- Bukhari, "Jami Shahih Bukhari" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No. Hadis (4541) 6/32.

<sup>83</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail, "Musnad Ahmad" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnag.com>. No. Hadis (24193) 40/226.

<sup>84</sup> *Ibid.* No. Hadis (24692) 41/223.

### **Kuantitas Sanad**

1. Jumlah alamat hadis adalah 6 alamat pada Al-Mashdar Al-Ashliyah
2. Menentukan jumlah Tabi dan Syahid Hadis di atas, diketahui bahwasanya Abu Sa'id Al-Khudri memiliki 6 alamat artinya memiliki 5 Tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja.
3. Kuantitas hadis ini adalah gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3, jika kurang maka masuk terhitung ahad yaitu mahsyur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk kedalam gharib.

### **B. Tashih (Validitas Hadis )<sup>85</sup>**

#### 1. Aisyah

Nama lengkapnya Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq dari kalangan Shahabat dengan Kunyah Ummu 'Abdullah Negeri semasa hidupnya di Madinah Wafat pada tahun 58 H. Aisyah mengakui bahwa Nabi Muhammad sebagai gurunya, dan Masruq sebagai muridnya.

#### 2. Masruq bin Al Ajda'

Nama lengkapnya adalah Masruq bin Al Ajda' bin Malik bin Umayyah dari kalangan Tabi'in kalangan tua dengan Kunyah Abu 'Aisyah Negeri semasa hidupnya di Kufah Wafat pada tahun 63 H. Ibnu Hajar Al Asqalani mengomentari *tsiqah*.

---

<sup>85</sup> Semua keterangan diambil dari "CD Room: Al- Maktabah Syamilah," 2012, <http://www.alsunnah.com>. dengan mengambil pendapat dari Ibnu Hajar Al-Asqalani

Masruq mengakui bahwa aisyah sebagai gurunya dan muslim sebagai muridnya.

### 3. Muslim bin Shubaih

Nama lengkapnya adalah Muslim bin Shubaih dari Kalangan Tabi'in kalangan biasa Kuniyah Abu Adl Dluhaa Negeri semasa hidup Kufah Wafat 100 H, Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah*, muslim mengakui bahwa Masruq sebagai gurunya, dan mengakui sulaiman sebagai muridnya.

### 4. Sulaiman bin Mihran

Nama lengkapnya adalah dari Sulaiman bin Mihran Kalangan Tabi'in kalangan biasa Kuniyah Abu Muhammad Negeri semasa hidup Kufah Wafat 147 H. Ibnu Hajar Al Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz a'rif wara'*. Sulaiman mengakui muslim sebagai gurunya, mengakui syu'bah, maimun dan ibnu Hazim sebagai muridnya.

### 5. Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qarth

Nama lengkapnya adalah Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qarth dari Kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan Kuniyah Abu 'Abdullah Negeri semasa hidup Kufah Wafat 188 H. Ibnu Hajar Al Asqalani mengomentari *tsiqah shahih kitab*. Mengakui Mansur sebagai gurunya dan Zuhair sebagai Muridnya.

### 6. Zuhair bin Harb bin Syaddad

Nama lengkapnya adalah Zuhair bin Harb bin Syaddad dari Kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua Kuniyah Abu Khaitsamah Negeri semasa hidup Baghdad Wafat 234 H. Ibnu Hajar Al Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Jarir sebagai gurunya dan imam Muslim sebagai muridnya.

7. Muhammad bin Maimun

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Maimun dari Kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa Kuniyah Abu Hamzah Negeri semasa hidup Himsh Wafat 167 H Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah*. Maimun mengakui sulaiman sebagai gurunya dan mengakui ustman sebagai muridnya.

8. Abdullah bin 'Utsman bin Jablah bin Abi Rawwad

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin 'Utsman bin Jablah bin Abi Rawwad Kalangan Tabi'ul Atba' dari kalangan tua Kuniyah Abu 'Abdur Rahman Negeri semasa hidup Himsh Wafat 221 H. Ibnu Hajar Al'Asqalani mengomentari *tsiqoh hafidz*, mengakui maimun sebagai gurunya dan mengakui imam bukhori sebagai muridnya.

9. Muhammad bin Khazim

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Khazim dari Kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua Kuniyah Abu Mu'awiyah Negeri semasa hidup Kufah Wafat 295 H. Ibnu Hajar Al Asqalani mengomentari *tsiqah*, mengakui sulaiman sebagai gurunya dan Abdullah bin Muhammad sebagai muridnya.

10. Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman dari Kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua Kuniyah Abu Bakar Negeri semasa hidup Kufah Wafat 235 H. Ibnu Hajar Al Asqalani mengomentasi *tsiqah hafidz* . Mengakui ibnu Khazim sebagai gurunya dan Imam Muslim sebagai muridnya.

11. Syu'bah bin Al Hajjaj bin Al Warad

Nama lengkapnya adalah Syu'bah bin Al Hajjaj bin Al Warad dari Kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan tua dengan Kuniyah Abu Bistham, Negeri semasa hidup Bashrah Wafat 160 H, Ibnu Hajar Al Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz mutqin*. Syu'bah mengakui sulaiman dan manshur sebagai gurunya, dan mengakui Ja'far dan yahya sebagai muridnya

#### 12. Muhammad bin Ja'far

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ja'far dari Kalangan Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan dengan Kuniyah Abu Ja'far, Negeri semasa hidup Qum wafat pada tahun 293 H . Ibn Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah Shahih Kitab*. Mengakui Syu'bah sebagai gurunya dan ahmad sebagai muridnya.

#### 13. Bisyr bin Khalid

Nama lengkapnya adalah Bisyr bin Khalid dari Kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua dengan Kuniyah Abu Muhammad Negeri semasa hidup Bashrah Wafat 253 H. Ibn Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Ja'far senagai gurunya dan Imam Bukhori sebagai muridnya.

#### 14. Manshur bin Al Mu'tamir

Nama lengkapnya adalah Manshur bin Al Mu'tamir dari Kalangan Tabi'in (tdk jumpa Shahabat) dengan Kuniyah Abu 'Ittab, Negeri semasa hidup Kufah Wafat 132 H, Ibnu hajar Al asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Muslim sebagai gurunya dan Jarir sebagai muridnya.

#### 15. Yahya bin Sa'id bin Farrukh

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Sa'id bin Farrukh dari Kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa, Kuniyah Abu Sa'id dan Negeri semasa hidup Bashrah Wafat 198 H, ibnu Hajar

Al Asqalani mengomentari *tsiqah mutqin*. Yahya mengakui Syu'bah sebagai gurunya dan Ahmad sebagai muridnya

#### 16. Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail dengan kunyah Abu Abdillah (w. 241 H). Mengaku Sufyan sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari imam *tsiqah hafidz faqih hujjah*.

#### 17. Bukhari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughiroh bin Bardizbah dengan kunyah Abu Abdullah (w. 256 H). Mengaku Ali bin Abdullah sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *jabal hafidz wa imam ad- dunya fi fiqh hadis*.

#### 18. Muslim

Nama lengkapnya adalah Muslim bin al- Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al- Qusyairi an- Naisaburi dengan kunyah Abdul Husein (w. 261 H). Mengaku Amr an- Naqd sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz imam*.

## Skema Sanad





Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad diatas menunjukkan adanya ke muttasilan hampir diseluruh jalur Riwayat.
2. Semua rawi dalam skema hadis diatas mempunyai penilaian yang *tsiqah* itu menunjukkan bahwa semuanya adil dan dhabit
3. Pada skema di atas dapat di ketahui bahwa semua jalur sanad mulai dari riwayat Bukhori, riwayat Muslim dan riwayat Ahmad semuanya kuat.
4. Adapun perbandingan matan dari jalur periwayatan berikut adalah:

| Redaksi Matan  | Hadis ke |
|--|----------|
| قَالَتْ لَمَّا نَزَلَتْ الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ نَهَى عَنِ التِّجَارَةِ فِي الْخَمْرِ           | 1.       |
| قَالَتْ لَمَّا أُنْزِلَتْ الْآيَاتُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرَّبَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ حَرَّمَ تِجَارَةَ الْخَمْرِ | 2.       |
| لَمَّا أُنْزِلَتْ الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرَّبَا قَالَتْ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَحَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ                | 3.       |
| لَمَّا أُنْزِلَتْ الْآيَاتُ الْآخِرُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَاهُنَّ فِي الْمَسْجِدِ فَحَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ                       | 4.       |
| لَمَّا أُنْزِلَتْ الْآيَاتُ الْآخِرُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَهُنَّ فِي الْمَسْجِدِ فَحَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ                      | 5.       |
| لَمَّا نَزَلَتْ الْآيَاتُ الْآخِرُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ قَرَأَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّاسِ وَحَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ                                  | 6.       |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis dapat diketahui bahwa 6 matan hadis diawali dengan *لَمَّا أَنْزَلْتُ*. Berdasarkan kuatnya jalur riwayat maka dapat diketahui bahwa penggunaan lafadz *لَمَّا أَنْزَلْتُ* adalah kuat. Matan hadis diatas tidak terdapat syad dan illat sehingga memenuhi syarat dari keshahihan.

### C. Darajah Sanad

1. Kualitas hadis, semua hadis mulai dari Riwayat Muslim, Riwayat Bukhori dan Riwayat Ahmad termasuk hadis shahih karena perawi dinilai *tsiqah* dan telah disepakati oleh para ulama
2. Kuantitas hadis ini adalah *Ahad* (Gharib) karena hanya terdapat satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini;
3. Hadis ini tergolong ke dalam hadis *marfu* ' karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### Kesimpulan

Terdapat 6 alamat hadis mengenai larangan menjual khamar dalam kitab-kitab hadis *mashadir ashliyah al- awaliyyah*, yakni terdapat di kitab *Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan Musnad Ahmad bin Hanbal*. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat adalah *shahih*. Variasi matan yang digunakan adalah makna. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meski terdapat beberapa perbedaan matan dalam 6 pembahasan alamat tadi, namun semua matan tersebut memiliki makna yang sama.

## Hadis tentang Jual Beli yang dilelang

Oleh:

Chessi Oktaviani 1191060021

### Pendahuluan

Setiap manusia yang lahir di dunia ini pasti saling membutuhkan orang lain, akan selalu melakukan tolong-menolong dalam menghadapi berbagai kebutuhan yang beraneka ragam, salah satunya dilakukan dengan cara berbisnis atau jual beli. Jual beli merupakan interaksi sosial antar manusia yang berdasarkan rukun dan syarat yang telah di tentukan. Jual beli diartikan “*al-Bai’, al-Tijarah dan al-Mubadalah*”. Pada intinya jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar barang atau benda yang mempunyai manfaat untuk penggunaanya, kedua belah pihak sudah menyepakati perjanjian yang telah dibuat.

Di dalam Alquran dan Hadist yang merupakan sumber hukum Islam banyak memberikan contoh atau mengatur bisnis yang benar menurut Islam. Bukan hanya untuk penjual saja tetapi juga untuk pembeli. Sekarang ini lebih banyak penjual yang lebih mengutamakan keuntungan individu tanpa berpedoman pada ketentuan-ketentuan hukum Islam. Mereka cuma mencari keuntungan duniawi saja tanpa mengharapkan barokah kerja dari apa yang sudah dikerjakan.

### Redaksi Hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا، يُقَالُ لَهُ:

شَهْرٌ كَانَ تَاجِرًا وَهُوَ يَسْأَلُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنْ بَيْعِ الْمَزَايِدَةِ فَقَالَ: " نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَحَدٍ حَتَّى يَدْرَ إِلَّا الْغَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ

*Berkata kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim, berkata: Saya Ibnu Wahab, berkata: memberitahu Umar bin Malik kepada Abdullah bin Abi Ja'far, kepada Zaid bin Aslam, berkata: Saya mendengar seseorang laki-laki bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang membeli dengan cara lelang, dia berkata: Rasulullah SAW melarang kalian membeli barang belian saudaranya kecuali pada harta rampasan perang dan warisan.*

Banyak yang mengkritik bahwa hadits di atas kurang kuat. Dalam hadits yang pertama terdapat perawi bernama Abdullah bin Abi Ja'far dan dia adalah seorang rawi yang lemah (dha'if). Untuk itu, menurut jumbuh ulama, kesimpulannya masalah lelang ini dibolehkan, asalkan memang benar-benar seperti yang terjadi di masa Rasulullah SAW. Artinya, lelang ini tidak bercampur dengan penipuan, atau bercampur dengan trik-trik yang memang dilarang.

## Pembahasan

### A. Tawsiq (Otentisitas Sanad)

#### Sanad Abdullah bin Umar<sup>86</sup>

##### 1. Sunan Daar Qutni No. 2826<sup>87</sup>

ثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِمْلَاءً مِنْ حِفْظِهِ ، نَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ أَبُو يَحْيَى ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ لَهِيْعَةَ ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ ،

<sup>86</sup> Semua Hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar diambil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany

<sup>87</sup> Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hasan Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Mas'ud bin an-Nu'man bin Dinar bin Abdullah al-Baghdadi "Sunan al Daraqatni" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 2826.

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بِي لَاعِ الْمُرَايَدَةِ وَلَا يَبِيعَ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلَّا الْعَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ»

2. Majma' al-Zawaid wa Manba' al-Fawaid No 637<sup>88</sup>

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ : سَمِعْتُ رَجُلًا يَسْأَلُ ابْنَ عُمَرَ ، عَنْ بَيْعِ الْمُرَايَدَةِ ؟ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ : «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنْ يَبِيعَ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلَّا الْعَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ»

3. Kitab Ghoyah al-Maqsud fi Zawaid al-Musnad No. 1897<sup>89</sup>

حَدَّثَنَا حَسَنٌ ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ ، عَنْ زَيْدِ ابْنِ أَسْلَمَ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَجُلًا سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنْ بَيْعِ الْمُرَايَدَةِ ؟ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ ، إِلَّا الْعَنَائِمَ ، وَالْمَوَارِيثَ

4. Musnad Jami' No. 7732<sup>90</sup>

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ سَمِعْتُ رَجُلًا سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنْ بَيْعِ الْمُرَايَدَةِ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلَّا الْعَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ

## Kuantitas Hadis

<sup>88</sup> Ali bin Abu Bakar al-Haytami “Sunan al-Daraqatni” (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 637.

<sup>89</sup> Abi Daud (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 1897.

<sup>90</sup> Imam Bukhari “al-Jami al-Musnad as-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasulillah SAW wa Sunanihi wa Ayyamihi.” (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 637

1. Jumlah alamat hadis adalah 4 alamat pada *Al-Mashdar Al-Ashliyyah*
2. Menentukan jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Abdullah bin Umar memiliki 4 alamat artinya memiliki 3 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib.

#### **B. Tashis (Validitas Sanad)<sup>91</sup>**

1. Ibnu Umar

Nama lengkap Abdullah bin Umar, wafat 73 H atau 74 H. Menurut Ibnu Hajar mengomentari *shahabat*. Dia diakui sebagai murid Rasulullah.

2. Zaid bin Aslam

Nama lengkapnya Zaid bin Aslam Quraisy al-‘Adu, wafat pada tahun 136 H. Menurut Ibnu Hajar ia ulama yang *tsiqah*. Beliau merupakan murid dari Ibnu Umar.

3. Abdullah bin Abi Ja’far

Nama lengkapnya Abdullah bin Ja’far bin Najh Sa’id Maulahum, wafat pada tahun 178 H. Menurut Ibnu Hajar Al-Atsqalani dia *dhaif*. Ia merupakan murid dari Zaid bin Aslam yang diakui.

4. Ubaidillah

---

<sup>91</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al Maktabah al Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al Asqalany

Nama lengkapnya Ubaidillah bin Umar bin Maysarah Jasym Mulaahim al-Quraira, wafat pada tahun 235 H. Menurut Ibnu Hajar dia *tsiqah tsabat*. Ia merupakan murid Abdullah bin Abi Ja'far.

5. Umar bin Malik

Nama lengkapnya Umar bin Malik Al-Sharabi Al-Maafari, Al-Masri. Menurut Ibnu Hajar dia *tsiqah*. Ia merupakan murid dari Ubaidillah yang diakui.

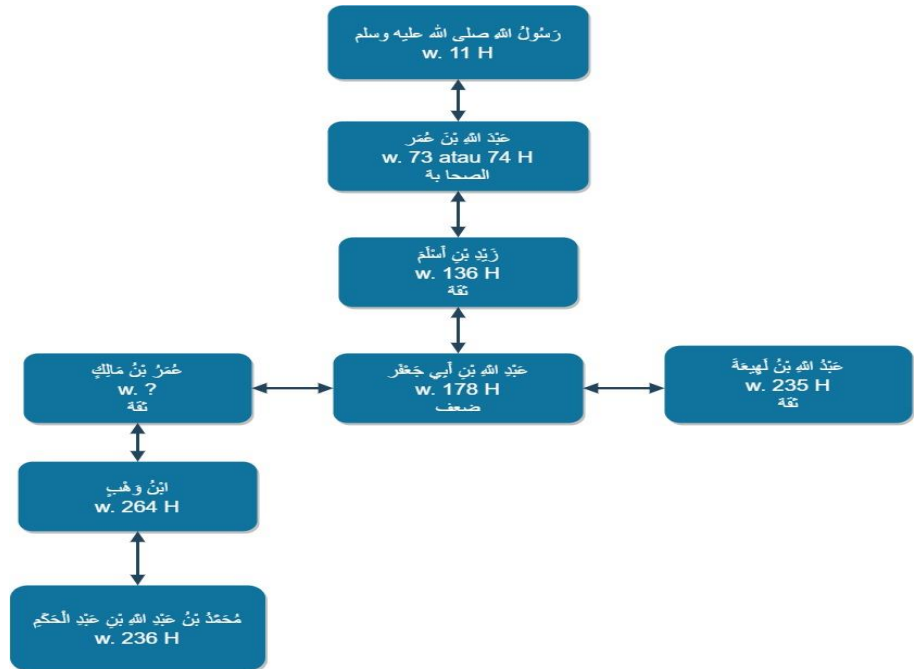
6. Ibnu Wahab

Nama lengkapnya Ahmad bin Abd Ear-Rahman bin Wahb bin Muslim al-Qurashi al-Masri. Tahun wafatnya 264 H. Pangkatnya menurut Ibnu Hajar *tabi'it tabiin*. Ia merupakan murid Umar bin Malik yang diakui.

7. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim

Nama lengkapnya Ahmad bin Ibrahim bin Khalid Al-Mosuli, Abu Ali. Wafat pada tahun 236 H. Menurut Ibnu Hajar ia *shaduq*. Ia merupakan murid Ibnu Wahab yang diakui.

## Skema Sanad



Dalam skema diatas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad diatas menunjukkan adanya ke muttasilan hampir diseluruh jalur Riwayat.
2. Semua rawi dalam skema hadis diatas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar dan juga ulama yang lain semuanya adil dan dhabit.
3. Adapun perbandingan matan dari jalur periwayatan berikut adalah:

| Redaksi Matan   | Hadis ke- |
|---|-----------|
| أَنْ يَبِيعَ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَحَدٍ حَتَّى يَدْرَ إِلَّا الْعَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ | 1         |



|   |   |
|---|---|
| عَنْ يَبِيعُ الْمَرْابِدَةَ وَلَا يَبِيعُ أَحَدَكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلَّا الْعَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ | 2 |
| أَنْ يَبِيعَ أَحَدَكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلَّا الْعَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ                              | 3 |
| أَنْ يَبِيعَ أَحَدَكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، إِلَّا الْعَنَائِمَ، وَالْمَوَارِيثَ                            | 4 |
| أَنْ يَبِيعَ أَحَدَكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلَّا الْعَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ                              | 5 |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan adanya kata *يَبِيعُ* di awal hadis pertama, kedua, ketiga dan keenam, di mana ada juga yang mengatakan *عَنْ يَبِيعُ* diawal hadis keempat dan kelima. Walaupun pada hadis pertama sampai keenam banyak tambahan lafaz dan berbeda-beda pada matanya namun semuanya memiliki makna yang sama. Matan hadis di atas terdapat syad dan illat sehingga tidak dapat memenuhi syarat dari keshohihan.

### C. Darajah Sanad

1. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat ialah *dhaif* dikarenakan Abdullah bin Abi Ja'far dinilai perawi *dhaif*
2. Kuantitas hadis ini adalah Gharib karena memiliki 1 periwayat pada thabaqah sahabat.
3. Hadis ini termasuk marfu karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### Kesimpulan

Hadis yang berbicara tentang diperbolehkannya Jual Beli bagi yang Dilelang berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Abdullah bin Umar yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak

memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## **Hadis Jual Beli yang Dilarang dalam Islam**

**Oleh:**

Dania Alparisa 1191060023

### **Pendahuluan**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial ini dalam Islam dikenal dengan istilah mu'amalat. Macam-macam bentuk mu'amalat misalnya jual beli, gadai, pemindahan hutang, sewa-menyewa, upah mengupah dan lain sebagainya. Dalam hal jual beli Islam telah menetapkan aturan-aturan hukumnya seperti yang telah diajarkan oleh Nabi, baik mengenai rukun, syarat-syarat maupun bentuk jual beli yang diperbolehkan ataupun yang tidak diperbolehkan. Nabi menghimbau agar dalam jual beli penetapan harga disesuaikan dengan harga yang berlaku di pasaran secara umum. Dalam Islam, hak jual beli yang dilakukan harus dijauhkan dari syubhat, garar, dan riba.

Dalam nash-nash al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, Islam menyeru dengan seruan yang keras untuk berdagang, mengelola dengan baik, bahkan memberi semangat untuk mengembara dalam bentuk rangka berniaga, Islam menanamkan dengan "mencari karunia Allah". Penyebutan orang-orang yang mengembara di muka bumi untuk berniaga di setarakan dengan penyebutan orang-orang yang berjihad di jalan Allah SWT. Pada umumnya syariat Islam dalam bidang mu'amalah hanya memberikan petunjuk-petunjuk dan prinsip-prinsip yang sifatnya umum dan mendasar. Hal-hal yang

renci, detail, dan teknis tidak diatur tetapi diserahkan kepada manusia melalui proses ijtihad.<sup>92</sup>

Oleh karena itu penulis mendapatkan hadis terkait dengan penjelasan *Jual Beli Yang Dilarang Dalam Islam*, dan penulis memandang penting untuk menelusuri lebih jauh terkait dengan hadis ini dengan pendekatan *Takhrij*.

### **Redaksi Hadis**

Hadis Ahmad bin Hanbal No. 3494

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ السَّمَّاكِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ عَرَزٌ

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin as Sammak dari Yazid bin Abu Ziyad dari Al Musayyab bin Rafi' dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian membeli ikan dalam air sebab itu termasuk penipuan.”*<sup>93</sup>

### **Syarah Hadis**

Dalam hadist tersebut dipahami bahwa pelarangan menjual ikan yang masih di air, atau anak hewan yang masih dalam perut induknya, atau memborong buah mangga atau sayuran atau lainnya yang masih di pohon atau di kebun tanpa diukur/ditimbang/dihitung dapat merugikan salah satu pihak, sehingga persyaratannya, “sama-sama rela” sebagai syarat utama dalam jual beli tidak terpenuhi karena salah satu pihak dapat

---

<sup>92</sup> Yusuf Ali, R. *“Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Borong Kolam Bersama Dan Sewa Stage Memancing (Studi di Pemancingan Gold Fishing Purwokerto)”* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022), h. 1-2.

<sup>93</sup> “Kitab Musnad sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis Karya Ahmad bin Hambal”, <https://hadits.in/ahmad/3494> (aplikasi software “Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam)

dirugikan. Dalam penjelasan di atas mengandung unsur ketidakpastian atau kesamaran sehingga termasuk ke dalam jual beli gharar (penipuan)<sup>94</sup>.

Imam al-Qarafi mengemukakan bahwa gharar adalah suatu akad yang tidak diketahui dengan tegas apakah efek akad terlaksana atau tidak. Begitu juga yang disampaikan Imam as-Sarakhsi serta Ibnu Taimiyah yang memandang gharar dari segi adanya ketidakpastian akibat yang timbul dari suatu akad. Sementara Ibnu Hazm melihat gharar dari segi ketidaktahuan salah satu pihak yang berakad tentang apa yang menjadi objek akad tersebut<sup>95</sup>.

Islam mengajarkan dalam sistem ekonomi ummatnya, didasarkan pada nilai-nilai keadilan yang harus ditegakkan, dan menjadi prinsip pokok untuk melakukan kegiatan ekonomi. Setiap kegiatan ekonomi harus mengandung unsur manfaat serta tidak melakukan penganiayaan terhadap dirinya dan orang lain, sehingga kegiatan ekonomi dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat secara merata. Melakukan kegiatan ekonomi tidak diperbolehkan dengan melakukan penipuan, perjudian, pemaksaan ataupun mengambil hak milik orang lain dengan cara-cara bathil.<sup>96</sup>

## **Pembahasan**

### **A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)**

#### **Sanad Abu Hurairah**

1. Shahih Muslim, Nomor 2783

---

<sup>94</sup> Muhammad Idris, "Praktek Jual Beli Ikan Dalam Kolam Menurut Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Sponjen Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi)", UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, h. 3.

<sup>95</sup> Muhammad Nadraturzaman Hosen. "Analisis Bentuk Gharar dalam Transaksi Ekonomi." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 1.1 (2009), h. 55.

<sup>96</sup> *Ibid.*, h. 54.

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ح وَ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرْرِ 97

2. Sunan Abu Dawud, Nomor 2932

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْغَرْرِ زَادَ عُثْمَانُ وَالْحَصَاةُ 98

3. Sunan At-Tirmidzi, Nomor 1151

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أُنْبَأَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرْرِ وَبَيْعِ الْحَصَاةِ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَنَسٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ كَرَهُوا بَيْعَ الْغَرْرِ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَمَنْ يَبُوعُ الْغَرْرَ يَبِيعُ السَّمَكِ فِي الْمَاءِ وَيَبِيعُ الْعَبْدَ الْأَبْقَى وَيَبِيعُ الطَّيْرَ فِي السَّمَاءِ وَتَحْوُ ذَلِكَ مِنَ الْبُيُوعِ وَمَعْنَى بَيْعِ الْحَصَاةِ أَنْ يَقُولَ الْبَائِعُ لِلْمُشْتَرِي إِذَا تَبَدُّثُ إِلَيْكَ بِالْحَصَاةِ

<sup>97</sup> Muslim, 'Kitab : Jual beli , Bab : Batillnya jual beli hashah dan jual beli yang di dalamnya terdapat tipuan, No. 2783. <https://hadits.in/muslim/2783> (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam) .

<sup>98</sup> Abu Dawud, No. Hadist : 2185. <https://hadits.in/abudaud/2932> (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam).

فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكَ وَهَذَا شِدِيهُ بِبَيْعِ الْمُنَابَذَةِ وَكَانَ هَذَا مِنْ بَيْعِ  
أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ 99

4. Sunan An-Nasai, Nomor 4442

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو  
الزَّيْنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ<sup>100</sup>

5. Sunan Ibnu Majah Nomor 2185

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْعَدَنِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ  
أَبِي الزَّيْنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ<sup>101</sup>

### Kuantitas sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 5 alamat pada kitab-kitab yang termasuk mashadir ashliyah awaliyah;
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Abu Hurairah memiliki 5 alamat artinya memilik 4 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kualitas hadis ini adalah gharib dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri.

---

<sup>99</sup> Tirmidzi, 'Kitab : Jual beli , Bab : Dimakruhkan jual beli yang mengandung unsur penipuan, No. Hadist : 1151. <https://hadits.in/tirmidzi/1151> (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam).

<sup>100</sup> Nasai, 'Kitab : Jual beli , Bab : Jual beli hushaat, No. Hadist : 4442. <https://hadits.in/nasai/4442> (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam).

<sup>101</sup> Nasai, 'Kitab : Jual beli , Bab : Jual beli hushaat, No. Hadist : 4442. <https://hadits.in/nasai/4442> (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam).

## B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>102</sup>

### 1. Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah Abdur Rahman bin Shakr dengan kunyah Abu Hurairah (w. 57 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *shahabat*. Mengakui Al-A'raj sebagai muridnya.

### 2. Abdurahman bin Hurmuz

Nama lengkapnya adalah Abdur Rahman bin Hurmuz dengan kunyah Abu Daud (w. 117 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Abu Hurairah sebagai gurunya dan mengakui Abu Az-Zanad sebagai muridnya.

### 3. Abdullah bin Dzakwan

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Dzakwan Abu Az Zanad dengan kunyah Abu 'Abdur Rahman (w. 130 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah faqih*. Mengakui Al-A'raj sebagai gurunya dan mengakui Ubaidullah bin Umar sebagai muridnya.

### 4. Ubaidullah bin Umar

Nama lengkapnya adalah Ubaidullah bin 'Umar bin Hafsh bin 'Ashim bin 'Umar bin Al Khaththab dengan kunyah Abu 'Utsman (w. 147 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Abdullah bin Dzakwan sebagai gurunya dan mengakui Abdullah bin Idris, Yahya bin Sa'id, Hammdan bin Usamah, dan Abdul Aziz bin Muhammad sebagai muridnya.

### 5. Abdullah bin Idris

---

<sup>102</sup>Semua Keterangan Mengambil Pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany' (dari aplikasi sofwer 'maktabah syamillah' <http://www.alsunnah.com>).



Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Idris bin Yazid bin 'Abdur Rahman bin Al Aswad dengan kunyah Abu Muhammad (w. 192 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah faqih*. Mengakui Ubaidullah bin Umar sebagai guru dan mengakui Abdullah bin Muhammad, dan Utsman bin Muhammad sebagai muridnya.

6. Yahya bin Sa'id

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Sa'id bin Farrukh dengan kunyah Abu Sa'id (w. 198 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah mutqin*. Mengakui Ubaidullah bin Umar sebagai guru dan mengakui Abdullah bin Muhammad, Zuhair bin Harb, dan Ubaidillah bin Sa'id sebagai muridnya.

7. Hammdan bin Usamah

Nama lengkapnya adalah Hammad bin Usamah bin Zaid dengan kunyah Abu Usamah (w 201 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari disebutkan dalam *Tsiqaat tsabat*. Mengakui Ubaidullah bin Umar sebagai gurunya dan mengakui Abdullah bin Muhammad, dan Muhammad bin Al-Alaa, sebagai muridnya.

8. Abdul Aziz bin Muhammad bin Ubaid bin Abi Ubaid

Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz bin Muhammad bin Ubaid bin Abi Ubaid dengan kunyah Abdullah Muhammad (w. 187 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqaat*. Mengakui Ubaidullah bin Umar sebagai guru dan mengakui Muhriz bin Salamah sebagai muridnya.

9. Abdullah bin Muhammad

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman dengan kunyah Abu Bakar (w. 235 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *thiqat hafiz sahib tasanif*. Mengakui Abdullah bin Idris, Yahya bin Sa'id dan

Hammdan bin Usamah sebagai gurunya dan mengakui Imam Muslim dan Abu Dawud sebagai muridnya.

#### 10. Zuhair bin Harb

Nama lengkapnya adalah Zuhair bin Harb bin Syaddad dengan kunyah Abu Khaitsamah (w.234 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui Yahya bin Sa'id sebagai gurunya dan mengakui Imam Muslim sebagai Muridnya.

#### 11. Ubaidillah bin Said

Nama lengkapnya adalah Ubaidullah bin Sa'id bin Yahya dengan kunyah Abu Qudamah (w. 241 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Yahya bin Sa'id sebagai gurunya dan mengakui An-Nasai sebagai muridnya.

#### 12. Utsman bin Muhammad

Nama lengkapnya adalah Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Utsman dengan kunyah Abu Al Hasan (w. 239 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah hafid*. Mengakui Abdullah bin Idris sebagai gurunya dan mengakui Abu Dawud sebagai muridnya.

#### 13. Muhammad bin Al-Alaa

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Al 'Alaa' bin Kuraib dengan kunyah Abu Kuraib (w. 248 H) Ibnu Hajar al-Asqalani *tsiqah hafidz*. Mengakui Hammdan bin Usamah sebagai guru dan mengakui At-Tirmidzi sebagai Murid.

#### 14. Muhriz bin Salamah bin Yazdad

Nama lengkapnya adalah Muhriz bin Salamah bin Yazdad (w. 234 H) Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *shaduuq*. Mengakui Abdul Aziz bin Muhammad sebagai gurunya dan mengakui Ibnu Majah sebagai muridnya.

#### 15. Imam Muslim

Nama lengkapnya adalah Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi dengan kunyah Abdul Husein (w. 261 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz imam*. Mengakui Abdullah bin Muhammad dan Zuhair bin Harb sebagai gurunya.

#### 16. Abu Dawud

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin al Asy'ats bin Syaddad bin Amru bin Amir (w. 275 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz*. Mengakui Abdullah bin Muhammad dan Utsamah bin Muhammad sebagai gurunya.

#### 17. At- Tirmidzi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad- Dlahhak dengan kunyah Abu Isa (w. 279 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *ahadul aimmata*. At-Tirmidzi merupakan murid dari Muhammad bin Al-Alaa, namun masih diragukan apakah At-Tirmidzi mengakui Muhammad bin Al-Alaa sebagai gurunya.

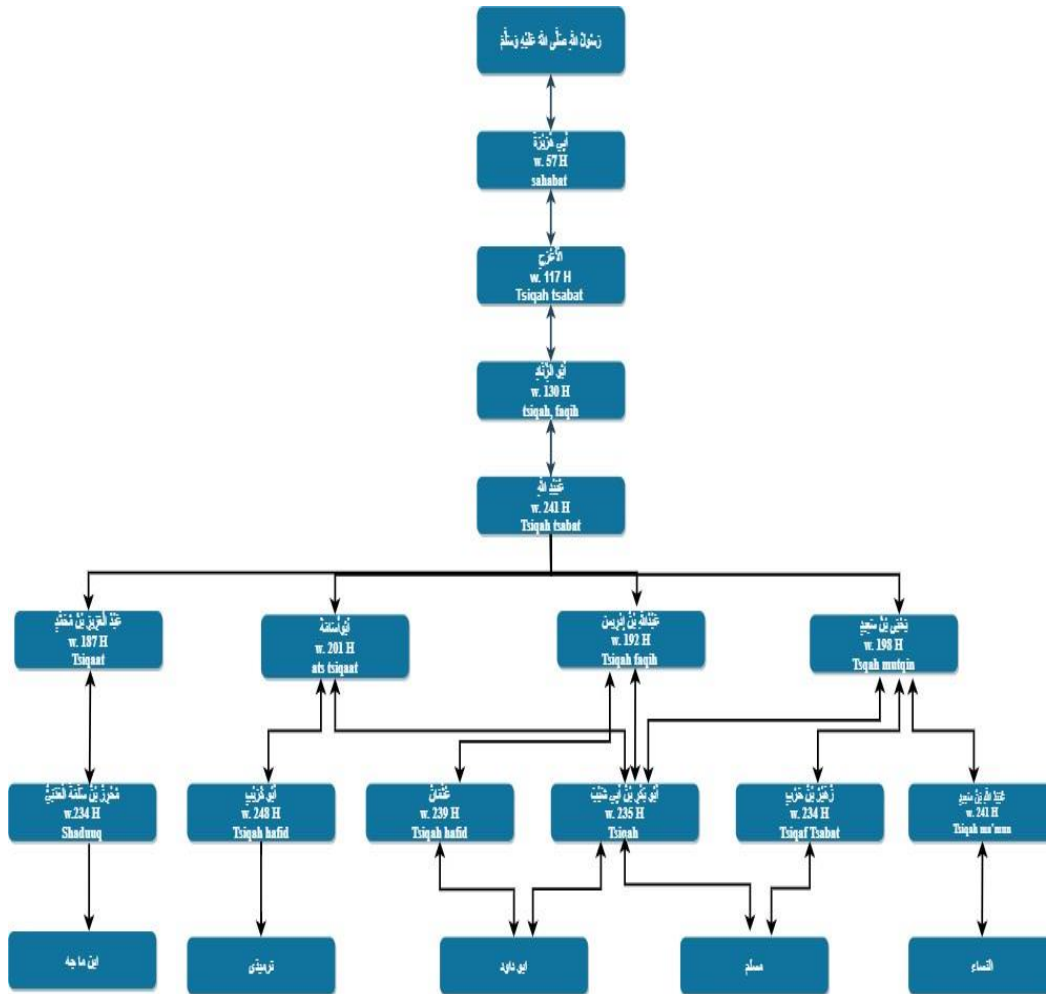
#### 18. An-Nasai

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syuaib bin Ali bin Sinan bin Bahr dengan kunyah Abu Abdirrahman (w. 303 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *hafidz sohib sunan*. Mengakui Ubaidullah bin Said sebagai gurunya.

#### 19. Ibnu Majah

Nama lengkapnya Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini dengan kunyah Abu Abdullah (w. 273 H). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *ahadul aimmata hafidz*. Ibnu Majah merupakan murid dari Muhriz bin Salamah, namun masih diragukan apakah Ibnu Majah mengakui Muhriz bin Salamah sebagai gurunya.

## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya kemuttashilan sanad di seluruh jalur riwayat hanya dalam riwayat yang dinukil oleh At-Tirmidzi antara Muhammad bin Al-Alaa dan At-Tirmidzi

dan juga riwayat yang dinukil oleh Ibnu Majah antara Muhriz bin Salamah dan Ibnu Majah sejauh hemat penulis tidak dijumpai keterangan adanya pengakuan guru dan murid akan tetapi dalam segi sezaman keduanya masih dalam satu zaman yaitu terpaut sekitar 31 dan 39 tahun sehingga bisa dikatakan mutthasil.

2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar Al-Asqalani.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad semua kuat.
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat berikut adalah:

| Redaksi Matan   | No |
|---|----|
| نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْخَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ      | 1  |
| أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ زَادَ عُثْمَانُ وَالْخَصَاةَ | 2  |
| نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَبَيْعِ الْخَصَاةِ           | 3  |
| نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْخَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ      | 4  |
| نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْخَصَاةِ      | 5  |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penempatan kata *عن بيع الحياة* dan *عن بيع الغرز* dengan subtansinya yang sama. Mayoritas matannya adalah "bahwa Rasulullah Shallallahu'Alaihi Wa Sallam. Melarang untuk jual beli secara gharar dan hasah. Berdasarkan kuatnya jalur Riwayat maka dapat di ketahui bahwa semua matan hadis di atas tidak terdapat *syad* dan *ilat* sehingga memenuhi syarat dari keshahihan hadis.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat ialah shahih;

- a. Hadis Riwayat Muslim: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.
  - b. Hadis Riwayat Abu Dawud: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.
  - c. Hadis Riwayat At-Tirmidzi: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.
  - d. Hadis Riwayat An-Nasai: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis.
  - e. Hadis Riwayat Ibnu Majjah: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduuq*.
2. Kuantitas hadis ini adalah Ahad (*gharib*) karena hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini;
  3. Hadis ini tergolong ke dalam hadis marfu karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### **Kesimpulan**

Hadis jual beli yang di larang dalam Islam berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Abu Hurairah sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## Hadis Konsep Jual Beli

Oleh:

Dery Hafidz Priyatna

### Pendahuluan

Jual beli adalah saling tukar menukar antara benda dengan harta benda atau harta benda dengan uang ataupun saling memberikan sesuatu kepada pihak lain, dengan menerima imbalan terhadap benda tersebut dengan menggunakan transaksi yang didasari saling ridha yang dilakukan secara umum. Jual beli sudah dikenal masyarakat sejak dahulu yaitu sejak zaman para Nabi. sejak zaman itu, jual beli dijadikan kebiasaan atau tradisi oleh masyarakat hingga saat ini. Adapun dasar hukum yang disyariatkannya jual beli dalam Islam yaitu, Al-Quran, Hadis, dan dasar hukum Ijma'<sup>103</sup>.

### Redaksi Hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنَعَانِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَاللَّهِ لَا أَسْمَعُ بَعْدَهُ أَحَدًا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَاتٍ وَرُبَّمَا قَالَ وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةً قَالَ وَسَأَضْرِبُ لَكُمْ فِي ذَلِكَ مَثَلًا إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَمَى حَمَى وَإِنَّ حَمَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا حَرَّمَ وَإِنَّهُ مَنْ يَزِغْ حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَ الْحَمَى وَرُبَّمَا قَالَ إِنَّهُ مَنْ يَزِغْ حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ يُزِغَ فِيهِ وَإِنَّ مَنْ يُخَالِطُ الرَّبِيئَةَ يُوشِكُ أَنْ يُجَسَّرَ<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Loc. Cit.*

<sup>104</sup> Abi Ishaq al-Hawaini al-Asriyyi, *Op. Cit.*, h. 147.

*Telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Abdul A'la Ash Shan'ani], ia berkata; telah menceritakan kepada kami [Khalid yaitu Ibnu Al Harits], ia berkata; telah menceritakan kepada kami [Ibnu 'Aun] dari [Asy Sya'bi], ia berkata; saya mendengar [An Nu'man bin Basyir], ia berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, demi Allah saya tidak mendengar seorangpun setelahnya, ia berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Dan diantara hal itu terdapat perkara-perkara yang tidak jelas dan akan saya berikan permissalan kepadamu dalam hal tersebut; sesungguhnya alla 'azza wajalla telah membuat daerah larangan dan sesungguhnya daerah larangan Allah 'azza wajalla adalah apa yang Dia haramkan. Sesungguhnya orang yang menggembala di sekitar daerah larangan akan memasuki daerah larangan." Dan terkadang beliau bersabda: "Barang siapa yang menggembala di sekitar daerah larangan akan menggembala di dalamnya, dan orang yang memasuki sesuatu yang meragukan maka ia akan menyeberanginya." (HR. An-Nasa'I No. 4377)*

### **Syarah Hadis**

Allah SWT telah menghalalkan praktek jual beli yang sesuai dengan ketentuan dan syari'at Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 275 yang artinya:” ...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba... (Q.S. al-Baqarah: 275). Hadis di atas juga menjelaskan tentang jual beli. Dan sesungguhnya sudah jelas yang mana yang haram dan mana yang halal. Islam sudah mengatur tentang perekonomian umatnya. Syarat jual beli juga sudah ditetapkan dalam Islam, baik dari Alquran maupun hadis. Jual-beli merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kebutuhan manusia, karena kegiatan jual-beli merupakan kegiatan penunjang untuk memenuhi kebutuhan hidup



sehari-hari. Baik dari kebutuhan sekunder, premier dan tersier. Dalam Islam jual-beli memang diperbolehkan dan di syariatkan.

## Pembahasan

### A. Tawsiq (Otentisitas Hadis) Sanad Nu'man bin Basyir

#### 1. Imam Muslim dalam Kitab Shahih Muslim No. 2996

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: - وَأَهْوَى الثُّعْمَانُ بِأُصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ - «إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ، وَعِزُّهُ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يَزْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ، صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ، فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ»<sup>105</sup>

#### 2. Abu Daud dalam Kitab Sunan Abu Daud No. 2892

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ الثُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، وَلَا أَسْمَعُ أَحَدًا بَعْدَهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ، وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ»، وَأَخْيَانًا يَقُولُ: «مُشْتَبِهَةٌ» وَسَاضِرِبٌ لَكُمْ فِي ذَلِكَ

<sup>105</sup> Muslim, 'Kitab : Pengairan.Bab : Mengambil yang halal dan meninggalkan yang haram, No. Hadist : 2996' (dari aplikasi software ' lidwa pustaka' <http://localhost:81/>).

مَثَلًا، إِنَّ اللَّهَ حَمَى حَمِي، وَإِنَّ حَمَى اللَّهِ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَزْعَى حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَهُ، وَإِنَّهُ مَنْ يُخَالِطُ الرِّيبَةَ يُوشِكُ أَنْ يُجْسِرَ<sup>106</sup>

3. An-Nasa'I dalam kitab Sunan An-Nasa'I No. 4377

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنَعَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ الثُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَاللَّهِ لَا أَسْمَعُ بَعْدَهُ أَحَدًا، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةٌ - وَرُبَّمَا قَالَ: وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةٌ - " قَالَ: " وَسَأَضْرِبُ لَكُمْ فِي ذَلِكَ مَثَلًا إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَمَى حَمِي، وَإِنَّ حَمَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَزْعَى حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَ الْحَمَى، - وَرُبَّمَا قَالَ: إِنَّهُ مَنْ يَزْعَى حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ يَزْعَى فِيهِ - وَإِنَّ مَنْ يُخَالِطُ الرِّيبَةَ يُوشِكُ أَنْ يُجْسِرَ"<sup>107</sup>

4. An-Nasa'I dalam Kitab Sunan An-Nasa'I No. 5614

أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنِ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَاتٍ - وَرُبَّمَا قَالَ: وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةٌ - وَسَأَضْرِبُ فِي ذَلِكَ مَثَلًا: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَمَى حَمِي، وَإِنَّ حَمَى اللَّهِ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَزْعَى حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ

<sup>106</sup> Abu Daud, 'Kitab : Jual Beli Bab : Menjauhi perkara yang subhat No. Hadist : 2892 (dari aplikasi software ' lidwa pustaka' <http://localhost:81/>).

<sup>107</sup> An-Nasa'i, 'Kitab : Jual beli, Bab : Menghindari yang meragukan ketika mencari penghasilan, No. Hadist : 4337' (dari aplikasi software ' lidwa pustaka' <http://localhost:81/>).

أَنَّ يُخَالِطَ الْحَمَى - وَرُبَّمَا قَالَ: يُوشِكُ أَنْ يَزْتَعَ - وَإِنَّ مَنْ خَالَطَ الرَّبِيَّةَ يُوشِكُ  
أَنَّ يَجْسُرَ<sup>108</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 4 alamat pada Al-Mashdar Al-Ashliyyah
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya nu'man bin basyir memiliki 4 alamat artinya memiliki 3 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawathir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib.

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>109</sup>

#### 1. Nu'man Bin Basyir

Nama lengkap An-Nu'man Bin Basyir bin Saad (W. 65 H). Ibnu Hajar mengatakan Nu'man bin Basyir merupakan seorang *sahabat*. Nu'man Bin Basyir dan Amir bin Syarahil saling mengakui sebagai guru dan murid.

#### 2. Amir bin Syarahil

Nama lengkap Amir bin Syarahil (W. 104 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengatakan dia seorang *tsiqah masyhur*. Amir bin Syarahil mengakui Nu'man bin Basyir sebagai gurunya, dan

---

<sup>108</sup> An-Nasa'i, 'Kitab : Minuman, Bab : Anjuran Meningalkan Subhat, No. Hadist : 5614' (dari aplikasi software 'lidwa pustaka' <http://localhost:81/>).

<sup>109</sup> 'Semua Keterangan Mengambil Pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany' (dari aplikasi sofwer 'maktabah syamillah' <http://www.alsunnah.com>).

Nu'man bin basyir mengakui Amir bin Syaharil sebagai muridnya.

3. Zakariya bin Abi Za'idah

Nama lengkap Zakariya bin Abi Za'idah Khalid (W. 148 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengatakan dia *tsiqah yudallis*. Amir bin syaharil mengakui Zakariya bin Abi Za'idah sebagai muridnya, dan Zakariya bin Abi Za'idah mengakui Amir bin Syaharil sebagai gurunya,

4. Abdullah bin Numair

Nama lengkap Abdullah bin Numair (W. 199 H). Ibnu Hajar mengatakan dia *tsiqah*. Abdullah bin numair mengakui Zakariya bin abi za'idah sebagai gurunya, dan Zakariya bin Abi Za'idah mengakui Abdullah bin Numair sebagai muridnya.

5. Muhammad bin Abdullah

Nama lengkap Muhammad bin 'Abdullah bin Numair (W. 234 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengatakan dia *tsiqoh hafidz*. Abdullah bin Numair mengakui Muhammad bin Abdullah sebagai muridnya, dan Muhammad bin Abdullah mengakui Abdullah bin Numair sebagai gurunya.

6. Abdullah bin 'Aun

Nama lengkap Abdullah bin 'Aun bin Arthaban (W. 150 H). Ibnu Hajar Al Atsqalani mengatakan dia *tsiqah tsabat fadlil*. Abdullah bin 'Aun mengakui Amir bin Syarahil sebagai gurunya, dan Amir bin Syarahil mengakui Abdullah bin 'Aun sebagai muridnya.

7. Abdu Rabbih

Nama lengkap Abdu Rabbih bin Nafi' (W. 171 H). Ibnu Hajar mengatakan dia *shaduq, lahu auham*. Abdu Rabbih mengakui Abdullah bin 'Aun sebagai gurunya, dan Abdullah bin 'Aun mengakui Abdu Rabbih sebagai muridnya.

8. Ahmad bin Abdullah bin Yunus

Nama lengkap Ahmad bin 'Abdullah bin Yunus bin 'Abdullah bin Qais (W. 227 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengatakan dia *tsiqah hafidz*. Ahmad bin Abdullah bin Yunus mengakui Abdu Rabbih bin Nafi' sebagai gurunya, dan Abdu Rabbih bin Nafi' mengakui Ahmad bin Abdullah sebagai muridnya.

9. Khalid bin Al Haris

Nama lengkap Khalid bin Al Harits (W. 186 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengatakan dia *tsiqah tsabat*. Khalid bin Al Haris mengakui Ahmad bin Abdullah bin Yunus sebagai gurunya, dan Ahmad bin Abdullah bin Yunus mengakui Khalid bin Al Haris sebagai muridnya.

10. Muhammad bin Abdul A'laa

Nama lengkap Muhammad bin 'Abdul A'laa (W. 245 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengatakan dia *tsiqah*. Muhammad bin Abdul A'laa mengakui Khalid bin Al Harits sebagai gurunya, dan Khalid bin al harits mengakui Muhammad bin Abdullah sebagai muridnya.

11. Yazid bin Zurai'

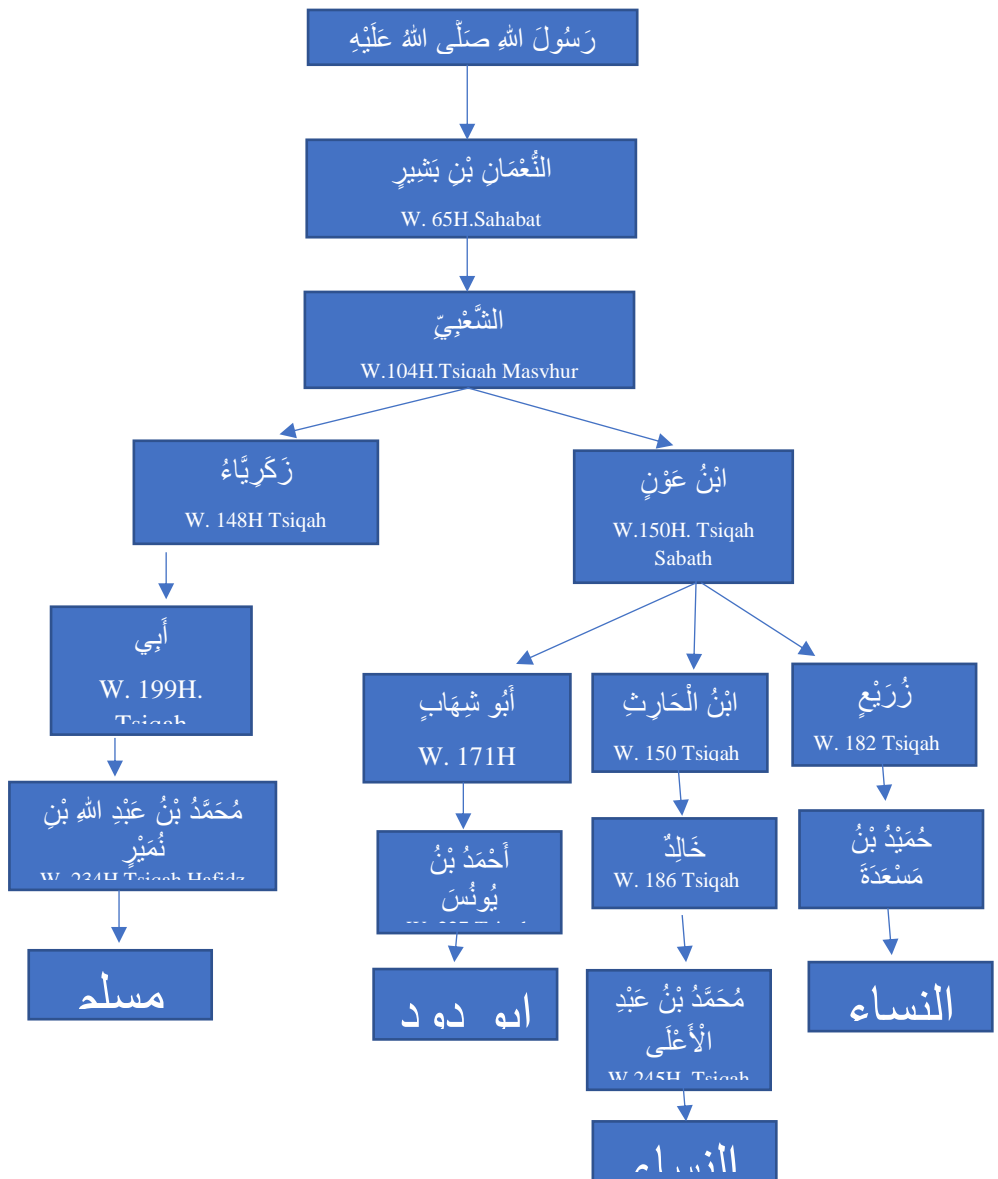
Nama lengkap Yazid bin Zurai' (W. 182 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani dia mengatakan *tsiqah tsabat*. Yazid bin Zurai' mengakui Muhammad bin Abdul A'laa sebagai gurunya, dan Muhammad bin Abdul A'laa mengakui Yazid bin Zurai' sebagai muridnya.

12. Humaid bin Mas'adah

Nama lengkap Humaid bin Mas'adah bin Al Mubarak (W. 244 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengatakan dia *shaduuq*. Humaid bin Mas'adah mengakui Yazid bin Zurai' sebagai

gurunya, dan Yazid bin Zurai' mengakui Humaid bin Mas'adah sebagai muridnya.

### Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad diatas menunjukkan adanya ke muttasilan hampir diseluruh jalur Riwayat.
2. Semua rawi dalam skema hadis diatas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar dan juga ulama yang lain semuanya adil dan dhabit
3. Dalam skema di atas dapat di ketahui bahwa jalur sanad yang paling kuat yaitu muslim kemudian annasai 4377 kemudian abu daud lalu an nasai no 5614.
4. Adapun perbandingan matan dari jalur periwayatan berikut adalah:

| Redaksi Matan  | Hadis ke- |
|--|-----------|
| <p>إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ، وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يَزْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ، صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ، فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ</p> | 1         |
| <p>إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ، وَأَحْيَانًا يَقُولُ: «مُشْتَبِهَةٌ» وَسَأَضْرِبُ لَكُمْ فِي ذَلِكَ مَثَلًا، إِنَّ اللَّهَ حَمَى حِمًى، وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَهُ، وَإِنَّهُ مَنْ يُخَالِطُ الرِّيبَةَ يُوشِكُ أَنْ يَجْسُرَ</p>  | 2         |
| <p>إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَاتٍ - وَرُبَّمَا قَالَ: وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةً - ، قَالَ: " وَسَأَضْرِبُ لَكُمْ فِي ذَلِكَ مَثَلًا</p>  | 3         |

|   |   |
|---|---|
| <p>لِإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَمَى جَمِيٍّ، وَإِنَّ حَمَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَزْعُ<br/> حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَ الْحَمَى، - وَرُبَّمَا قَالَ: إِنَّهُ مَنْ يَزْعَى حَوْلَ<br/> الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ يَزْعَى فِيهِ - وَإِنَّ مَنْ يُخَالِطُ الرَّبِيَّةَ يُوشِكُ أَنْ يُجْسَرَ</p>   |   |
| <p>" إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَاتٍ - وَرُبَّمَا<br/> قَالَ: وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةً - وَسَأَضْرِبُ فِي ذَلِكَ مَثَلًا: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ<br/> وَجَلَّ حَمَى جَمِيٍّ، وَإِنَّ حَمَى اللَّهِ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَزْعَى حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ<br/> أَنْ يُخَالِطَ الْحَمَى - وَرُبَّمَا قَالَ: يُوشِكُ أَنْ يَزْعَى - وَإِنَّ مَنْ خَالَطَ الرَّبِيَّةَ يُوشِكُ<br/> أَنْ يُجْسَرَ</p> | 4 |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis dapat diketahui bahwa semua posisinya sama mulai dari إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ. Namun dalam pertengahan matan terdapat perbedaan dilafaz وَرُبَّمَا قَالَ yang dimana dua hadis menggunakan lafaz tersebut sedangkan yang dua lainnya berbeda beda sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan lafaz وَرُبَّمَا قَالَ merupakan yang paling kuat. Matan hadis di atas tidak terdapat syad dan illat sehingga memenuhi syarat dari keshohihan.

### C. Darajah Sanad

1. Kualitas hadis
  - a. Hadis Riwayat Muslim: Shahih karena dinilai *tsiqah* dan telah disepakati oleh para ulama
  - b. Hadis Riwayat Abu Daud: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - c. Hadis Riwayat An-Nasa'i: Shahih karena dinilai *tsiqah* dan telah disepakati oleh para ulama
  - d. Hadis Riwayat An-Nasai: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
2. Kuantitas hadis Gharib karena memiliki 1 periwayat pada thabaqah sahabat



3. Hadis ini termasuk marfu karena semua sanadnya sampai ke Rasulullah Saw

### **Kesimpulan**

Kesimpulan pada hadis di atas yaitu tentang diperbolehkannya jual beli, dikarenakan sejak pada zaman nabi sudah diberlakukannya/ dibenarkannya jual beli. Jual beli juga sangat mempengaruhi kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Nu'man bin Basyir sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## Hadis Larangan Menjual Dagangan kepada Orang Desa

Oleh:

Diah Kusumawardani

### Pendahuluan

Islam mensyari'atkan bahwa penjual dan pembeli agar tidak tergesa-gesa dalam bertransaksi, sebab akan menimbulkan penyesalan atau kekecewaan. Islam mensyari'atkan tidak hanya ada ijab qabul dalam jual beli, tapi juga kesempatan untuk berpikir pada pihak kedua selama mereka masih dalam satu majlis<sup>110</sup>.

Pada penelitian ini ada pembahasan bahwa orang kota dilarang untuk menjual barang dagangannya kepada orang desa. Tetapi, yang dimaksud dengan orang desa di sini ialah setiap orang yang masuk ke dalam satu negeri yang bukan tempat tinggalnya, baik orang tersebut orang pedalaman ataupun orang yang datang dari desa ataupun orang yang datang dari negeri lain<sup>111</sup>.

### Redaksi Hadis

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا التَّاسَّ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ

---

<sup>110</sup> Maksud Hadist "Janganlah orang kota menjual untuk orang desa" Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2014, diaskes dari <http://www.piss-ktb.com/2014/02/2947-maksud-hadist-janganlah-orang-kota.html?m=1>.

<sup>111</sup> Syaikh 'Isa bin Ibrahim ad-Duwaisy "Dua Transaksi Dalam Satu Transaksi Jual Beli", diakses dari <https://almanhaj.or.id/4036-dua-transaksi-dalam-satu-transaksi-jual-beli-orang-kota-menjualkan-barang-dagangan-orang-desa.html>.

*Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Abu Az Zubair dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah orang kota menjual kepada orang kampung. Biarkanlah mereka, Allah akan memberi rezeki mereka dengan perantara sesama mereka". (Sunan Ibnu Majah No. 2167)*

### **Kandungan Hadis**

Yang dimaksud dengan orang desa di sini ialah setiap orang yang masuk ke dalam satu negeri yang bukan tempat tinggalnya, baik orang tersebut orang pedalaman ataupun orang yang datang dari desa ataupun orang yang datang dari negeri lain. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang orang kota untuk menjualkan barang dagangan untuknya.<sup>112</sup>

Hikmah dari larangan tersebut karena adanya mudharat (kejelekan) dan akan menimpa penduduk suatu tempat serta akan bertambahnya harga atas mereka. Jual beli ini hukumnya tidak sah.

Ibnu Qudamah rahimahullah berkata, “Yang nampak dari perkataan al-Khuraqi bahwa jual beli ini diharamkan dengan tiga syarat: *Pertama*, orang kota pergi dengan sengaja menemui orang desa untuk melakukan jual beli kepadanya; *kedua*, orang desa tersebut tidak mengetahui harga pasar, hal ini berdasarkan perkataannya, ‘Lalu ia (orang kota) memberitahu harga.’ Dan memberitahu harga tidak mungkin dilakukan kecuali kepada orang yang tidak tahu. Dalam riwayat Abu Thalib, Imam Ahmad rahimahullah berkata, ‘Jika orang desa tersebut mengetahui harga pasar, maka tidak diharamkan.’; ketiga, hendaknya orang desa tersebut sudah membawa barang untuk dijual. Hal ini berdasarkan perkataannya, ‘Dan ia telah membawa barang.’ Orang yang

---

<sup>112</sup> *Ibid.*

membawa barang ialah orang yang datang membawa barang dagangannya untuk dijual.<sup>113</sup>

#### A. Tawsiq (Otentisitas Hadis) Sanad Jabir bin Abdullah

##### 1. Sunan Abu Daud No. 2985<sup>114</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّمِيمِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَذَرَوْا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ

##### 2. Shahih Muslim No. 2799<sup>115</sup>

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ ح وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ غَيْرَ أَنْ فِي رِوَايَةِ يَحْيَى يَرْزُقُ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

##### 3. Sunan Tirmidzi No. 1144<sup>116</sup>

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 2985.

<sup>115</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 2799.

<sup>116</sup> At-Turmidzi, *Sunan Tirmidzi* (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 1144.

التَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَحَدِيثُ جَابِرٍ فِي هَذَا هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ أَيْضًا وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ كَرِهُوا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَرَخَّصَ بَعْضُهُمْ فِي أَنْ يَشْتَرِيَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَ قَالَ الشَّافِعِيُّ يَكْرَهُ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ بَاعَ فَالْبَيْعُ جَائِزٌ

4. Sunan Nasa'i No. 4419<sup>117</sup>

أَخْبَرَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ

**Kuantitas Sanad**

1. Jumlah alamat hadis adalah 4 alamat pada kitab-kitab yang termasuk kitab *Mashadir al-Ashliyah al-Awaliyah*. Diantara kitab-kitab tersebut ialah Tirmidzi, Muslim, Abu Daud, Nasa'i dan Ibnu Majah.
2. Menentukan jumlah tabi'i dan syahid hadis diatas, diketahui bahwasannya Jabir bin 'Abdillah memiliki 4 alamat artinya memiliki 3 tabi'i. Adapun jumlah sanad Hadis ini hanya satu maka, hadis ini hanya memiliki satu syahid saja.
3. Kuantitas sanad hadis ini ialah gharib dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari tiga, jika kurang maka terhitung ahad, yaitu masyhur. Dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk kedalam gharib.

<sup>117</sup> An-Nasa'i, *Sunan Nasa'i* (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 4419.

## B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>118</sup>

### 1. Jabir bin Abdullah bin ‘Amru bin Haram

Nama lengkap Jabir bin Abdullah bin ‘Amru bin Haram, wafat tahun 78 H. Komentar Ibnu Hajar terhadapnya adalah *shahabat*. Murid Rasulullah SAW dan Rasulullah mengakui Jabir bin Abdullah sebagai murid.

### 2. Muhammad bin Muslim

Nama lengkap Muhammad bin Muslim Tadrus, wafat tahun 126 H. Komentar Ibnu Hajar terhadapnya adalah *Shaduq*. Jabir bin Abdullah mengakui Muhammad bin Muslim sebagai muridnya dan Muhammad bin Muslim juga mengakui Jabir bin Abdullah sebagai gurunya. Dan beliau pun mengakui murid dengan Abu daud tetapi tidak mengakui guru zuhair bin Muawiyah

### 3. Sufyan bin ‘Uyainah

Nama lengkap Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun, wafat tahun 198 H. Komentar Ibnu Hajar terhadapnya adalah *tsiqah hafidz*. Muhammad bin Muslim mengakui Sufyah bin ‘Uyainah sebagai muridnya, tetapi Sufyah bin ‘Uyainah tidak mengakui Muhammad bin Muslim sebagai gurunya.

### 4. Zuhair

Nama lengkapnya Zuhair bin Mu’awiyah bin Hudaij, wafat tahun 173 H. komentar Ibnu Hajar terhadapnya adalah *tsiqah tsabit*. Beliau mengakui bahwa beliau adalah muridnya dari Abdullah bin Muhammad bin Nufail.

### 5. Ahmad bin Mani’

Nama lengkapnya Ahmad bin Mani’ bin Abdurrahman, wafat tahun 244 H. Komentar Ibnu Hajar terhadapnya adalah

---

<sup>118</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al Maktabah al Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al Asqalany

*tsiqah hafidz*. Sufyan bin ‘Uyainah mengakui Ahmad bin Mani’ sebagai muridnya dan begitupun Ahmad bin Mani’ juga mengakui bahwa Sufyah bin ‘Uyainah sebagai gurunya.

6. Abdullah bin Muhammad

Nama lengkapnya Abdullah bin Muhammad bin Nufail, wafat tahun 234 H. Beliau mengakui bahwa Zuhair adalah muridnya dan begitupun dengan Zuhair, beliau mengakui bahwa Abdullah bin Muhammad sebagai gurunya.

7. Nashr bin ‘Ali

Nama lengkapnya Nashr bin ‘Ali bin Nashr bin Shubhan, wafat tahun 250 H. Ahmad bin Mani’ mengakui Nashr bin ‘Ali sebagai muridnya akan tetapi Nashr bin ‘Ali justru tidak mengakui Ahmad bin Mani’ sebagai gurunya.

8. Abu Daud

Nama lengkapnya Abu Daud. Wafat pada tahun 244 H. menurut Ibnu Hajar beliau *tsiqah*. Murid Muhammad bin Abdullah ar Ruji dan Muhammad bin Abdullah ar Ruji mengakui Abu Daud sebagai murid.

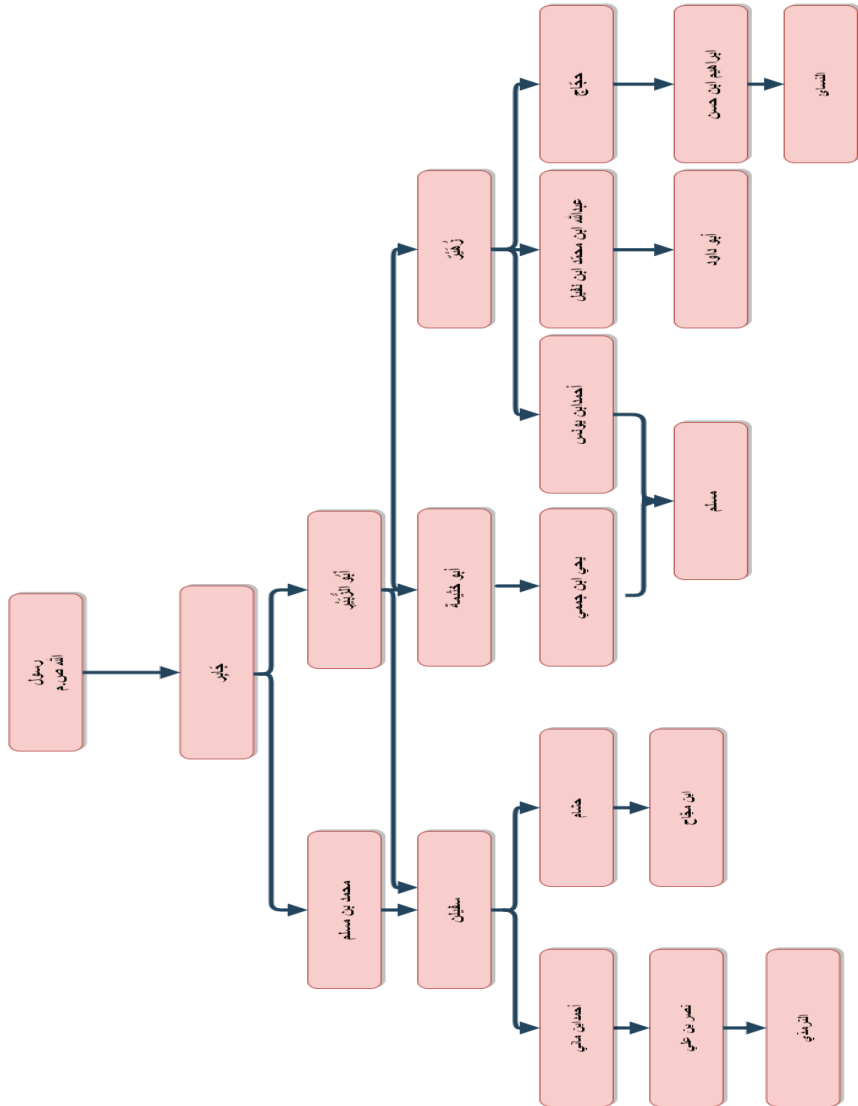
9. Imam Muslim

Nama lengkapnya Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairi an Naisaburi, Wafat tahun 261 H. Komentari Ibnu Hajar terhadapnya adalah *tsiqah*.

10. Imam Tirmidzi

Nama lengkapnya Imam Al-Hafidz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak As-Sulami At-Tirmidzi, Wafat tahun 279 H. Komentari Ibnu Hajar terhadapnya adalah *tsiqah*.

## Skema Sanad





Dalam skema diatas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad diatas menunjukkan adanya ke muttasilan hampir diseluruh jalur Riwayat.
2. Semua rawi dalam skema hadis diats berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar dan juga ulama yang lain semuanya *adil* dan *dhabit*.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad yang paling kuat yaitu riwayat dari jalur Shahih Muslim, Shahih Tirmidzi, Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'i dan Sunan Ibnu Majjah.
4. Adapun perbandingan matan dari jalur periwayatan berikut adalah:

| Redaksi Matan  | Hadis ke- |
|--|-----------|
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَذَرَوْا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ   | 1         |
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ أَنْ فِي رِوَايَةِ يَحْيَى بَرَزُقُ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ   | 2         |
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَحَدِيثُ جَابِرٍ فِي هَذَا هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ أَيْضًا وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَيْرِهِمْ كَرَهُوا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَرَخَّصَ بَعْضُهُمْ فِي أَنْ يَشْتَرِيَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَ قَالَ الشَّافِعِيُّ يُكْرَهُ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ بَاعَ فَالْبَيْعُ جَائِزٌ | 3         |
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ   | 4         |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan adanya kata **يَرْزُقُ** di hadis pertama, kedua, ketiga dan keempat. Walaupun pada hadis

pertama sampai keempat banyak tambahan lafaz dan berbedabeda pada matanya namun semuanya memiliki makna yang sama. Matan hadis di atas tidak terdapat syad dan illat sehingga memenuhi syarat dari keshohihan.

### **C. Darajah Hadis**

1. Kualitas hadis
  - a. Shahih Muslim: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - b. Shahih Tirmidzi: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - c. Sunan Abu Daud: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - d. Sunan An' Nasa'i: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - e. Sunan Ibnu Majjah: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
2. Kuantitas hadis ini adalah Gharib karena memiliki 1 periwayat pada thabaqah sahabat.
3. Hadis ini termasuk marfu karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### **Kesimpulan**

Larangan menjadi perantara/caloe penjualan barang milik orang kampung/desa berlaku bila anda hanya menunggu kedatangan orang kampung di pintu pasar atau pintu kota, lalu anda menawarkan jasa menjualkan barang mereka. Ibnu Qudamah rahimahullah berkata, “Yang dimaksud dengan orang kota menjualkan barang dagangan orang desa ialah orang kota pergi ke tempat orang desa dan ia telah membawa barang, lalu ia memberitahu harga barang tersebut kepadanya, dan ia berkata, ‘Aku ingin menjualkan barang ini untukmu.’ Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang hal yang demikian. Berdasarkan hasil

penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## Hadis Jujur dalam Timbangan

Oleh:

Dinie Aeni

### Pendahuluan

Jual beli adalah aktivitas mu'amalah yang dihalkan oleh Allah SWT. Firman-Nya: "... *Dan Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.*" (Surah Al-Baqarah, 2: 275). Dalam perjalanan sejarah umat Islam, jual beli termasuk bidang pekerjaan yang masyhur, ia telah menjadi sarana penghidupan, simbol amanah, penzahiran tawakkal, dan sarana dalam pengembangan dakwah. Jualbeli memiliki syarat dan adab yang perlu diperhatikan. Salah satu adab jual beli dalam Islam adalah jujur dalam timbangan. Timbangan merupakan salah satu metode jual beli yang dilakukan oleh Rasulullah .<sup>119</sup>

Latar belakang penulisan penelitian ini adalah pada bulan Ramadhan kemarin penulis banyak menjumpai perilaku tidak jujur penjual dalam menakar timbangan. Misal: dalam pembelian 1 kg cabai, penjual hanya memberikan ½ kilogram daripada yang seharusnya disempurnakan. Maka atas dasar fenomena ini penulis berinisiatif untuk membahas pentingnya kejujuran dalam menakar timbangan barang jualan, yaitu dengan menelusuri hadis-hadis mengenai jujur dalam timbangan dan mengeluarkannya dari kitab-kitab hadis *mashdar ashliyah* pada aplikasi *maktabah syamilah* dengan menggunakan kata kunci "زَنْ وَأَرْجَحُ" maka ditemukannlah hadis-hadis seputar jujur dalam timbangan dari beberapa kitab hadis yang akan di bahas sebagai berikut.

### Redaksi Hadis

---

<sup>119</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqih Jual Beli* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 11.

559 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، قَالَ: ثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَمَةُ الْعَبْدِيِّ، بَرًّا مِنْ هَجْرٍ فَجَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ وَعِنْدَنَا وَرَّانٌ يَزِنُ بِالْأَجْرِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْوَرَّانِ: «زِنْ وَأَرْجِحْ»

559 – *Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Adam, dia berkata: Waki' memberi tahu kami, dari Sufyan, dari Sammak bin Harb, dari Suwaid bin Qais, ra, dia berkata: "Aku dan Makhrafah 'Abdi membawa pakaian dari Hajar, lalu Rasulullah ﷺ datang menemui kami dan menawar celana panjang, sementara di sisi kami ada seorang tukang timbang yang biasa menimbang untuk mendapat upah. Lalu Nabi ﷺ bersabda kepadanya, "Wahai tukang timbang, timbang dan tentukanlah berapa beratnya."*

### **Asbabul Wurud**

Bahwasannya Suwaid bin Qais, dan Makhramah telah membeli beberapa pakaian Suwair yaitu sejenis celana panjang. Pada zaman Nabi, Suwair ini jarang sekali orang mengetahuinya karena lazimnya orang hanya mengetahui bahwa sunnah/tradisi Arab bagi kaum lelaki adalah memakai jubah dan gamis. Suwair ini mereka bawa dari Hajar yaitu salah satu kota dari Kuffah menuju mekkah. Kemudian Rasulullah Saw. mendatangi mereka dengan berjalan kaki kemudian beliau menawari beberapa celana panjang dan beliau membelinya (lazimnya untuk beliau pakai). Kebetulan di sana terdapat tukang penimbang yang melakukan penimbangan dengan diberi diupah (timbangan merupakan salah satu metode jual beli pada masa Rasulullah). Kemudian beliau berkata kepada tukang penimbang tersebut: "Timbanglah dan penuhilah (sempurnakanlah) timbangan" yang artinya beliau memerintahkan untuk penimbang agar jujur dalam menimbang timbangan.

### **Syarah Hadis**

Setelah melakukan penelusuan pada kitab-kitab *mashadir ashliyah* pada aplikasi *maktabah syamilah* menggunakan kata kunci زُنْ وَأَرْجَحُ maka selain muncul hadis-hadis pada kitab-kitab hadis namun juga muncul hadis dalam kitab syarah yaitu pada kitab *Syarhus Sunnah Lil-Bughowi* yang menjelaskan bahwasannya: mengurangi takaran dan penilaian yang digolongkan sebagai dosa besar, mengingat manifestasinya tidak terlalu besar seperti membunuh, dalam hal ini saja kita mengkaitkan manusia yang serakah dan akan meningkat keserakahannya seiring dengan hawa nafsunya. Sekarang jika seseorang bisa melakukan kesalahan kecil dengan mengurangi takaran atau timbangan, dia bisa mendapatkan margin keuntungan beberapa waktu. Lalu semakin lama ia bisa mencurangi takaran barang yang lain karena sejatinya berbuat dosa jika tidak langsung bertaubat maka cenderung untuk melakukan hal yang lebih besar lagi maka curang dalam timbangan merupakan perilaku tercela yang sangat dilarang dan diharamkan agama<sup>120</sup>.

## Pembahasan

### A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)

الأصبهاني حبيب بن يونس

#### Sanad Suwaid bin Qais<sup>121</sup>

##### 1. Abu Daud At-Thoyalisi dalam Musnadnya

1288 - حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْسٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةٌ بَرًّا مِنْ هَجْرٍ فَبِعْتُ مِنْ

<sup>120</sup> Imam al-Bughawi, *Syarhu Sunnah Lil Imam Bughawi* (Beirut: Maktabah al-Islami, 1122 M), Juz 8, h. 193.

<sup>121</sup> Semua Hadis yang diriwayatkan oleh Suwaid bin Qais diambil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرَاوِيلَ وَثَمَّ وَرَّانَ يَزْنَ بِالْأَجْرِ فَقَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «زَنْ وَأَرْجِحْ»<sup>122</sup>

## 2. Ahmad Mukhorija dalam Musnadnya

19098 - حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكِ، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ:  
جَلَبْتُ أَنَا وَمَحْرَمَةُ الْعَبْدِيِّ ثِيَابًا [ص:445] مِنْ هَجْرٍ قَالَ: فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَاوَمَنَا فِي سَرَاوِيلَ، وَعِنْدَنَا وَرَّانُونَ يَزْنُونَ بِالْأَجْرِ،  
فَقَالَ لِلْوَرَّانِ: «زَنْ وَأَرْجِحْ»<sup>123</sup>

## 3. Ad-Darimi dalam Sunannya

2627 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ  
سُؤَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَحْرَمَةُ الْعَبْدِيِّ، بَرًّا مِنَ الْبَحْرَيْنِ إِلَى مَكَّةَ،  
فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ أَوْ اشْتَرَى  
مِنَّا سَرَاوِيلَ، وَثَمَّ وَرَّانٌ يَزْنَ بِالْأَجْرِ، فَقَالَ لِلْوَرَّانِ: «زَنْ وَأَرْجِحْ»، فَلَمَّا  
ذَهَبَ يَمْشِي قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ<sup>124</sup>

## 4. Ibnu Majah dalam sunannya

2220 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ،  
قَالُوا: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ

---

122 Abu Daud at-Thoyalisi, Musnad Abu Daud (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) Mesir: Syarikah maktabah wa Matba'ah al-Mustafha, 1952. No. Hadis (1288) Juz 2, hlm. 516.

123 Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) Beirut: Dar Jail, t.t. No. Hadis (19098) Juz 21, hlm. 444.

124 Abdullah bin Abdul rahman Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (2627) 3/1684. Darul Mugni, 2000.

قَيْسٍ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيِّ بَرًّا مِنْ هَجْرٍ، فَجَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَاوَمَنَا سَرَاوِيلَ، وَعِينَدَنَا وَرَّانَ يَزْنُ بِالْأَجْرِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا وَرَّانُ زِنْ وَأَرْجِحْ»<sup>125</sup>

#### 5. Abu Daud dalam Sunannya

3336 - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ قَيْسٍ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيِّ، بَرًّا مِنْ هَجْرٍ فَاتَيْنَا بِهِ مَكَّةَ فَجَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ، فَبِعْتَاهُ، وَثَمَّ رَجُلٌ يَزْنُ بِالْأَجْرِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «زِنْ وَأَرْجِحْ»<sup>126</sup>

#### 6. An-Nasai dalam Sunannya

4592 - أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكِ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيِّ بَرًّا مِنْ هَجْرٍ، فَاتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِمِئَى، وَوَرَّانُ يَزْنُ بِالْأَجْرِ، فَاشْتَرَى مِنَّا سَرَاوِيلَ، فَقَالَ لِلْوَرَّانِ: «زِنْ وَأَرْجِحْ»<sup>127</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 6 alamat pada Al-Mashdar Al-Ashliyyah.

125 Abu abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwainy, Sunan Ibnu Majjah (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) Beirut: Dar kutub al-Ilmiyah, t.t. No. Hadis (2220) Juz 2, hlm. 748.

126 Abu Daud at-Thoyalisi, Sunan Abu Daud (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) Mesir: Syarikah maktabah wa Matba'ah al-Mustafha. No. Hadis (3336) Juz 3, hlm. 245

127 Ahmad bin syu'aib Ali an-nasa'I, Sunan An-Nasa'I (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) Riyadh: Maktabah al-Ma'rifah, t.t. No. Hadis (4592) Juz 7, hlm. 284.



2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Suwaid bin Qais memiliki 6 alamat artinya memiliki 5 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini tidak memiliki syahid.
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib.

## **B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>128</sup>**

### **1. Sahabat Suwaid bin Qais**

Nama lengkapnya adalah Suwaid bin Qais. Kuniyahnya Abu Shofwan dan ada juga yang menyebutnya Abu Marhab. Wafat di Kuffah (tidak disebutkan tahun wafatnya). Suwaid bin Qais tidak tercantum sebagai salah seorang guru dari Simak bin Harb, namun Suwaid bin Qais mengakui Simak bin Harb sebagai salah seorang daripada muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Suwaid bin Qais merupakan seorang *shahabat* yang berarti sudah di akui ke-*tsiqah*-annya oleh para ulama.

### **2. Simak bin Harb**

Nama lengkapnya adalah Simak bin Harb bin Aus bin Khalid bin Nizar bin Muawwiyah Al-Dhahili Al-Bakhri. Kuniyahnya Abu Al-Mughirah Al-Kufi merupakan saudara dari Muhammad bin Harb dan Ibrahim bin Harb. Wafat di Kuffah tahun 123 H. Simak bin Harb merupakan seorang Tabi'in kalangan biasa. Suwaid bin Qais tidak tercantum sebagai salah seorang dari gurunya, namun Simak bin Harb mengakui Qoisun, Sufyan bin Sa'id bin Masruq ats-Tsauri, sebagai salah seorang dari muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Simak bin Harb merupakan seorang yang *shaduq*.

---

128 Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany

### 3. Qois

Nama lengkapnya adalah Qois bin Robi' Al-Asad. Kuniyahnya Abu Muhammad Al-Kufi. Wafat di Kuffah tahun 100 H. Simak bin Harb merupakan seorang Tabiut Tabi'in kalangan tua. Qois mengakui Simak bin Harb sebagai salah seorang dari gurunya dan Qois mengakui Abu Daud sebagai salah seorang dari muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Qois merupakan seorang yang *shaduq* (تغير لما كبر).

### 4. Abu Daud

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Daud bin Jarud. Kuniyahnya Abu Daud. Wafat tahun 204 H. Abu Daud merupakan seorang Tabiut Tabi'in kalangan biasa. Abu Daud mengakui Qois bin Robi' sebagai salah seorang dari gurunya dan Abu Daud mengakui Yunus sebagai salah satu dari muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Muhamad bin Yusuf merupakan seorang yang *tsiqah hafidz*.

### 5. Yunus bin Habib

Nama lengkapnya adalah Khalid bin Yazid Al-Bahili Al-Bashri. Kuniyahnya Abu Arqat. Wafatnya tidak diketahui. Yunus merupakan seorang Tabiut Tabi'in kalangan biasa. Abu Daud tidak tercantum sebagai daftar gurunya namun nama Sufyan ats-Tsauri tercantum sebagai daftar gurunya. Menurut Ibnu Hajar, Muhamad bin Yusuf merupakan seorang yang *shaduq jalil*.

### 6. Sufyan bin Sa'id bin Masruq

Nama lengkapnya adalah Sufyan bin Sa'id bin Masruq Ats-Tsauri. Kuniyahnya Abu Abdullah Al-Kufi. Wafat di Kuffah tahun 161 H. Sufyan bin Sa'id merupakan seorang Tabiut Tabi'in kalangan tua. Sufyan mengakui Simak bin Harb sebagai salah seorang dari gurunya dan mengakui Wakiy', Yusuf, dan Abdurrahman sebagai salah seorang dari muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Sufyan bin Sa'id bin Masruq merupakan seorang yang *tsiqah hafidz*.

#### 7. Wakiy'

Nama lengkapnya adalah Wakiy' bin Jaroh bin Malihu Ro'syi. Kuniyahnya Abu Sufyan Al-Kufi. Wafat di Kuffah tahun 196 atau 197 H. Wakiy'merupakan seorang Tabiut Tabi'in kalangan biasa. Wakiy'mengakui Sufyan bin Sa'id bin Masruq sebagai salah seorang dari gurunya dan Wakiy' mengakui Muhammad bin Ismail, dan Ali bin Muhammad muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Wakiy'merupakan seorang yang *tsiqah hafidz abid*.

#### 8. Muhamad bin Yusuf bin Waqid bin Utsman

Nama lengkapnya adalah Muhamad bin Yusuf bin Waqid bin Utsman Al-Dhabi Maulahum. Kuniyahnya Abu Abdullah Al-Faryabi. Wafat di Kuffah tahun 212 H. Muhammad bin Yusuf merupakan seorang Tabiut Tabi'in kalangan biasa. Muhamad bin Yusuf mengakui Sufyan bin Sa'id bin Masruq sebagai salah seorang dari gurunya. Menurut Ibnu Hajar, Muhamad bin Yusuf merupakan seorang yang *tsiqah fadhool*.

#### 9. Muhamammad bin Ismail

Nama lengkapnya Muhammad bin ismail bin Samarah al-Ahmasi. Kuniyahnya Abu Ja'far al-Kufi as-Siraj. Wafat tahun 258 atau 260 H. Muhamad bin Ismail adalah seorang Tabi'ut Tabi'in. Muhamad bin Ismail mengakui Wakiy sebagai gurunya dan Wakiy mengakui Muhamad bin Ismail sebagai muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Muhamad bin ismail adalah seorang yang *tsiqah*.

#### 10. Ali bin Muhammad

Nama lengkapnya Ali bin Muhamad bin Ishak ath-Thonafisi. Kuniyahnya Abu Hasan al-Kufi. Wafat tahun 223 atau 235 H. Ali bin Muhamad adalah seorang Tabi'ut Tabui'in. Ali bin Muhamad mengakui Wakiy sebagai gurunya dan Wakiy mengakui Ali bin Muhamad sebagai muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Ali bin Muhamad adalah seorang yang *tsiqah*.

#### 11. Abi

Nama lengkapnya adalah Muad bin Muad bin Nashor bin Hasan at-Tamimi al-‘Anbari. Kuniyahnya adalah Abu Matsni al-Bashri al-Qada’i. Lahir 119 H dan Wafat di Bashrah 196 H. Muad bin Muad adalah seorang Tabi’ut Tabi’in kalangan kecil. Muad bin Muad mengakui Sufyan bin Sa’id sebagai gurunya dan Sufyan bin Sa’id mengakui Muad bin Muad sebagai salah seorang dari muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Muad bin Muad adalah seorang yang *tsiqah mutqin*.

#### 12. Ubaidillah bin Muad

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Muad bin Muad bin Nashor bin Hasan al-‘Anbari. Kuniyahnya adalah Abu ‘Amru al-Bashri. Wafat di bashrah tahun 237 H. Ubaidillah bin Muad adalah seorang Tabi’ut Tabi’in kalangan besar. Ubaidillah bin Muad mengakui Muad bin Muad sebagai gurunya dan Muad bin Muad mengakui Ubaidillah sebagai muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Ubaidillah bin Muad adalah seorang yang *tsiqah hafidz*.

#### 13. Abdurrohman

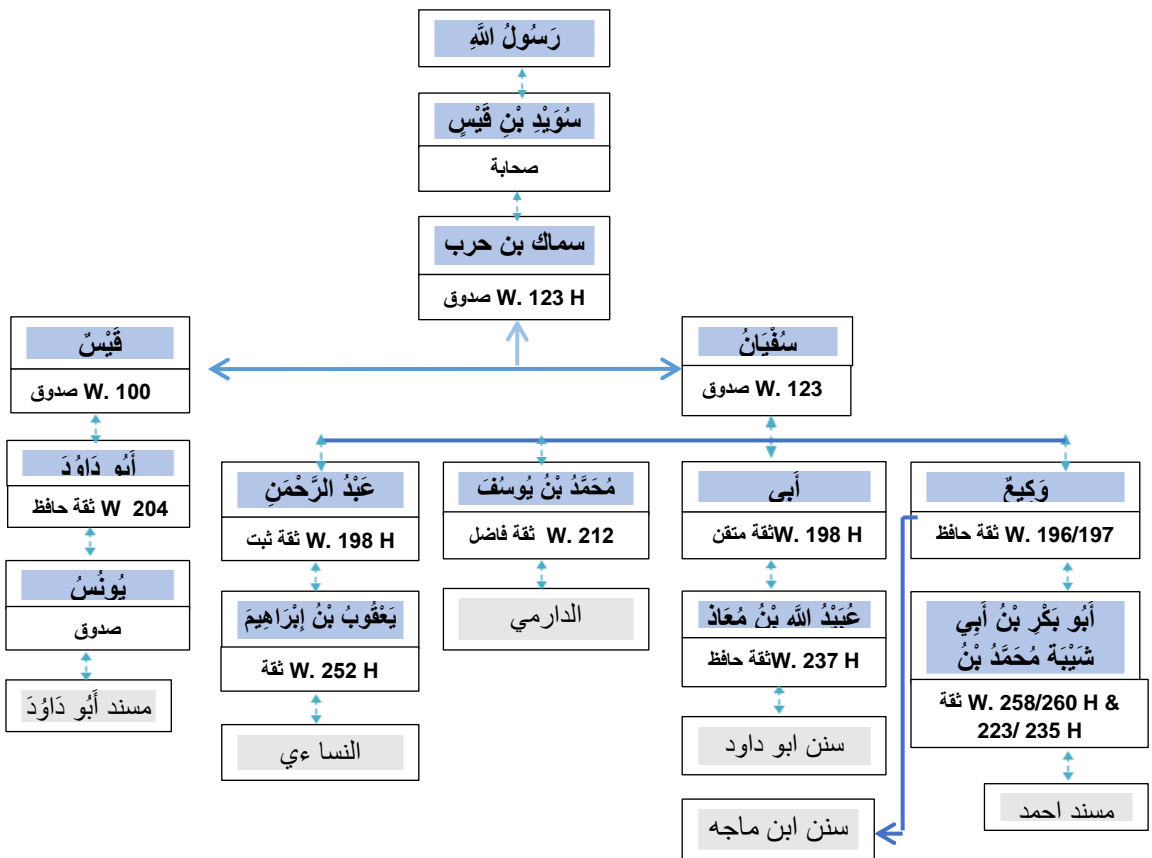
Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Mahdi bin Hasan bin Abdurrahman al-Anbari. Kuniyahnya Abu Sa’id al-Bashti al-Lu’lui’. Wafat di Bashrah tahun 198 H. Abdurrahman mengakui Sufyan bin Sa’id sebagai gurunya dan Sufyan bin Sa’id mengakui Abdurrahman sebagai muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Abdurrahman adalah seorang yang *tsiqah tsabit hafidz arif*.

#### 14. Ya’kub bin Ibrahim

Nama lengkapnya adalah Ya’kub bin Ibrahim bin Katsir bin Zaid bin Aflah Abdil Qasim Mawalahum. Kuniyahnya Abu Yusuf ad-Dauraqi atau Abdul Qais. Lahir 166 H dan Wafat 252 H. Ya’kub bin Ibrahim mengakui Abdurrahman sebagai gurunya dan Abdurrahman mengakui Ya’kub bin Ibrahim

sebagai muridnya. Menurut Ibnu Hajar, Yusuf bin Ibrahim adalah seorang yang *tsiqah*.

### Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya kemuttashilan sanad hampir di seluruh jalur riwayat. Keterangan adanya pengakuan guru dan murid juga hampir semua saling mengakui sebagai guru dan murid masing-masing. Dari segi tahun wafat dan

tempat tinggal hampir semua perawi dimungkinkan saling bertemu dan sezaman sehingga bisa dikatakan mutthasil

2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar ada yang adil dan dhabit dan ada juga yang shuduq.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad yang paling kuat yaitu riwayat dari jalur Bukhari dan dari Jalur Muslim kemudian jalur dari An-nasai' dan Ibnu Majjah.
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat adalah:

| Redaksi Matan                   | Riwayat                  | Hadis Ke |
|---------------------------------|--------------------------|----------|
| «زَنْ وَأَرْجِحُ»               | Abu Daud dalam Musnadnya | 1.       |
| لِلْوَرَّانِ: «زَنْ وَأَرْجِحُ» | Ahmad Mukhorija          | 2.       |
| لِلْوَرَّانِ: «زَنْ وَأَرْجِحُ» | Ad-Darimi                | 3.       |
| «يَا وَرَّانُ زَنْ وَأَرْجِحُ»  | Ibnu Majah               | 4.       |
| «زَنْ وَأَرْجِحُ»               | Abu Daud dalam Sunannya  | 5.       |
| لِلْوَرَّانِ: «زَنْ وَأَرْجِحُ» | An-Nasai                 | 6.       |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan redaksi ada yang menggunakan «زَنْ وَأَرْجِحُ» Seperti riwayat Abu daud dalam Musnad dan Abu Daud dalam Sunannya. Ada juga yang menggunakan tambahan يَا seperti riwayat Ibnu Majah dan tambahan لِلْوَرَّانِ seperti Ahmad, Ad-Darimi, dan An-Nasai. Namun semuanya memiliki makna yang sama hanya beda redaksi saja. Berdasarkan kuatnya jalur riwayat maka dapat diketahui bahwasannya semua lafadz sama kuatnya karena memiliki derajat hadis yang sama yaitu *hasan li dzatihi*. Matan hadis di atas tidak terdapat *Syaz* dan *Illat* sehingga memenuhi syarat dari hadis *hasan*.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas Hadis ini adalah
  - a. Hadis Riwayat Abu Daud dalam musnadnya: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - b. Hadis Riwayat Abdul Razak: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - c. Hadis Riwayat Ibnu Abi Syaibah: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - d. Hadis Riwayat Ahmad Mukhorija: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - e. Hadis Riwayat Ad-Darimi: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - f. Hadis Riwayat Ibnu Majah: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - g. Hadis Riwayat Abu Daud dalam sunannya: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - h. Hadis Riwayat At-Tirmidzi: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - i. Hadis Riwayat Abu Asim: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - j. Hadis Riwayat An-Nasai: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - k. Hadis Riwayat Ibnu Jarud: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - l. Hadis Riwayat At-Thabrani: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - m. Hadis Riwayat Alhakim: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - n. Hadis Riwayat Al-Baihaqi: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
2. Kuantitas hadis ini Adalah *Ahad* yaitu *Gharib* karena hanya memiliki satu periwayat di tingkat shahabat
3. Hadis ini tergolong Hadis *Marfu'* karena sampai kepada Rasulullah saw.

### **Kesimpulan**

Hadis yang menganjurkan untuk jujur dalam timbangan ini berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan *dhabit* dan ada yang *shuduq* yang menjadikan hadis jujur dalam timbangan ini berkualitas *hasan*, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis *hasan* dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Suwaid bin Qais sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.



## **Hadis Keharusan Memilah dan Memilih Makanan Halal (thayyib)**

Oleh:

Dismi Tammi utami

### **Pendahuluan**

Di zaman yang serba instan, serba cepat, dan merubuhkan sekat ruang dan waktu dalam mengakses informasi, adakalanya spirit ini terbawa oleh pikiran dalam upaya memperoleh penghidupan. Sebagian orang berpikir untuk mencari penghidupan yang cepat dan mudah, meskipun terkadang menerobos rambu-rambu agama. Rumusan yang dipedomani kalimat pendek berbunyi: Yang penting dapat uang, yang penting punya penghasilan, yang penting makan, yang penting bisa bertahan hidup, dan tujuan utama dari hidup itu adalah beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala., baik secara ritual maupun sosial. Allah Subhanahu wa Ta'ala. berfirman, tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepadaKu.” (QS. Az-Zariyat: 56) Ibadah merupakan bentuk penghambaan yang sejati terhadap Sang Pencipta. Maka, setiap bentuk penghambaan kepada-Nya, sepatutnya bisa diterima oleh-Nya<sup>129</sup>.

Namun, tidak semua begitu, Allah memilah dan memilih ibadah hamba-Nya di dalam sebuah hadis Allah menegaskan bahwa Dia hanya menerima yang thayyib (baik-baik).

Oleh karena itu penulis mendapatkan hadits terkait dengan penjelasan *Konsep Dasar Halalan-Thayyiban dalam Mencari Penghidupan*.

---

<sup>129</sup> Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah KNEKS, Kumpulan Kultum Ekonomi Syariah (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020), h. 123.

## Redaksi Hadis

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ } وَقَالَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Firman-Nya: 'Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' Dan Allah juga berfirman: 'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang Telah menceritakan kepada kami telah kami rezekikan kepadamu.'" Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan tentang seorang laki-laki yang telah lama berjalan karena jauhnya jarak yang ditempuhnya. Sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a: "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Padahal, makanannya dari barang yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dengan makanan yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?"<sup>130</sup>*

## Syarah hadits

Hadis di atas berikut ayat yang ada di dalamnya, sama-sama memerintahkan kita untuk makan makanan yang baik (thayyib). Imam Ibnu Rajab rahimahullah di dalam kitab *Jami' al-'Uhum wa*

<sup>130</sup> 'Kitab Al-Jami' As-Shahih Muslim Karya Imam Muslim', [Http://localhost:81/](http://localhost:81/) (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam).

*al-Hikam* menjelaskan makna hadis ini; amalan kita tidaklah diterima, tidak pula berkembang, kecuali dengan memakan makanan yang halal. Para rasul dan umatnya diperintahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. untuk makan dari yang baik, yaitu yang halal. Mereka juga diperintahkan untuk beramal saleh. Jadi, selama makanan yang dikonsumsi halal, maka amal saleh yang dikerjakan akan diterima oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagai bukti adanya hubungan antara kehalalan yang dikonsumsi dengan amal saleh yang diterima Allah Subhanahu wa Ta'ala<sup>131</sup>.

## Pembahasan

### A. Tawsiq (Otentisitas Sanad)

#### Sanad Abu Hurairah

##### 1. Shahih Muslim, No. 1686

وَحَدَّثَنِي أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا فَضِيلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ: {يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا، إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ} [المؤمنون: 51] وَقَالَ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ} [البقرة: 172] ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يُمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ، يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغَدِي يَالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟

132"

##### 2. Sunan At-Tirmidzi, No. 2915

131 *Op.cit*, h. 124.

132 Muslim, 'Kitab : Zakat, Bab : Menerima Sedekah Dari Usaha Yang Baik, No. Hadist : 1686' (dari aplikasi software ' lidwa pustaka' <http://localhost:81/>).

- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا فَضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ وَلَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ»، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ» [المؤمنون: 51]، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ» [البقرة: 172] قَالَ: «وَذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ، يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَعَدْيِي بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لِذَلِكَ»: " هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَإِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ فَضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ وَأَبُو حَازِمٍ هُوَ: الْأَشْجَعِيُّ اسْمُهُ: سَلْمَانُ مَوْلَى عَزَّةَ الْأَشْجَعِيَّةِ " 133

### 3. Musnad Ahmad, No. 7998

- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ [ص: 90]، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ» [المؤمنون: 51] ، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ» [البقرة: 172] ، ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ

<sup>133</sup> Tirmidzi, 'Kitab : Tafsir Al Qur'an, Bab : Diantara Surat Albaqarah, No. Hadist : 2915' (dari aplikasi sofwer ' lidwa pustaka' <http://localhost:81/>).

أَعْبَرَ، ثُمَّ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطَعْمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِّي بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ، "134

#### 4. Sunan Ad-Darimi, No. 2601

- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الْفَضِيلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا الطَّيِّبَ، إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، قَالَ: { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ } [المؤمنون: 51] وَقَالَ: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ } [البقرة: 172] " قَالَ: " ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطَعْمُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَغُذِّي بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟

135"

### Kuantitas hadis

1. Jumlah alamat hadis adalah 4 alamat pada Al-Mashdar Al-Ashliyyah
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Abu Hurairah memiliki 4 alamat artinya memiliki 3 tabi karena ada 4 mukharrij untuk jalur 4-1=3. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan

<sup>134</sup> Ahmad, 'Kitab : Sisa Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu, No. Hadist : 7998' (dari aplikasi software ' lidwa pustaka' <http://localhost:81/>).

<sup>135</sup> Ad Darimi, 'Kitab : Kitab Budak, Bab : Makan Yang Baik, No. Hadist : 2601' (dari aplikasi software ' lidwa pustaka' <http://localhost:81/>).

mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad y aitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib

## **B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>136</sup>**

### 1. Abu Hurairah

Nama lengkap Abdur Rahman bin Shakhr (W. 57 H). Abu Hurairah mengakui Abi Hazim sebagai Muridnya dan Abu Hazim mengakui bahwa abu hurairah adalah gurunya. Menurut Ibnu Hajar Abu Hurairah merupakan seorang *sahabat*.

### 2. Abi Hazim

Nama lengkap Salman Maula 'Izzah" (W. 101 H). Abu Hurairah mengakui Abi Hazim sebagai muridnya dan Abi Hazim mengakui Abu Hurairah sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar abi hazim merupakan seorang *tsiqoh*.

### 3. Adiy bin Tsabit

Nama lengkap Adiy bin Tsabit Al-Ansori (W. 116 H). Abu hazim mengakui Adiy bin Tsabit sebagai muridnya dan Adiy bin Tsabit mengakui Abi Hazim sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar Adiy bin Tsabit merupakan seorang *tsiqoh* berpemahaman syi'ah.

### 4. Fudloil bin Marzuq

Nama lengkap Fudloil bin Marzuq (W. 160 H). Adiy bin Tsabit mengakui Fudloil bin Marzuq sebagai muridnya dan Adiy bin Tsabit mengakui mengakui Fudloil bin Marzuq sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar, Fudloil bin Marzuq adalah seorang yang *Shadud Yuham Rumiya Bitayayus*.

### 5. Abu Usamah

Nama lengkap ammad bin Usamah bin Zaid (W. 201 H). Fudloil bin Marzuq mengakui Abu Usamah sebagai muridnya

---

<sup>136</sup> 'Semua Keterangan Mengambil Pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany' (dari aplikasi sofwer ' maktabah syamillah' <http://www.alsunnah.com>).

dan Abu Usamah mengakui Fudloil bin Marzuq sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar, Abu Usamah adalah seorang yang *tsiqah tsabat*.

6. Abu kuraib Muhammad bin Ala

Nama lengkap Muhammad bin Al 'Alaa' bin Kuraib (W. 247 H). Abu Usamah mengakui Abu Kuraib Muhammad bin Ala sebagai muridnya dan Abu Kuraib bin Ala tidak mengakui Abu Usamah sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar, Abu Kuraib bin Ala adalah seorang yang *tsiqah hafidz*.

7. Abdul bin Humaid

Nama lengkap Abdul Hamid bin Humaid bin Nash (W. 249 H). Abu Nu'aim mengakui Abdul bin Humaid sebagai gurunya dan Abdul bin Humaid mengakui Abu Nu'main sebagai muridnya dan Abdullah bin Humaid mengakui Abu Nu'aim sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar, Abdul bin Humaid adalah seorang yang *tsiqah hafidz*.

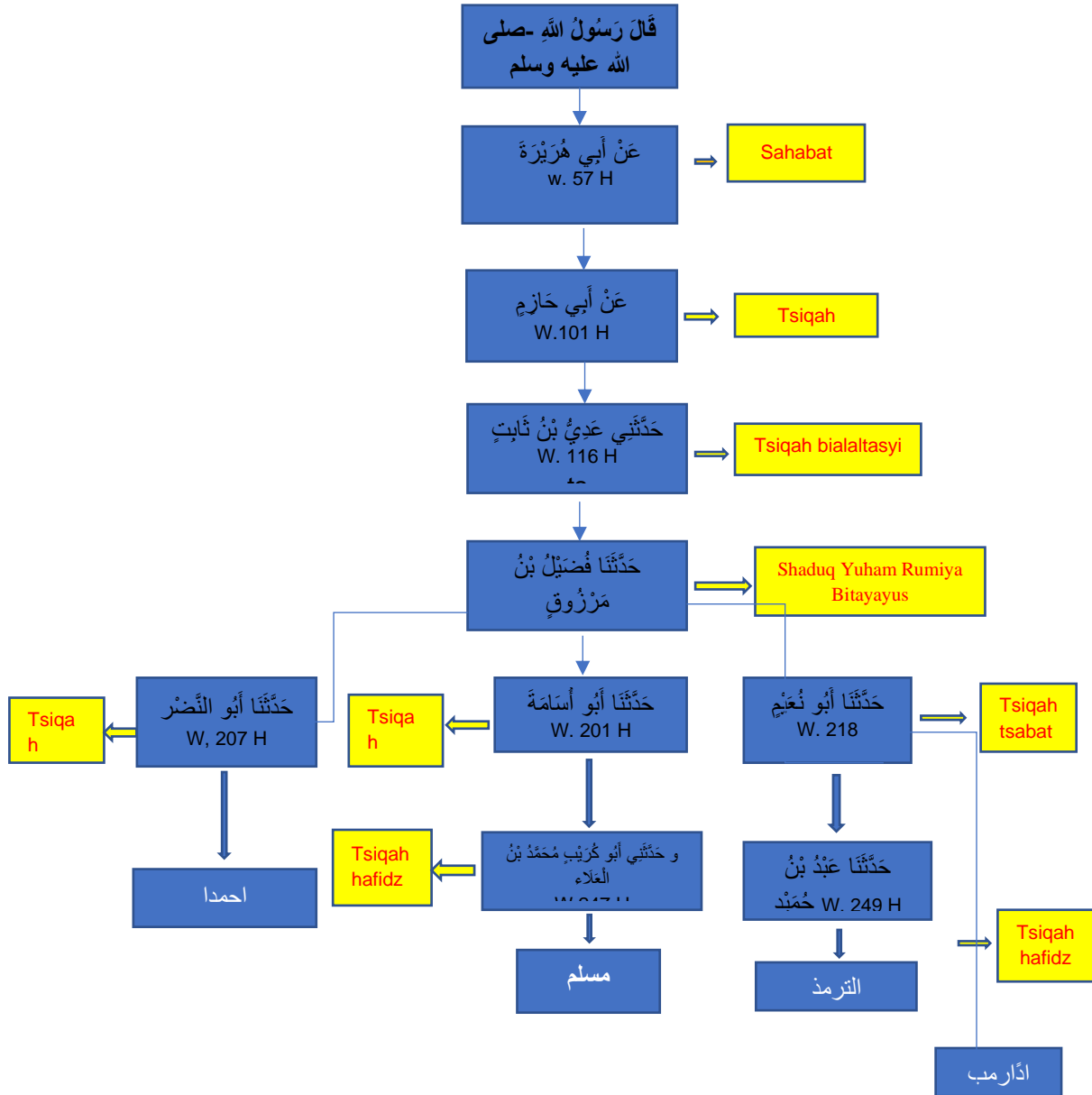
8. Abu Nu'aim

Nama lengkap Al Fadlol bin Dukain bin Hammad bin Zuhair (W. 218 H). Fudloil bin Marzuq mengakui Abu Nu'aim sebagai muridnya dan Abu Nu'aim mengakui Fudloil bin Marzuq sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar, Abu Nu'aim adalah seorang yang *tsiqah tsabat*.

9. Abu Nadr

Nama lengkap Hasyim bin Al Qasim bin Muslim bin Miqsam (W. 207 H). Disini penulis tidak menemukan hubungannya dengan Fudloil bin Marzuq sebagai guru dari Abu Nadr dan sebaliknya. Menurut Ibnu Hajar, Abu Nadr adalah seorang yang *tsiqah tsabat*

## Skema Sanad





Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya ke-*muttasil*-an hampir diseluruh jalur riwayat.
2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar dan juga ulama yang lain semuanya *adil* dan *dhabit*.
3. Dalam skema di atas dapat di ketahui bahwa jalur sanad yang paling kuat yaitu muslim kemudian tirmidzi kemudian ahmad dan terakhir ad-Darimbi
4. Adapun perbandingan matan dari jalur periwayatan berikut adalah:

| Redaksi matan   | Hadits ke |
|---|-----------|
| <p>ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ثُمَّ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُدْيَتِي بِالْحَرَامِ فَأَنْتَ يَا رَبِّ يُسْتَجَابُ لَدِّي</p>   | 1.        |
| <p>ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ثُمَّ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُدْيَتِي بِالْحَرَامِ فَأَنْتَ يَا رَبِّ يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ</p> | 2         |
| <p>ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ثُمَّ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُدْيَتِي بِالْحَرَامِ فَأَنْتَ يَا رَبِّ يُسْتَجَابُ لَدِّي</p>   | 3         |
| <p>ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ثُمَّ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُدْيَتِي بِالْحَرَامِ فَأَنْتَ يَا رَبِّ يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ</p> | 4         |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis dapat diketahui bahwa semua posisinya sama mulai dari *ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ* sampai *فَأَنْتَ يَا رَبِّ يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ*. Berdasarkan kuatnya jalur Riwayat maka

dapat diketahui bahwa penggunaan lafadz *مَلْبَسُهُ حَرَامٌ* adalah yang kuat. Matan hadis di atas tidak terdapat syad dan illat sehingga memenuhi syarat dari keshohihan:

### C. Darajah Sanad

1. Kualitas hadis
  - a. Hadis Riwayat Muslim: semua *shahih* karena dinilai *tsiqah* dan telah disepakati oleh para ulama
  - b. Hadis Riwayat Tirmidzi: semua *shahih* karena dinilai *tsiqah* dan telah disepakati oleh para ulama
  - c. Hadis Riwayat Ahmad: *hasan* karena salah satu Riwayatnya dinilai *shaduq*
  - d. Hadis Riwayat Ad-Darimbi: *hasan* karena salah satu Riwayatnya dinilai *shaduq*
2. Kuantitas hadis ini adalah Gharib karena memiliki 1 periwayat pada thabaqah sahabat
3. Hadis ini termasuk hadis *Marfu'* karena semua sanadnya sampai ke Rosulullah Saw.

### Kesimpulan

Hadis yang diriwayatkan oleh muslim adalah derajatnya Shahih maka dari kesimpulan hadits ini juga menjelaskan bahwa makanan halal dimaknai sebagai barang yang tidak haram, mengonsumsinya tidak dilarang agama. Keharaman dalam konteks ini bisa dilihat dari tiga aspek. Pertama, haram secara zat (haram li dzatihi), yaitu suatu zat atau materi yang telah dinyatakan haram oleh syariat, seperti babi, bangkai, dan darah. Kedua, haram berdasarkan cara memperolehnya. Sebagai contoh, makanan yang diperoleh dari mencuri, merampok, korupsi, berjudi, dan tindak kejahatan lainnya. Ketiga, haram karena proses. Bisa jadi hukum asal zat atau materi itu halal, namun karena dalam prosesnya, sebagian atau keseluruhan, bertentangan dengan syariat, maka hukumnya berubah menjadi haram.

## Hadis Pentingnya Amanah bagi Pedagang

Oleh:

Gilang Reza Pratama

### Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sempurna. Aturan-aturan dalam Islam bersifat universal dan cakupannya luas karena dapat mencakup seluruh aspek kehidupan. Apalagi dalam aspek muamalah, para pelaku muamalah diperintahkan untuk jujur dalam bermuamalah seperti pada hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرٌ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا كُلْثُومُ بْنُ جَوْشَنِ الْقَشِيرِيُّ عَنْ أَيُّوبَ  
عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ  
الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam berkata, telah menceritakan kepada kami Kultsum bin Jausyan Al Qusyairi dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang pedagang yang dapat dipercaya, jujur dan muslim, maka kelak pada hari kiamat ia akan bersama para syuhada."*

### Syarah Hadis

Hadis ini menjelaskan keutamaan berdagang dengan jujur dan amanah. Yang mana pada fenomena yang sering terjadi para pedagang banyak yang melakukan muamalah tetapi tidak mengindahkan prinsip kejujuran dan kepercayaan. Padahal Rasulullah mengatakan bahwa apabila seorang muslim berdagang dengan jujur dan dapat dipercaya maka ia akan digolongkan pada hari kiamat dengan para syuhada.

## Pembahasan

### A. Tawsiq Hadis (Otentisitas Hadis)

#### Sanad Abdullah bin Umar

1. Ibnu Majah dalam kitab Sunan Ibnu majah

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا كُلْثُومُ بْنُ جَوْشَنِ الْقَشِيرِيُّ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>137</sup> ۝

2. Al Baihaqi dalam kitab Adab Al-Baihaqi

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا كُلْثُومُ بْنُ جَوْشَنِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»<sup>138</sup> ۝

3. Sunan ad-Daruqutni

ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ ، وَالْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ ، قَالَا: نَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ ، نَا كُلْثُومُ بْنُ جَوْشَنِ ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ ، عَنْ نَافِعٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». وَقَالَ الْفَضْلُ: «مَعَ التَّيِّبِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»<sup>139</sup> ۝

4. kitab Mu'jam al-Wasith

<sup>137</sup> Ibnu Majah, "Sunan Ibnu Majah" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012)

<sup>138</sup> Al Baihaqi, "Sunan al-Baihaqi" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012)

<sup>139</sup> Daruqutni "Kitab Sunan Ad-daruqutni" (CD room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَادَةَ الْوَاسِطِيُّ، ثنا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، نا  
كُلْثُومُ بْنُ جَوْشَنِ الْقَشِيرِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ»<sup>140</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 4 alamat pada kitab-kitab yang termasuk kitab *Mashadir al-Ashliyah al-Awaliyah*;
2. Jumlah sanad hadis hanya 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa hadis ini hanya memiliki 1 *syahid*;
3. Kuantitas sanad hadis ini ialah *gharib* dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri atau hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat saja.

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>141</sup>

1. Abdullah bin Umar

Nama lengkapnya Abdullah bin Umar bin Khattab bin Nufail (W. 73 H), beliau dari kalangan shahabat yang memiliki kunyah Abu Abdurrahman. Ibnu Hajar mengomentari *shahabat*. Beliau mengakui Nafi maulan sebagai muridnya.

2. Nafi Maula Ibnu Umar

Nama lengkapnya Nafi Maula Ibnu Umar (W. 117 H), beliau berasal dari kalangan tabiin biasa, mempunyai kunyah Abu Abdullah. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau mengakui Ayyub bin Abi Tamimah sebagai muridnya.

3. Ayyub bin Abi Tamimah Kaysan

<sup>140</sup> Mu'jam al-Wasith (CD Room: Al-Maktabah Al-Syamillah,2012)

<sup>141</sup> Semua Keterangan Mengambil Pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany' (dari aplikasi sofwer maktabah syamillah, <http://www.alsunnah.com>).

Beliau bernama lengkap Ayyub bin Tamimah Kaysan (W. 131 H), berasal dari kalangan tabiin biasa mempunyai kunyah Abu Bakar. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau mengakui Kultsum bin Jawsyan sebagai muridnya.

#### 4. Kultsum bin Jawsyan

Nama lengkapnya Kultsum binti Jawsyan, berasal dari kalangan Tabi'ut Tabi'in yaitu kalangan tua. Ibnu Hajar mengomentari *dhaif*. Beliau mengakui Katsir bin Hisyam sebagai muridnya.

#### 5. Katsir Bin Hisyam

Nama lengkapnya Katsir bin Hisyam (W. 207 H), berasal dari kalangan Tabi'ut Tabi'in yaitu kalangan tua, memiliki Kunyah Abu Sahal, Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau mengakui Ahmad bin Sinan sebagai muridnya.

#### 6. Ahmad bin Sinan

Nama lengkapnya Ahmad bin Sinan bin Asad bin Hibban (W. 259 H), berasal dari kalangan Tabi'ul Atba' yaitu kalangan pertengahan, mempunyai kunyah Abu Ja'far. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah murid dari Katsir bin Hisyam.

#### 7. Muhamad ibnu Isa

Nama lengkapnya Muhammad bin 'Isa bin Najih (W. 224 H), mempunyai nama kunyah Abu Ja'far (W. 224 H), berasal dari kalangan Tabi'ut Tabi'in yaitu kalangan biasa. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah faqih*. Beliau mengakui Muhammad bin Yaqub sebagai muridnya

#### 8. Muhammad bin Ya'qub

Nama lengkapnya Muhammad Bin Yaqub bin Ishaq (W. 329 H), mempunyai nama kunyah Al-Kulayni. Beliau mengakui Abu Abdillah al-Hafidh sebagai muridnya.

9. Abu Abdillah al-Hafidh

Nama lengkapnya Abu Abdillah Al-Hafidh dari kalangan tabii al-atba. Murid dari Muhammad bin Yaqub.

10. Fadhl Ibnu Sahl

Nama lengkapnya Al-Fadl bin Sahl bin Ibrahim (W. 255 H), berasal dari kalangan Tabii al-Atba. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau mengakui Ali ibn Syu'aib sebagai muridnya.

11. Ali Ibn Syuaib

Nama lengkapnya Ali ibn Syuaib ibn Adi (W. 293 H), berasal dari kalangan Tabii al-Atba. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau mengakui Husain bin Ismail sebagai muridnya.

12. Husain ibn Ismail

Nama lengkapnya Husain bin Ismail bin Muhammad bin Ismail, mempunyai kunyah Abu Abdillah. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau murid Ali bin Syuaib.

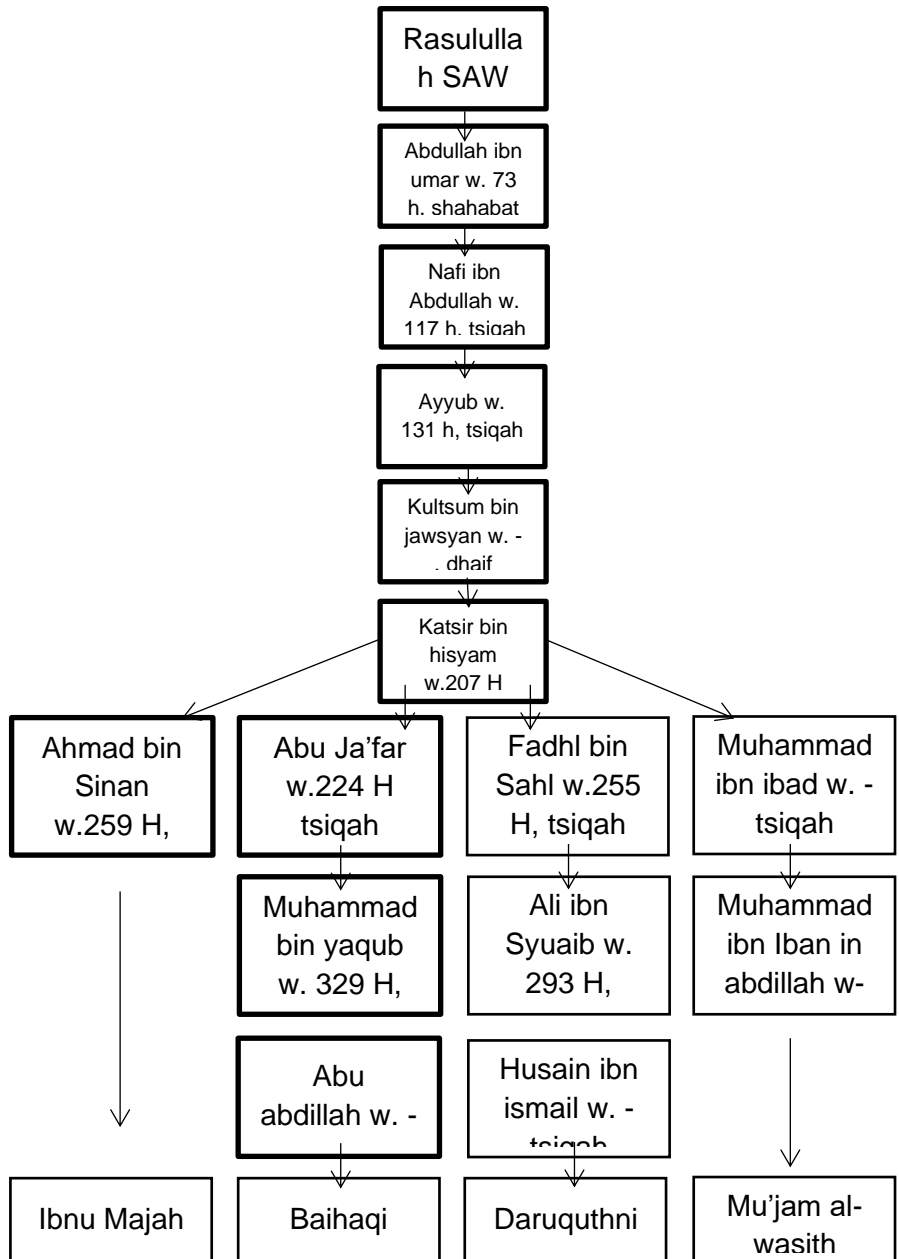
13. Muhammad Ibn Ibad

Nama lengkapnya Muhammad ibn Ibad, berasal dari kalangan Tabii al-Atba. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau mengakui Muhammad Iban bin Abdullah sebagai muridnya.

14. Muhammad bin Iban bin Abdullah

Nama lengkapnya Muhammad bin Iban bin Abdullah alAshbani, mempunyai kunyah Abu Muslim Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau murid dari Muhammad ibn Ibad.

## Skema Sanad





Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya kemuttashilan sanad hampir di seluruh jalur riwayat. Keterangan adanya pengakuan guru dan murid juga hampir semua saling mengakui sebagai guru dan murid masing-masing.
2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar
3. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat

berikut adalah:

| Redaksi Matan  | Hadis ke |
|--|----------|
| التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ | 1        |
| التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ | 2        |
| التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ | 3        |
| التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ             | 4        |

Pada keempat hadis di atas dapat dilihat bahwa perbedaan matan hadis hanya terdapat pada penyusunan kalimat *الْأَمِينُ* dan *الصَّدُوقُ* pada hadis yang pertama berbeda dengan hadis yang kedua, sedangkan yang kedua sama dengan ke tiga dan keempat. Hal ini tidak membuat perubahan secara maknawi dari matan hadis tersebut.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas Hadis ini dianggap dhaif karena rawi pada hadis-hadis tersebut terdapat rawi yang *dhaif* yaitu Kultsum bin Jawzan yang di dhaifkan oleh Ibnu Hajar.
2. Kuantitas hadis ini adalah *Ahad* yaitu *Gharib* karena hanya memiliki satu periwayat di tingkat shahabat
3. Hadis ini tergolong kedalam hadis *Marfu* karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW.

## **Kesimpulan**

Pengaplikasian TMT3 pada hadis pentingnya amanah bagi seorang pedagang menghasilkan darajah hadis bahwa hadis ini tergolong kepada hadis *dhaif*. Dikarenakan salah satu rawi dari rangkaian sanadnya dikomentari *dhaif* oleh Ibnu Hajar.

## **Hadis tentang Aturan Penjualan Budak**

Oleh:

Gusfan Abid Alfaruq (1191060033)

### **Pendahuluan**

Perbudakan adalah praktik yang telah ada sebelum Islam datang, yang dalam diri dan esensinya menyimpan ketidakadilan. Hal ini karena berarti tidak ada kesederajatan antar sesama manusia, yang padahal menurut Tuhan semua manusia adalah sama. Kendati pada awalnya Islam melegalkan perbudakan, namun bukan berarti bahwa Islam turut melanggengkan sistem perbudakan. Bahkan Islam menghendaki perbudakan terhapuskan sama sekali. Ini terbukti dengan aturan Islam tentang denda dan hukuman bagi beberapa tindak kejahatan yang harus ditebus dengan memerdekakan budak. Inilah bukti bahwa Islam menginginkan dan mencitakan legalitarianisme terwujudkan<sup>142</sup>.

Berbuat baik terhadap budak atau hamba sahaya harus dilakukan sebagaimana berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh tidak lupa halnya dengan menjual dua budak bersaudara merupakan suatu larangan yang tidak boleh dilakukan dikarenakan memutus tali persaudaraan terhadap keduanya. (QS.4:36). Dengan demikian, Islam mengangkat harkat dan martabat budak pada posisi yang demikian mulia dan tinggi.

### **Redaksi Hadis**

Hadis Ke-575

---

<sup>142</sup> Umi Sumbulah, *Trafficking: Praktik Neo-Perbudakan Dalam Prespektif Islam* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), h. 1.

حدثنا أبو أمية الطرسوسي محمد بن إبراهيم، قال: ثنا سليمان بن عبيد الله الأنصاري، قال: ثنا عبيد الله بن عمرو، عن زيد بن أبي أنيسة، عن الحكم، عن عبد الرحمن بن أبي ليلى، عن علي بن أبي طالب، قال: أمرني رسول الله صلى الله عليه وسلم أن أبيع غلامين أخوين، فبعتهما، وفرقت بينهما، فذكرت ذلك للتي صلى الله عليه وسلم فقال: "أدرکہما فأرجعہما، ولا تبعہما إلا جميعاً"<sup>143</sup>

*Telah Menceritakan kepada kami Abu Umayah At-Tursusi Muhammad bin Ibrahim berkata dari Sulaiman bin abdillah Al-Anshari berkata dari Abdullah bin Umar dari Zaid bin abi Unaisah dari Hakam dari Abdurrahman bin abi lail dari Ali bin Abi Thalib berkata Rasulullah SAW, memerintahkan kepadaku "Ketika menjual budak laki-laki bersaudara, maka juallah keduanya, dan jangan pisahkan keduanya" kemudian nabi bersabda kembalikan dan kumpulkan lah keduanya dan jangan menjual keduanya kecuali bersamaan."*

### **Penjelasan Hadis**

Hadis ini membahas tentang larangan menjual dua budak laki-laki bersaudara secara terpisah. Rasulullah SAW memerintahkan sahabat Ali bin Abi Thalib untuk menjual dua budak laki-laki bersaudara, maka aku jual keduanya dan aku pisahkan keduanya, kemudian hal itu disampaikan kepada nabi SAW, maka nabi bersabda; temukan dan kembalikan keduanya, dan janganlah kamu menjualnya keduanya kecuali kedua-duanya secara bersamaan" (tidak dipisah).

### **Pembahasan**

#### **A. Tausiq (Otentisitas Hadis) Sanad Ali bin Abi Thalib**

1. Musnad ahmad Nomor 760

<sup>143</sup> Abi Ishaq al-hawainy al-Astary, *Op. Cit.*, h. 148.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَتِيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيعَ غُلَامَيْنِ أَحْوَيْنِ، فَبِيعْتُهُمَا، وَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَدْرِكُهُمَا فَأَرْجِعُهُمَا، وَلَا تَبِعُهُمَا إِلَّا جَمِيعًا»<sup>144</sup>

## 2. Sunan Al-kubra Al-Baihaqi Nomor 18316

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، وَأَبُو بَكْرِ الْقَاضِي قَالَا: ثنا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ الْجَهْمِ، ثنا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءِ الْحَقَّافُ، أَنبَأَ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَتِيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيعَ غُلَامَيْنِ أَحْوَيْنِ فَبِيعْتُهُمَا وَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: " أَدْرِكُهُمَا فَارْجِعُهُمَا وَلَا تَبِعُهُمَا إِلَّا جَمِيعًا، وَلَا تُفَرِّقْ بَيْنَهُمَا ". وَكَذَلِكَ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَغَيْرُهُ عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ<sup>145</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 2 alamat, ada pada dua kitab *al-mashadir al-ashliyah*.
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Ali bin Abi Thalib memiliki 2 tabi'. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini tidak memiliki syahid
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan

<sup>144</sup> *Musnad Ahmad*, (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>), no. Hadis (760), 2/155.

<sup>145</sup> *Sunan Al-Kubra Al-baihaqi*, (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>), No. Hadis (1306), 9/213.

mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib.

## **B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>146</sup>**

### 1. Ali Bin Abi-Thalib

Namanya adalah Ibrahim bin Muhammad bin Ali bin Abi-Thalib bin Hasyim (W. 49-50 H). Ibnu Hajar mengomentari dia adalah seorang *sahabat*.

### 2. Abdi Rahman Bin Abu Lail

Namanya adalah Bakar Bin Abdi Rahman Bin Abdullah Bin A'isy Bin Abdi Rahman Bin Abu lail Al-Anshar (W. 83 H). Ibnu Hajar mengomentari dia adalah orang yang *tsiqah*.

### 3. Hakim Bin Uthaibah Al-Kindi

Namanya Hakam Bin Uthaibah (W. 113 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah sabit*. Abu lail dan Hakin Bin Uthaibah saling mengakui sebagai guru dan murid.

### 4. Sa'id

Namanya Sa'id Bin Arubah (W. 156-157 H). Ibnu Hajar mengomentari *shaduq hafidz*.

### 5. Muhammad bin Ja'far

Muhammad bin Ja'far Al-Hadzali Maulhum Abu Abdullah Al-Bisri (W. 293-294 H). Ibnu Hajar mengomentari *shaduq*. Sa'id dan Muhammad ja'far saling mengakui sebagai guru dan murid.

### 6. Syu'bah

---

<sup>146</sup> Semua keterangan diambil dari, (CR Room : al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. dengan mengambil pendapat dari Ibnu Hajar Al- Asqalany

Syu'bah Bin Hajjaj Al-Waradi (W. 160 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah hafidz mutaqin*. Hakim dan Syu'bah saling mengakui sebagai guru dan murid.

7. Abdul Wahab bin Atha'Al-khafaf

Abdul Wahab bin Atha'Al-khafaf Abu Nashr Al-Ajali Maulahum Bashrah (W. 204-206 H). Ibnu Hajar mengomentari *shaduq*. Syu'bah dan Abdul Wahab saling mengakui sebagai guru dan murid.

8. Muhammad Bin Jahmi As-syimar

Muhammad Bin Jahmi Harun As-syimar. Daruqutni mengomentari *tsiqah*. Abdul Wahab Atha'dan Muhammad bin Jahmi saling mengakui sebagai guru dan murid.

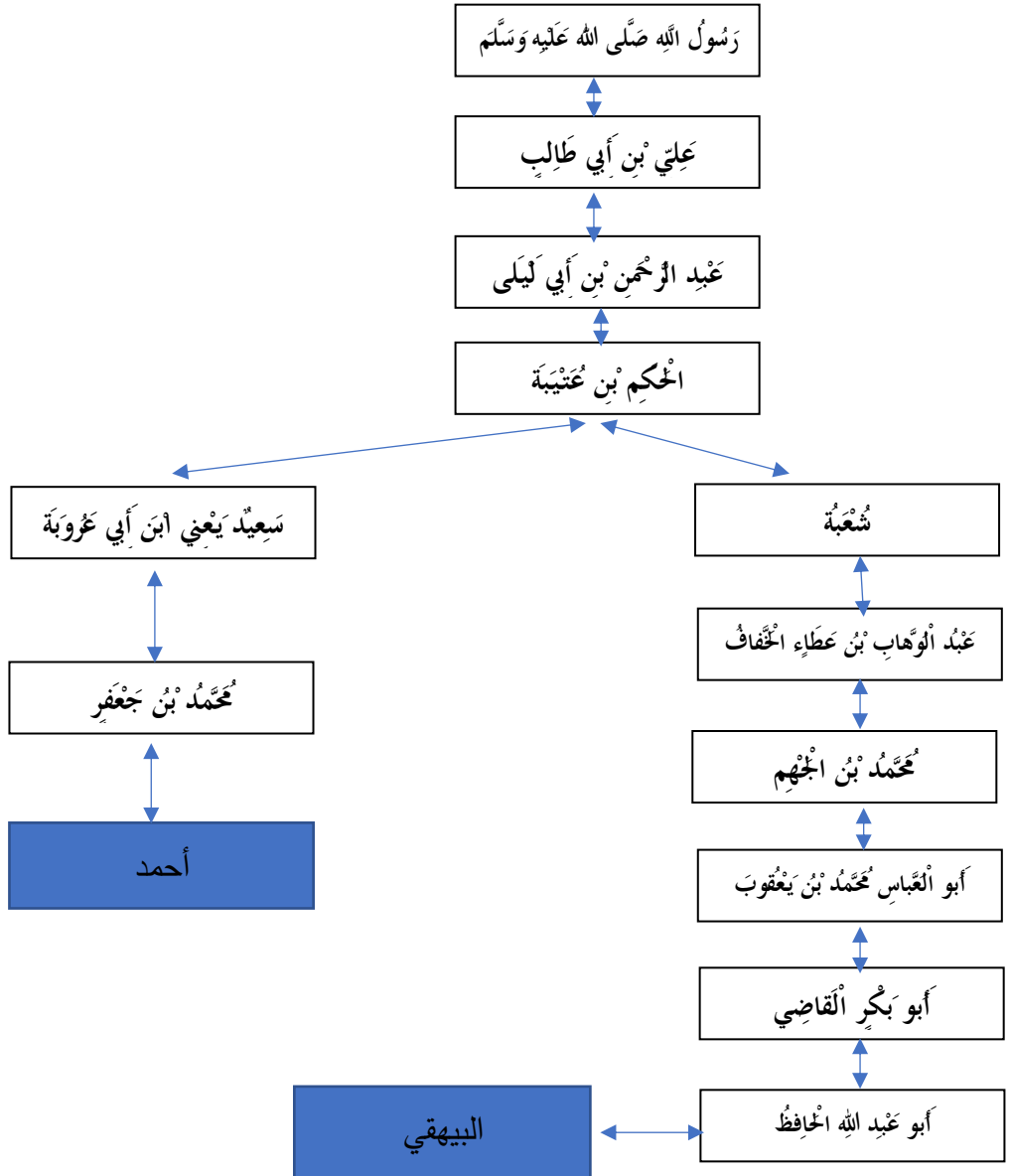
9. Abu Abas

Fudhail Bin Ya'qub Al-bisri Abu Abash (W. 256 H). Ibnu hajar mengomentari *shaduq*. Abash dan Jahmi saling mengakui sebagai guru dan murid.

10. Ahmad Bin Ali Sa'id

Bin Ibrahim Al-Quraisy Al-Awami Al-Maruzi Abu Bakar Al-Qadi (W. 292 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah hafidz*. Al-Qadi dan Abu Abash saling mengakui sebagai guru dan murid.

## Skema Sanad





Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya kemuttashilan sanad di seluruh jalur riwayat
2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar Al-Asqalani dan juga ulama' lain
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad semua kuat
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat berikut adalah

| Redaksi Matan  | Hadis Ke |
|--|----------|
| <p>أَمْرِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُبَيِّعَ غُلَامَيْنِ أَحْوَيْنِ، فَبِعْتُهُمَا، وَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَدْرِكُهُمَا فَأَرْجِعُهُمَا، وَلَا تَبِعُهُمَا إِلَّا جَمِيعًا»</p>  | 1.       |
| <p>أَمْرِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُبَيِّعَ غُلَامَيْنِ أَحْوَيْنِ فَبِعْتُهُمَا وَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: " أَدْرِكُهُمَا فَارْتَجِعْهُمَا وَلَا تَبِعْهُمَا إِلَّا جَمِيعًا، وَلَا تُفَرِّقْ بَيْنَهُمَا ". وَكَذَلِكَ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ</p> | 2.       |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis di atas dapat diketahui bahwa kedua matan sama persis tetapi ada penambahan redaksi pada matan kedua yakni وَلَا تُفَرِّقْ بَيْنَهُمَا yang artinya jangan dipisah keduanya.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas hadis
  - a. Hadis Riwayat Ahmad: *Hasan ligharihi* karena hadis diatas tidak sampai untuk menjadi hadis sahih. Hadis Riwayat Baihaqi: *Hasan*
  - b. *ligharihi* karena hadis diatas tidak sampai untuk menjadi hadis sahih.

2. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib
3. Hadis ini tergolong hadis munqati (terputus) pada perawi Hakam bin Qutaibah menurut Imam Ahmad, Nasa'i, dan Daruqutni sehingga sampai kepengarang.

### **Kesimpulan**

Hadis mengenai larangan menjual dua budak bersaudara secara terpisah bila ingin menjual budak tersebut harus keduanya. Berdasarkan hasil penelitian dari penulis hadis ini sanad nya terputus Sa'ad Ibnu Arabi mengatakan bahwa Abu Hatim dan Daruqutni belum sama sekali mendengar Hakam Bin Utaibah dan hingga sampai kepengarang di halaman 1045 (dari Sa'id bin abi A'rubah dari seorang laki-laki dari Hakam Bin Utaibah). Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarnakan hanya Ali Bin Abi Thalib sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori Gharib.

## **Hadis tentang Jual Beli Musharrah**

**Oleh:**

Hanameyra Pratiwi

### **Pendahuluan**

Jual beli menurut pengertian lughawinya adalah saling menukar (pertukaran). Dan kata Al Bai<sup>147</sup> (jual) dan Asy Syiraa (beli) dipergunakan biasanya dalam pengertian yang sama. Dua kata ini masing-masing mempunyai makna dua yang satu sama lainnya bertolak belakang. Menurut pengertian syari<sup>147</sup>, jual beli ialah pertukaran harta atas dasar saling rela atau memindahkan hak milik dengan ganti yang dapat dibenarkan<sup>147</sup>.

Di dalam al-Qur'an dan Hadist yang merupakan sumber hukum Islam banyak memberikan contoh atau mengatur bisnis yang benar menurut Islam. Bukan hanya untuk penjual saja tetapi juga untuk pembeli. Sekarang ini lebih banyak penjual yang lebih mengutamakan keuntungan individu tanpa berpedoman pada ketentuan-ketentuan hukum Islam. Mereka cuma mencari keuntungan duniawi saja tanpa mengharapkan barokah kerja dari apa yang sudah dikerjakan<sup>148</sup>.

Ternyata sejak zaman Nabi saw sudah banyak ditemukan pedagang-pedagang yang curang, oleh karena itu Nabi saw banyak melarang umatnya untuk melakukan jual beli yang merugikan pembeli atau bisa dikatakan curang. Jual beli yang dilarang ini ialah jual beli musharrah yaitu praktek jual beli dengan membiarkan hewan penghasil susu, seperti kambing, sapi, atau onta, untuk tidak

---

<sup>147</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 12*, Alih Bahasa oleh Kamaludin A. Marzuki (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996), h. 47-48.

<sup>148</sup> Shobirin, Jual Beli dalam Pandangan Islam, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 240.

diperah beberapa hari, agar ambing susunya kelihatan besar sebelum dijual. Sehingga ketika dijual, pembeli menganggap, hewan yang dia beli susunya banyak<sup>149</sup>

Penulis mendapatkan hadis terkait dengan penjelasan jual beli musharrah ini dalam kitab *Ghausul Makdud bi Takhrij Muntaqi Ibn Jarud* pada bab *At-Tijarat* pada nomor hadis 566<sup>150</sup>. Oleh karena itu penulis memandang penting untuk menelusuri lebih jauh terkait dengan hadis ini dengan pendekatan *Takhrij*.

### **Redaksi Hadis**

Hadis ke-566

حدثنا محمد بن يحيى قال ثنا وهب بن جرير، قال ثنا هشام عن محمد عن أبي هريرة رضي الله عنه، أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال: من اشترى مصرة فهو بالخيار ثلاثة أيام أن شاء أن يسكها أمسكها، وأن شاء أن يردها ومعه صاع من تمر لا سمراء. قال وهب: يعني البر<sup>151</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya ia telah berkata, telah menceritakan kepada kami Wahab bin Jarir, ia telah berkata Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Muhammad dari Abu Hurairah dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Barangsiapa yang membeli kambing dengan puting susu diikat, maka ia berhak memilih dalam jangka waktu tiga hari, jika ia berkenan memilikinya makai a memilikinya dan jika ia berkenan mengembalikannya maka ia boleh mengembalikannya dengan menyertakan satu sha' dari*

---

<sup>149</sup> Ami Nur Baits, *Mengenal Gharar dalam Bai Musharah*, <https://pengusahamuslim.com/4800-mengenal-gharar-dalam-bai-musharah.html2020> (diakses pada 21 Juni 2022, pukul 20.40)

<sup>150</sup> Abi Ishaq Alhawainy Al Astar, *Op. Cit.*, h. 158.

<sup>151</sup> Abi Ishaq al- Hawainiy al- Astar, *Ibid*.

*makanan bukan gandum. Telah berkata Wahab: maksudnya adalah gandum."*

### **Syarah Hadis** <sup>152</sup>

Hadis diatas berbicara tentang larangan menipu dan bersikap tidak jujur ketika jual beli. Terutama peniuan yang kerap dilakukan beberapa pedagang nakal. Mereka melakukan upaya kamufase, agar barang yang dia jual kelihatan jauh lebih sempurna. Sementara itu tidak dilakukan secara normal. Diantaranya, praktek tashriyah. Membuat ambing susu hewan perah semakin besar, agar harga bisa ditingkatkan.

Karena syariat menghargai hak semua manusia, hak konsumen maupun pedagang, maka praktek yang merugikan sebagian pihak semacam ini, dilarang oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Tidak hanya dilarang, bahkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* melindungi hak konsumen yang didzalimi, dengan memberikan hak pilih kepada mereka.

Dalam hal ini dijelaskan ada 2 hak pilihan, **Pertama**, tidak mengembalikan hewan itu dan merelakan sebagian haknya karena upaya penipuan yang dilakukan penjual. Dengan demikian, jual beli sah, mengkat dan tidak bisa dibatalkan sepihak. **Kedua**, membatalkan transaksi jual beli dengan mengembalikan hewan itu kepada penjual dengan jangka waktu tiga hari, setelah diperah susunya, dengan memberikan ganti rugi atas susu yang telah dia ambil sebelum dikembalikan. Hadis ini menunjukkan bagaimana perhatian Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap hak konsumen, dan beliau sangat melindungi hak mereka.

### **Pembahasan**

---

<sup>152</sup> Ami Nur Baits, *Mengenal Gharar dalam Bai Musharah*, <https://pengusahamuslim.com/4800-mengenal-gharar-dalam-bai-musharah.html> (diakses pada 29 Mei 2022).

## A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)

### Sanad Abi Hurairah

#### 1. At Tirmidzi dalam Kitab Sunannya Nomor 1252

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اشْتَرَى مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَأَسْمَاءَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَصْحَابِنَا مِنْهُمْ: الشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحَاقُ، وَمَعْنَى قَوْلِهِ: لَا سَمْرَاءَ، يَعْنِي: لَا بَرَّ 153.

#### 2. Ibnu Jarud dalam Kitab Muntaqa Nomor 566

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: تَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: تَنَا هِشَامُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِنْ شَاءَ أَنْ يُمَسِّكَهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرُدَّهَا رَدَّهَا وَمَعَهَا صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ» قَالَ وَهْبٌ: يَعْنِي الْبَرَّ 154

#### 3. Abi Ya'la Mawsili dalam Musnadnya Nomor 6065

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَلِيَّةَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، وَهَشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ هِشَامُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اشْتَرَى مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَمَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ» 155

<sup>153</sup>Kitab Sunan at Tirmidzi (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (1252) 2/544.

<sup>154</sup> Muntaqa Ibnu Jarud (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (566) 1/146.

<sup>155</sup> Musnad Abi Ya'la MawsiliJ (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (6065) 10/451

4. Abu Awanah dalam Kitab Mustakharajnya Nomor 4962

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ الْمُرُوزِيُّ، قَالَ: أُنْبَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، قَتْنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اشْتَرَى مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ»<sup>156</sup>

5. Sunan Darul Qutni Nomor 3070

ثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ مَنِيعٍ قَرَأَهُ عَلَيْهِ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثِ أَبُو بَجْرٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، نَا أَيُّوبُ، وَحَبِيبٌ، وَهَشَامٌ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِنْ شَاءَ رَدَّهَا، وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ»<sup>157</sup>.

6. Sunan al Kubro Baihaqi Nomor 10731

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الصَّقَّارِ، ثَنَا الْأَسْفَاطِيُّ يَغْنِي عَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ، ثَنَا عَيَّاشُ، ثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، ثَنَا قُرَّةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ اشْتَرَى مُصْرَاءَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ " أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي عَامِرٍ الْعَقَدِيِّ، عَنْ قُرَّةُ، وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: وَقَالَ بَعْضُهُمْ: عَنِ ابْنِ سِيرِينَ " صَاعًا مِنْ طَعَامٍ وَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا " 158

## Kuantitas Sanad

<sup>156</sup> Mustakharaj Abu Awanah (CD JRoom: al-Maktabah al-Syamilah <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (4962) 3/278.

<sup>157</sup> Sunan Daarul Qutni (CD RoomJ: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (3070) 4/45.

<sup>158</sup> Sunan al Kubra Baihaqi (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (10731) 5/522.

1. Jumlah alamat hadis adalah 6 alamat pada kitab-kitab yang termasuk mashadir ashliyah awaliyah;
2. Jumlah tabi' pada riwayat Abu Hurairah memiliki 5 tabi' dengan jumlah sanad hadisnya hanya 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa hadis ini tidak memiliki syahid.
3. Kualitas hadis ini adalah *gharib* dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri.

## **B. Tashih (Validitas Sanad)**

### **1. Abu Hurairah**

Namanya adalah Abu Hurairah Ad-Dhusi Al-Yamani (Wafat tahun antara tahun 57-59) merupakan sahabat yang banyak menghafal hadis. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *shahabat*. Abu Hurairah menyebutkan bahwa Muhammad bin Sirin sebagai muridnya.

### **2. Muhammad bin Sirin**

Namanya adalah Muhammad bin Sirin al Anshory dengan kunyah Abu Bakr dan memiliki nama panggilan Ibnu Sirin (wafat pada tahun 110 H), Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Abu Hurairah dan Abu Hurairah mengakui sebagai gurunya.

### **3. Qurroh bin Khalid**

Namanya adalah Qurroh bin Khalid al Sadusi (wafat pada tahun 155 H), Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah dlabit*. Beliau adalah muridnya Muhammad bin Sirin dan Muhammad bin Sirin mengakui sebagai gurunya.

### **4. Abu Amir**

Namanya adalah Abdul Malik bin Amr al Qaisy Abu Aamir al Aqdy al Bashory (wafat antara tahun 204-205 H), Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah murid Qurroh bin Khalid dan Qurroh bin Khalid mengaku sebagai gurunya.

### **5. Muhammad bin Basyar**



Namanya adalah Muhammad bin Basyar bin Utsman al-‘Abdi (wafat pada tahun 252 H) di Bashroh, Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah murid Abu Amir dan Abu Amir mengaku sebagai gurunya.

#### 6. Hisyam bin Hasan

Namanya adalah Hisyam bin Hasan al Azdi al Qurdusi (wafat antara tahun 147-148 H), Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Muhammad bin Sirin dan Muhammad bin Sirin mengaku sebagai gurunya.

#### 7. An Nadr bin Sumail

Namanya adalah An Nadr bin Sumail bin Khurasah al Mazani (wafat pada tahun 204 H), Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Beliau adalah murid Hisyam bin Hassan dan Hisyam bin Hassan mengaku sebagai gurunya.

#### 8. Said bin Masud Al Marwazi

Namanya adalah Said bin Masud bin Abdurrahman dengan kunyah Abu Utsman (wafat pada tahun 269 H), Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya An Nadr bin Sumail dan An Nadr bin Sumail mengaku sebagai gurunya.

#### 9. Wahab bin Jarir

Namanya adalah Wahab bin Jarir bin Hazam bin Zaid bin Abdullah bin Syuja al Adzdi (wafat pada tahun 206 H), Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Hisyam bin Hassan dan Hisyam bin Hassan mengaku sebagai gurunya.

#### 10. Muhammad bin Yahya

Namanya adalah Muhammad bin Abi Hatim Yahya bin Abdul Karim bin Nafi’ Al Azdi (wafat pada tahun 252 H), Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah

muridnya Wahab bin Jarir dan Wahab bin Jarir mengaku sebagai gurunya.

11. Abdul A'la

Namanya adalah Abdul A'la bin Abdul A'la bin Muhammad (wafat pada tahun 189 H), Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Qurroh bin Khalid dan Qurroh bin Khalid mengaku sebagai gurunya.

12. Ayyas

Namanya adalah Ayyas bin Walid al-Raqam Al-Qathan dengan kunyah Abu Walid al-Bashori (wafat pada tahun 226 H), Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Abdul A'la dan Abdul A'la mengaku sebagai gurunya.

13. Abbas bin Fadl (Al-Asfati)

Namanya adalah Abbas bin Fadl bin Muhammad dengan kunyah Abu Fadl (wafat pada tahun 238 H), dikomentari *Shaduf* hasan hadis. Beliau adalah muridnya Ayyas dan Ayyas mengaku sebagai gurunya.

14. Ahmad bin Ubaid Soffar

Namanya adalah Ahmad bin Ubaid bin Ismail dengan kunyah Abu Hasan, (wafat sekitar tahun 323 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah tsabat*. Beliau adalah muridnya Abbas bin Fadl dan Abbas bin Fadl mengaku sebagai gurunya.

15. Abu Hasan Ali bin Ahmad bin Abdan

Namanya adalah Ali bin Ahmad bin Abdan bin Muhammad bin Farraj bin Said dengan kunyah Abu Hasan (wafat pada tahun 415 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Ahmad bin Ubaid Soffar dan Ahmad bin Ubaid Soffar mengaku sebagai gurunya.

16. Ayyub

Namanya adalah Ayyub bin Kaisan dengan kunyah Abu Utsman (wafat pada tahun 131 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Habib dan Habib mengaku sebagai gurunya.

17. Ibnu Ulayyah

Namanya adalah Ismail bin Ibrahim bin Maqsum dengan kunyah abu Basyr (wafat pada tahun 110 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah hujjah hafidz*. Beliau adalah muridnya Ayyub dan Ayyub mengaku sebagai gurunya.

18. Amru an Naqd

Namanya adalah Amru bin Muhammad bin Bakir bin Sabur dengan kunyah Abu Utsman (wafat pada tahun 232 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Ibnu Ulayyah dan Ibnu Ulayyah mengaku sebagai gurunya.

19. Habib

Namanya adalah Habib bin Syuhaid, (wafat sekitar tahun 200 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah tsabat*. Beliau adalah muridnya Hisyam bin Hassan dan mengaku Hisyam bin Hassan sebagai gurunya.

20. Hammad bin Salamah

Namanya adalah Hammad bin Salamah bin Dinar Al Bashri (wafat pada tahun 167 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Ayyub bin Kaisan dan Ayyub bin Kaisan mengaku sebagai gurunya.

21. Abdul Wahid bin Giyas Abu Bahr

Namanya adalah Abdul Wahid bin Giyas al Marbadi Al Bashri (wafat pada tahun 240 H), Ibnu Hajar mengomentari *shaduq*. Beliau adalah muridnya Hammad bin Salamah dan Hammad bin Salamah sebagai gurunya.

22. Abu Qasim bin Mani'

Namanya adalah Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz bin Marzabani bin Sabur bin Syahanisyah (wafat pada tahun 317 H), Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah muridnya Abdul Wahid bin Giyas Abu Bahr dan Abdul Wahid bin Giyas mengaku sebagai gurunya.



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan bahwa kemuttasilan sanad terjadi pada seluruh periwayatan hadis. Namun terdapat beberapa perawi yang masih ragu akan benar adanya pengakuan terhadap gurunya yang di sisi lain perawi tersebut diakui sebagai muridnya.
2. Semua rawi dalam skema sanad di atas berdasarkan penilaian Ibnu Hajar al- Asqalani.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad paling kuat terdapat pada riwayat at Tirmidzi, Ibnu Jarud, Abi Ya'la Mawsili dan Abu Awanah.
4. Adapun berikut perbandingan matan hadis dari semua jalur periwayat:

| Redaksi Matan  | Hadis ke |
|--|----------|
| فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ.   | 1.       |
| إِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا أَمْسَكْتُهَا وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرُدَّهَا رَدَّهَا وَمَعَهَا صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ قَالَ وَهَبُ: يَعْنِي الْبَرَّ | 2.       |
| فَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَمَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ   | 3.       |
| فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ   | 4.       |
| إِنْ شَاءَ رَدَّهَا , وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ  | 5.       |
| فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ   | 6.       |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada lafadz **طَعَامٍ** dan **تَمْرٍ** pada sebagian riwayat ada yang menggunakan kata **تَمْرٍ** dan sebagian riwayat lagi menggunakan kata **طَعَامٍ** . Hal ini tidak bermasalah karena memiliki makna yang sama. Adapun riwayat yang menggunakan lafaz **تَمْرٍ** adalah Ibnu Jarud, Abu

Awanah dan Abi Yala Mawsili. dan riwayat yang menggunakan lafaz طَعَامٍ adalah at Tirmidzi, Baihaqi, dan Darul Qutni.

Pada beberapa Riwayat pun terdapat perbedaan yakni pada Riwayat Abi Yawla dan Darul Qutni dengan Riwayat Ibnu Jarud, dimana pada Riwayat Ibnu Jarud ditulis kalimat *إِنْ شَاءَ أَنْ يُمَسِّكَهَا أَمْسِكْهَا وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَزِدَّهَا زِدَّهَا* sedangkan pada Riwayat Abi Yawla dan Darul Qutni ditulis *إِنْ شَاءَ زِدَّهَا* saja. Matan hadis di atas tidak terdapat *Syaz* dan *Illat* sehingga memenuhi syarat dari kesahihan hadis. Meskipun dari ke enam matan hadis tersebut berbeda-beda namun semuanya memiliki makna yang sama yakni makna pelarangan jual beli mushorroh.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas hadis ini ialah:
  - a. Hadis Riwayat Tirmidzi: Shahih karena semua perawinya *tsiqah*
  - b. Hadis Riwayat Ibnu Jarud: Shahih karena semua perawinya *tsiqah*
  - c. Hadis Riwayat Abi Ya'la Mawsili: Shahih karena semua perawinya *tsiqah*
  - d. Hadis Riwayat Abu Awanah: Shahih karena semua perawinya *tsiqah*
  - e. Hadis Riwayat Darul Qutni: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shadug*
  - f. Hadis Riwayat Baihaqi: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shadug*
2. Kuantitas hadis ini adalah *Ahad (gharib)* karena hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini
3. Hadis ini tergolong ke dalam hadis marfu karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### **Kesimpulan**

Hadis tentang larangan jual beli musharrah ini berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Abu Hurairah sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.



## **Hadis tentang Beberapa Larangan dalam Jual Beli**

Oleh:

Hanipatudiniah Madani

### **Pendahuluan**

Jual beli merupakan salah satu aktivitas bisnis yang sudah berlangsung cukup lama dalam masyarakat. Namun demikian, tidak ada catatan yang pasti kapan awal mulanya aktivitas bisnis secara formal. Ketentuan yang jelas ada dalam masyarakat adalah jual beli telah mengalami perkembangan dari pola tradisional sampai pada pola modern. Dahulu, masyarakat melakukan aktivitas jual beli dalam bentuk tukar menukar barang dengan barang lain. Misalnya, padi ditukar dengan jagung, atau ditukar dengan garam, bawang dan lain-lain. Di daerah-daerah suku terasing atau pedalaman, praktek aktivitas bisnis seperti ini masih berlaku<sup>159</sup>.

Di dalam Alquran dan Hadis yang merupakan sumber hukum Islam banyak memberikan contoh atau mengatur bisnis yang benar menurut Islam. Bukan hanya untuk penjual saja tetapi juga untuk pembeli. Sekarang ini lebih banyak penjual yang lebih mengutamakan keuntungan individu tanpa berpedoman pada ketentuan-ketentuan hukum Islam. Mereka cuma mencari keuntungan duniawi saja tanpa mengharapkan berkah kerja dari apa yang sudah dikerjakan<sup>160</sup>.

Terdapat banyak sekali bentuk-bentuk pelarangan dalam jual beli. Nampak bahwa pada hakekatnya pelarangan jual beli ini bisa

---

<sup>159</sup> Siti Mujiatun, "Jual Beli Dalam Perspektif Islam: Salam dan Istisna'," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, No. 13, September (2013), h. 202.

<sup>160</sup> Shobirin Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam," *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3, No. 2 (2016), h. 240.

merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, baik pembeli maupun penjual. Sesuatu yang merugikan tersebut pada awalnya tersembunyi sehingga sangat memungkinkan keduanya akan merasakan kerugian, atau salah satu pihak dirugikan di atas keuntungan pihak lainnya<sup>161</sup>.

Penulis mendapatkan hadis terkait dengan beberapa pelarangan dalam jual beli dalam kitab *Ghausul Makdud bi Takhrij Muntaqi Ibn Jarud* pada bab kitab *Buyu' wal Tijarat* nomor hadis ke-563. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa penting untuk menelusuri lebih jauh terkait hadis ini dengan pendekatan *Takhrij*.

### **Redaksi Hadis**

Hadis ke-563

حدثنا علي بن خشرم، قال أنا ابن عيينة ح وانا ابن المقرئ، قال ثنا سفیان، عن الزهري، عن سعيد بن المسيب، عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ص.م، و قال علي يبلغ به النبي ص.م قال: لا تناجشوا، ولا يبع حاضر لباد، ولا يبع الرجل على بيع أخيه، ولا يخطب الرجل على خطبة أخيه، ولا تسأل المرأة طلاقاً أختها<sup>162</sup>

*Telah menceritakan Ali bin Khosyram, telah berkata Ali saya anak Uyainah, dan anak dari al- Muqrii, telah berkata Sufyan dari Zuhriy, dari Said bin al- Musayyab, dari Abi Hurairah r.a, dari Nabi Saw dan beliau bersabda: “Janganlah kalian meninggikan penawaran barang (yang sedang ditawarkan orang lain dengan maksud menipu), dan janganlah orang kota menjual untuk orang desa, dan janganlah seseorang membeli apa yang dibeli (sedang ditawarkan) oleh saudaranya, dan jangan pula seseorang meminang*

---

<sup>161</sup> Muh Fudhail Rahman, “Hakekat dan Batasan-Batasan Gharar dalam Transaksi Maliyah,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 5, No. 3 (2018), h. 258.

<sup>162</sup> Abi Ishaq al- Hawainiy al- Astaray, *Op. Cit.*, h. 158.

(wanita) pinangan saudaranya dan janganlah seorang wanita meminta suaminya agar menceraikan isteri lainnya (madunya).”

### **Syarh Hadis<sup>163</sup>**

Dalam hadis tersebut telah dijelaskan bahwa haram hukumnya praktek *najasy* dalam jual beli, at-Tirmidzi berkata dalam sunannya, "Hadits inilah yang berlaku di kalangan ahli ilmu, mereka memakruhkan praktek *najasy* dalam jual beli. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam kitab *Fath al-Bari*, "Makruh yang dimaksud adalah makruh tahrim (haram). Bentuk praktek *najasy* adalah sebagai berikut, seseorang yang telah ditugaskan menawar barang mendatangi penjual lalu menawar barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari yang biasa. Hal itu dilakukannya dihadapan pembeli dengan tujuan memperdaya si pembeli. Sementara ia sendiri tidak berniat untuk membelinya, namun tujuannya semata-mata ingin memperdaya si pembeli dengan tawarannya tersebut. Ini termasuk bentuk penipuan. Pelakunya dianggap sebagai orang durhaka karena perbuatannya tersebut termasuk penipuan dan penipuan bukanlah akhlak orang Islam.

Al-Baghawi berkata dalam Syarhus Sunnah bahwa para ulama sepakat bila seorang mengakui praktek *najasy* yang dilakukannya lalu si pembeli jadi membelinya, maka jual beli dianggap sah, tidak ada hak *khiyar* bagi si pembeli, jika oknum pelaku *najasy* tadi melakukan aksinya tanpa perintah dari si penjual. Namun, bila ia melakukannya atas perintah dari si penjual, maka sebagian ahli ilmu berpendapat bahwa si pembeli memiliki hak *khiyar*.

Setelah larangan transaksi *najasy* Rasulullah Saw. juga melarang membeli barang yang datang dari daerah tertentu untuk dibawa ke kota dengan melakukan penipuan atau manipulasi harga, dan ketika

---

<sup>163</sup> Maman Firmansyah, *Hadis-Hadis Tentang Praktik- Praktik Yang Terlarang Dalam Jual Beli*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2011), h. 34-50.

seseorang datang untuk membeli barang yang datang dari daerah tertentu dan ketika belum sampai di kota pembeli mencegat di perjalanan dengan memanipulasi harga. Oleh karena itu penjual pertama terpaksa untuk menjual barang dagangannya kepada penadah dengan menawarkan harga yang lebih murah, hal ini dikarenakan ketidaktahuan penjual pertama terhadap harga di kota. Larangan ini menunjukkan bahwa penipuan terhadap harga jual barang dalam jual beli dilarang dalam Islam.

Hadis ini menunjukkan bahwa monopoli dengan tujuan harga yang tinggi termasuk dalam praktek penipuan dalam jual beli. Menurut al- Syafi'i yang dimaksud dengan *hadir libad* adalah barang dagangan yang dibutuhkan oleh orang-orang, di pertengahan jalan kemudian di tengah jalan dipaksa untuk menjual dengan harga yang lebih murah daripada di kota. Hal tersebut diharamkan karena syarat yang diberikan oleh penjual dan pembeli adalah syarat yang batil.

Pelarangan selanjutnya dalam hadis ini mengandung arti istisna terhadap dua hukum yaitu menunggu akad jual beli selesai sampai dia membeli atau membatalkan transaksi jual beli. Seperti yang ada di dalam kaidah al-Syafi'iah. Adapun pembahasan selanjutnya lebih khusus untuk pernikahan. Seseorang tidak dibolehkan meminang seseorang perempuan jika telah dipinang oleh orang lain, sampai dia melanjutkan pernikahan atau membatalkannya. Dari beberapa perbedaan pendapat tersebut sebenarnya mempunyai satu makna, baik nikah ataupun jual beli, kedua-duanya sama-sama melarang mengambil hak orang lain.

Kalimat *la yabiu* ini seperti seseorang yang berkata, apakah akan engkau teruskan jual beli ini atau tidak. Sedangkan di pihak lain, ada pembeli yang juga ingin membeli barang dagangan tersebut.

Maka, si penjual tidak boleh menjual barang dagangannya kepada pihak kedua sebelum masa transaksi pihak pertama selesai.

Dan pada larangan terakhir dalam hadis ini memiliki penjelasan bahwa tidak diperbolehkan istri meminta talaq pada suaminya karena ingin besar periuknya, sungguh hal ini merupakan perbuatan tercela yang tidak patut untuk dilakukan oleh seorang wanita. Dan alasan tersebut tentu tidak akan membuat sahnya sebuah perceraian karena mendatangkan madharat.

## Pembahasan

### A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)

#### Sanad Abu Hurairah

1. Bukhari dalam Shahih Bukhari No. 2140

حدثنا علي بن عبد الله حدثنا سفيان حدثنا الزهري عن سعيد بن المسيب عن أبي هريرة رضي الله عنه قال نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم أن يبيع حاضر لباد ولا تناجشوا ولا يبيع الرجل على بيع أخيه ولا يخطب على خطبة أخيه ولا تسأل المرأة طلاق أختها لتكفأ ما في إناؤها<sup>164</sup>

2. Muslim dalam Shahih Muslim No. 1413

وحدثني عمرو الناقد وزهير بن حرب وابن أبي عمير حدثنا سفيان بن عيينة عن الزهري عن سعيد عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى أن يبيع حاضر لباد أو يتناجشوا أو يخطب الرجل على خطبة

---

<sup>164</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al- Bukhari, "Jami Shahih Bukhari" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No. Hadis (2140) 3/69.

أخيه أو يبيع على بيع أخيه ولا تسأل المرأة طلاق أختها لتكتفى ما في إناؤها  
أو ما في صحفتها زاد عمرو في روايته ولا يسم الرجل على سوم أخيه<sup>165</sup>

3. Abu Dawud dalam Sunan Abu Dawud No. 3438

حدثنا أحمد بن عمرو بن السرح حدثنا سفيان عن الزهري عن سعيد بن  
المسيب عن أبي هريرة قال قال النبي صلى الله عليه وسلم لا تناجشوا<sup>166</sup>

4. Tirmidzi dalam Sunan Tirmidzi No. 1134

حدثنا أحمد بن منيع وقتيبة قال حدثنا سفيان بن عيينة عن الزهري عن  
سعيد بن المسيب عن أبي هريرة قال قتيبة يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم  
وقال أحمد

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يبيع الرجل على بيع أخيه ولا يخطب  
على خطبة أخيه<sup>167</sup>

5. Nasai dalam Sunan Nasai No. 4506

أخبرنا محمد بن يحيى قال حدثنا بشر بن شعيب قال حدثنا أبي عن الزهري  
أخبرني أبو سلمة وسعيد بن المسيب أن أبا هريرة قال سمعت رسول الله  
صلى الله عليه وسلم يقول لا يبيع الرجل على بيع أخيه ولا يبيع حاضر لباد

---

<sup>165</sup> Muslim bin al- Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al- Qusyairi an- Naisaburi,  
“Jami Shahih Muslim” (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012),  
[http://www.alsunnah.com. No. Hadis \(1413\) 2/1033](http://www.alsunnah.com. No. Hadis (1413) 2/1033).

<sup>166</sup> Sulaiman bin al Asy’ats bin Syaddad bin Amru bin Amir, “Sunan Abu  
Dawud” (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012),  
[http://www.alsunnah.com. No. Hadis \(3438\) 3/269](http://www.alsunnah.com. No. Hadis (3438) 3/269).

<sup>167</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad- Dlahhak, “Sunan At-  
Tirmidzi” (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012),  
[http://www.alsunnah.com. No. Hadis \(1134\) 3/432](http://www.alsunnah.com. No. Hadis (1134) 3/432).

ولا تناجشوا ولا يزيد الرجل على بيع أخيه ولا تسأل المرأة طلاق الأخرى  
لتكتفى ما في إناؤها<sup>168</sup>

6. Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah No. 2175  
حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا سفيان بن عيينة عن الزهري عن سعيد بن  
المسيب عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لا يبيع حاضر  
لباد<sup>169</sup>
7. Ahmad bin Hanbal dalam Musnad Ahmad No. 7248  
حدثنا سفيان حدثنا الزهري عن سعيد بن المسيب عن أبي هريرة أن النبي  
صلى الله عليه وسلم نهى أن يبيع حاضر لباد أو يتناجشوا أو يخطب الرجل  
على خطبة أخيه أو يبيع على بيع أخيه ولا تسأل المرأة طلاق أختها لتكتفى  
ما في صحفتها أو إناؤها ولتنكح فإنما رزقها على الله<sup>170</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 7 alamat pada kitab-kitab yang termasuk *mashadir ashliyah awaliyah*;
2. Jumlah *tabi'* pada riwayat Abu Hurairah memiliki 6 *tabi'* dengan jumlah sanad hadisnya hanya 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa hadis ini hanya memiliki 1 *syahid*;
3. Kualitas hadis ini adalah *gharib* dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri.

---

<sup>168</sup> Ahmad bin Syaib bin Ali bin Sinan bin Bahr, "Sunan An- Nasa'i" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No. Hadis (4506) 7/258.

<sup>169</sup> Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, "Sunan Ibnu Majah" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No. Hadis (2175) 2/734.

<sup>170</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail, "Musnad Ahmad Bin Hanbal" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No. Hadis (7248) 2/190.

## B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>171</sup>

### 1. Abu Hurairah

Nama lengkapnya Abdur Rahman bin Shakr dengan kunyah Abu Hurairah (w. 57 H). Mengakui Said al- Musayyab sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *shahabat*.

### 2. Said al- Musayyab

Nama lengkapnya Said bin Al- Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin ‘Amru dengan kunyah Abu Muhammad (w. 93 H). Mengakui Abu Hurairah sebagai gurunya dan mengakui Az- Zuhri sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *ahadul ulama al- asbat al- fuqoha al-kibar*.

### 3. Abu Salamah

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin ‘Abdur Rahman bin Auf dengan kunyah Abu Salamah (w. 94 H). Mengakui Abu Hurairah sebagai gurunya dan mengakui Az- Zuhri sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah maktsur*.

### 4. Az- Zuhri

Nama lengkapnya Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab dengan kunyah Abu Bakar (w. 125 H). Mengakui Abu Salamah dan Said al- Musayyab sebagai gurunya dan mengaku Syuaib dan Sufyan sebagai muridnya. Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *faqih hafidz mutqin*.

### 5. Syu’aib

Nama lengkapnya adalah Syuiab bin Abi Hamzah Dinar dengan kunyah Abu Bisyr (w. 162 H). Mengakui Az- Zuhri

---

<sup>171</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi “CD Room: Al- Maktabah Syamilah,” 2012, <http://www.alsunnah.com>. dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al- Asqalany.



sebagai gurunya dan mengakui Bisyr bin Syuaib sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah abid*.

#### 6. Sufyan

Nama lengkapnya adalah Sufyan bin Uyainah bin Abi Imran Maimun dengan kunyah Abu Muhammad (w. 198 H). Mengakui Az- Zuhri sebagai gurunya dan mengakui Ali bin Abdullah, Amru an- Naqd, Ahmad bin Mani', Ahmad bin Amru, Abdullah bin Muhammad, dan Ahmad bin Hanbal sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz faqih*.

#### 7. Bisyr bin Syu'aib

Nama lengkapnya adalah Bisyr bin Syuaib bin Abi Hamzah Dinar dengan kunyah Abu Al- Qasim (w. 213 H). Mengakui Syuaib sebagai gurunya dan mengakui Muhammad bin Yahya sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah*.

#### 8. Amr an- Naqid

Nama lengkapnya adalah Amru bin Muhammad bin Bukair bin Muhammad dengan kunyah Abu Utsman (w. 232 H). Mengakui Sufyan sebagai gurunya dan mengakui Muslim sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz*.

#### 9. Ali bin Abdullah bin Ja'far

Nama lengkapnya adalah Ali Abdullah bin Ja'far bin Najih dengan kunyah Abu al- Hasan (w. 234 H). Mengakui Sufyan sebagai gurunya dan mengakui Bukhari sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat imam*.

#### 10. Abdullah bin Muhammad

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Utsman dengan kunyah Abu Bakar (w. 235 H). Mengakui Sufyan sebagai gurunya dan mengakui Ibnu

Majah sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz sohib tasonif*.

11. Ahmad bin Mani'

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Mani' bin Abdur Rahman dengan kunyah Abu Ja'far (w. 244 H). Mengakui Sufyan sebagai gurunya dan mengakui Tirmidzi sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz*.

12. Ahmad bin Amru

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Amru bin Abdullah bin Amru as- Sarh dengan kunyah Abu Ath- Thahir (w. 250 H). Mengakui Sufyan sebagai gurunya dan Abu Dawud sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah*.

13. Muhammad bin Yahya

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yahya bin Abdullah bin Khalid bin Faris bin Dzuaib dengan kunyah Abu Abdullah (w. 258 H). Mengakui Bisyr bin Syuaib sebagai gurunya dan mengakui Nasa'i sebagai muridnya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz jalil*.

14. Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail dengan kunyah Abu Abdillah (w. 241 H). Mengakui Sufyan sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari imam *tsiqah hafidz faqih hujjah*.

15. Bukhari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughiroh bin Bardizbah dengan kunyah Abu Abdullah (w. 256 H). Mengakui Ali bin Abdullah sebagai

gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *jabal hafidz wa imam ad- dunya fi fiqh hadis*.

#### 16. Muslim

Nama lengkapnya adalah Muslim bin al- Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al- Qusyairi an- Naisaburi dengan kunyah Abdul Husein (w. 261 H). Mengakui Amr an- Naqd sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz imam*.

#### 17. Ibnu Majah

Nama lengkapnya Muhammad bin Yazid bin Majah al- Qazwini dengan kunyah Abu Abdullah (w. 273 H). Ibnu Majah merupakan murid dari Abdullah bin Muhammad, namun masih diragukan apakah Ibnu Majah mengakui Abdullah bin Muhammad sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *ahadul aimmata hafidz*.

#### 18. Abu Dawud

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin al Asy'ats bin Syaddad bin Amru bin Amir (w. 275 H). Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz*. Mengakui Ahmad bin Amru sebagai gurunya.

#### 19. Tirmidzi

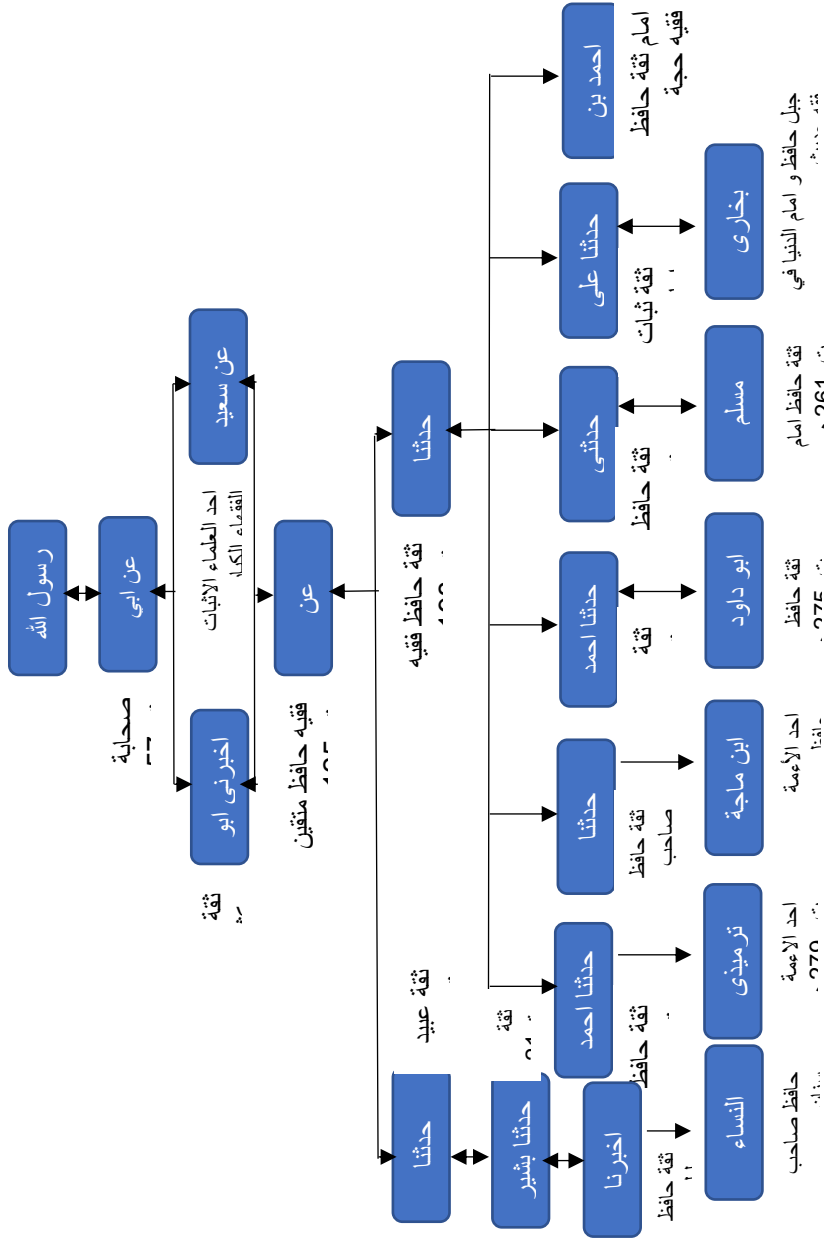
Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad- Dlahhak dengan kunyah Abu Isa (w. 279 H). Tirmidzi merupakan murid dari Ahmad bin Mani', namun masih diragukan apakah Tirmidzi mengakui Ahmad bin Mani' sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *ahadul aimmata*.

#### 20. Nasa'i

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syuaib bin Ali bin Sinan bin Bahr dengan kunyah Abu Abdirrahman (w. 303 H). Nasa'i merupakan murid dari Muhammad bin Yahya, namun

masih diragukan apakah Nasa'i mengakui Muhammad bin Yahya sebagai gurunya. Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *hafidz sohib sunan*.

## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan bahwa kemuttasilan sanad terjadi pada seluruh periwayatan hadis. Namun terdapat beberapa perawi yang masih ragu akan benar adanya pengakuan terhadap gurunya yang di sisi lain perawi tersebut diakui sebagai muridnya. Di sisi lain pula tahun lahir dan wafat antara perawi yang masih diragukan pengakuannya tersebut terbilang masih dalam satu zaman.
2. Semua rawi dalam skema sanad di atas berdasarkan penilaian Ibnu Hajar al- Asqalani.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad paling kuat terdapat pada riwayat Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad.
4. Adapun berikut perbandingan matan hadis dari semua jalur periwayatan:

| Redaksi Matan   | Hadis ke |
|---|----------|
| أن يبيع حاضر لباد ولا تناجشوا ولا يبيع الرجل على بيع أخيه ولا يخطب على خطبة أخيه ولا تسأل المرأة طلاق أختها لتكفأ ما في إناؤها  | 1.       |
| نهى أن يبيع حاضر لباد أو يتناجشوا أو يخطب الرجل على خطبة أخيه أو يبيع على بيع أخيه ولا تسأل المرأة طلاق أختها لتكتفى ما في إناؤها أو ما في صحفتها زاد عمرو في روايته ولا يسم الرجل على سوم أخيه | 2.       |
| لا تناجشوا  | 3.       |
| ولا يبيع الرجل على بيع أخيه ولا يخطب على خطبة أخيه  | 4.       |
| لا يبيع الرجل على بيع أخيه ولا يبيع حاضر لباد ولا تناجشوا ولا يزيد الرجل على بيع أخيه ولا تسأل المرأة طلاق الأخرى لتكتفى ما في إناؤها   | 5.       |

|    |  |
|----|--|
| 6. | لا يبيع حاضر لباد  |
| 7. | نهى أن يبيع حاضر لباد أو يتناجشوا أو يخطب الرجل على خطبة أخيه أو يبيع على بيع أخيه ولا تسأل المرأة طلاق أختها لتكتفي ما في صحتها أو إنائها ولتنكح فإنما رزقها على الله |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan adanya kata نهى di awal di mana ada yang langsung mengatakan نهى lalu ada juga yang tidak memakai kata نهى, namun langsung mengatakan kata أن dan ada pula yang menggunakan kata لا. Kemudian pelarangan tersebut dilanjutkan dengan kata يبيع حاضر لباد, kata يتناجشوا, kata يبيع الرجل على بيع أخيه, dan kata يزيد الرجل على بيع أخيه.

Yang pada riwayat Nasa'i disebutkan lengkap tentang empat larangannya yaitu kata يبيع حاضر لباد, kata يتناجشوا, kata يبيع الرجل على بيع أخيه, dan kata يزيد الرجل على بيع أخيه. Namun pada riwayat Bukhari, Muslim dan Ahmad hanya disebutkan tiga larangan yaitu kata يبيع حاضر لباد, kata يتناجشوا, kata يبيع الرجل على بيع أخيه. Lalu dalam riwayat Abu Dawud hanya disebutkan larangan يتناجشوا, sedangkan dalam riwayat Tirmidzi hanya disebutkan larangan يبيع الرجل على بيع أخيه dan pada riwayat Ibnu Majah hanya terdapat larangan يبيع حاضر لباد.

Berdasarkan jalur riwayat yang kuat bahwa penggunaan kata نهى di awal matan merupakan urutan matan yang paling kuat, sebab matan hadisnya lengkap dengan terdapat semua pelarangan yang telah disebutkan sebelumnya, serta tidak

terdapat *syaz* dan *illat*. Meskipun dari ke tujuh matan hadis tersebut berbeda-beda namun secara umum memiliki makna yang sama yakni makna pelarangan dalam jenis jual beli tertentu. Maka, dapat terlihat bahwasanya matan hadis dari tujuh periwayatan ini disampaikan dengan cara *bi al- ma'na*.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat ialah *shahih*
2. Kuantitas hadis ini adalah *Ahad (gharib)* karena hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini;
3. Hadis ini tergolong ke dalam hadis *marfu'* karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### Kesimpulan

Alamat hadisnya terdapat tujuh alamat dalam kitab-kitab hadis *mashadir ashliyah al- awaliyyah*, yakni terdapat di kitab *Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah, Sunan an- Nasai dan Musnad Ahmad bin Hanbal*. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat adalah *shahih*. Variasi matan yang digunakan adalah makna. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meski terdapat beberapa perbedaan matan dalam tujuh alamat tadi, namun semuanya memiliki makna yang sama. Selain itu di dalam periwayatan hadis ini juga terdapat periwayatan *al- Abna' 'an al- Aba* di mana seorang anak meriwayatkan hadis dari bapaknya. Tercatat bahwa Bisyr bin Syuaib merupakan anak dari Syuaib bin Abi Hamzah Dinar, yang mana alur periwayatannya tercatat dalam kitab *Sunan an- Nasa'i*.



## **Hadis Larangan Orang Kota Menjualkan Barang Dagangan Orang Desa**

Oleh:

Haura Alfiyah Nida

### **Pendahuluan**

Jual beli merupakan bentuk usaha yang banyak dipraktikkan di masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar. Dalam jual beli ini tentunya ada juga yang dilarang dan adapula yang diperbolehkan menurut syariat agama tentunya.<sup>172</sup> Pelaksanaan muamalah biasanya melibatkan risiko untung dan rugi. Para pihak yang terlibat umumnya berharap untuk selalu untung, tetapi belum tentu dalam setiap bisnis mereka akan mendapat untung. Dapat ditekankan bahwa Islam tidak melarang kontrak yang hanya mengandung risiko atau ketidakpastian. Hanya jika risikonya merupakan upaya untuk membuat satu pihak mendapat manfaat dari pengorbanan pihak lain, maka hal tersebut termasuk *gharar*.

Menurut Ibn Taimiyah, jelas bahwa Allah Swt dan Rasulullah Saw tidak mengharamkan resiko apapun. Demikian juga, tidak melarang semua jenis perdagangan yang berpotensi untung atau rugi ataupun netral (tidak untung dan tidak rugi). Dilarangnya transaksi jual beli, jika hal tersebut melanggar syari'at agama seperti memakan harta orang lain dan lain sebagainya<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup> Husni Pasarela, "Talaqqi Rukbhan (Jual Beli Dengan Cara Menghadang Di Jalan)," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 8, no. 2 (2021), h. 1–18.

<sup>173</sup> Evan Hamzah Muchtar, "Muamalah Terlarang: Maysir Dan Gharar," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1 (2017): 82–100, <http://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/73>.

Ada satu hal yang sangat penting dalam transaksi jual beli, yaitu masalah harga. Dalam hal harga jual menurut teori ekonomi ditentukan atas dasar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati. Ketika suatu penawaran dilakukan dengan dua sistem yang berbeda, yaitu sistem jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli secara langsung pada harga yang telah diketahui, dengan sistem jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli secara langsung. harga dan sekaligus mencegat penjual yang ingin menjual barangnya di pasar. Pada tataran sosiologis, dan juga dalam teori ekonomi, perbedaan tidak menimbulkan masalah karena dianggap wajar dan lumrah. Namun, ketika diturunkan ke tataran syari'ah, dalam hal ini ajaran Islam, perbedaan harga tersebut menimbulkan masalah, karena dalam Islam terdapat ajaran Rasulullah Saw. yang melarang penawaran dengan dua harga yang berbeda dan bentuk jual beli yang berbeda dalam satu transaksi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas dan mentakhrij hadis mengenai larangan menjual barang dari desa. Salah satu faktornya adalah orang membawa barang dari daerah lain, karena adanya perbedaan harga barang di kedua daerah tersebut atau sejumlah besar permintaan pasar di daerah yang akan dikunjungi. Kemudian penduduk asli daerah tersebut menyambut mereka dengan tujuan membeli barang-barang tersebut dengan harga dibawah harga masuk mereka di pasar, untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tidak memberitahukan harga yang berlaku. Dan hal ini dilarang dan tidak diperbolehkan dalam syari'at Islam. Adanya larangan tersebut karena pedagang tidak mengetahui harga pasar dan tidak memiliki informasi yang akurat tentang harga pasar. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi para pedagang.

Maka dengan demikian, peneliti tertarik untuk mentakhrij hadis dengan isi matan "*Janganlah orang kota menjualkan barang orang desa*". Sehingga dapat diketahui sumber rujukan hadis dan status diterima atau ditolaknya suatu hadis. Dalam hal ini dicontohkan

adalah posisi orang desa yang jauh dari peradaban, yang umumnya tidak banyak mengetahui persoalan harga dan lain sebagainya. Maka tidak boleh memanfaatkan ketidaktahuan mereka, dengan menjual barang-barang kepada mereka yang nantinya dapat merugikan mereka; baik merugikan dari sisi kemanfaatan barang tersebut maupun dari sisi harga yang lebih tinggi dari yang seharusnya<sup>174</sup>.

### **Redaksi Hadis**

حد ثنا ابن المقرء، قال ثنا سفيان، عن الزهري، عن سعيد و أبي سلمة، عن أبي هريرة رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لا يبيع حاضر لباد

*Telah menceritakan kami kepada Ibnu Muqarar, berkata kepada kami Sufyan, dari az-Zuhri, dari Sa'id dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : Janganlah orang kota menjualkan barang orang desa".*

### **Kandungan dan Makna Syarah Hadis**

Secara umum hadis ini menjelaskan larangan penduduk kota menjual barang kepada orang pedesaan. Memang, penduduk kota umumnya lebih maju, gesit, dan lebih bijaksana daripada penduduk pedesaan. Masyarakat di desa seringkali kurang memahami transaksi jual beli, sehingga tidak boleh memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat untuk menjual kepada mereka, yang dapat menyebabkan tindakan curang dan menipu yang menyebabkan kerusakan, orang harus menderita. Tingkah laku yang merugikan orang lain adalah keutamaan yang buruk, dan itulah sebabnya Nabi Saw melarangnya, karena itu berbahaya dan merugikan.

---

<sup>174</sup> Rikza Maulan, "Bab Larangan Orang Kota Menjual Kepada Orang Desa," last modified 2016, <https://www.manis.id/2016/03/bab-larangan-orang-kota-menjual-kepada/>.

Makna (حاضر) atau orang kota, adalah orang-orang yang secara tinggal di perkotaan, yang umumnya lebih mengerti dan memahami transaksi, harga barang-barang di pasaran. Berasal dari kata (حضارة) yaitu peradaban. Sedangkan (باد) atau orang desa, adalah orang-orang yang tinggal di pedesaan, yang umumnya lebih terbelakang pengetahuannya tentang perdagangan, tidak terlalu memahami transaksi, harga barang-barang dan komoditi di pasaran. Berasal dari kata (بادية) yang berarti kampung. Menjadi akar kata dari orang badui (بيوي) yang umumnya sangat terbelakang tidak mengerti peradaban bahkan terkesan kurang akhlaknya. Sedangkan makna larangan orang kota menjual kepada orang desa. Ulama berbeda pendapat berkenaan dengan makna larangan dalam hadis di atas :

Menurut Imam Bukhari berpendapat yaitu bahwa yang dimaksud adalah orang-orang yang bertindak menguruskan jual beli untuk orang lain dengan upah. Namun, apabila ia menjadi perantara dan tidak mengambil keuntungan darinya, maka hal itu tidak termasuk dalam larangan di hadis di atas. Karena ia bertindak sebagai penasehat atau penolong. Namun sebagian ulama lainnya menempatkan larangan ini kepada semua jenis makelar, baik yang mendapatkan upah maupun yang tidak.

Menurut Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat bahwa yang dimaksud adalah seperti seseorang datang ke suatu daerah dengan membawa barang dagangannya yang hendak dijual dengan harga pasar pada hari tersebut. Lalu orang kota datang kepadanya dengan mengatakan, 'berikan barangmu kepadaku, biar aku beli secara kredit dengan harga yang lebih tinggi.' Sebagaimana ulama lainnya ada yang membatasi maknanya pada larangan menjadi makelar khusus untuk orang desa saja. Sedangkan menjadi makelar untuk orang kota, maka tidak termasuk dalam larangan tersebut. Kecuali jika orang kotanya juga tidak mengetahui transaksi dan harga pasaran sebagaimana orang desa, maka masih termasuk yang dilarang. Kesimpulan pendapat ulama tentang larangan penduduk kota berjualan ke pedesaan adalah penduduk kota adalah orang

yang memahami transaksi jual beli, memahami barang, komoditi, memahami pasar dan harga pasar, kemudian memanfaatkan kebodohan penduduk kampung. atau penduduk desa dengan menjual barangnya kepada orang lain. Karena bisa merugikan warga desa yang kurang paham harga barang. Akibatnya, penduduk desa mungkin dirugikan dalam beberapa hal, termasuk: Membeli barang yang tidak lagi asli atau ketinggalan zaman dan lain sebagainya<sup>175</sup>.

Dalam hadis diatas dijelaskan bahwa menemui orang-orang desa sebelum mereka masuk kepasar untuk membeli benda-bendanya dengan harga paling murah sebelum mereka tahu harga pasaran, kemudian mereka jual dengan harga yang setinggi-tingginya itu dilarang. Akan tetapi bila orang kampung sudah mengetahui harga pasaran, jual beli seperti ini tidak masalah. Namun praktik transaksi ini secara konkrit adalah seorang penjual datang ke pasar dan pembeli menghadangnya sebelum penjual sampai ke pasar. Kemudian pembeli tersebut membeli barang dagangannya dengan harga dibawah standar pasar karena penjual tidak tahu harga standar yang berlaku di pasar<sup>176</sup>.

Dan haram hukumnya orang kota menjualkan barang dagangan orang desa. Larangan tersebut berlaku atas orang yang menjualkannya dengan upah. Sebab pada umumnya orang yang melakukan hal itu tujuannya bukanlah membantu para pedagang, namun hanya untuk mengejar keuntungan semata. Adapun bila orang desa meminta bantuan kepada orang kota tentang perniagaan, maka hendaklah dibantu.<sup>177</sup>

## **Pembahasan**

---

<sup>175</sup> Maulan, “Bab Larangan Orang Kota Menjual Kepada Orang Desa.”

<sup>176</sup> Pasarela, “Talaqqi Rukbhan (Jual Beli Dengan Cara Menghadang Di Jalan).”

<sup>177</sup> Salim bin 'Ied Al-Hilali, “Larangan Menjualkan Barang Dagangan Milik Orang Desa.”

## A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)

### Sanad Jabir bin Abdullah bin ‘Amru bin Haram

#### 1. Tirmidzi Nomor 1144

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ  
عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا  
النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ  
حَسَنٌ صَحِيحٌ وَحَدِيثُ جَابِرٍ فِي هَذَا هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ أَيْضًا وَالْعَمَلُ  
عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ كَرِهُوا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَرَخَّصَ بَعْضُهُمْ فِي أَنْ يَشْتَرِيَ حَاضِرٌ  
لِبَادٍ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يُكْرَهُ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ بَاعَ فَالْبَيْعُ جَائِزٌ<sup>178</sup>

#### 2. Muslim Nomor 2799

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ ح وَ  
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ  
مِنْ بَعْضٍ غَيْرَ أَنَّ فِي رِوَايَةِ يَحْيَى يَرْزُقُ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو  
التَّاقِدُ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ<sup>179</sup>

#### 3. Abu Daud Nomor 2985

<sup>178</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, “Sunan Tirmidzi”  
(Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/tirmidzi/1144>.

<sup>179</sup> Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Naisaburi, “Shahih Muslim”  
(Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/muslim/2799>.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّفِيلِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَذَرُوا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ<sup>180</sup>

4. Nasa'i Nomor 4419

أَخْبَرَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ<sup>181</sup>

5. Ibnu Majah Nomor 2167

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ<sup>182</sup>

6. Ahmad Nomor 13772

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ<sup>183</sup>

7. Ahmad Nomor 13820

<sup>180</sup> Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, "Sunan Abu Daud" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/abudaud/2985>.

<sup>181</sup> Ahmad bin Syaib Al Khurasany, "Sunan Nasa'i" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/nasai/4419>.

<sup>182</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al Quzwaini, "Sunan Ibnu Majah" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/ibnumajah/2167>.

<sup>183</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad, "Musnad Ahmad" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/ahmad/13772>.

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ وَحَسَنٌ قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ هَاشِمٌ فِي حَدِيثِهِ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ  
عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا  
النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ<sup>184</sup>

8. Ahmad Nomor 14609

حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ  
حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ مِثْلَهُ يَأْتِنَاهُ<sup>185</sup>

9. Ahmad Nomor 14685

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ  
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعَنَّ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ  
يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ<sup>186</sup>

**Sanad Anas bin Malik bin an-Nadzir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram**

10. Bukhari Nomor 2016

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَ أَنَسُ بْنُ  
مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَهَيْتَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ<sup>187</sup>

11. Nasa'i Nomor 4418

<sup>184</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad, "Musnad Ahmad" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/ahmad/13820>.

<sup>185</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad, "Musnad Ahmad" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/ahmad/14609>.

<sup>186</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad, "Musnad Ahmad" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/ahmad/14685>.

<sup>187</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, "Shahih Bukhari" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/bukhari/2016>.



أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ  
عَنْ أَنَسٍ قَالَ نُهَيْتَنَا أَنْ نَبِيعَ حَاضِرُ لِبَادٍ<sup>188</sup>

### Sanad Abdur Rahman bin Shagr

#### 12. Ibnu Majah Nomor 2166

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُوَيْفَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ  
بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبِيعُ  
حَاضِرُ لِبَادٍ<sup>189</sup>

#### 13. Ahmad Nomor 7011

حَدَّثَنَا سُوَيْفَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرُ لِبَادٍ<sup>190</sup>

#### 14. Ahmad Nomor 7144

حَدَّثَنَا رَنْبَعِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ  
قَالَ رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ وَنَحْنُ غُلَمَانٌ نَحْيُءُ الْأَعْرَابُ يَقُولُ يَا أَعْرَابِيُّ نَحْنُ نَبِيعُ لَكَ  
قَالَ دَعُوهُ فَلْيَبِيعْ سِلْعَتَهُ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
نَهَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرُ لِبَادٍ<sup>191</sup>

#### 15. Ahmad Nomor 9845

<sup>188</sup> Ahmad bin Syaib Al Khurasany, “Sunan Nasa’i” (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/nasai/4418>.

<sup>189</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al Quzwaini, “Sunan Ibnu Majah” (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/ibnumajah/2166>.

<sup>190</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin bin Asad, “Musnad Ahmad” (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/ahmad/7011>.

<sup>191</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin bin Asad, “Musnad Ahmad” (Ensiklopedi Hadits, n.d.).

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحِ مَوْلَى التَّوَّامَةِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ<sup>192</sup>

16. Ahmad Nomor 9971

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ<sup>193</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 16 alamat pada kitab-kitab yang termasuk kitab *Mashadir al-Ashliyah al-Awaliyah*. Diantara kitab-kitab tersebut ialah Tirmidzi, Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Ahmad.
2. Sanad Jabir bin Abdullah bin 'Amru bin Haram memiliki 5 tabi'. Sanad Anas bin Malik bin an-Nadzir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram memiliki 1 tabi'. Sanad Abdur Rahman bin Shahr bin Shahr memiliki 1 tabi'. Adapun jumlah sanad hadis ini adalah 3 sanad. Sehingga dapat dinyatakan bahwa syahid hadis ini adalah  $3-1=2$ . Sanad hadis ini memiliki 2 syahid.
3. Kuantitas sanad hadis ini ialah ahad dengan kategori masyhur yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri atau hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat saja pada setiap sanadnya dan belum cukup syarat untuk dimasukkan kedalam kategori hadits mutawatir. Artinya, hadits ahad adalah hadits yang jumlah perawinya tidak sampai pada tingkatan mutawatir.

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>194</sup>

1. Jabir bin Abdullah bin 'Amru bin Haram

<sup>192</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin bin Asad, "Musnad Ahmad" (Ensiklopedi Hadits, n.d.), <https://hadits.in/ahmad/9845>.

<sup>193</sup> Saltanera, "Ensiklopedi Hadits," 2010, <https://get.hadits.in/app>.

<sup>194</sup> Semua Keterangan diambil dari Fikra Computer, "Ma'lumat 'an Al-Rawi," 25 June, last modified 2022, <https://hadith.islam-db.com/>.

Nama kunyahnya adalah Abu ‘Abdullah (W. 78 H). Keturunan: Al-Ansari, Al-Madani, Al-Khazraji, Al-Sulami. Salah satu gurunya adalah Rasulullah Saw. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari seorang *shahabat*.

2. Muhammad bin Muslim bin Tadrus

Nama kunyahnya adalah Abu az-Zubair. Wafat tahun 126 H. Salah satu gurunya adalah Jabir bin Abdullah bin ‘Amru bin Haram. Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun tidak ditemukan dalam daftar muridnya. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *shaduuq*.

3. Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun

Nama kunyahnya adalah Abu Muhammad. Wafat tahun 198 H. Keturunan: Mekah, Hilali, Kufi. Muhammad bin Muslim bin Tadrus tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya adalah Nasr bin Ali bin Nasr bin Ali bin Sahban bin Abi. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *hafidz* yang dapat dipercaya, seorang ahli hukum, seorang imam haji, dan dia adalah orang yang paling dapat diandalkan di Amr ibn Dinar.

4. Nashr bin ‘Ali bin Nashr bin Shubhan

Nama kunyahnya adalah Abu ‘Amru. Wafat tahun 250 H. Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-Atsqalani mengomentari *tsiqah tsabat*.

5. Zuhair bin Mu’awiyah bin Hudaij

Nama kunyahnya adalah Abu Khaitamah. Wafat tahun 173 H. Garis keturunan: Al-Jaafi, Al-Kufi. Muhammad bin Muslim bin Tadrus tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya adalah Yahya bin Yahya bin Bukair bin ‘Abdur Rahman. Pangkat rawi: Ibn Hajar al-Asqalani mengomentari ia dapat dipercaya dan terbukti.

6. Yahya bin Yahya bin Bukair bin ‘Abdur Rahman

Nama kunyahnya adalah Abu Zakariya. Wafat tahun 226 H. Garis keturunan: Makhzoumi, Shami, Qurashi, Mesir. Pangkat rawi : Ibn Hajar Al-Asqalani mengomentari, mereka dapat dipercaya dalam *Al-Layth*, dan mereka berbicara tentang apa yang dia dengar dari Malik.

7. Abdullah bn Muhammad bin ‘Ali bin Nufail

Nama kunyahnya adalah Abu Jafar. Wafat tahun 234 H. Garis keturunan: Al-Nafili, Al-Harani, Al-Qudaei. Zuhair bin Mu’awiyah bin Hudaij tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar mengomentari *tsiqoh hafidz*.

8. Abdul Malik bin ‘Abdul ‘Aziz bin Juraij

Nama kunyahnya adalah Abu al-Walid. Wafat tahun 150 H. Muhammad bin Muslim bin Tadrus tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Dan Hajjaj bin Muhammad tidak disebutkan dalam daftar guru beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah, faqih*.

9. Hajjaj bin Muhammad

Nama kunyahnya adalah Abu Muhammad. Wafat tahun 206 H. Keturunan: Al-Musaisi, Al-Tirmidzi, Al-Khorasani. Abdul Malik bin ‘Abdul ‘Aziz bin Juraij tidak ditemukan dalam daftar Abdul Malik bin ‘Abdul ‘Aziz bin Juraij. Salah satu muridnya pun tidak disebutkan dalam daftar murid beliau. Salah satu muridnya adalah Ibrahim bin al-Hasan bin al-Haytsam. Pangkat rawi : Ibn Hajar Al-Asqalani mengomentari dapat dipercaya dan terbukti.

10. Ibrahim bin al-Hasan bin al-Haytsam

Nama kunyahnya adalah Abu Ishaq. Tahun wafat tidak ditemukan. Salah satu gurunya Hajjaj bin Muhammad tidak disebutkan dalam daftar guru beliau. Garis keturunan: Al-Musasisi, Al-Khathami, Al-Muqassim. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah*.

11. Hisyam bin ‘Ammar bin Nushair bin Maisarah bin Aban

Nama kunyahnya adalah Abu al-Walid. Wafat tahun 245 H. Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun tidak disebutkan dalam daftar guru beliau. Silsilah: Dhafri, Salami, Damaskus. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *shaduuq*.

12. Hasyim bin al-Qasim bin Muslim bin Miqsam

Nama kunyahnya adalah Abu an-Nadhor. Wafat tahun 207 H. Zuhair bin Mu'awiyah bin Hudaij tidak ditemukan didaftar guru beliau. Garis keturunan: Al-Kinani, Al-Laithi, Al-Tamimi, Al-Khorasani, Al-Baghdadi. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah tsabat*.

13. Al-Hasan bin Musa

Nama kunyahnya adalah Abu 'Ali. Tahun wafat 209 H. Zuhair bin Mu'awiyah tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Garis keturunan: Al-Baghdadi, Al-Kufi. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah*.

14. Al-Hasan bin Shalih bin Shalih

Nama kunyahnya adalah Abu 'Abdullah. Wafat tahun 169 H. Keturunan: Al-Bukili, Al-Kufi, Al-Thawri, Al-Hamdani. Muhammad bin Muslim bin Tadrus tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya yang disebutkan yakni Al-Aswad bin Amir tidak ditemukan dalam daftar murid beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah fakih, Abid* dan tertuduh Syi'ah.

15. Al-Aswad bin Amir

Nama kunyahnya adalah Abu 'Abdur Rahman. Wafat tahun 208 H. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah*.

16. Anas bin Malik bin an-Nadzir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram

Nama kunyahnya adalah Abu Hamzah. Wafat tahun 91 H. Garis keturunan: Al-Ansari, Al-Najari, Al-Khazraji. Gurunya

adalah Rasulullah Saw. Salah satu muridnya adalah Muhammad bin Sirrin, maula Anas bin Malik. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari seorang shahabat terkenal.

17. Muhammad bin Sirrin, maula Anas bin Malik

Nama kunyahnya adalah Abu Bakar. Wafat tahun 110 H. Garis keturunan: Ansari, Basri. Salah satu gurunya adalah Anas bin Malik bin an-Nadzir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram. Salah satu muridnya adalah Abdullah bin ‘Aun bin Arthaban. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah tsabat*.

18. Abdullah bin ‘Aun bin Arthaban

Nama kunyahnya adalah Abu ‘Aun. Wafat tahun 150 H. Muhammad bin Sirrin tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Pangkat rawi: Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah tsabat fadlil*.

19. Mu’adz bin Mu’adz bin Nashr bin Hassan

Nama kunyahnya adalah Abu al- Mutsanna. Wafat tahun 196 H. Keturunan: Al-Basri, Al-Anbari, Al-Tamimi. Abdullah bin ‘Aun bin Arthaban tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya adalah Muhammad bin Al-Mutsanna bin ‘Ubaid. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah mutqin*.

20. Muhammad bin Al-Mutsanna bin ‘Ubaid

Nama kunyahnya adalah Abu Musa. Wafat tahun 252 H. Mu’adz bin Mu’adz bin Nashr bin Hassan tidak disebutkan dalam daftar guru beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-Atsqalani mengomentari *tsiqah tsabat*.

21. Khalid bin al-Harits

Nama kunyahnya adalah Abu Utsman. Wafat tahun 186 H. Salah satu gurunya adalah Abdullah bin ‘Aun bin Arthaban.

Salah satu muridnya adalah Muhammad bin ‘ala. Pangkat rawi: Ibnu Hajar al-Atsqalani mengomentari *tsiqah tsabat*.

22. Muhammad bin ‘Ala

Nama kunyahnya adalah Abu Abdulah. Wafat tahun 245 H. Khalid bin al-Harits tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah*.

23. Abdur Rahman bin Shakr

Nama kunyahnya adalah Abu Hurairah. Wafat tahun 57 H. Gurunya adalah Rasulullah Saw. Sa’id bin al-Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin ‘Amru tidak diketahui daftar rawi murid beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *shahabat*.

24. Sa’id bin al-Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin ‘Amru

Nama kunyahnya adalah Abu Muhammad. Wafat tahun 95 H. Garis keturunan: Al-Madani, Makhzoumi, Qurashi. Abdur Rahman bin Shakr tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya adalah Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin ‘Abdullah bin Syihab. Pangkat rawi : Ibn Hajar al-Asqalani: mengomentari salah satu ulama yang mapan.

25. Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin ‘Abdullah bin Syihab

Nama kunyahnya adalah Abu Bakar. Wafat tahun 124 H. Salah satu gurunya adalah Sa’id bin al-Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin ‘Amru. Salah satu muridnya adalah Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-Atsqalani mengomentari *faqih hafidz mutqin*.

26. Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun

Nama kunyahnya adalah Abu Muhammad. Wafat tahun 198 H. Keturunan: Mekah, Hilali, Kufi. Muhammad bin Muslim bin Tadrus tidak ditemukan dalam daftar guru beliau.

Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *Hafiz* yang dapat dipercaya, seorang ahli hukum, seorang imam haji, dan dia adalah orang yang paling dapat diandalkan di Amr ibn Dinar.

27. Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin ‘Utsman

Nama kunyahnya adalah Abu Bakar. Wafat tahun 235 H. Salah satu gurunya adalah Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun.

28. Abdur Rahman bin Shakr

Nama kunyahnya adalah Abu Hurairah. Wafat tahun 57 H. Gurunya adalah Rasulullah Saw. Sa’id bin al-Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin ‘Amru tidak diketahui daftar rawi murid beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *shahabat*.

29. Abdur Rahman bin Hurmuz

Nama kunyahnya adalah Abu Daud. Wafat tahun 117H. Abdur Rahman bin Shakr tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya adalah Abdullah bin Dzakwan Abu az-Zanad. Pangkat rawi: Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah tsabat*.

30. Abdullah bin Dzakwan Abu az-Zanad

Nama kunyahnya adalah Abu ‘Abdur Rahman. Wafat tahun 130 H. Salah satu gurunya adalah Abdur Rahman bin Hurmuz. Salah satu muridnya adalah Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun. Pangkat rawi: Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah, faqih*.

31. Muslim bin Abi Muslim

Nama kunyahnya adalah tidak ditemukan, begitupun tahun lahirnya. Abdur Rahman bin Shakr tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya adalah Abdur Rahman bin Ishaq bin Abdullah.



32. Abdur Rahman bin Ishaq bin Abdullah

Nama kunyahnya adalah tidak ditemukan, begitupun tahun lahirnya. Garis keturunan: Al-Amiri, Al-Basri, Al-Madani, Al-Qurashi. Muslim bin Abi Muslim tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya adalah Rib'iy bin Ibrahim bin Muqsim. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-Atsqalani mengomentari *shaduuq*.

33. Rib'iy bin Ibrahim bin Muqsim

Nama kunyahnya adalah Abu al-Hasan. Wafat tahun 197 H. Abdur Rahman bin Ishaq bin Abdullah tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah shalih*.

34. Shalih bin Nabhan, maula at-Taw-'amah

Nama kunyahnya adalah Abu Muhammad. Wafat tahun 125 H Abdur Rahman bin Shagr tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satunya muridnya adalah Sufyan bin Sa'id bin Masruq. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *shaduuq*.

35. Sufyan bin Sa'id bin Masruq

Nama kunyahnya adalah Abu 'Abdullah. Wafat tahun 161 H. Shalih bin Nabhan, maula at-Taw-'amah tidak ditemukan dalam daftar guru beliau. Salah satu muridnya adalah Waki' binal-Jarrah bin Malih. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah hafidz faqih, abid, iman, hujjah*.

36. Waki' binal-Jarrah bin Malih

Nama kunyahnya adalah Abu Sufyan. Wafat tahun 196 H. Garis keturunan: Al-Rawasi, Al-Kufi. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-Atsqalani mengomentari *tsiqah ahli ibadah*.

37. Hisyam bin Hassan

Nama kunyahnya adalah Abu Abdullah. Wafat tahun 148 H. Keturunan: Al-Basri, Al-Ataki, Al-Azdi, Al-Qardousi. Pangkat rawi : Ibnu Hajar al-atsqalani mengomentari *tsiqah*.

38. Muhamad bin Ja'far

Nama kuniyahnya adalah Abu Abdullah. Wafat tahun 193 H. Keturunan: Al-Hudhali, Al-Basri. Status gurunya tidak diketahui datanya. Pangkat rawi : Ibn Hajar Al-Asqalani: Terpercaya.

Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat sanad yang menunjukkan bahwa:

1. Skema sanad diatas menyimpulkan adanya ke-*muttashilan* sanad di seluruh jalur riwayat. Skema sanad menunjukkan bahwa ke-*muttashilan* sanad terjadi pada seluruh periwayatan hadis. Dan kualitas pada tiap jalur sanad yakni shahih ataupun isnad. Namun peneliti pribadi tidak mendapati secara keseluruhan adanya pengakuan guru dan murid pada tiap sanad, sehingga tanda yang ditunjukkan tidaklah begitu lengkap.
2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar Al-Asqalani.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad rata-rata berkualitas shahih ataupun isnad. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad paling shahih yakni terdapat pada riwayat Tirmidzi 1144, Bukhari 2016, Muslim 2799, Abu Daud 2985, Nasai'I 4418 dan 4419, Ibnu Majah 2166, dan 2167. Sedangkan sisanya berkualitas isnad yakni Ahmad 7011, 7144, 9845, 9971, 13772, 13820, 14609 dan 14685.
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur riwayat adalah sebagai berikut:

| Redaksi Matan   | Hadis ke |
|---|----------|
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ  | 1        |
| نُهَيْتَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ  | 2        |
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ عَيْرَ أَنْ فِي رِوَايَةٍ يَحْيَى يَرْزُقُ | 3        |
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَدَرَوْا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ  | 4        |
| نُهَيْتَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ  | 5        |
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ  | 6        |
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ   | 7        |
| لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ  | 8        |

|    |  |
|----|--|
| 9  | لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ  |
| 10 | قَالَ رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ وَحُنَّ غُلْمَانٌ تَحِيءُ الْأَعْرَابَ يَقُولُ يَا أَعْرَابِيُّ حُنُّ نَبِيْعٍ لَكَ قَالَ دَعُوهُ فَلْيَبِيعْ سِلْعَتَهُ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ |
| 11 | لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ  |
| 12 | لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ  |
| 13 | لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَزُرُّهُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ  |
| 14 | لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَزُرُّهُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ  |
| 15 | لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَزُرُّهُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ  |
| 16 | لَا يَبِيعَنَّ حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعَا النَّاسَ يَزُرُّهُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ   |

Berdasarkan perbandingan tabel redaksi matan diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan adanya penempatan kata لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ. Tabel diatas menunjukkan sekitar 12 alamat hadis menyampaikan dengan awalan kata لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ pada isi matan hadis lengkap dengan terusan isi matan redaksi hadis pada setiap alamat sanad. Namun, beberapa yang alamat sanad yang lain disampaikan dengan posisi isi matan yang berbeda dan terdapat beberapa kata yang tidak sama dengan لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ seperti pada alamat sanad dari riwayat Bukhari nomor hadis 2016 dengan isi matan yakni لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ yang diawali pada kata نُهَيْنَا. Sama seperti hadis riwayat Nasai nomor 4418 yang diawali dengan kata نُهَيْنَا. Sedangkan pada riwayat Ahmad nomor 7144 diawali pada redaksi matan dengan kata نَهَى.

Berdasarkan pada jalur riwayat yang lebih masyhur menunjukkan bahwa penggunaan kata لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ lebih banyak digunakan pada setiap alamat sanad. Dan pada setiap alamat sanad memiliki kualitas shahih dan sebagiannya berkalitas isnad

yang dapat dipastikan hadis tersebut memenuhi kriteria syarat-syarat hadis shahih.

### **C. Darajah Hadis**

1. Kuantitas sanad hadis ini ialah ahad dengan kategori masyhur yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri atau hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat saja pada setiap sanadnya dan belum cukup syarat untuk dimasukkan kedalam kategori hadits mutawatir. Artinya, hadits ahad adalah hadits yang jumlah perawinya tidak sampai pada tingkatan mutawatir.
2. Hadis ini tergolong ke dalam hadis *marfu* karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.
3. Dalam hadis ini kualitas pada sebagian riwayat menunjukkan kualitas shahih pada 8 alamat sanad dan 8 alamat yang lain menunjukkan kualitas isnad.

### **Kesimpulan**

Dalam transaksi jual beli tentang larangan orang kota menjual barang dagangan milik orang desa memang terjadi beberapa pendapat yang berbeda. Seperti pendapat Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa apabila hanya menjadi perantara dan tidak mengambil keuntungan dari situ, maka tidak termasuk dalam larangan di hadis di atas. Sedangkan menurut pendapat Syafi'iyah dan Hanabilah mengatakan bahwa yang dimaksud adalah seperti seseorang datang ke suatu daerah dengan membawa barang dagangannya yang hendak di jual dengan harga pasar pada hari tersebut. Sebagaimana ulama lainnya ada yang membatasi maknanya pada larangan menjadi makelar khusus untuk orang desa saja dan untuk orang kota, maka tidak termasuk dalam larangan tersebut. Kecuali jika orang kotanya juga tidak mengetahui transaksi dan harga pasaran sebagaimana orang desa, maka masih termasuk yang dilarang. Haram hukumnya orang kota menjualkan barang

dagangan milik orang desa. Larangan tersebut berlaku atas orang yang menjualkannya dengan upah. Sebab pada umumnya orang yang melakukan hal itu tujuannya bukanlah membantu para pedagang, namun hanya untuk mengejar keuntungan semata. Hadis diatas memiliki 16 alamat yang artinya memiliki 15 tabi'. Hadis ini tergolong ke dalam hadis *marfu* karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw dan memiliki riwayat yang bersambung dan memiliki derajat tsiqah. Dalam hadis ini kualitas pada sebagian riwayat menunjukkan kualitas shahih pada 8 alamat sanad dan 8 alamat yang lain menunjukkan kualitas isnad. Kuantitas sanad hadis ini ialah ahad dengan kategori masyhur yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri atau hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat saja pada setiap sanadnya dan belum cukup syarat untuk dimasukkan kedalam kategori hadits mutawatir. Artinya, hadits ahad adalah hadits yang jumlah perawinya tidak sampai pada tingkatan mutawatir.

## Hadis Larangan Menipu dalam Jual Beli

Oleh:

Hofifah Astuti

### Pendahuluan

Salah satu prinsip jual beli dalam Islam adalah kerelaan yang dapat diwujudkan dengan keleluasaan waktu dan pengetahuan para pihak terhadap objek transaksi, baik dari sisi manfaat, kualitas, maupun spesifikasinya. Dalam hal ini, Islam memberikan kesempatan kepada para pihak untuk menentukan akan melangsungkan jual beli atau membatalkannya setelah terjadinya akad, yang dikenal dengan hak khiyar. Salah satu berlakunya hak khiyar ketika terjadi penipuan dalam jual beli. Penipuan merupakan salah satu tindakan yang dapat merusak hubungan antarmanusia. Bahkan, Islam amat membenci umatnya yang melakukan penipuan. Diantara beberapa dalil yang digunakan secara umum dalil larangan menipu dalam jual beli sebagai berikut:

567 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، قَالَ: ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ حَبَّانَ بْنَ مُنْقِذٍ، كَانَ سَفَعَ فِي رَأْسِهِ مَأْمُومَةً فَتَقَلَّتْ لِسَانَهُ وَكَانَ يُخَدَعُ فِي الْبَيْعِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا ابْتِغَى فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بِعْ وَقُلْ لَا خِلَابَةَ» ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا خِيَابَةَ لَا خِيَابَةَ<sup>195</sup>

*Dari Ibnu Umar bahwa Hibban bin Munqidz, ia adalah seorang laki-laki yang tertimpa penyakit pada kepalanya, sehingga lidahnya pecah (bicaranya tidak lancar), dan terbukti jual belinya*

---

<sup>195</sup> Abi Ishaq al-hawainy Al-Astary, *Loc. Cit.*

selalu merugi karena tertipu. Maka Rasulullah menjadikan Barang siapa yang membeli suatu barang, maka dia bisa melakukan khiyar dalam setiap barang yang engkau beli dalam masa tiga hari. Dan Rasulullah bersabda kepadanya: “Apabila engkau melakukan jual beli maka katakanlah tidak boleh ada penipuan.”

### **Kandungan Hadis**

عَنْهُمَا أَنَّ حَبَّانَ بْنَ مُنَيْدٍ، كَانَ سَفَعَ فِي رَأْسِهِ مَأْمُومَةً فَتَقَلَّتْ لِسَانَهُ وَكَانَ يُجَدِّعُ فِي الْبَيْعِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا ابْتِاعَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بِعْ وَقُلْ لَا خِلَابَةَ»

Hadis ini membahas tentang larangan menipu dalam jual beli. Apabila melakukan jual beli maka katakanlah tidak boleh ada penipuan. Kemudian ketika proses tersebut bisa melakukan khiyār dalam setiap barang yang di beli dalam masa tiga hari, apabila suka (setuju) maka bisa menahannya (meneruskan jual belinya), dan apabila tidak suka, maka bisa mengembalikannya kepada pemiliknya<sup>196</sup>.

### **Syarah Hadis**

Kepercayaan juga dibangun dari tidak adanya penipuan. Dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar r.a., bahwasanya seorang laki-laki bercerita kepada Rasulullah Saw. bahwa dia ditipu orang dalam jual beli. Maka Nabi Saw. bersabda "Apabila engkau berjual beli, maka katakanlah: Tidak boleh ada tipuan." (Bukhari).

---

<sup>196</sup> A N Fernanda, M Siddiq, and ..., "THE IMPLEMENTATION OF KHIYAR SYARAT ON TRANSACTION OF SHOES BY DROPSHIP SYSTEM IN THE CITY OF BANDA ACEH (A Study Case of Dropshipper ...)," *Dusturiyah: Jurnal Hukum ...* (2021), h. 164–183, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/dustur/article/view/8617%0Ahttps://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/dustur/article/viewFile/8617/6312>.



Ibnu Hajar menafsirkan bahwa tipu muslihat dalam jual-beli adalah makruh (tidak disukai) akan tetapi jual beli tidak dinyatakan batal, kecuali apabila pembeli mensyaratkan khiyar (memilih antara meneruskan jual-beli atau membatalkan nya), jika kemudian terbukti ada unsur tipu muslihat, seperti yang diindikasikan oleh kisah dalam hadits. Ibnu Al Jarud di dalam kitab Al Muntaqa melalui jalur Sufyan dari Nafi' menambahkan bahwa laki-laki tersebut adalah Hibban bin Munqidz.

Ad-Daruquthni meriwayatkan dari jalur Abdul A'la dan Al Baihaqi dari jalur Yunus bin Bukair, keduanya dari Ibnu Ishaq, dengan tambahan Ibnu Ishaq ber kata, Muhammad bin Yahya bin Hibban telah menceritakan kepadaku, dia ber kata, "Laki-laki yang dimaksud adalah kakekku, Munqidz bin Amr". Demikian pula Ibnu Mandah meriwayatkan melalui jalur lain dari Ibnu Ishaq. Bahwasanya dia ditipu dalam jual-beli, Ibnu Ishaq dalam riwayatnya menyebutkan sebab pengaduan tersebut yaitu penipuan yang dia alami.

Tidak ada penipuan. Kata لا (tidak ada) pada kalimat ini berfungsi untuk menafikan jenis, yakni tidak ada segala jenis tipu muslihat dalam agama, sebab agama adalah nasihat. Ibnu Ishaq dalam riwayat Yubus bin Bukair dan Abdul A'la menambahkan, Kemudian engkau berhak memilih pada semua barang yang engkau beli selama tiga hari. Apabila engkau suka, maka ambillah, dan jika engkau tidak suka, maka kembalikanlah.<sup>197</sup>

Laki-laki ini tetap hidup hingga masa pemerintahan Utsman bin Affan, dan usianya saat itu 130 tahun. Apabila ia membeli sesuatu, lalu dikatakan bahwa ia telah ditipu, maka ia kembali kepada penjualnya dengan mempersaksikan seseorang di antara para

---

<sup>197</sup> M Suyanto, "Tidak Ada Penipuan (1)," *Republika.Id*, last modified 2016, <https://www.republika.co.id/berita/o3wr47/tidak-ada-penipuan-1>.

sahabat bahwa Nabi Saw. telah memberikan kepadanya hak untuk memiliki selama tiga hari, lalu uangnya dikembalikan.

Para ulama mengatakan bahwa Nabi saw mengajarkan perkataan ini untuk diucapkan saat melakukan jual-beli, agar penjual dapat mengetahui bahwa ia (pembeli) tidak ahli dalam mengetahui mutu barang serta harga yang sesuai. Maka, hendaklah penjual memperlakukannya sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri, berdasarkan anjuran bagi pihak yang melakukan transaksi agar menunaikan nasihat, seperti dalam hadits Hakim bin Hizam, Apabila kedua nya jujur dan menjelaskan (cacat), niscaya diberkahi bagi keduanya pada jual beli mereka berdua.

Imam Ahmad menjadikan hadits ini sebagai dalil, serta merupakan salah satu pendapat dari Imam Malik bahwasannya penipuan yang fatal dapat menjadi penyebab dikembalikannya suatu barang apabila pembeli tidak mengetahui harga barang yang sebenarnya. Tetapi, pendapat ini ditanggapi bahwa Nabi Saw memberikan kesempatan bagi laki-laki tersebut untuk memilih (khiyar) karena akalunya yang lemah. Seandainya penipuan itu menjadi sebab pembatalan jual beli, niscaya ia tidak perlu membuat persyaratan untuk mengembalikan barang jika ternyata ada unsur penipuan.

## **Pembahasan**

### **A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)**

#### **Sanad Ibnu Umar**

1. Abu Awanah dalam Mustakhrajnya Nomor 4934

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، قَتْنَا سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ،  
عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَقُلْ لَا خِلَابَةَ» قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «لَا خِدَابَةَ لَا

خِدَابَةَ»<sup>198</sup>

2. Sunan Al Ma'tsuroh Imam syafii Nomor 266

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ حَبَّانَ بْنَ مُنْذِبٍ، كَانَ سَمِعَ فِي رَأْسِهِ مَأْمُومَةً فَتَقَلَّ لِسَانُهُ فَكَانَ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ فَجَعَلَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا ابْتَاعَ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ فِيهِ بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " قُلْ: لَا خِلَابَةَ ".

قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا خِدَابَةَ لَا خِدَابَةَ<sup>199</sup>

3. Shahih Muslim Nomor 1533

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، وَيَحْيَى بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، وَفُتَيْبَةُ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالَ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْآخَرُونَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ بَايَعْتَ،

فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ "، فَكَانَ إِذَا بَايَعُ يَقُولُ: لَا خِيَابَةَ<sup>200</sup>

4. Shahih Bukhari Nomor 2117

<sup>198</sup> Abi Awanah, "Mustakhraj Abi Awanah" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no Hadis. (4934), 3/271.

<sup>199</sup> Imam Syafii, "Sunan Al-Matsurah Lii as-Syafi'i" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no Hadis. (266), 1/283.

<sup>200</sup> Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj, "Shahih Muslim" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2022), <http://www.alsunnah.com>, no Hadis. (1533), 3/1165.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ: «إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ»<sup>201</sup>

5. Sunan An-Nasa'i Nomor 4484

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا بَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ "، فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا بَاعَ يَقُولُ: لَا خِلَابَةَ<sup>202</sup>

6. Sunan Abu Daud Nomor 3500

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا، ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ» فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ: لَا خِلَابَةَ " <sup>203</sup>

7. Musnad Ahmad Nomor 6134

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا يَزَالُ يُعْبَنُ فِي الْبَيْعِ، وَكَانَتْ فِي لِسَانِهِ لُؤْتَةٌ، فَشَكَا

<sup>201</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, "Shahih Bukhari" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no Hadis. (2117), 3/65.

<sup>202</sup> Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib, "Sunan Al-Kabir an-Nasa'i" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no Hadis. (4484), 7/252

<sup>203</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats, "Sunan Abu Daud" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <https://www.alsunnah.com>, no Hadis. (3500), 3/282

إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْقَى مِنَ الْعَبْنِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا أَنْتَ بَايَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ " قَالَ: يَقُولُ ابْنُ عُمَرَ: " فَوَاللَّهِ لَكَأَنِّي أَسْمَعُهُ يُبَايِعُ، وَيَقُولُ: لَا خِلَابَةَ يُجْلِحُ بِلِسَانِهِ " <sup>204</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 7 alamat pada kitab-kitab yang termasuk *mashadir ashliyah awaliyah*
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Ibnu Umar memiliki 7 alamat artinya memiliki 6 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini tidak memiliki syahid
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3, jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>205</sup>

#### 11. Ibnu Umar

Namanya adalah Abdullah bin Umar bin Khatab, wafat pada tahun 73/74 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah seorang *sahabat*. Mengakui Nafi' dan Abdullah bin Dinar sebagai muridnya.

#### 12. Nafi'

Namanya adalah Nafi' Abdullah Al Madani, wafat pada tahun 117 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah orang yang

<sup>204</sup> Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, "Musnad Ahmad" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no Hadis. (6134), 10/282

<sup>205</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany, Lihat "Ruwat Al-Tahdzibin".

*faqih tsubut faqih masyhur*. Nafi' dan Ibnu Umar saling mengakui sebagai guru dan murid.

13. Muhammad bin Ishaq

Namanya adalah Muhammad bin Ishaq bin Yasar al-Madani, wafat pada tahun 150 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah orang yang *shaduf*. Muhammad bin Ishaq dan Nafi' saling mengakui sebagai guru dan murid.

14. Sufyan bin Uyainah

Namanya Sufyan bin Uyainah bin Abi Imron, wafat pada tahun 198 H. Menurut Ibnu Hajar ia adalah orang yang *tsiqah faqih*. Muhammad bin Ishaq dan Sufyan saling mengakui sebagai guru dan murid.

15. Asy-Syafii

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafii al Qurushi al Mathlabi (w. 204 H). Mengaku Sufyan bin Uyainah sebagai gurunya. Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari *tsiqah*.

16. Abdurrahman bin Basyr

Namanya Abdurrahman bin Basyr bin Hakim bin Habib bin Mihran Al-Abdi, wafat 260 H. Menurut Ibnu Hajar ia adalah orang yang *tsiqah*. Sufyan bin Uyainah dan Abdurrahman bin Basyr mereka saling mengakui sebagai guru dan murid.

17. Ibrahim bin Sa'ad

Namanya Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin 'Abdur Rahman bin 'Auf, wafat pada tahun 185 H. Ibnu Hajar menilai bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah*. Muhammad bin Ishaq dan Ibrahim Sa'ad saling mengakui sebagai guru dan murid.

18. Ya'qub bin Ibrahim

Namanya Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin Abdur Rahman bin Auf, wafat pada tahun 208 H. Ibnu Hajar menilai beliau adalah orang yang *tsiqah*. Ibrahim bin Sa'ad dan Ya'qub saling mengakui sebagai guru dan murid.

19. Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail dengan kunyah Abu Abdillah (w. 241 H). Mengaku Ya'qub bin Ibrahim sebagai gurunya. Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari imam *tsiqah hafidz faqih hujjah*.

20. Abdullah bin Dinar

Namanya Abdillah Ibnu Dinar Al-Qurasy Al-Adawi anaknya Ibnu Umar, wafat pada tahun 127 H. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Umar dan Abdullah bin Dinar saling mengakui sebagai guru dan murid. Abdullah bin Dinar mengakui Malik dan Ismail bin Bukair sebagai muridnya.

21. Ismail bin Jafar

Namanya Ismail bin Ja'far bin Abi Katsir, wafat pada tahun 180 H. Ibnu Hajar menilai bahwa ia adalah orang yang *tsiqah tsubut*. Saling mengakui Ismail bin Jafar dan Abdullah bin Dinar sebagai guru dan murid.

22. Yahya bin Yahya

Namanya Yahya bin Yahya bin Bukair bin Abdurrahman, wafat pada tahun 266 H. Ibnu Hajar menilai bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah tsubut*. Saling mengakui Yahya bin Yahya dan Ismail bin Jafar sebagai guru dan murid.

23. Muslim

Nama lengkapnya adalah Muslim bin al- Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al- Qusyairi an- Naisaburi dengan kunyah Abdul Husein (w. 261 H). Mengaku Yahya bin Yahya sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *tsiqah hafidz imam*.

#### 24. Malik

Namanya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir, wafat pada tahun 179 H. Yahya bin Ma'in menilai bahwa ia adalah orang yang *tsiqah*. Saling mengakui Malik dan Abdullah bin Dinar sebagai guru dan murid. Malik mengakui Abdullah bin Yusuf, Qutaibah, dan Abdullah bin Maslamah sebagai muridnya.

#### 25. Abdullah bin Yusuf

Namanya Abdullah bin Yusuf At-Tanaisi, wafat pada tahun 218 H. Adzahabi menilai bahwa beliau seorang yang *hafidz* sedangkan Ibnu Hajar menilai bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah*. Saling mengakui Abdullah bin Yusuf dan Malik sebagai guru dan murid.

#### 26. Al Bukhari

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughiroh bin Bardizbah dengan kunyah Abu Abdullah (w. 256 H). Mengaku Abdullah bin Yusuf sebagai gurunya. Ibnu Hajar al- Asqalani mengomentari *jabal hafidz wa imam ad- dunya fi fiqh hadis*.

#### 27. Qutaibah bin Sa'id

Namanya Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah, wafat pada tahun 240 H. Ibnu Hajar menilai bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah tsubut*. Saling mengakui Qutaibah bin Sa'ad dan Malik sebagai guru dan murid.

#### 28. an-Nasa'i



Memiliki nama lengkap Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan an-Nasa'i dengan kunyah Abu Abdurrahman (w. 303 H). Ibnu Hajar mengomentari *al-hafidz shahib al-sunnah*. Beliau murid dari Qutaibah bin Sa'id.

#### 29. Abdullah bin Maslamah

Namanya adalah Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, wafat pada tahun 221 H. Ibnu Hajar menilai bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah* ahli ibadah. Saling mengakui Abdullah bin Maslamah dan Malik sebagai guru dan murid.

#### 30. Abu Daud

Memiliki nama lengkap Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syadad dengan *kunyah* Abu Dawud (w. 275 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah hafidz, mushannaf sunan* (penulis), *wa ghairiha* (dan sebagainya), *min kibar al-'ulama* (salah satu ulama besar). Beliau adalah murid dari Abdullah bin Maslamah.



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan adanya kemuttashilan sanad di seluruh jalur riwayat
2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar Al-Asqalani
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad semua kuat
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat berikut adalah:

| Redaksi Matan  | Hadis Ke |
|--|----------|
| أَنَّ رَجُلًا كَانَ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَقُلْ لَا حِلَابَةَ»   | 1.       |
| أَنَّ حَبَّانَ بْنَ مُنْقِدٍ، كَانَ سَفِيعَ فِي رَأْسِهِ مَأْمُومَةً فَتَنُّقَلَ لِسَانُهُ فَكَانَ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ فَجَعَلَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا ابْتِاعَ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ فِيهِ بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " قُلْ: لَا حِلَابَةَ " | 2.       |
| ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ بَايَعْتَ، فَقُلْ: لَا حِلَابَةَ "  |          |
| أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ: «إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا حِلَابَةَ»   | 4        |
| أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا بَعْتَ فَقُلْ: لَا حِلَابَةَ "   | 5        |
| أَنَّ رَجُلًا، ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا حِلَابَةَ»  | 6        |

|  |   |
|--|---|
| كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا يَزَالُ يُعْبِنُ فِي الْبَيْعِ، وَكَانَتْ فِي لِسَانِهِ لُوثَةٌ، فَشَكَا<br>إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يُلْقَى مِنَ الْعَبْنِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ<br>صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا أَنْتَ بَايَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ " | 7 |
|--|---|

Keterangan teks yang diberi *highlight* kuning dan hijau mengindikasikan adanya perbedaan penempatan kata yang diucapkan perawi dalam meriwayatkan hadis. Berdasarkan perbandingan redaksi matan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penempatan posisi dari kata *فُلٌ لَا خِلَابَةَ* dimana ada yang langsung mengatakan *فُلٌ لَا خِلَابَةَ* lalu ada juga yang didahului dengan kata *وَ* dan *فَ* seperti pada riwayat Abu Awanah dan Imam Muslim. Selain itu ada juga yang didahului oleh kata *بَايَعْتَ* *فُلٌ لَا خِلَابَةَ* *إِذَا بَايَعْتَ* dan *بَايَعْتَ إِذَا أَنْتَ بَايَعْتَ* seperti pada Riwayat Imam Bukhari, Abu Daud, dan Imam Ahmad.

Berdasarkan jalur riwayat yang kuat bahwa penggunaan kata **فُلٌ لَا خِلَابَةَ** di awal matan merupakan urutan matan yang paling kuat, sebab hadis tersebut yang memiliki sedikit perubahan dan matan hadisnya lengkap dengan terdapat semua pelarangan yang telah disebutkan sebelumnya, serta tidak terdapat *syaz* dan *illat*, sehingga memenuhi syarat dari keshahihan hadits.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas Hadis ini adalah
  - a. Hadis Riwayat Abu Awanah: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis
  - b. Hadis Riwayat Imam Syafi'i: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis
  - c. Hadis Riwayat Muslim: Shahih karena semua perawinya di nilai *tsiqah*

- d. Hadis Riwayat Bukhari: Shahih karena semua perawinya dinilai *tsiqah*
  - e. Hadis Riwayat An-Nasa'i: Shahih karena semua perawinya *tsiqah*
  - f. Hadis Riwayat Abu Daud: Shahih karena semua perawinya dinilai *tsiqah*
  - g. Hadis Riwayat Ahmad: Shahih karena semua rawinya dinilai *tsiqah*
2. Kuantitas hadis ini Adalah Ahad yaitu Gharib karena hanya memiliki satu periwayat di tingkat shahabat
  3. Hadis ini tergolong Hadis Marfu' karena sampai kepada Rasulullah saw.

### **Kesimpulan**

Hadis larangan menipu dalam jual beli berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Ibnu Umar sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## Hadis tentang Seimbang dalam Mencari Penghidupan Dunia

Oleh:

Ibnatu Tsaniya Lutfiyah

### Pendahuluan

Dunia pada saat ini telah mengalami perubahan. Untuk dapat memenuhi tuntutan hidup bukan lagi saatnya orang bercita-cita menjadi pegawai pemerintahan, pegawai bank, bekerja di perusahaan besar maupun yang lainnya. Persaingan di dunia kerja begitu ketat, lapangan pekerjaan yang disediakan semakin sempit untuk menampung banyaknya penduduk Indonesia yang membutuhkan pekerjaan. Sempitnya lapangan pekerjaan tersebut membuat semakin ketatnya persaingan. Apabila bermodal lulusan sarjana saja tidaklah cukup, karena setiap tahun banyak universitas yang meluluskan sarjana. Apabila kita tidak mempunyai keterampilan disamping gelar sarjana yang diraih, maka akan tergeser dari dunia pekerjaan tersebut.

Perkembangan dunia usaha yang tanpa batas pada saat ini membuat semakin ketatnya persaingan di dunia tersebut. Banyak orang yang bekerja keras dari pagi sampai pagi demi memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup. Semangat kerja yang membara membuat orang menjadi produktif. Namun lupa waktu sampai melalaikan kewajiban kepada Allah adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh-Nya. Selain melakukan ibadah wajib, Allah memang menyuruh kita mengisi waktu untuk mencari rezeki. Hal tersebut dijelaskan dalam firmanNya di surat Al-Jumu'ah ayat 10 "*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*"<sup>206</sup>. Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah kita melakukan ibadah kepada Allah misalnya solat, dzikir dan lain-lain kita dianjurkan untuk mencari rezeki untuk kehidupan didunia. Jadi

---

<sup>206</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Duta Surya, 2011), h. 2.

tidak hanya ibadah saja atau bekerja saja namun ibadah dan bekerja harus tetap seimbang.

### **Redaksi Hadis**

حد ثنا علي بن ابي عيسى و هشام بن الجنيد قال لا ثنا عبدالمجيد هو ابن ابي رواد قال ثنا ابن جريج عن ابي الزبير عن جابر بن عبد الله صلى الله عليه و سلم : انه لن يموت احد حتى يستكمل رزقه فلا تستبطئوا الرزق واتقوا الله ايها الناس واجملوا في الطلب وخذوا ما حل ودعوا ما حرم

*“Sesungguhnya dia tidak akan mati sampai sempurna jatah rezekinya. Jangan mengganggu lambat rezeki. Bertaqwalah kepada Allah wahai sekalian manusia, dan perbagusilah cara mencarinya. Ambil yang halal dan tinggalkanlah yang haram”.*

### **Penjelasan Hadis**

Dalam hadits tersebut terdapat dua maslahat yang diperintahkan untuk dicari yaitu maslahat dunia dan maslahat akhirat. Maslahat dunia dengan pekerjaan yang halal, maslahat akhirat dengan takwa. Ibnul Qayyim *rahimahullah* menyebutkan alasan kenapa dua hal itu digabungkan. Beliau berkata, “Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menggabungkan antara maslahat dunia dan akhirat dalam hadits *“Bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki.”* Nikmat dan kelezatan akhirat bisa diraih dengan ketakwaan pada Allah. Ketenangan hati dan badan serta tidak rakus dan serakah pada dunia, dan tidak ada rasa lelah dalam mengejar dunia, itu bisa diraih jika seseorang memperbagus dalam mencari rezeki. Oleh karenanya, siapa yang bertakwa pada Allah, maka ia akan mendapatkan kelezatan dan kenikmatan akhirat. Siapa yang menempuh jalan yang baik dalam mencari rezeki, maka akan lepas dari rasa penat dalam mengejar dunia. Hanyalah Allah yang memberikan pertolongan.” Berarti jika kita mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat serta tidak ada rasa letih dalam mencari nafkah, maka cukupkanlah diri pada pekerjaan yang halal.

### **Pembahasan**

**A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)  
Sanad Zabir bin Abdullah<sup>207</sup>**

1. Ibnu A'shim no 420<sup>208</sup>

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَثْمَانَ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ،  
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَا أَيُّهَا  
النَّاسُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ، فَلَا تَسْتَبْطِئُوا الرِّزْقَ، خُذُوا  
مَا حَلَّ، وَدَعُوا مَا حَرَّمَ»

2. Ibnu Jarad no 556<sup>209</sup>

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي عَيْسَى، وَهَيْشَامُ بْنُ الْجَنْدِ، قَالَا: ثنا عَبْدُ الْمَجِيدِ هُوَ ابْنُ  
أَبِي رَوَّادٍ قَالَ: ثنا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّهُ لَنْ يَمُوتَ أَحَدًا حَتَّى يَسْتَكْمِلَ  
رِزْقَهُ فَلَا تَسْتَبْطِئُوا الرِّزْقَ وَاتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهَا النَّاسُ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ وَخُذُوا مَا  
حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ»

3. As-Shahih al-Hakam no 2135<sup>210</sup>

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي  
أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ

<sup>207</sup> Semua Hadis yang diriwayatkan oleh Zabir bin Abdullah diambil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar al-Asqalany

<sup>208</sup> Ibnu A'shim "As-Sunnah Ibnu A'shim" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 420

<sup>209</sup> Ibnu Jarad "al-Muntaqii Li Ibnu Jarad" CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 556

<sup>210</sup> Hakim "Al-Mustadraq a'laa Shahih lil Hakam" (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 2135



رِزْقَهُ، فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ، وَاتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهَا النَّاسُ، وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ»

4. Ibnu Busrani no 284<sup>211</sup>

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ مِنْجَابِ الطَّيْبِيِّ، ثنا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زِيَادٍ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، أَنَا أَبُو قُرَّةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّهَا النَّاسُ، إِنْ أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ، فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ، وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ، وَدَعُوا مَا حَرَّمَ»

5. Musnad as-Syuhabi al-Qodo'i no 777<sup>212</sup>

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَنبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [ص:315] «إِنْ أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ، فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ، وَاتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهَا النَّاسُ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ»

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 5 alamat pada kitab-kitab yang termasuk mashadir ashliyah awaliyah
2. Menentukan Jumlah Tabi dan Syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Zubair bin Abdullah memiliki 5 alamat artinya memiliki 4 alamat tabi. Adapun jumlah

<sup>211</sup> Ibnu Busyrah "Amaa lii Ibnu Busyrah" CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 284

<sup>212</sup> Musnad as-Syahaabi al-Qodii' (CD Room: al-Maktabah Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis 777

sanad hadis ini hanya satu. Maka hadis ini tidak memiliki syahid

3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir, jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib.

## **B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>213</sup>**

1. Zabir bin Abdullah

Namanya Jabir bin Abdullah bin Umar bin Harom al-Anshari al-Khujroj as-Salim. Wafat pada tahun 70 H di Madinah. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah seorang *sahabat*. Mengakui Abi Zubair sebagai muridnya.

2. Abi Zubair

Namanya Muhammad bin Muslim bin Tadrus. Wafat pada tahun 126 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah yang *shaduq*. Abi Zubair dengan Jabir bin Abdullah, saling mengakui sebagai guru dan murid.

3. Ibnu Juraij

Namanya Abdul Malik bin ‘Abdul ‘Aziz bin Juraij . Wafat pada tahun 150 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah yang *tsiqah*. Ibnu Juraij dengan Abi Zubair, Saling mengakui sebagai guru dan murid

4. Walid bin Muslim

Namanya Walid bin Muslim Qurasyiy abu ‘Abbas ad-Dimasyqiy. Wafat pada akhir tahun 194 atau awal tahun 195 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Walid bin

---

<sup>213</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al Maktabah al Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al Asqalany

Muslim dengan Ibnu Juraij, saling mengakui sebagai guru dan murid.

5. Abi Ruwad

Namanya ‘Abdul Majid bin ‘Abdul Aziz bin Abi Ruwad. Wafat pada tahun 194 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Abi Ruwad dengan Ibnu Juraij, saling mengakui sebagai guru dan murid

6. Muhammad bin Bakar

Namanya Muhammad bin Bakar bin Ustman. Wafat pada tahun 204 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah yang *shaduq*. Muhammad bin Bakar dan Ibnu Juraij, saling mengakui sebagai guru dan murid

7. Abu Qurah

Namanya Abu Qurah Musa bin Tariq al-Zubaidi. Wafat pada tahun 203 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Abu Qurah dan Ibnu Juraij, saling mengakui sebagai guru dan murid

8. Amr bin Usman

Namanya Amr bin Usman bin Saeed bin Katsir bin Dinar. Wafat pada tahun 250 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah yang *shaduq*. Amr bin Usman dengan Walid bin Muslim, saling mengakui sebagai guru dan murid.

9. Hisyam

Namanya Hisyam bin Ismail bin Yahya bin Sulaiman. Wafatnya pada tahun 216 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Hisyam dengan Abi Ruwad, saling mengakui sebagai guru dan murid

10. Ali Ibnu bin Abi Isya

Namanya Ali Ibnu Isya Hasan bin Musa bin Hilal. Wafat pada tahun 267 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*.

Ali Ibnu bin Abi Isya, saling mengakui sebagai guru dan murid.

11. Ahmad bin Hanbal

Namanya Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal Asad. Wafat pada tahun 241 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Ahmad bin Hanbal dengan Muhammad bin Bakar, saling mengakui sebagai guru dan murid.

12. Ahmad bin Ja'far

Namanya Ahmad bin Ja'far al-Mu'aqqori. Wafat pada tahun 255H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *maqbul*. Ahmad bin Ja'far dengan Ahmad bin Hambal, saling mengakui sebagai guru dan murid

13. Abu Abdillah bin Hafidz

Namanya Muhammad bin Ali bin Hamzah al-Marzi. Wafat pada tahun 261 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Abu Abdillah dengan Ahmad bin Ja'far, saling mengakui guru dengan murid.

14. Muhammad bin Yusuf

Namanya Muhammad bin Yusuf al-Bukhari. Wafat pada tahun (tidak disebutkan tanggal wafatnya). Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *tsiqah*. Muhammad bin Yusuf dengan Abu Qurah, saling mengakui sebagai guru dan murid

15. Hasan bin Ali

Namanya Hasan bin Ali bin Abi Thalib al-Qursy. Wafat pada tahun (tidak ditemukan tanggal wafatnya). Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *maqlub*. Hasan bin Ali dengan Muhammad bin Yusuf, saling mengakui guru dan murid.

16. Abu Hasan

Namanya Ahmad bin Ibrahim bin Aswadi. Wafat pada tahun 284 H. Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah *shaduq*. Abu



Dalam skema diatas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui :

1. Skema samad diatas menunjukkan adanya ke Muttasilan hampir diseluruh jalur riwayat
2. Semua rawi dalam skema sanad di atas berdasarkan penilaian Ibnu Hajar al-Asqalani.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad yang paling kuat yaitu riwayat dari jalur Sunan as-Sunnah Ibnu A'shim, Muntaqa lii Ibnu Jaarad, al-Mustadraq 'alaa as-Shahih lilHakim, Amaa lii Ibnu Busyra: Hasan karena salah satu rawinya dinilai suduq, Musnad as-Syahi al-Qodi.
4. Adapun perbandingan matan dari jalur periwayatan adalah:

| <b>Redaksi Matan</b>   | <b>Hadis ke</b> |
|--|-----------------|
| يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ، فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ، خُذُوا مَا حَلَّ، وَدَعُوا مَا حَرَّمَ   | <b>1</b>        |
| إِنَّهُ لَنْ يَمُوتَ أَحَدًا حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ وَاتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهَا النَّاسُ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ وَخُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ     | <b>2</b>        |
| إِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ، فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ، وَاتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهَا النَّاسُ، وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ  | <b>3</b>        |
| أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ، فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ، وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ، وَدَعُوا مَا حَرَّمَ | <b>4</b>        |
| إِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رِزْقَهُ، فَلَا تَسْتَبِطُوا الرِّزْقَ، وَاتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهَا النَّاسُ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ   | <b>5</b>        |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis diatas dapat diketahui bahwa terdapatnya perbedaan dari awal matan hadis,

hadis pertama mengatakan *إِنَّهُ لَنْ يَمُوتَ* , hadis kedua *أَيُّهَا النَّاسُ* , hadis ke tiga *إِنَّ أَحَدَكُمْ* , hadis ke empat *أَيُّهَا النَّاسُ* dan hadis yang kelima sama seperti hadis ke tiga dan hadis pertama berbeda dengan hadis ke dua sampai ke lima, hadis pertama tidak adanya kalimat yang di tengahnya, yaitu *اتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهَا النَّاسُ وَأَجْمَلُوا* . *فِي الطَّلَبِ* . walaupun pada hadis pertama sampai ke lima adanya perbedaan redaksi hadis dan berbeda matannya, namun semuanya memiliki makna yang sama. Matan hadis di atas tidak terdapat syad fan illat sehingga memenuhi syarat dari ke Shohihan.

### C. Darajah Sanad

1. Kualitas Hadis, Sunan as-Sunnah Ibnu A'shim : Shahih karena salah satu rawinya dinilai *tsiqah*, al-Muntaqa lii Ibnu Jaarad : Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*, al-Mustadraq 'alaa as-Shahih lilHakim : Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*, Amaa lii Ibnu Busyra : Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*, Musnad as-Syahabi al-Qodi : Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
2. Kuantitas hadis Gharib karena memiliki 1 periwayat pada thabaqah sahabat
3. Hadis ini termasuk Marfu' karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah saw

### Kesimpulan

Dalam menyeimbangkan penghidupan dunia dan akhirat itu wajib, di karenakan dunia dan akhirat itu saling dibutuhkan oleh manusia. Seperti di dunia kita diharuskannya mencari rezeki dan tidak bersalah sangka kepada Allah swt. Dikarenakan ketika kita salah sangka kepada Allah, maka kita akan mendapatkan balasannya. Rezeki itu memang sduah di atur, tetapi kita sebagai makhluknya kita harus mencari terlebih dulu, dengan mencari rezeki itu kita harus mencari rezeki yang halal dan bukan sebaliknya ialah haram

dan Allah memerintahkan dalam hadis di atas bahwa bertaqwalah kepada Allah, yaitu dengan salah satunya mencari rezeki yang halal. Maka balasannya Allah akan ketaqwaan kepada hambanya.



## **Hadis tentang Orang-Orang Yang Dimusuhi Allah di Hari**

### **Kiamat**

Oleh:

Indah Fahira Ainun Nisa

#### **Pendahuluan**

Hari kiamat merupakan peristiwa yang bersifat ghaib, tidak ada yang dapat mengetahui waktu terjadinya peristiwa tersebut. Akan tetapi, dalam Alquran dan hadis telah disebutkan tanda-tanda akan terjadinya kiamat dan dengan jelas disebutkan dalam Alquran bahwa peristiwa hari kiamat merupakan sebuah keniscayaan yang pasti akan terjadi dan harus diimani oleh umat manusia.

Desas-desus mengenai hari kiamat ini cepat sekali merambat di kalangan sehingga bagi mereka yang percaya menjadi was-was dan bagi mereka yang ingkar, tidak apa-apa. Bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir mereka pasti menyiapkan bekal untuk hari tersebut, hari dimana tidak ada tempat untuk berlindung karena alam semesta ini pun akan hancur dan tak ada pula tempat untuk meminta perlindungan karena setiap orang sedang sibuk menyelamatkan diri masing-masing. Seorang saudara akan lupa pada kerabatnya, seorang ibu akan lupa pada anaknya, bahkan seorang wanita hamil tidak akan mempedulikan kandungannya (Q.S. al-Hajj/22:2).

Orang-orang yang dibenci dan dimusuhi oleh Allah SWT pada hari kiamat kelak, yaitu orang yang bersumpah atas (nama) Allah, lalu mengingkari sumpahnya. Jujur dalam berkata dan berbuat adalah salah satu persoalan yang sangat diperintahkan dalam ajaran Islam. Sebaliknya, berdusta merupakan perbuatan tercela yang dilarang

oleh agama dan dikategorikan sebagai dosa besar serta dimusuhi oleh Allah SWT<sup>214</sup>.

Perbuatan mereka yang masuk ketiga golongan itulah yang dibenci dan akan dimusuhi Allah Swt. Sebab, perbuatan mereka itu dilarang dan dilaknat oleh-Nya. Apabila seorang hamba mengerjakan perkara yang dibenci Allah Swt., hal itu sama saja dengan memusuhi-Nya. Oleh karena si hambat memusuhi Tuhan, maka Dia pun akan memusuhinya<sup>215</sup>.

### Redaksi Hadis

579- حدثنا محمود بن آدم، قال ثنا يحيى - يعني ابن سليم - - قال ثنا إسماعيل - يعني ابن أمية - عن سعيد بن أبي سعيد المقبري، عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : قال ربكم ثلاثة أنا خصمهم يوم القيامة، ومن كنت خصمه خصمته : رجل أعطى بي ثم غدر، ورجل باغ خراً فأكل ثمنه، ورجل استأجر أجيراً فاستوفى منه ولم يوفي أجره. وقال ابن الطباع ونعيم وإبراهيم بن حمزة عن يحيى كما قال محمود. وقال النفيلى يحيى بن سليم عن إسماعيل، عن سعيد عن أبيه، عن أبي هريرة رضي الله عنه<sup>216</sup>

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: 'Tiga golongan yang Aku bersengketa dengan mereka pada hari kiamat, dan siapa yang Aku bersengketa dengannya maka Aku akan memusuhinya; seorang laki-laki yang memberi pemberian dengan nama-Ku kemudian ia menyelisihinya, seorang laki-laki yang menjual orang merdeka kemudian ia memakan hasil*

<sup>214</sup> Rukmanasari, *Hari Kiamat Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Studi Terhadap Q.S. Al-Qariah/101, Iman Kepada Hari Kiamat*, 2013. h.2.

<sup>215</sup> Rizen Aizid, *Para Musuh Allah : Golongan Manusia Yang Menjadi Musuh Allah Di Akhirat* (Yogyakarta: Serambi Semesta Distribusi, 2017), h. 15.

<sup>216</sup> Abi Ishaq al- Hawainiy al- Astary, h.

*penjualannya dan seorang laki-laki yang menyewa seorang pekerja lalu pekerja itu menepatinya tetapi laki-laki itu tidak menepati bayarannya."*

### **Syarh Hadis**

Hadits ini berbicara tentang kelompok atau orang-orang yang dibenci dan dimusuhi oleh Allah SWT pada hari kiamat kelak, yaitu orang yang bersumpah atas (nama) Allah, lalu mengingkari sumpahnya. Jujur dalam berkata dan berbuat adalah salah satu persoalan yang sangat diperintahkan dalam ajaran Islam. Sebaliknya, berdusta merupakan perbuatan tercela yang dilarang oleh agama dan dikategorikan sebagai dosa besar serta dimusuhi oleh Allah SWT.

Bahkan lebih tegas lagi, Ibnul Qayyim al-Jauzi rahimahullah mengutip pendapat sebagian ulama, bahwa berdusta atas nama Allah dan Rasul-Nya adalah salah satu bentuk kekufuran yang menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam (kharijun 'an millah). Tidak diragukan lagi, berdusta atas nama Allah dan Rasul-Nya adalah salah satu dosa besar, bahkan dalam tingkatan tertentu dapat menyebabkan kepada kekufuran. (Imam adz-Dzahabi, Al-Kaba'ir).

Berdusta dengan bersumpah atas nama Allah seperti; *Wallahi*, *Billahi*, *Tallahi* (Demi Allah), sering juga disebut dengan sumpah palsu (Qaul az-Zur) yang menyebabkan pelakunya berdosa besar dan mendapatkan hukuman kaffarat. Hal ini juga dijelaskan dalam Hadist lain yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أَنْتُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ

الْوَالِدِينَ وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَكِيًا فَقَالَ أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ قَالَ فَمَا زَالَ يَكْرُرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ  
سَكَتَ. (رواه البخاري و مسلم)

*“Dari ‘Abdurrahman bin Abi Bakrah dari bapaknya ra. berkata; Nabi SAW. bersabda: “Maukah kalian aku beritahukan akan dosa yang paling besar?” Beliau menyatakannya tiga kali. Mereka menjawab: “Mau, wahai Rasulullah”. Lalu Beliau bersabda: “Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua”. Lalu Beliau duduk dari sebelumnya, berbaring kemudian melanjutkan sabdanya: “Ketahuilah, juga perkataan (janji) palsu”. Dia berkata: “Beliau terus saja mengatakannya berulang-ulang hingga kami mengatakannya ‘Duhai (kapan) sekiranya Beliau diam”.* (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Selain sumpah palsu atas nama Allah SWT, terdapat juga beberapa jenis perbuatan yang termasuk kategori berdusta atas nama Allah SWT, seperti; mengaku menerima wahyu dari Allah SWT. (QS. Yunus: 18); mengaku dan meyakini bahwa Allah memiliki anak (QS. Yunus: 68); membuat syariat lalu dinisbatkan pada Allah SWT. (QS. Al-A’raf: 28); menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah dan mengharamkan apa yang dihalalkan-Nya. Nah kemudian Balasan Bagi Orang yang Berdusta Atas Nama Allah, karena berdusta atas nama Allah termasuk salah satu dosa besar, maka tentu orang yang melakukannya akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak<sup>217</sup>.

## **Pembahasan**

---

<sup>217</sup> Nusalikah Ani, “Orang-Orang Yang Dimusuhi Allah Pada Hari Kiamat,” *REPUBLIK.Co.Id*, last modified 2020, <https://m.republika.co.id/berita/qdystf366/orangorang-yang-dimusuhi-allah-pada-hari-kiamat>.

## A. Tawsiq (Otentisitas Hadis) Sanad Abu Bakar

### 1. Abu daud dalam Sunan Abu Daud nomor 3775

حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ عَنْ خَالِدِ ح وَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمُ الْمَعْنَى  
عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسٍ قَالَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ يَعِدُ أَنْ حَمَدَ اللَّهُ وَأَنْتَى عَلَيْهِ يَا أَيُّهَا  
النَّاسُ إِيَّاكُمْ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا { عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا  
يُضْرَمُ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } قَالَ عَنْ خَالِدٍ وَإِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ  
اللَّهُ بِعِقَابٍ وَ قَالَ عَمْرُو عَنْ هُشَيْمٍ وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي ثُمَّ يَقْدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيِّرُوا ثُمَّ لَا  
يُغَيِّرُوا إِلَّا يُوشِكُ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَرَوَاهُ كَمَا قَالَ خَالِدٌ أَبُو  
أَسَامَةَ وَجَمَاعَةٌ وَقَالَ شُعْبَةُ فِيهِ مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي هُمْ أَكْثَرُ مِمَّنْ  
يَعْمَهُ<sup>218</sup>

### 2. Ahmad dalam Musnad Ahmad nomor 16

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ يُعْنِي ابْنَ مُعَاوِيَةَ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ  
بْنُ أَبِي خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا قَيْسٌ قَالَ قَامَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَحَمَدَ اللَّهُ عَزَّ  
وَجَلَّ وَأَنْتَى عَلَيْهِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يُضْرَمُ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } إِلَى آخِرِ الْآيَةِ وَإِيَّاكُمْ تَضَعُونَهَا  
عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ

<sup>218</sup> Sulaiman bin al Asy'ats bin Syaddad bin Amru bin Amir, "Sunan Abu Dawud" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012) No.Hadis 3775.

إِذَا رَأَوْا الْمُنْكَرَ وَلَا يُعَيِّرُوهُ أَوْشَكَ اللَّهُ أَنْ يَعْمَهُمْ بِعِقَابِهِ قَالَ وَسَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا كَذِبٌ وَالْكَذِبُ مُجَانِبٌ لِلْإِيمَانِ<sup>219</sup>

3. Ahmad dalam Musnad Ahmad nomor 30

دَتْنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي حَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا كَذِبٌ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابِهِ<sup>220</sup>

4. Ahmad dalam Musnad Ahmad nomor 50

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَهَ خَطَبَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا كَذِبٌ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَا وَضَعَهَا اللَّهُ أَنَّهُ خَطَبَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا كَذِبٌ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَا وَضَعَهَا اللَّهُ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْمُنْكَرَ بَيْنَهُمْ فَلَمْ يُنْكَرُوهُ يُوشِكُ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابِهِ<sup>221</sup>

5. Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah nomor 3995

<sup>219</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail, "Musnad Ahmad Bin Hanbal" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012) No. Hadis 16.

<sup>220</sup> Ibid.

<sup>221</sup> Ibid.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو أُسَامَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرءُونَ هَذِهِ الْآيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } وَإِنَّا سَمِعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْمُتَكَبِّرَ لَا يُغَيِّرُونَهُ أَوْشَكَ أَنْ يُعَمَّهُمُ اللَّهُ بِعِقَابِهِ قَالَ أَبُو أُسَامَةَ مَرَّةً أُخْرَى فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ<sup>222</sup>

6. Tirmidzi dalam Sunan Tirmidzi nomor 2094

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ قَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرءُونَ هَذِهِ الْآيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يُعَمَّهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ دَثْنَا مُحَمَّدٌ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَالتُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَحَدِيثَهُ وَهَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَهَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ نَحْوَ حَدِيثِ يَزِيدَ وَرَفَعَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ إِسْمَاعِيلَ وَأَوْفَقَهُ بَعْضُهُمْ<sup>223</sup>

7. Tirmidzi dalam Sunan Tirmidzi nomor 2983

<sup>222</sup> Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, "Sunan Ibnu Majah" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No Hadis 3995.

<sup>223</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad- Dlahhak, "Sunan At- Tirmidzi" (CD Room: al- Maktabah al- Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>. No Hadis 2094.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ آيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا ظَالِمًا فَاذًا يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرٌ وَاحِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ مَرْفُوعًا وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَوْلَهُ وَلَمْ يَرْفَعُوهُ<sup>224</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 7 alamat pada kitab-kitab yang termasuk mashadir ashliyah awaliyah;
2. Jumlah *tabi'* pada riwayat Abu Hurairah memiliki 6 *tabi'* dengan jumlah sanad hadisnya hanya 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa hadis ini hanya memiliki 1 *syahid*;
3. Kualitas hadis ini adalah gharib dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri.

### B. Tashih (Validitas Sanad)<sup>225</sup>

1. Abu Bakar

Nama Lengkapnya Abdullah bin 'Utsman bin 'Amir bin 'Amru bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taymi bin Murrah dengan Kuniyah Abu Bakar (w 13 H). Ibnu Hajar Al Atsqalani mengomentari *shahabat*. Mengakui Sa'id bin Ya'kub sebagai muridnya.

<sup>224</sup> Ibid.

<sup>225</sup> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al- Asqalany, "Semua Keterangan Sanad Dinukil Dari Aplikasi" (CD Room: Al- Maktabah Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>.



2. Qais bin Abi Hazim Hushain

Nama Lengkapnya Qais bin Abi Hazim Hushain dengan Kuniyah Abu 'Abdullah(W 97 H). Ibnu Hajar Al Atsqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Isma'il bin abi khalid sebagai muridnya.

3. Isma'il bin Abi Khalid

Nama Lengkapnya Isma'il bin Abi Khalid dengan Kuniyah Abu 'Abdullah(w 146 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah tsabat*. Mengakui za'far bin a'un sebagai muridnya

4. Zuhair bin Mu'awiyah bin Hudaij

Nama Lengkapnya Zuhair bin Mu'awiyah bin Hudaij dengan Kuniyah Abu Khaitsamah (W173 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *shaduq*. Mengakui Ahmad bin Abdullah bin Yunus sebagai muridnya,

5. Syu'bah bin Al Hajjaj bin Al Warad

Nama Lengkapnya Syu'bah bin Al Hajjaj bin Al Warad dengan Kuniyah Abu Bistham (W 160 H) Ibnu Hajar Al Atsqalani mengomentari *tsiqah hafidz*. Mengakui Yazid bin Harun sebagai muridnya.

6. Yazid bin Harun

Nama Lengkapnya Yazid bin Harun dengan Kuniyah Abu Khalid (W 206 H). Ibnu Hajar Al Atsqalani mengomentari *tsiqah muttaffaq 'abid*. Mengakui yazid bin ayub sebagai muridnya.

7. Hasyim bin Al Qasim bin Muslim bin Miqsam

Nama Lengkapnya Hasyim bin Al Qasim bin Muslim bin Miqsam dengan Kuniyah Abu AN Nadlor (W 207 H). Ibnul Madinah mengomentari *shaduuq*. Mengakui Syu'bah bin Hajjaj sebagai muridnya.

8. Abdullah bin Numair

Nama Lengkapnya Abdullah bin Numair dengan Kuniyah Abu Hisyam(w 199 H) Yahya bin Ma'in mengomentari *tsiqah*.

9. Wahab bin Baqiyyah bin 'Utsman

Nama Lengkapnya Wahab bin Baqiyyah bin 'Utsman dengan Kuniyah Abu Muhammad (W 239 H) Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *tsiqah*. Mengakui Abu Daud sebagai gurunya.

10. Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman

Nama Lengkap nya Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman dengan Kuniyah Abu Bakar (w 235 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *shaduuq*. Mengakui Tirmidzi sebagai muridnya

11. Muhammad bin Ja'far

Nama Lengkapnya Muhammad bin Ja'far dengan Kuniyah Abu 'Abdullah (W 193 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *shaduuq*. Mengakui Nasa'i sebagai Muridnya.

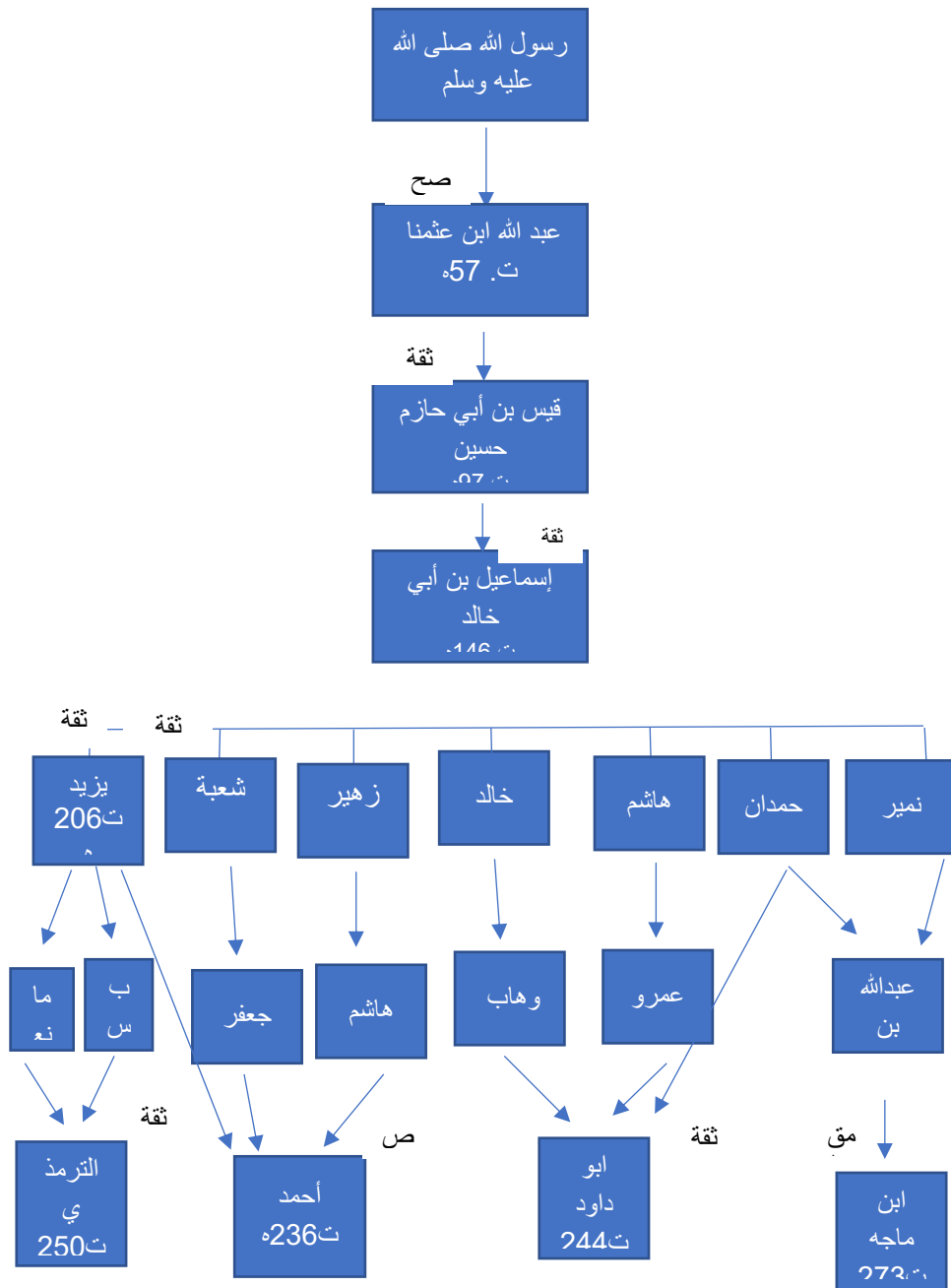
12. Muhammad bin Basysyar bin 'Utsman

Nama Lengkap nya Muhammad bin Basysyar bin 'Utsman dengan Kuniyah Abu Bakar(w : 252 H). Ibnu Hajar al 'Asqalani mengomentari *shaduuq*. Mengakui Abdullah bin Mubarak sebagai Muridnya.

13. Ahmad bin Mani' bin 'Abdur Rahman

Nama Lengkapnya Ahmad bin Mani' bin 'Abdur Rahman dengan Kuniyah Abu Ja'far (w 244 H). Maslamah bin Qasimi mengomentari *tsiqah*.

## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan bahwa kemuttasilan sanad terjadi pada seluruh periwayatan hadis. Namun terdapat beberapa perawi yang masih ragu akan benar adanya pengakuan terhadap gurunya yang di sisi lain perawi tersebut diakui sebagai muridnya. Di sisi lain pula tahun lahir dan wafat antara perawi yang masih diragukan pengakuannya tersebut terbilang masih dalam satu zaman.
2. Semua rawi dalam skema sanad di atas berdasarkan penilaian Ibnu Hajar al- Asqalani.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad paling kuat terdapat pada riwayat Ibnu Majah, Abu Dawud, Tirmidzi dan Ahmad
4. Adapun berikut perbandingan matan hadis dari semua jalur periwayat :

| Redaksi Matan   | Hadis ke |
|---|----------|
| <p>يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْتَمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ وَقَالَ عَمْرُو عَنْ هُشَيْمٍ وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمُ بِالْمَعَاصِي ثُمَّ يَتَذَرُونَ عَلَى أَنْ يُعَيَّرُوا ثُمَّ لَا يُعَيَّرُوا إِلَّا يُوشِكُ أَنْ يَعْتَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَرَوَاهُ كَمَا قَالَ خَالِدٌ أَبُو أُسَامَةَ وَجَمَاعَةٌ وَقَالَ شُعْبَةُ فِيهِ مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمُ بِالْمَعَاصِي هُمْ أَكْثَرُ مِمَّنْ يَعْمَلُهُ</p> | 1.       |
| <p>إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْمُتَكَبِّرَ وَلَا يُعَيَّرُوهُ أَوْشَكَ اللَّهُ أَنْ يَعْتَمَهُمُ بِعِقَابِهِ قَالَ وَسَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي أُنذَرُ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ مُجَانِبٌ لِلْإِيمَانِ</p>  | 2.       |

|   |    |
|---|----|
| <p>يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْتَمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابِهِ</p>  | 3. |
| <p>يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْمُتَكَبِّرَ بَيْنَهُمْ فَلَمْ يُنْكِرُوهُ يُوشِكُ أَنْ يَعْتَمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابِهِ</p>  | 4. |
| <p>إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْمُتَكَبِّرَ لَا يُعَيِّرُونَهُ أَوْشَكَ أَنْ يَعْتَمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابِهِ قَالَ أَبُو أُسَامَةَ مَرَّةً أُخْرَى فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ</p>  | 5. |
| <p>إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْتَمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ دَثْنَا دَثْنَا مُحَمَّدٌ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَالثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَحَدِيثَهُ وَهَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَهَكَذَا رَوَى غَيْرٌ وَاحِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ نَحْوَ حَدِيثِ يَزِيدَ وَرَفَعَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ إِسْمَاعِيلَ وَأَوْفَقَهُ بَعْضُهُمْ</p> | 6. |
| <p>إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا ظَالِمًا فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْتَمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرٌ وَاحِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ مَرْفُوعًا وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ قَوْلَهُ وَلَمْ يَرْفَعُوهُ</p>  | 7. |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan adanya kata إِنَّ di awal di mana ada yang langsung mengatakan إِنَّ lalu ada juga yang tidak memakai kata إِنَّ namun langsung mengatakan kata يَقُولُ .Kemudian penglihatan tersebut dilanjutkan dengan kata إِنَّ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْمُتَكَبِّرَ والنَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ

Berdasarkan jalur riwayat yang kuat bahwa penggunaan kata *إِنَّ* di awal matan merupakan urutan matan yang paling kuat, sebab matan hadisnya lengkap dengan terdapat semua Penglihatan yang telah disebutkan sebelumnya, serta tidak terdapat *syaz* dan *illat*. Meskipun dari ke tujuh matan hadis tersebut berbeda-beda namun secara umum memiliki makna yang sama yakni makna Golongan orang yang dimusuhi Allah pada hari kiamat. Maka, dapat terlihat bahwasanya matan hadis dari tujuh periwayatan ini disampaikan dengan cara *bi al-ma'na*.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat ialah *shahih* ;
2. Kuantitas hadis ini adalah *Ahad (gharib)* karena hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini;
3. Hadis ini tergolong ke dalam hadis *marfu'* karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

### Kesimpulan

Alamat hadisnya terdapat tujuh alamat dalam kitab-kitab hadis *mashadir ashliyah al-awaliyyah*, yakni terdapat di kitab *Sunan Ibnu Majah, Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah dan Musnad Ahmad bin Hanbal*. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat adalah *shahih*. Variasi matan yang digunakan adalah makna. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meski terdapat beberapa perbedaan matan dalam tujuh alamat tadi, namun semuanya memiliki makna yang sama.

## **Hadis tentang Etika Bisnis**

Oleh:

Iqbal Firdaus (1191060043)

### **Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk hidup yang senantiasa membutuhkan satu sama lain, baik itu dari segi kasih sayang, pertolongan, dan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut memungkinkan manusia untuk senantiasa berinteraksi satu sama lainnya dan terikat secara sosial maupun kultural. Dalam interaksi yang terjadi diantara umat manusia tersebut, terdapat suatu kegiatan yang mewarnai fenomena tersebut, yaitu transaksi. Transaksi merupakan suatu kegiatan yang bersifat tukar menukar atau jual menjual, hal ini disebabkan adanya suatu kebutuhan pada diri manusia dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam hal ini terdapat dua oknum yang menjadi pemeran transaksional tersebut, yaitu pembeli dan penyedia barang (penjual)<sup>226</sup>.

Hal diatas merupakan suatu fitrah manusia, seiring berjalannya waktu, hal tersebut tidaklah berubah, namun mekanisme yang dijalankannya mengalami perubahan dan pengembangan. Diantara hal tersebut yaitu, adanya suatu usaha seorang maupun kelompok yang memproduksi sebuah barang yang secara spesifik dan juga identik, hal tersebut dikenal sebagai brand, atau merk. Namun dalam pembahasan ini kita tidak melihat dari kacamata ilmu ekonomi, melainkan ingin membahas dari sudut pandang etika atau akhlak yang diambil dari ajaran syariat Islam yakni hadis. Karena Nabi merupakan suatu suri tauladan dalam hal perilaku dan juga

---

<sup>226</sup>Tira Nur Fitria” Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 02 No.03 (November 2016).

budi pekerti. Maka pada pembahasan kali ini kita akan mengacu kepada bagaimana seharusnya prinsip seorang didalam berbisnis dan apa dampak atau hikmah dari akhlak atau prinsip tersebut dalam kehidupan sosial serta keuntungan yang didapat.

### **Redaksi Hadis**

Diriwayatkan oleh al-Bukhari<sup>227</sup>:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا نُرْزَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ وَهُوَ الْخِلْطُ مِنَ التَّمْرِ وَكُنَّا نَبِيعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَاعَيْنِ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ

*Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Syaiban dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Sa'id radhiallahu'anhu berkata, "Kami diberikan kurma yang bercampur (antara yang baik dan yang jelek) dan kami menjual dua sha' dengan satu sha'". Maka Nabi ﷺ bersabda, "Tidak boleh menjual dua sha' dibayar satu sha' dan dua dirham dengan satu dirham".*

### **Pembahasan**

#### **A. Tawsiq (Otentisitas Hadis)**

##### **Sanad Abu Sa'id (Saad bin Malik bin Sinan bin 'Ubaid).**

##### **1. Al-Bukhori<sup>228</sup>**

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا نُرْزَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ وَهُوَ الْخِلْطُ مِنَ التَّمْرِ وَكُنَّا نَبِيعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَاعَيْنِ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ

<sup>227</sup> *Jami Shahih Bukhari* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. *Hadis* (1938) 3/94.

<sup>228</sup> *Jami Shahih Bukhari* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. *Hadis* (1938).



2. Imam Ahmad<sup>229</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا نُزْرُقُ تَمْرَ الْجَمْعِ وَقَالَ يَزِيدُ تَمْرٌ مِنْ تَمْرِ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبِيعَ الصَّاعَيْنِ بِالصَّاعِ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ

3. An-Nasa'I<sup>230</sup>

أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ حَمْرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ قَالَ كُنَّا نَبِيعُ تَمْرَ الْجَمْعِ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ

4. An-Nasa'I<sup>231</sup>

حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ قَالَ كُنَّا نُزْرُقُ تَمْرَ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبِيعَ الصَّاعَيْنِ بِالصَّاعِ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمَيْنِ

<sup>229</sup>Musnad Ahmad (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (11031).

<sup>230</sup>Sunan ibnu majjah (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (4479).

<sup>231</sup>Sunan Ibnu Majah (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (4480)

5. Imam Muslim<sup>232</sup>

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ شَيْبَانَ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كُنَّا نُزْرَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الْخَلْطُ مِنَ التَّمْرِ فَكُنَّا نَبِيعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمٍ بِدِرْهَمَيْنِ

6. Ibnu Majjah<sup>233</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يِرْزُقُنَا تَمْرًا مِنْ تَمْرِ: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ الْجَمْعُ فَلَسْتُ بَدِلُ بِهِ تَمْرًا هُوَ أَطْيَبُ مِنْهُ وَتَزِيدُ فِي السَّعْرِ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَصْلُحُ صَاعٌ تَمْرٍ بِصَاعَيْنِ وَلَا دِرْهَمٌ بِدِرْهَمَيْنِ وَالذِّرْهَمُ بِالذِّرْهَمِ وَالذِّرْبَارُ بِالذِّرْبَارِ لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا إِلَّا وَزْنًا

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 6 alamat pada kitab-kitab yang termasuk kitab *Mashadir al-Ashliyah al-Awaliyah*;
2. Jumlah *tabi'* pada riwayat Abu Sa'id (Saad bin Malik bin Sinan bin 'Ubaid) memiliki 5 *tabi'* dengan jumlah sanad hadis hanya 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa hadis ini hanya memiliki 1 *syahid*;
3. Kuantitas sanad hadis ini ialah *gharib* dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri atau hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat saja.

<sup>232</sup> *Shahih Muslim* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (2987)

<sup>233</sup> *Sunan Ibnu Majjah* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (2247)

## B. Tashih (validitas sanad)<sup>234</sup>

### 1. Abu Sa'id

Nama aslinya Sa'ad bin Malik bin Sinan bin 'Ubaid (W. 74 H), beliau adalaah kalangan sahabat. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Rasulullah Saw, dan berkomentar bahwa beliau itu *shahabat*.

### 2. Abu Salamah

Nama aslinya adalah Abdullah bin Abdur-Rahman bin 'Auf (W. 94 H), beliau dari kalangan tabi'in pertengahan. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah muridnya Abu Sa'id, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah imam*.

### 3. Abu Nashr

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Abi Katsir Shalil bin Al-Mutawakkil (W. 132 H), beliau dari kalangan tabi'in biasa. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Salamah, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqat tsabah*.

### 4. Abu Mu'awiyah

Nama lengkap beliau adalah Syaiban bin 'Abdur-Rahman (W. 164 H), beliau dari kalangan tabi'u tabi'in tua. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Nash, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah*.

### 5. Abu Nu'aim

Nama lengkapnya adalah Al-Fadhool bin Dukain bin Muhammad bin Zuhair (W. 218 H), beliau dari kalangan tabi'ut tai'in tua. Menurut Ibnu Hajar beliau adalaah murid dari

---

<sup>234</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari *aplikasi* CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany

Abu Mu'awiyah, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah tsabah*.

6. Abu Bakar

Nama lengkapnya adalah Hisyam bin Abi 'Abdillah Sanbar (W. 154 H), beliau dari kalangan tabi'in pertengahan. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Nashr, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah tsabat*.

7. Abu Amir

Nama lengkap beliau adalah Abdul Malik bin 'Amru (W. 204 H), beliau dari kalangan tabi'u tabi'in biasa. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu bakar, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah*.

8. Abu Muhammad

Nama lengkap beliau adalah Ubaidullah bin Musa bin Abi Al-Mukhtar Badzam (W. 213 H), beliau dari kalangan tabi'u tabi'in biasa, menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Mu'awiyah, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah*.

9. Abu Ya'qub

Nama asli beliau adalah Ishaq bin Manshur bin Bahram (W. 251 H), beliau dari kalangan tabi'ul atba' pertengahan. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Muhamaad, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah tsabat*.

10. Abu 'Amru

Nama lengkap beliau adalah Abdur-Rahman bin 'Amru bin Abi 'Amru (W. 157 H), beliau dari kalangan tabi'u tabi'in tua. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Nashr, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah jalil*.

11. Abu Abdur-Rahman

Nama lengkap beliau adalah Yahya bin Hamzah bin Waqid (W. 183 H), beliau dari kalangan *tabi' u tabi' in* pertengahan. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu 'Amr, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah*

#### 12. Abu Al-Walid

Nama lengkap beliau adalah Hisyam bin Ammar bin Nushair bin Maisarah bin Aban (W. 245 H), beliau dari kalangan *tabi' in* biasa. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Abdur-Rahman, dan berkomentar bahwa beliau itu *shaduuq*.

#### 13. Abu Ustman

Nama lengkap beliau Khalid bin Al-Harits (W. 186 H), beliau dari kalangan *tabi' u tabi' in* pertengahan. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Bakar, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah tsabah*.

#### 14. Abu Mas'ud

Nama lengkap beliau adalah Isma'il bin Mas'ud (W. 248 H), beliau dari kalangan *tabi' ul atba' tua*. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah muridnya Abu Ustman, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah*.

#### 15. Abu 'Abdullah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah bin Waqasah (W. 145 H), beliau dari kalangan *tabi' in* pertengahan, menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Salamah, dan berkomentar bahwa beliau itu *shaduuq*.

#### 16. Abu Muhammad

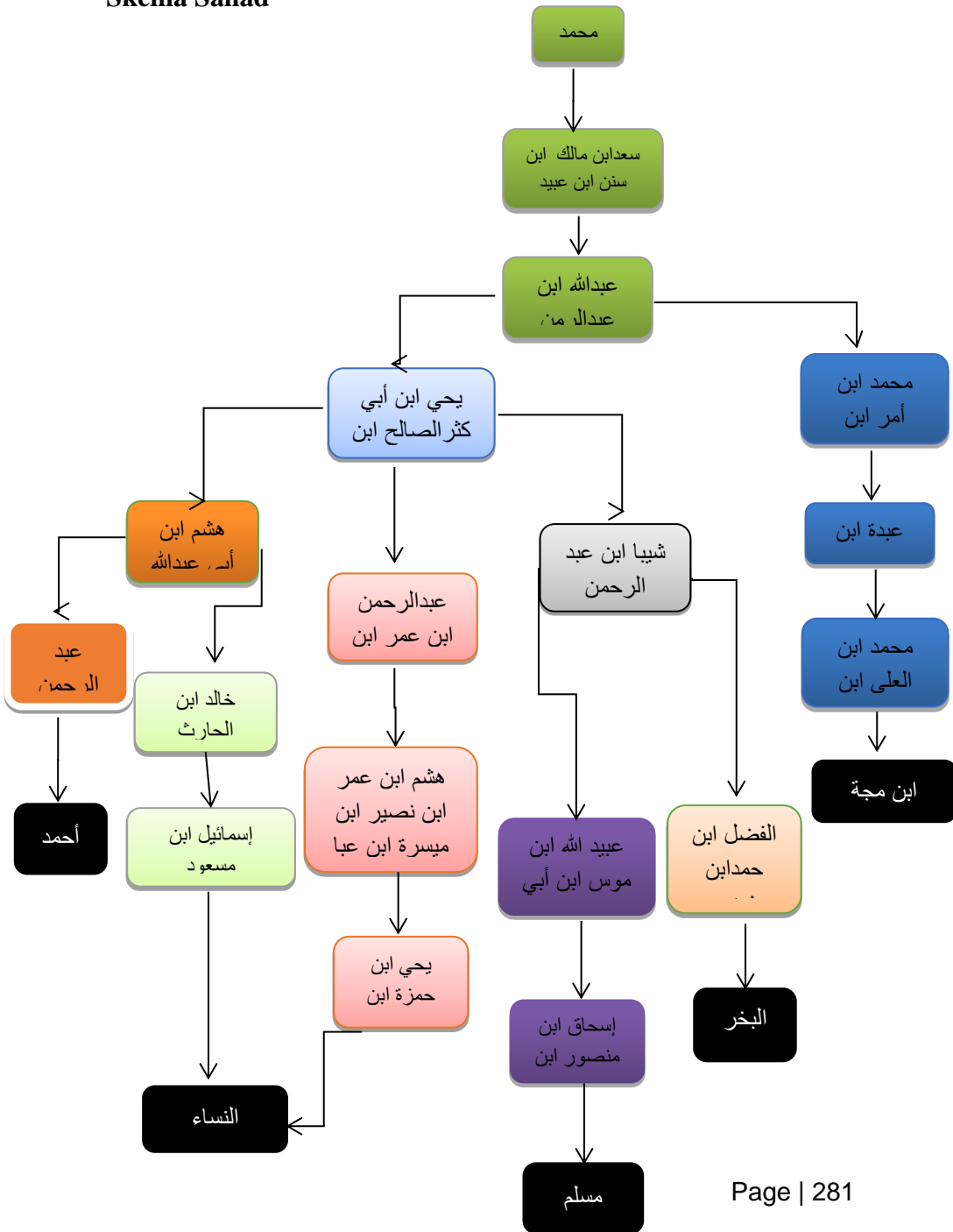
Nama lengkap beliau adalah Abdah bin Sulaiman (W. 187 H), beliau dari kalangan *tabi' ut tabi' in* pertengahan. Menurut

Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu ‘Abdullah, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqat tsabat*.

#### 17. Abu Kuraib

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Al-‘Alaa’ bin Kuraib (W. 248 H), beliau dari kalangan *tabi’ul atba’* tua. Menurut Ibnu Hajar beliau adalah murid dari Abu Muhammad, dan berkomentar bahwa beliau itu *tsiqah hafidz*.

## Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan bahwa kemuttasilan sanad hampir terjadi di seluruh periwiyatan hadis. Kemuttasilan sanad dapat diketahui dari metode tashih diatas yang menjelaskan adanya hubungan guru dan murid dari pernyataan Ibnu Hajar.
2. Semua rawi dalam skema sanad di atas berdasarkan penilaian Ibnu Hajar al- Asqalani.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad paling kuat pada riwayat Al-Bukhori, Muslim, Imam Ahmad, An-Nasa'I dan Ibnu Majah
4. Adapun berikut perbandingan matan hadis dari semua jalur periwiyat;

| Perbandingan Matan  | Hadis Ke |
|---|----------|
| كُنَّا نُزْرَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ وَهُوَ الْخَلْطُ مِنْ التَّمْرِ وَكُنَّا نَبِيعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَاعَيْنِ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ  | 1        |
| كُنَّا نُزْرَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ وَقَالَ يَزِيدُ تَمْرٌ مِنْ تَمْرِ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبِيعُ الصَّاعَيْنِ بِالصَّاعِ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ | 2        |
| كُنَّا نَبِيعُ تَمْرَ الْجَمْعِ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ  | 3        |
| كُنَّا نُزْرَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبِيعُ الصَّاعَيْنِ بِالصَّاعِ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَانِ بِدِرْهَمَيْنِ                                      | 4        |



|  |   |
|--|---|
| <p>كُنَّا نُزْرَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الْخَلْطُ<br/> مِنَ التَّمْرِ فَكُنَّا نَبِيعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ<br/> فَقَالَ لَا صَاعِي تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمٍ بِدِرْهَمَيْنِ</p>  | 5 |
| <p>كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ <b>يَزُرُّنَا</b> تَمْرًا مِنْ تَمْرِ الْجَمْعِ فَتَسْتَبْدِلُ بِهِ تَمْرًا<br/> هُوَ <b>أَطْيَبُ مِنْهُ وَتَزِيدُ فِي السِّعْرِ</b> فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ <b>لَا</b><br/> <b>يَصْلُحُ</b> صَاعٌ تَمْرٍ بِصَاعَيْنِ وَلَا دِرْهَمٌ بِدِرْهَمَيْنِ <b>وَالدِّرْهَمُ بِالذِّهْمِ وَالدِّينَارُ بِالذِّينَارِ</b><br/> <b>لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا إِلَّا وَزْنًا</b></p> | 6 |

Dari tanda merah diatas menunjukkan adanya perbedaan diksi yang digunakan dalam matan hadis, namun secara makna hal tersebut tidak memiliki perbedaan mengenai apa yang disampaikan dari hadis tersebut. Contohnya; kalimat **نَبِيعُ** dalam matan riwayat, sedangkan dalam riwayat An-Nasa'I berbeda dari riwayat yang lainnya yang cenderung menggunakan diksi **نُزِرُقُ**.

Dan juga riwayat Al-bukhori yang menggunakan **الْخَلْطُ** dari pada periwayat lagi yang tidak menggunakan diksi tersebut. Adapun perbedaan lainnya terlihat dari riwayat An-Nasa'I dan Muslim yang menggunakan diksi **عَهْدٍ** berbeda dengan bunyi matan yang diriwayatkan oleh yang cenderung tidak menggunakan diksi tersebut.

Perbedaan yang paling mencolok dari apa yang telah dipaparkan diatas adalah riwayat Ibnu Majjah, seperti penggunaan diksi **أَطْيَبُ مِنْهُ وَتَزِيدُ فِي السِّعْرِ** merupakan kalimat yang sangat berbeda dari periwayat-periwayat lainnya, kemudian kalimat **لَا يَصْلُحُ** kalimat terakhir dari matan yaitu **وَالدِّرْهَمُ بِالذِّهْمِ**

وَالدِّينَارُ بِالدِّينَارِ لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا إِلَّا وَزْنًا. Tentu hal tersebut sangat terlihat lebih berbeda dari perbedaan diksi yang ada.

Namun hal tersebut hanya merupakan perbedaan kecil yang sama sekali tidak berpengaruh dari segi makna.

### C. Darajah hadis

1. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat ialah *hasan li dzatihi* dikarenakan Hisyam bin Ammar bin Nushair bin Maisarah bin Aban dan Muhammad bin ‘Amru bin ‘Alqamah bin Waqasah sebagai perawi kedua hadis ini dinilai *shaduq*;
2. Kuantitas hadis ini adalah Ahad (*gharib*) karena hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini;
3. Hadis ini tergolong kedalam hadis *marfu* karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

### Kesimpulan

Hadis di atas memiliki kualitas shahih dan juga para periwayatnya menurut Ibnu hajar mayoritas tsiqat, dan juga secara makna tidaklah memiliki perbedaan, melainkan hanya penggunaan katanya saja yang berbeda. Dari hadis ini kita dapat menyimpulkan beberapa pelajaran mengenai kejujuran didalam berbisnis, agar senantiasa mendapat keberkahan dari apa yang akan kita jual. Dalam Islam hal ini tentu menjadi hal yang sangat mendasar dan fundamental, karena sebagai muslim tentu sifat jujur merupakan identitas sejatinya, menjadi apapun ia ketika bekerja.

## Hadis tentang Melakukan Bisnis dengan Cara yang Halal

Oleh:

Irfan Sidiq

### Pendahuluan

Di era digital saat ini banyak orang yang berusaha dengan apa yang di lakukan dalam pencapaian untuk memenuhi kehidupannya sendiri ataupun bagi segelintir orang yang telah berkeluarga. Sehingga banyak nya orang yang berusaha memperjuangkan apapun dengan meng halalkan segala cara agar bisa menghidupkan keluarganya tanpa berpikir halal haram nya padahal dari sebuah dalil hadist sudah banyak di singgung dalam mengenai halal haram dalam mencari rezki untuk kehidupan seseorang dalam menafkahi dirinya ataupun keluarganya.

Oleh karena itu Penulis akan menjelaskan hadis mengenai Konsep Dasar Halalan-Thayyiban dalam Mencari Penghidupan disertai dengan kajian takhrij hadisnya.

### Redaksi Hadis

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُنْبَرِ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ: «إِنَّمَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي، مَا يَفْتَحُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةٍ، وَذَكَرَ الدُّنْيَا، وَزَيْنَتَهَا» فَقَالَ رَجُلٌ: أَوْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا شَأْنُكَ؟ شَكَلِمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَكَلِّمُكَ قَالَ: وَرَأَيْتَا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ فَأَفَاقَ يَمْسُحُ الرُّحْصَاءَ وَقَالَ: «أَشَاهِدُ السَّائِلُ إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ وَإِنَّ مِمَّا يُنْبِتُ الرَّبِيعُ يُقْتَلُ، أَوْ يُؤْمَلُ إِلَّا أَكَلَهُ الْخَضِرُ، فَإِنَّهَا أَكَلَتْ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا، اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَأَطُّتْ ثُمَّ بَالَتْ ثُمَّ رَتَعَتْ، وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ

حُلُوَّةٌ، وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ، هُوَ إِنْ أُعْطِيَ مِنْهُ الْيَتِيمَ، وَالْمَسْكِينِ، وَابْنَ السَّبِيلِ، وَإِنَّ  
الَّذِي يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ، كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

*Dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Suatu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam duduk di atas mimbar, sedangkan kami duduk di sekeliling beliau. Kemudian beliau bersabda: "Yang aku khawatirkan terhadap kamu semua sepeninggalku kelak, ialah karunia Allah terhadap kalian berupa harta benda perhiasan dunia." Lalu seorang laki-laki bertanya, "Mungkinkah sesuatu yang baik mendatangkan keburukan, wahai Rasulullah?" Mendengar pertanyaan itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terdiam. Kemudian dikatakanlah kepada sahabat yang bertanya tadi, "Bagaimana pendapatmu, kamu bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun beliau tidak menjawab pertanyaanmu?" Laki-laki itu menjawab, "Aku mengira, mungkin wahyu sedang diturunkan kepada beliau." Setelah sadar kembali, beliau menghapus keringat beliau, lalu bersabda: "Sesungguhnya penanya ini (adalah penanya yang cerdas) " -beliau mengucapkannya dengan sikap seperti memuji-. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya kebaikan itu tidak akan mendatangkan keburukan. Tetapi apa yang ditumbuhkan di musim hujan, kadang-kadang dapat membunuh atau menyakitkan. Kecuali bagi pemakan sayur-sayuran yang memakan hanya sampai kenyang, kemudian dia menghadap ke matahari, lalu buang air besar atau kecil, sesudah itu barulah ia makan kembali. Sesungguhnya harta benda dunia itu kelihatannya hijau dan manis. Tetapi sebaik-baik harta seorang muslim, ialah yang disedekahkannya kepada orang miskin atau kepada anak yatim atau ibnu sabil (seorang yang sedang melakukan perjalanan)." Atau seperti yang disabdakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Siapa yang memperoleh harta dengan tidak halal, maka ia seperti seorang yang makan namun tidak pernah merasa kenyang (puas). Sedangkan harta itu akan menjadi saksi bagi keserakahannya kelak di hari kiamat."<sup>235</sup>*

---

<sup>235</sup> 'Kitab Al-Jami' As-Shahih Muslim Karya Imam Muslim', No. 1774.

## Syarah Hadis

Hadis di atas menjelaskan bahwa kebaikan tidak akan mendatangkan keburukan yang mana hal ini bisa di kaitkan dengan bisnis atau mencari rezeki, dalam melakukan bisnis haruslah dengan cara yang halal tidak boleh melakukan yang dilarang oleh agama. Namun sekarang ini banyak manusia yang memiliki sifat tamak dan serakah dalam berbisnis atau mengais rezeki, dia tidak lagi mengindahkan norma agama dan moral, segala cara dia halalkan demi mendapat uang sebanyak-banyaknya. Padahal Allah dan Rasul-Nya telah memberikan panduan hidup terkait rezeki yang harus dicari oleh seorang mukmin sebagaimana yang tertuang dalam surat al-Baqarah ayat:168, al-Maidah ayat:88, al-Anfal ayat: 69 dan an-Nahl ayat: 114, yaitu rezeki yang harus dicari manusia adalah rezeki yang halal dan *tayyib*.

Ada dua macam kriteria yang harus dipenuhi dalam mencari rezeki, dan keduanya tidak bisa di pisahkan satu dengan lainnya, yang pertama adalah rezeki yang halal, halal itu bermakna lepas atau boleh, halal adalah lawan kata dari haram, haram bermakna sesuatu yang dilarang. Dalam istilah fiqih halal itu berarti mubah atau boleh dalam pandangan hukum syariat. Rezeki yang halal adalah rezeki yang diraih dari jalan Syar'I, resmi, wajar, bukan hasil dari rampasan, mencuri, korupsi, curang, riba, dan lain lain. Sedangkan kategori yang kedua adalah sifat *tayyib*. *Tayyib* dari segi bahasa bermakna baik dan dibolehkan, *tayyib* adalah lawan kata dari *khabits*, yang bermakna tidak disukai atau dibenci oleh syari'at. Secara istilah fiqih, *tayyib* adalah sesuatu yang baik untuk jasmani dan rahani. Seorang mukmin akan selalu mentaati perintah Rabbnya dalam berbisnis atau mencari rezeki yang memenuhi ke dua kriteria tersebut, yaitu yang baik dan dibolehkan Islam, sebab makanan yang baik dan halal, akan berpengaruh pada dirinya dan akhiratnya. Pengaruh terhadap dirinya akan memberikan pada jasmani dan fisiknya, serta manfaat dan berkah, dan pengaruh untuk

akhiratnya adalah bahwa akan mendapatkan pahala atas ketaatan dan perbuatan baiknya.<sup>236</sup>

## Pembahasan

### A. Tawsiq (Otentisitas Sanad) Sanad Abi Sa'id al-Khudri

#### 1. Hadis Shahih Muslim No.1743

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَخَوْفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مَا يُخْرِجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا قَالُوا وَمَا زَهْرَةُ الدُّنْيَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بَرَكَاتُ الْأَرْضِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَهَلْ يَأْتِي الْخَيْرَ بِالشَّرِّ قَالَ لَا يَأْتِي الْخَيْرَ إِلَّا بِالْخَيْرِ لَا يَأْتِي الْخَيْرَ إِلَّا بِالْخَيْرِ إِنَّ كُلَّ مَا أَنْبَتَ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ أَوْ يُلِمُّ إِلَّا أَكَلَهُ الْخَضِرُ فَإِنَّهَا تَأْكُلُ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ اجْتَرَّتْ وَبَالَتْ وَتَلَطَّتْ ثُمَّ عَادَتْ فَالْكَلَّتْ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلُوءَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ وَوَضَعَهُ فِي حَقِّهِ فَنِعَمَ الْمَعُونَةُ هُوَ وَمَنْ أَخَذَهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ<sup>237</sup>

#### 2. Hadis Shahih Muslim No.1744

حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هِشَامِ صَاحِبِ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا

<sup>236</sup> KNEKS. Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, *Kumpulan Kultum Ekonomi Syariah Seri 2* (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020), h. 135.

<sup>237</sup> Muslim, "Kitab : Zakat, Bab : Diantara Keindahan Dunia Yang Keluar, No. Hadist : 1743" (dari aplikasi software "lidwa pustaka" <http://localhost:81/>).

حَوْلَهُ فَقَالَ إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا قَالَ رَجُلٌ أَوْ يَا بُنَيَّ الْخَيْرُ بِالشَّرِّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ مَا شَأْنُكَ بِكَلِمَةٍ تَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَكَلِّمُكَ قَالَ وَرَأَيْتَا أَنَّهُ يُنَزَّلُ عَلَيْهِ فَأَفَاقَ يَمْسُحُ عَنْهُ الرُّحْضَاءَ وَقَالَ إِنَّ هَذَا السَّائِلُ وَكَانَتْ حَمْدَهُ فَقَالَ إِنَّهُ لَا يَا بُنَيَّ الْخَيْرُ بِالشَّرِّ وَإِنْ مِمَّا يُنْبِئُ الرَّبِيعُ بِقَتْلِهِ أَوْ يُلِمُّ إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرِ فَإِنَّمَا أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَلَأْتُ حَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلْتُ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَلَطَّطْتُ وَبَالَتُ ثُمَّ رَتَعْتُ وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلُوٌّ وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ هُوَ لِمَنْ أَعْطَى مِنْهُ الْمُسْكِينِ وَالْيَتِيمِ وَابْنَ السَّبِيلِ أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذْهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>238</sup>

### 3. Shahih Bukhari No. 1372

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ هَلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ لِي مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ يَا بُنَيَّ الْخَيْرُ بِالشَّرِّ فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ مَا شَأْنُكَ بِكَلِمَةٍ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَكَلِّمُكَ فَرَأَيْتَا أَنَّهُ يُنَزَّلُ عَلَيْهِ قَالَ فَمَسَحَ عَنْهُ الرُّحْضَاءَ فَقَالَ أَيْنَ السَّائِلُ وَكَانَتْ حَمْدَهُ فَقَالَ إِنَّهُ لَا يَا بُنَيَّ الْخَيْرُ بِالشَّرِّ وَإِنْ مِمَّا يُنْبِئُ الرَّبِيعُ بِقَتْلِهِ أَوْ يُلِمُّ إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرَاءِ أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ

<sup>238</sup> Muslim, "Kitab : Zakat, Bab : Diantara Keindahan Dunia Yang Keluar, No. Hadist : 1744" (dari aplikasi software " lidwa pustaka" <http://localhost:81/>).

خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَلَطَّتْ وَبَالَتْ وَرَتَعَتْ وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَيُعَمَّ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ مَا أُعْطِيَ مِنْهُ الْمَسْكِينِ وَالْيَتِيمِ وَإِنَّ السَّبِيلِ أَوْ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذْهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَأَلْيِ يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَيَكُونُ شَهِيدًا عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>239</sup>

4. Shahih Bukhari No. 2630

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ إِنَّمَا أُحْشَى عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ ثُمَّ ذَكَرَ زَهْرَةَ الدُّنْيَا فَبَدَأَ بِإِحْدَاهُمَا وَتَنَّى بِالْأُخْرَى فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْيَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ فَسَكَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا يُوحَى إِلَيْهِ وَسَكَتَ النَّاسُ كَانَتْ عَلَى رُءُوسِهِمُ الطَّيْرُ ثُمَّ إِنَّهُ مَسَحَ عَنْ وَجْهِهِ الرُّخْصَاءَ فَقَالَ أَيْنَ السَّائِلُ إِنَّمَا أَوْخَيْرٌ هُوَ ثَلَاثًا إِنَّ الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِالْخَيْرِ وَإِنَّهُ كَلَّمَا يُنْبِئُ الرَّبِيعُ مَا يَفْتُلُ حَبْطًا أَوْ يَلْمُ إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرِ كَلَّمَا أَكَلَتْ حَتَّى إِذَا امْتَلَأَتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ الشَّمْسُ فَتَلَطَّتْ وَبَالَتْ ثُمَّ رَتَعَتْ وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ وَيُعَمَّ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ لِمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ فَجَعَلَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَإِنَّ السَّبِيلِ وَمَنْ لَمْ يَأْخُذْهُ بِحَقِّهِ فَهُوَ كَالْأَكْلِ الَّذِي لَا يَشْبَعُ وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>240</sup>

5. Sunan an-Nasai No. 2534

<sup>239</sup> Bukhari, “Kitab : Zakat, Bab : Sedekah Untuk Anaka Yatim, No. Hadist : 1372” (dari aplikasi *software* “lidwa pustaka” <http://localhost:81/>).

<sup>240</sup> Bukhari, “Kitab : Jihad Dan Penjelajahan, Bab : Keutamaan Berinfak Di Jalan Allah, No. Hadist : 1372” ((dari aplikasi *software* “lidwa pustaka” <http://localhost:81/>)).



أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَبِي أُيُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُيَيْبَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي هِشَامٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي هِلَالٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ: «إِنَّمَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي، مَا يَفْتَحُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةٍ، وَذَكَرَ الدُّنْيَا، وَزِينَتَهَا» فَقَالَ رَجُلٌ: أَوْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا سَأَلْنَاكَ؟ فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يُكَلِّمُكَ قَالَ: وَرَأَيْنَا أَنَّهُ يُنَزَّلُ عَلَيْهِ فَأَقَاقَ يَمْسُحُ الرُّحَصَاءَ وَقَالَ: «أَشَاهِدُ السَّائِلُ إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ وَإِنَّ مِمَّا يُنْبِئُ الرِّبِيْعُ يَقْتُلُ، أَوْ يُلْمُ إِلَّا أَكَلَهُ الْخَضِرُ، فَإِنَّمَا أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ حَاصِرَتَاهَا، اسْتَقْبَلْتُ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَلَطَّتْ ثُمَّ بَالَتْ ثُمَّ رَتَعَتْ، وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلُوَّةٌ، وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ، هُوَ إِنْ أُعْطِيَ مِنْهُ الْيَتِيمَ، وَالْمُسْكِينَ، وَابْنَ السَّبِيلِ، وَإِنَّ الَّذِي يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ، كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ»<sup>241</sup>

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 5 alamat pada *Al-Mashdar Al-Ashliyyah*
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Abu Sa'id al-Khudri memiliki 5 alamat artinya memiliki 4 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini hanya memiliki 1 syahid saja
3. Kuantitas hadis ini adalah *Gharib*. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam *Gharib*.

<sup>241</sup> An-Nasa'i, 'Kitab : Zakat, Bab : Sedekah Kepada Anaka Yatim, No. Hadist : 2534' ((dari aplikasi software "lidwa pustaka" <http://localhost:81/>)).

## **B. Tashih (Validitas Hadis)<sup>242</sup>**

### 1. Abi Sa'id al-Khudri

Nama lengkapnya Sa'ad bin Malik bin Sinan bin 'Ubaid (W. 74 H). Abi Sa'id mengakui bahwa Atha' bin Yasar sebagai muridnya, dan Atha'bin Yasar mengakui Abi Sa'id sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar Abi Sa'id merupakan seorang *shahabat*.

### 2. Atha' bin Yasar

Nama lengkapnya Atha' bin Yasar (W. 94 H), Abi Sa'id mengakui bahwa Atha' bin Yasar sebagai muridnya, dan Atha'bin Yasar mengakui Abi Sa'id sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Atha' bin Yasar ialah seorang *tsiqah*.

### 3. Zaid bin Aslam

Nama lengkapnya Zaid bin Aslam (W.136 H). Atha' bin yasar mengakui Zaid bin Aslam sebagai muridnya dan Zaid bin Aslam mengakui Atha bin Yasar sebagai gurunya. Menurut Ibnu Hajar Zaid bin Aslam merupakan seorang *tsiqah 'alim*.

### 4. Malik bin Anas

Nama lengkapnya Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir (W. 179 H). Zaid bin Aslam mengakui bahwa Malik bin Anas adalah muridnya dan Malik bin Anas mengakui Zaid bin Aslam sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Malik bin Anas serorang *imam darul hijroh*.

### 5. Abdullah bin Wahab

Nama lengkapnya Abdullah bin Wahab bin Muslim (W. 197 H). Malik bin Anas mengakui Abdullah bin Wahab sebagai muridnya dan Abdullah bin Wahab mengakui Malik bin Anas

---

<sup>242</sup> 'Semua Keterangan Mengambil Pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany'.

sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Abdullah bin Wahab seorang *tsiqah hafidz*.

6. Abu Thahir

Nama lengkapnya Ahmad bin 'Amru bin 'Abdullah bin 'Amru bin As Sarh (W. 250 H). Abdullah bin Wahab mengakui Abu Thahir sebagai muridnya, dan Abu Thahir mengakui Abdullah bin Wahab sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Abu Thahir seorang *tsiqah*.

7. Hilal bin Abi Maimunah

Nama lengkapnya Hilal bin 'Ali bin Usamah (W. 100 H). Atha' bin Yasar mengakui Hilal bin Abi Maimunah sebagai muridnya dan Hilal bin Abi Maimunah mengakui bahwa Atha' bin Yasar sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Hilal bin Abi Maimunah seorang *tsiqah*.

8. Yahya bin Abi Katsird

Nama lengkapnya Yahya bin Abi Katsir Shalih bin Al Mutawakkil (W. 132 H). Hilal bin Abi Maimunah mengakui Yahta bin Abi Katsir sebagai muridnya dan Yahya bin Abi Katsir mengakui Hilal bin Abi Maimunah sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Yahya bin Abi Katsir seorang *tsiqah tsabat*.

9. Hisyam Ad-Dastawa'i

Nama lengkapnya Hisyam bin Abi 'Abdullah Sanbar (W. 154 H). Yahya bin Abi Katsir mengakui Hisyam ad-Dastawa'I sebagai muridnya dan Hisyam ad-Dastawa'I mengakui Yahya bin Abi Katsir sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Hisyam ad-Dastawa'I seorang *tsiqah tasabat*.

10. Ismail bin Ibrahim

Nama lengkapnya Isma'il bin Ibrahim bin Muqsim (W.193 H). Hisyam ad-Dastawa'I mengakui Ismail bin Ibrahim sebagai muridnya, dan Ismail bin Ibrahim mengakui Hisyam ad-

Dastawa'I sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Ismail bin Ibrahim seorang *tsiqah hafidz*.

#### 11. Ali bin Hajar

Nama lengkapnya Ali bin Hajar bin Iyas (W. 244 H). Ismail bin Ibrahim mengakui Ali bin Hajar sebagai muridnya dan Ali bin Hajar mengakui Ismail bin Ibrahim sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Ali bin Hajar seorang *tsiqah hafidz*.

#### 12. Mu'adz bin Fadlolah

Nama lengkapnya Mu'adz bin Fadlolah (W. 210 H). Hisyam Ad-Dastawa'i mengakui Mu'adz bin Fadlolah sebagai muridnya dan Mu'adz bin Fadlolah mengakui Hisyam Ad-Dastaw' I sebagai gurunya. Ibnu hajar mengatakan Mu'adz bin Fadlolah seorang *tsiqah*.

#### 13. Fulaih

Nama lengkapnya Fulaih bin Sulaiman bin Abi Al Mughirah (W. 168 H). Hilal bin Abi Maimunah mengakui Fulaih sebagai muridnya dan Fulaih mengakui Hilal bin Abi Maimunah sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Fulaih seorang *shaduq*.

#### 14. Muhammad bin Sinan

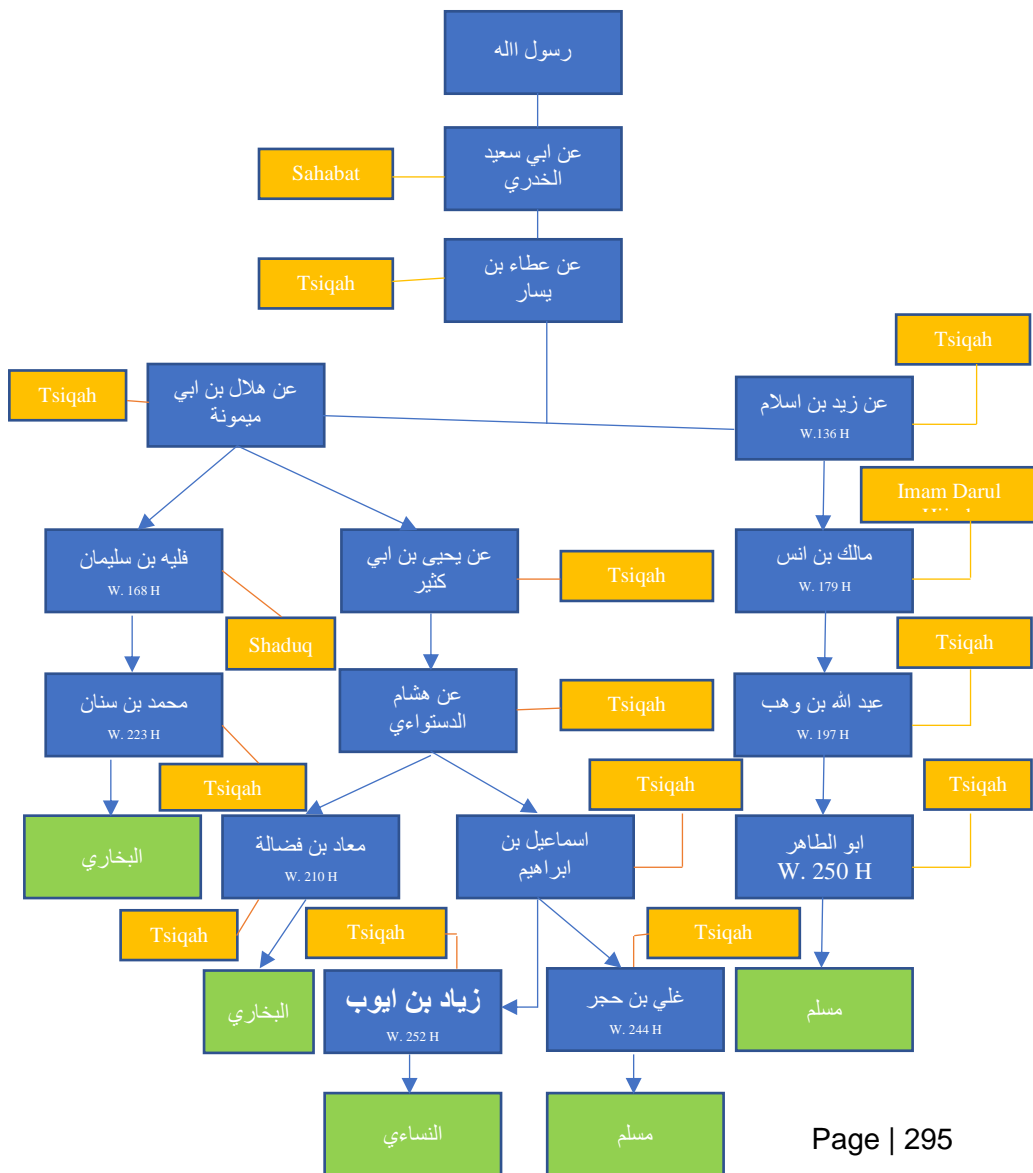
Nama lengkapnya Muhammad bin Sinan (W. 223 H). Fulaih bin Sulaiman mengakui Muhammad bin Sinan sebagai muridnya dan Muhammad bin Sinan mengakui Fulaih bin Sulaiman sebagai gurunya. Ibnu hajar mengatakan Muhammad bin Sinan seorang *tsiqah tsabat*.

#### 15. Ziyad bin Ayyub

Nama Lengkapnya Ziyad bin Ayyub bin Ziyad (W. 252 H). Ismail bin Ibrahim mengakui Ziyad bin Ayyub sebagai muridnya dan Ziyad bin Ayyub mengakui Ismail bin Ibrahim

sebagai gurunya. Ibnu Hajar mengatakan Ziyad bin Ayyub seorang *tsiqah hafidz*.

### Skema Sanad





|  |   |
|--|---|
| <p>وَقَالَ إِنَّ هَذَا السَّائِلَ وَكَأَنَّهُ حَمْدُهُ فَقَالَ إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرَ بِالشَّرِّ وَإِنَّ مِمَّا يُنْبِئُ الرَّبِيعُ بِقَتْلِهِ أَوْ يُبْلِغُهُ إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرِ فَإِنَّمَا أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَلَأْتُ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلْتُ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَلَطَّطْتُ وَبَالَثْتُ ثُمَّ رَتَعْتُ وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلُوٌّ وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ هُوَ لِمَنْ أَعْطَى مِنْهُ الْمُسْكِينِ وَالْيَتِيمِ وَابْنَ السَّبِيلِ أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ</p>  |   |
| <p>جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ لِي مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْيَأْتِي الْخَيْرَ بِالشَّرِّ فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ مَا شَأْنُكَ نَكَلِمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَكَلِّمُكَ فَرَأَيْنَا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ قَالَ فَمَسَحَ عَنْهُ الرُّحْضَاءُ فَقَالَ أَيْنَ السَّائِلُ وَكَأَنَّهُ حَمْدُهُ فَقَالَ إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرَ بِالشَّرِّ وَإِنَّ مِمَّا يُنْبِئُ الرَّبِيعُ بِقَتْلِهِ أَوْ يُبْلِغُهُ إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرِ أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلْتُ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَلَطَّطْتُ وَبَالَثْتُ وَرَتَعْتُ وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلُوَّةٌ فَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ مَا أَعْطَى مِنْهُ الْمُسْكِينِ وَالْيَتِيمِ وَابْنَ السَّبِيلِ أَوْ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ</p> |   |
| <p>قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ إِنَّمَا أَخْشَى عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ ثُمَّ ذَكَرَ زَهْرَةَ الدُّنْيَا فَبَدَأَ بِأَحَدِهَا وَتَنَّى بِالْأُخْرَى فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْيَأْتِي الْخَيْرَ بِالشَّرِّ فَسَكَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا يُوحَى إِلَيْهِ وَسَكَتَ النَّاسُ كَأَنَّ عَلَى رُءُوسِهِمُ الطَّيْرَ ثُمَّ إِنَّهُ مَسَحَ عَنْ وَجْهِهِ الرُّحْضَاءُ فَقَالَ أَيْنَ السَّائِلُ أَنفَا أَوْ خَيْرٌ هُوَ ثَلَاثًا إِنَّ الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِالْخَيْرِ وَإِنَّهُ كَلَّمَا يُنْبِئُ الرَّبِيعُ مَا يُفْتَلُ حَبَطًا أَوْ يُبْلِغُهُ إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرِ كَلَّمَا أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَلَأْتُ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلْتُ الشَّمْسَ فَتَلَطَّطْتُ وَبَالَثْتُ ثُمَّ رَتَعْتُ وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلُوَّةٌ وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ</p>   | 4 |

|   |  |
|---|--|
| 5 | <p>: جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ فَقَالَ: «إِنَّمَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي، مَا يَفْتَحُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةٍ، وَذَكَرَ الدُّنْيَا، وَزِينَتَهَا» فَقَالَ رَجُلٌ: أَوْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا سَأَلْنَاكَ؟ تُكَلِّمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يُكَلِّمُكَ قَالَ: وَرَأَيْتُنَا أَنَّهُ يُزَلُّ عَلَيْهِ فَأَفَاقَ يَمْسَحُ الرَّحْضَاءُ وَقَالَ: «أَشَاهِدُ السَّائِلُ إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ وَإِنْ مِمَّا يُنْبِثُ الرَّبِيعَ يَقْتُلُ، أَوْ يُؤْمِرُ إِلَّا أَكَلَتْهُ الْحَضِرُ، فَإِنَّمَا أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا، اسْتَقْبَلْتُ عَيْنَ الشَّمْسِ فَتَلَطَّطْتُ ثُمَّ بَالَتْ ثُمَّ رَتَعْتُ، وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلُوءَةٌ، وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ، هُوَ إِنْ أُعْطِيَ مِنْهُ الْيَتِيمَ، وَالْمَسْكِينِ، وَإِنَّ السَّبِيلِ، وَإِنَّ الَّذِي يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ، كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ</p> |
|---|--|

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis dapat diketahui bahwa tiga matan hadis dimulai dengan *جلس* dan kedua hadisnya lainnya dimulai dengan lafadz yang berbeda. Berdasarkan kuatnya jalur Riwayat maka dapat diketahui bahwa menggunakan lafadz *جلس* adalah yang kuat. Matan hadis di atas tidak terdapat syad dan illat sehingga memenuhi syarat dari keshohihan.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas Hadis ini adalah
  - a. Hadis Riwayat Muslim: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis
  - b. Hadis Riwayat Muslim: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis



- c. Hadis Riwayat Bukhari: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis
  - d. Hadis Riwayat Bukhari: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - e. Hadis Riwayat An-Nasa'i: Shahih karena semua perawinya *tsiqah*
2. Kuantitas hadis ini Adalah Ahad yaitu Gharib karena hanya memiliki satu periwayat di tingkat shahabat
  3. Hadis ini tergolong Hadis Marfu' karena sampai kepada Rasulullah saw.

### **Kesimpulan**

Hadis tentang diharuskannya bisnis atau mencari rezeki dengan cara yang halal berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Abu Sa'id al-Khudri sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## **Hadis Melunasi Hutang (Hiwalah)**

**Oleh:**

Irfan Alfiansyah

### **Pendahuluan**

Islam sebagai sistem kehidupan yang universal, integral, dan komprehensif telah menetapkan tatanan yang utuh untuk kehidupan manusia. Sebagai way of life, Islam menata segala hal yang berkaitan dengan kehidupan, dari hal yang paling sederhana hingga urusan yang paling rumit sekalipun. Baik dalam aspek politik, ekonomi, pendidikan, seni, sosial, budaya, dsb. Islam merupakan agama yang sempurna, yang mengatur hal yang berkaitan dengan ekonomi. Apabila perekonomian suatu negara (ekonomi nasional) menerapkan dasar Al-Quran dan Hadist sebagai dasar penerapannya, tentunya suatu perekonomian nasional akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai aturan<sup>243</sup>. Semua tatanan itu di dalam Islam diatur di dalam sebuah konsep yang disebut dengan *muamalah*. Muamalah ini dalam pandangan Muhammad Yusuf Musa adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia<sup>244</sup>.

Dewasa ini berbagai macam bisnis dan usaha berkembang dengan sangat pesat. Berbagai macam usaha ini dimodali dengan dana yang didapatkan dengan berbagai cara. Salah satu cara tersebut adalah hutang. Mayoritas manusia tidak terlepas dari yang namanya hutang piutang, Sebab diantara mereka ada yang membutuhkan dan ada pula yang dibutuhkan. Demikianlah keadaan manusia

---

<sup>243</sup> Tira Nur Fitria” Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 02 No.03 (November 2016), h. 29.

<sup>244</sup> Abdul Madjid, *Pokok-pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*, Bandung, IAIN Sunan Gunung Djati, 1986, h. 1.

sebagaimana Allah swt tetapkan, ada yang dilapangkan rezekinya hingga berlimpah ruah dan ada pula yang dipersempit rezekinya, tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga mendorongnya dengan terpaksa untuk berhutang atau mencari pinjaman dari orang-orang yang dipandang mampu dan bersedia memberinya pinjaman. Dalam ajaran Islam, hutang-piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya<sup>245</sup>.

Terkait dengan hutang piutang ini hadis juga memandang hal ini, sebagai sumber hukum Islam Hadis memberikan penjelasan yang tegas terkait permasalahan ini. Sebagaimana diketahui bahwa Hadis Nabi merupakan *marja'iyah al-'ulya* ajaran Islam. eksistensinya secara hierarki adalah referensi kedua setelah al-Quran. Sebab itu hadis Nabi terintegrasi ke dalam ranah ilahiyah. Integrasi itu ditandai dengan adanya pemberian mandat otoritas dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw<sup>246</sup>.

Penulis mendapatkan hadis terkait dengan penjelasan hutang piutang ini dalam kitab *Ghausul Makdud bi Takhrij Muntaqi Ibn Jarud* pada bab *At-Tijarat* pada nomor hadis 560<sup>247</sup>. Oleh karena itu penulis memandang penting untuk menelusuri lebih jauh terkait dengan hadis ini dengan pendekatan *Takhrij*.

### Redaksi Hadis

أَيُّ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَطْلُ الْعَيْتِ ظُلْمٌ، وَإِذَا اتَّبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

---

<sup>245</sup> Sabiq Sayyid, *Fikih Sunnah 13* (Cet 1; Bandung: PT Al-ma'rif, 1987), h. 40.

<sup>246</sup> Reza Pahlevi Dalimunthe “Syaz dan permasalahannya” *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis 1, 2* (Maret 2017), h. 89-96.

<sup>247</sup> Abi Ishaq Alhawainy Al Astaray, *Ghausul Makdud bi Takhrij Muntaqi Ibn Jarud* juz ke 2

*Abi Hurairah ra: sesungguhnya Rasulullah saw berkata: Penundaan pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang yang kaya adalah kezaliman. Apabila seseorang diantara kalian dipindahkan kepada orang yang kaya maka hendaknya dia mengikuti*<sup>248</sup>.

### **Syarah Hadis**

Penundaan pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang yang mampu termasuk dosa besar dan pelakunya menjadi fasik karenanya. Ada perbedaan pendapat tentang kefasikan ini. fasik yang jatuh sebelum penagihan hutang atau menjadi fasik dengan sendirinya karena penundaan itu. Hal ini disebabkan penafsiran yang timbul dari hadis ini bahwa orang yang menghutang harus menagih terlebih dahulu, karena sesungguhnya penundaan pembayaran hutang tidak akan terjadi kecuali bersama penagihan itu. Jika si penghutang sengaja menunda pembayaran setelah jatuh tempo, maka ia menjadi fasik sebelum penagihan hutang itu, apabila penghutang sengaja menunda pembayaran hutang setelah orang yang berpiutang menagih, maka ia menjadi fasik pada saat penagihan. Dan apabila penghutang memang benar-benar sengaja berniat dari awal akan menunda pembayaran hutang, maka ia akan menjadi fasik dengan sendirinya<sup>249</sup>.

Hadis di atas juga menjelaskan tentang pemindahan hutang di dalam istilah fiqhi disebut dengan *hiwalah*, dan penjelasan yang dimaksud adalah memindahkan hutang dari tanggungan *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal'alaih* (orang yang melakukan pembayaran hutang)<sup>250</sup>.

---

<sup>248</sup> Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih, Juz. III* (Cet. III; Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H/1987 M), h. 94.

<sup>249</sup> Ahmad bin 'Ali bin Hajar Abu al-Fadhal al-'Asqalani al-Syafi'i, *Fathul Bari li Ibni Hajar, Juz IV* Maktabah Syamilah (Digital), h. 131.

<sup>250</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 13* (Cet I; Bandung: PT Al-ma'rif, 1987), h. 47.

Menurut Hanafi, yang dimaksud hiwalah:

تقل املطالبة من دمة املديون ابل دمة امللزم

“Memidahkan tagihan dari tanggung jawab yang berutang kepada yang lain yang punya tanggung jawab pula”.<sup>251</sup>

Menurut Bank Indonesia (1999), hawalah adalah akad pemindahan hutang nasabah (muhil) kepada bank (muhal’alaih) dari nasabah lain (muhal). Muhil meminta muhal’alaih untuk membayarkan terlebih dahulu hutang yang timbul dari jual-beli. Pada saat hutang tersebut jatuh tempo, muhal akan membayar kepada muhal’alaih. Muhal’alaih memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan. Fuqaha berpendapat bahwa Hawalah (perpindahan hutang) merupakan suatu muamalah memandang persetujuan kedua belah pihak diperlukan<sup>252</sup>.

## Pembahasan

### A. *Tawsiq* (Otentisitas Hadis)

#### Sanad Abi Hurairah

##### 1. Imam Malik dalam Almuwathha

575 / - مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ [ص: 973]  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ. وَإِذَا تُبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى  
مَلِيٍّ، فَلْيَتَّبِعْ»<sup>253</sup>

##### 2. Abdur Razzaq dalam Al-Mushonaf

---

<sup>251</sup> ‘Abd al-Rahman bin Muhammad ‘Awadhi al-Jaziri, *al-Fiqh ‘Ala al-Mazahib al-Arba‘ah*, h. 210.

<sup>252</sup>Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid: Analisa Fiqih Para Mujtahid Kitab Al-Hiwalah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 262.

<sup>253</sup>Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir Al-Ashbahi “*Almuwathha’ Imam Malik*” (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (575) 4/972

15355-عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِنَّ مِنَ الظُّلْمِ مَطْلُ الغَيْبِ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ» قَالَ مَعْمَرٌ: وَرَأَيْتُ رَجُلًا فِي هَذَا الْحَدِيثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «وَأَكْذَبُ النَّاسِ الصُّنَاعُ»<sup>254</sup>

### 3. Al-humaidi dalam Musnadnya

1062- حَدَّثَنَا الْحَمِيدِيُّ قَالَ: ثنا سُفْيَانُ، قَالَ: ثنا أَبُو الزُّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الظُّلْمُ مَطْلُ الغَيْبِ، فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ»<sup>255</sup>

### 4. Ahmad dalam Musnadnya

10002 - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ أَبِي الزُّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَطْلُ الغَيْبِ ظُلْمٌ، إِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ»<sup>256</sup>

### 5. Sunan Ad-Darimi

<sup>254</sup> Abu Bakar Abdurrazzaq bin Hammam bin Nafi' al-Humairi al-Yamani Ash-Shan'ani "Al-Mushonnaf Abdur Razzaq" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (15355) 8/316

<sup>255</sup> Abu Bakar Abdullah Bin Zubir Al-Humaidi "Musnad AlHumaidi" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (1062) 2/228

<sup>256</sup> Ahmad bin Hanbal "Musnad Ahmad" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (10002) 16/61

2628 - حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ،  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ،  
وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ»<sup>257</sup>

6. Sahih Bukhari

2287 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ  
الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ»<sup>258</sup>

7. Sahih Muslim

33 - (1564) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ،  
عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَطْلُ  
الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ»<sup>259</sup>

8. Sunan At-Tirmidzi

1308 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ:  
حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ<sup>260</sup>

9. Sunan Ibnu Majjah

<sup>257</sup> Abdullah ibn Abdul Rahman ad-Darimi "Sunan Ad-Darimi" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (2628) 3/1684

<sup>258</sup> Muhammad bin Ismail "Jami Shahih Bukhari" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (2287) 3/94

<sup>259</sup> Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisabur "Shahih Muslim" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (1564) 3/1197

<sup>260</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi "Sunan At-Tirmidzi" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (1308) 2/591

2403 - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الظُّلْمُ مَطْلُ الْعَبِيِّ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ، فَلْيَتَّبِعْ»<sup>261</sup>

#### 10. Sunan Abu Daud

3345 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ الثَّقَفِيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَطْلُ الْعَبِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ»<sup>262</sup>

#### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 9 alamat pada Al-Masahid Al-Ashliyyah
2. Menentukan Jumlah Tabi dan syahid hadis di atas, diketahui bahwasannya Abu Hurairah memiliki 10 alamat artinya memiliki 9 tabi. Adapun jumlah sanad hadis ini hanya satu maka hadis ini tidak memiliki syahid
3. Kuantitas hadis ini adalah Gharib. Hal ini jika merujuk kepada kaidah yang menjelaskan bahwa hadis dikatakan mutawatir jika memiliki jumlah sanad lebih dari 3 jika kurang maka terhitung ahad yaitu masyhur dan jika hanya memiliki satu sanad saja maka masuk ke dalam Gharib

#### B. Tashih (Validitas sanad)<sup>263</sup>

<sup>261</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwani "Sunan Ibnu Majjah" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (2403) 2/803

<sup>262</sup> Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani "Sunan Abu Daud" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com>) No. Hadis (3345) 3/247

<sup>263</sup> Semua keterangan sanad dinukil dari aplikasi CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, <http://www.alsunnah.com> dengan mengambil pendapat Ibnu Hajar Al-Asqalany



1. Abu Hurairah

Namanya adalah Abu Hurairah Ad-Dhusi Al-Yamani (Wafat tahun antara tahun 57-59) merupakan sahabat yang banyak menghafal hadis. Abu Hurairah mengakui bahwa Al-Araji sebagai muridnya. Semua Ulama sepakat bahwa Sahabat dihukumi 'adil.

2. Al'Araji

Namanya adalah Abdurrahman bin Hurmuz wafat pada tahun 117 H. Dia diakui oleh Abu Hurairah sebagai murid Ibnu Hajar menyebutkan dia adalah orang yang *tsiqah tsubutun 'alim*.

3. Abi Zinadi

Namanya adalah Abdullah bin Dzakwan ia wafat tahun 130 H dia diakui sebagai murid oleh Al 'Araji Ibnu Hajar menyebutkan ia *tsiqah faqih*.

4. Malik

Nama aslinya adalah Ahmad bin Nasir bin Malik bin Haisam bin Auf bin Wahb wafat pada tahun 231 H. Ia adalah murid dari Abu Zinadi yang diakui Ibnu Hajar menyebutkan ia *imam dar al hijrah*.

5. Hammam bin Munibah

Namanya adalah Abdul Shomad bin Muaqqil bin Munbih Alyamani wafat pada tahun 132 H ia diakui sebagai murid oleh Abu Hurairah Ibnu Hajar menyebutkan bahwa ia orang yang *tsiqah*.

6. Ma'mar

Namanya Ma'mar bin Rasyid Azdi Al-Hadany wafat pada tahun 154 H dia diakui oleh Hammam bin Munabbih sebagai murid. Menurut Ibnu Hajar menyebutkan dia *tsiqah tsubutun fadil*.

7. Ishaq

Nama asli adalah Ishaq bin Sulaiman Ar Razi wafat pada tahun 200 H Ia diakui oleh Imam Malik sebagai murid Ibnu Hajar menyebutkan ia *tsiqah fadhil*.

8. Khalid bin Makhlad

Namanya adalah Khalid bin Makhlad Al-Qhatawani , Abul Haisam al-Bajli al-Kufi wafat pada tahun 213 H Dia diakui murid oleh Imam Malik. menurut Ibnu Hajar ia orang yang *shaduq*.

9. Abdullah bin Yusuf

Namanya adalah Abdulllah bin yusuf ar'ary wafat pada tahun 218H. Dia diakui murid oleh Imam Malik. Ibnu Hajar menyebutkan *tsiqah muttaqin*.

10. Yahya bin Yahya

Namanya adalah Yahya bin Yahya bin Bakar bin Abdurahman At Tamimi wafat pada tahun 226 H. Dia diakui murid oleh Imam Malik. Menurut Ibnu Hajar ia adalah *tsiqah tsubut imam*.

11. Abdurrhman bin Mahdi

Nama Aslinya adalah Abdurrhman bin Mahdiy bin Hasan bin Abdurrahman tahun wafatnya 198. Dia diakui murid oleh Sufyan bin Uyaynah. menurut Ibnu Hajar dia adalah *tsiqah tsubut hafiz*.

12. Muhammad bin Basyar

Nama aslinya adalah Muhammad bin Basyar bin Usman Al'Abdi wafat pada tahun 252 H. Dia diakui sebagai murid oleh Abdurahman bin Mahdi. Menurut Ibnu Hajar ia seorang yang *tsiqah*.

13. Sufyan bin Uyaynah

Nama Aslinya adalah Sufyan Bin Uyaynah bin Abi Amran maulanya Muhammad bin Mazham wafat pada tahun 198 H Dia

diakui sebagai murid oleh Abi Zanadi. Menurut Ibnu Hajar beliau seorang yang *tsiqah hafiz fakih imam hujjah*.

#### 14. Hisyam Bin Umar

Namanya adalah Hisyam bin Umar bin Nashir Maisaroh wafat pada tahun 245 H dia diakui sebagai murid oleh Sufyan bin Uyaynah. Menurut Ibnu Hajar dia adalah seorang yang *shaduq maqra kabura*.

#### 15. Abdullah bin Maslamah

Namanya adalah abdullah bin Maslamah bin Qunab Alqa'naby Al-Haris wafat pada tahun 221 H. Dia diakui sebagai murid oleh Imam Malik. Ibnu Hajar menjelaskan bahwa ia orang yang *tsiqah 'abid*.



Hamman dan Ma'mar sejauh hemat penulis tidak dijumpai keterangan adanya pengakuan guru dan murid akan tetapi dalam segi sezaman keduanya masih dalam satu zaman yaitu terpaut sekitar 34 tahun sehingga bisa dikatakan mutthasil

2. Semua rawi dalam skema hadis di atas berdasarkan penilaian dari Ibnu Hajar semuanya adil dan dhabit
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad yang paling kuat yaitu riwayat dari jalur Bukhari dan dari Jalur Muslim kemudian jalur dari Tirmidzi setelah itu jalur Ahmad, Ad-Darimi, dan Ibnu Majjah,
4. Adapun perbandingan matan dari semua jalur periwayat berikut adalah:

| Redaksi Matan   | Hadis ke- |
|---|-----------|
| مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ. وَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ، فَلْيَتَّبِعْ              | 1.        |
| إِنَّ مِنَ الظُّلْمِ مَطْلُ الْعَنِيِّ، وَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ | 2.        |
| الظُّلْمُ مَطْلُ الْعَنِيِّ، فَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ            | 4         |
| مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ، إِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ                 | 5         |
| مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ               | 6         |
| مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ               | 7         |
| مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ               | 8         |
| الظُّلْمُ مَطْلُ الْعَنِيِّ، وَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ، فَلْيَتَّبِعْ           | 9         |
| الظُّلْمُ مَطْلُ الْعَنِيِّ، وَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ، فَلْيَتَّبِعْ           | 10        |

Berdasarkan perbandingan redaksi matan hadis di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan posisi dari kata الظُّلْمُ dan مَطْلُ الْعَنِيِّ kedua kata tersebut pada redaksi matan di atas pada sebagian riwayat dimulai dengan kata الظُّلْمُ dan sebagian riwayat lagi menggunakan kata مَطْلُ الْعَنِيِّ . Hal ini tidak bermasalah

karena tidak merusak makna. Adapun riwayat yang menggunakan lafaz **الظُّلْمُ** terlebih dahulu adalah Abdur Razzaq, Al-Humaidi, dan Ibnu Majjah dan riwayat yang menggunakan lafaz **مَطْلُ الْعَبِيّ** terlebih dahulu adalah Malik, Ahmad, Ad-Darimi, Bukhari dan Muslim. Berdasarkan kuatnya jalur riwayat maka dapat diketahui bahwa penggunaan lafaz **مَطْلُ الْعَبِيّ** terlebih dahulu adalah yang paling kuat. Matan hadis di atas tidak terdapat Syaz dan Illat sehingga memenuhi syarat dari kesahihan hadis.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas Hadis ini adalah
  - a. Hadis Riwayat Bukhari: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis
  - b. Hadis Riwayat Muslim: Shahih karena semua perawinya *tsiqah* dan telah disepakati oleh seluruh ulama hadis
  - c. Hadis Riwayat Malik: Shahih karena semua perawinya di nilai *ta'dil*
  - d. Hadis Riwayat Ar-Razzaq: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - e. Hadis Riwayat Al-Humaidi: Shahih karena semua perawinya *tsiqah*
  - f. Hadis Riwayat Ahmad: Shahih karena semua perawinya *tsiqah*
  - g. Hadis Riwayat Ad-Darimi: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
  - h. Hadis Riwayat At-Tirmidzi: Shahih karena semua rawinya dinilai *tsiqah*
  - i. Hadis Riwayat Ibnu Majjah: Hasan karena salah satu rawinya dinilai *shaduq*
2. Kuantitas hadis ini Adalah Ahad yaitu Gharib karena hanya memiliki satu periwayat di tingkat shahabat

3. Hadis ini tergolong Hadis Marfu' karena sampai kepada Rasulullah Saw.

### **Kesimpulan**

Hadis yang melarang menunda membayar hutang ketika telah mampu serta tentang akad hiwalah berdasarkan hasil penelitian dari penulis menyimpulkan bahwa hadis ini sanadnya *Muttashil*, para rawi yang meriwayatkan adil dan dhabit, tidak dijumpai adanya *syaz* dan *illat* sehingga memenuhi kriteria hadis shahih dan sah untuk menjadi *hujjah*. Kemudian dari sisi kuantitas hadis, dikarenakan hanya Abu Hurairah sendiri yang meriwayatkan hadis ini sehingga hadis ini tidak memenuhi syarat mutawatir dan hanya masuk pada kategori *Ahad* yaitu hadis *Gharib*.

## Hadis Larangan Jual Beli di Mesjid

Oleh:

Irsyad Nugraha

### Pendahuluan

Islam merupakan agama yang disiplin dimana segala hal telah diatur baik berbagai hal *muamalah* atau setiap kegiatan yang manusia lakukan. Dalam hal ini permasalahan mengenai larangan jual beli di masjid masih terdapat perbedaan dikalangan ulama, seperti ada adanya ulama yang memandang mutlak haram ada juga yang tidak. Diantara beberapa dalil yang digunakan secara umum dalil larangan melakukan transaksi di mesjid sebagai berikut:

[٥٦١] حدثنا محمد بن يحيى، قال ثنا صفوان بن عيسى، عن ابنِ عجلان، عن عمرِ و بنِ شعيبٍ، عن أبيه، عن جدِّه رضي الله عنه، أنَّ النبي صلى الله عليه وسلم: نهى أن يباعَ في المسجدِ أو يُشترى فيه.<sup>264</sup>

*Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa berkata kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari 'Amru bin Syu'aib, dari Ayahnya, dari kakeknya radhiallahu 'anhu, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: melarang berdagang atau berbelanja di Masjid.*

### Kandungan Hadis

نهى عن البيع والشراء في المسجد، وأن تنشد فيه ضالة، أو أن ينشد فيه شعر، ونهى عن التحلق قبل الصلاة يوم الجمعة

---

<sup>264</sup> Abi Ishaq al-hawainy Al-Astary, *Ghausul Makdud Bi Takhrij Muntaqi Ibn Jarud*, 2nd ed. (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1988), h. 156.



Hadis ini membahas tentang larangan melakukan transaksi jual beli di masjid, larangan mencari barang yang hilang di masjid, larangan melantunkan syair-syair, dan larangan *tahalluq* atau duduk melingkar sebelum shalat Jum'at.

### **Syarah Hadis**

Kata *نهى* dalam hadis ini menunjukkan ketegasan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berupa larangan, pengharaman, maupun aturan mutlak yang telah ditetapkan beliau. Larangan melakukan transaksi perniagaan di masjid mendapat pandangan yang berbeda dikalangan para ulama lintas madzhab, seperti ulama madzhab Malikiyah dan Hanafiya, memandang bahwa transaksi jual beli di dalam masjid tidak mutlak haram melainkan makruh. Sementara menurut ulama madzhab Syafi'iyah dan Hanbaliyah memandang bahwa transaksi jual beli di dalam masjid mutlak haram.

Ulama madzhab Maliki memandang bahwa transaksi di dalam masjid makruh dilakukan apabila benda atau suatu barang transaksi ada, terpampang nyata di dalam masjid maka ini makruh hukumnya. Tetapi jika barang tidak ada di dalam masjid kemudian ada transaksi jual beli maka hukumnya tidak makruh tetapi diperbolehkan. Sementara ulama madzhab Hanafi memiliki argumentasi serupa dengan ulama madzhab Maliki, namun berdosa jika melakukannya dengan sengaja, karena sejatinya masjid merupakan tempat untuk fokus beribadah kepada Allah dan bukan "toko" atau pasar sebagai tempat jual beli bagi manusia.

Sementara itu Ulama madzhab Syafi'I berargumentasi bahwa praktik jual beli di dalam masjid haram hukumnya, karena dapat menghilangkan kehormatan masjid sebagai tempat ibadah. Haram melakukan transaksi apabila hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan khusyuknya orang lain saat beribadah di dalam masjid, larangan dalam hadis ini menunjukkan keharaman sebab telah ditegaskan bahwa adanya cegahan dari Rasulullah untuk tidak

melakukan transaksi jual beli. Serta menurut madzhab Hanbali haram melakukan transaksi jual beli atau sewa menyewa, dan transaksi harus dibatalkan apabila tidak adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli.<sup>265</sup>

## Pembahasan

### A. Tawsiq Hadis (Otentisitas Hadis)

#### Sanad Amr bin Ash

##### 1. Ibnu Khuzaimah dalam kitab *Shahih ibn Khuzaimah*

نا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْبَجِيُّ، نا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: «نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ وَالِاتِّبَاعِ، وَأَنْ تُنْشَدَ الصَّلَاةُ، وَعَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ، وَعَنْ التَّحَلُّقِ لِلْحَدِيثِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ» يَغْنِي فِي الْمَسْجِدِ.<sup>266</sup>

نا يَعْقُوبُ بْنُ إِبرَاهِيمَ التَّوْرَقِيُّ، نا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسَاجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهَا الْأَشْعَارُ، وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهَا الصَّلَاةُ، وَعَنْ الْحَلْقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ».<sup>267</sup>

##### 2. Ahmad bin Hanbal dalam kitab *Musnad Ahmad*

حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ،

<sup>265</sup> Ofri Merzan Noviser, “*Hadis Larangan Jual Beli Di Masjid (Studi Kritik Dan Pemahaman Hadis)*” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2022), h. 68-70.

<sup>266</sup> Abu Bakar Muhammad bin Khuzaimah, “*Shahih Ibn Khuzaimah*” (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no. Hadis (1306), 2/275.

<sup>267</sup> Ibid., no. Hadis (1816), 3/158.

وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ الْأَشْعَارُ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ الصَّلَاةُ، وَعَنْ الْحَلْقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ».<sup>268</sup>

3. Abu Daud dalam kitab *Sunan Abu Dawud*

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ صَلَاةٌ، وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهِ شِعْرٌ، وَمَهَى عَنِ التَّحَلُّقِ قَبْلَ الصَّلَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ».<sup>269</sup>

4. An-Nasa'i dalam kitab *Sunan al-Kabir an-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «نَهَى عَنِ التَّحَلُّقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، وَعَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ».<sup>270</sup>

5. Ibnu Majah dalam kitab *Sunan ibn Majah*

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ وَالِابْتِياعِ وَعَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسَاجِدِ».<sup>271</sup>

<sup>268</sup> Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, “*Musnad Ahmad*” (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no. Hadis (6676), 11/257.

<sup>269</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats, “*Sunan Abu Dawud*” (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no. Hadis (1079), 1/283.

<sup>270</sup> Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib, “*Sunan Al-Kabir an-Nasa'i*” (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no. Hadis (795), 1/394.

<sup>271</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Majah, “*Sunan Ibn Majah*” (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no. Hadis (749), 1/247.

6. Ahmad bin Ali al-Baihaqi dalam kitab *Sunan al-Kabir al-Baihaqi*

أَبَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ الصَّغَارِ، ثنا عُبيدُ بْنُ شَرِيكَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، ثنا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَنَّهُ "نَهَى عَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسْجِدِ".<sup>272</sup>

وَأَبَا أَبُو الْحَسَنِ، أبا أَحْمَدَ بْنِ عُبيدٍ، ثنا يَحْيَى بْنُ الْحَثَّائِيِّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عُبيدٍ، ثنا بِشْرٌ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، ثنا عَمْرِو بْنُ شُعَيْبٍ، فَذَكَرَهُ بِمِثْلِهِ زَادَ "نَهَيْهِ عَنْ تَعْرِيفِ الصَّلَاةِ فِي الْمَسْجِدِ، وَعَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ"<sup>273</sup>.

7. Ath-Thabrani dalam kitab *Mu'jam al-Ausath*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ ابْنُ الْإِمَامِ، نا أَبُو حَفْصِ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ الْمُعْتَمِرَ بْنَ سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: ثنا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْقَطَّانِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّلَطُّقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ خُرُوجِ الْإِمَامِ» قُلْتُ لِأَبِي حَفْصٍ: سَمِعْتُ هَذَا مِنْ يَحْيَى؟ قَالَ: «أَكْثَرُ مِنْ مِائَةِ مَرَّةٍ»<sup>274</sup>.

### Kuantitas Sanad

1. Jumlah alamat hadis adalah 9 alamat pada kitab-kitab yang termasuk kitab *Mashadir al-Ashliyah al-Awaliyah*;

<sup>272</sup> Ahmad bin Husain bin Ali Al-Baihaqi, "Sunan Al-Kabir Al-Baihaqi" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no. Hadis (4347), 2/627.

<sup>273</sup> *Ibid.*, no. Hadis (4348).

<sup>274</sup> Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, "Mu'jam Al-Ausath" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, no. Hadis (6613), 6/358.

2. Jumlah *tabi'* pada riwayat Amr bin Ash memiliki 8 *tabi'* dengan jumlah sanad hadis hanya 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa hadis ini hanya memiliki 1 *syahid*;
3. Kuantitas sanad hadis ini ialah *gharib* dengan kaidah yang menjelaskan bahwa hadis ini menyendiri atau hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat saja.

## B. Tashih (Validitas Sanad)

### 1. Amr bin Ash

Memiliki nama lengkap 'Abdullah bin Amr bin al-Ash bin Wail bin Hasyim bin Sa'id bin Sa'ad dengan kunyah Abu Muhammad (w. 40 H). Beliau adalah kalangan *sahabat* sebagaimana yang dikatakan Ibnu Hajar murid dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.<sup>275</sup> Mengakui Syu'aib bin Muhammad (anaknya) sebagai murid.

### 2. Syu'aib bin Muhammad

Memiliki nama lengkap Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah bin Amru bin al-Ash (w. 81 H)<sup>276</sup> dengan *kunyah* Abu Amr. Ibnu Hajar mengomentari *shaduq*<sup>277</sup> dan *maqbul*.<sup>278</sup> Beliau adalah murid dari Muhammad bin Abdullah bin Amru bin al-Ash (ayahnya), mengakui Amr bin Syu'aib sebagai muridnya.

### 3. Amr bin Syu'aib

Memiliki nama lengkap Amru bin Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah bin Amru bin al-Ash dengan *kunyah* Abu Ibrahim (w. 118 H). Ibnu Hajar mengomentari *shaduq*<sup>279</sup> dan

---

<sup>275</sup> Lihat "*Ruwat Al-Tahdzibin*" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, nomor 3499.

<sup>276</sup> Lihat "*Tarikh Al-Islam*" (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, nomor (46), 2/942.

<sup>277</sup> "*Ruwat Al-Tahdzibin*", nomor 6037.

<sup>278</sup> *Ibid.*, nomor 2806.

<sup>279</sup> *Ibid.*, nomor 5050.

*maqbul*.<sup>280</sup> Beliau adalah murid dari Syu'aib bin Muhammad (ayahnya), mengakui Ibnu Ajlan sebagai muridnya.

#### 4. Ibnu Ajlan

Memiliki nama lengkap Muhammad bin Ajlan al-Qurasyi dengan *kunyah* Abu Abdullah al-Madani (w. 148 H). Ibnu Hajar mengomentari *shaduq*.<sup>281</sup> Beliau adalah murid dari Syu'aib bin Muhammad, mengakui Abu Khalid, al-Laits, Bisyr dan Yahya bin Sa'id sebagai muridnya.

#### 5. Al-Laits

Memiliki nama lengkap Laits bin Sa'id bin Abdurrahman al-Fahmi dengan *kunyah* Abu al-Harits (w. 175 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah, tsabit, faqih, imam*.<sup>282</sup> Beliau adalah murid dari Ibnu Ajlan, mengakui Yahya bin Bakir sebagai muridnya.

#### 6. Bisyr

Memiliki nama lengkap Bisyr bin al-Mufadhal bin Lahiq al-Raqsyi dengan *kunyah* Abu Ismail al-Bashri (w. 186 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah, tsabit, 'abid*.<sup>283</sup> Beliau adalah murid dari Ibnu Ajlan, mengakui Muhammad bin 'Ubaid sebagai muridnya.<sup>284</sup>

#### 7. Mu'tamar bin Sulaiman

Memiliki nama lengkap Mu'tamar bin Sulaiman bin Tarkhan al-Taimi dengan *kunyah* Abu Muhammad al-Bashri

---

<sup>280</sup> *Ibid.*, nomor 6037.

<sup>281</sup> *Ibid.*, nomor 6136.

<sup>282</sup> *Ibid.*, nomor 5684.

<sup>283</sup> *Ibid.*, nomor 703.

<sup>284</sup> Fikra Computer, "Ma'lumat 'an Al-Rawi," *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, accessed May 7, 2022, <https://hadith.islam-db.com/narrators/1868/>.

(w. 187 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*.<sup>285</sup> Beliau murid dari Yahya bin Sa'id, mengakui Abu Hafis sebagai muridnya.

#### 8. Abu Khalid

Memiliki nama lengkap Sulaiman bin Hayyan al-Azdi dengan *kunyah* Abu Khalid al-Ahmar (w. 190 H). Ibnu Hajar mengomentari *shaduq yakhta'*.<sup>286</sup> Beliau adalah murid dari Ibnu Ajlan, mengakui Abdullah bin Sa'id al-Asyij sebagai muridnya.

#### 9. Yahya bin Sa'id

Memiliki nama lengkap Yahya bin Sa'id bin Farukh al-Qaththan dengan *kunyah* Abu Sa'id al-Bashra (w. 198 H) dengan *kunyah* Abu Sa'id al-Bashra. Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah, mutqin, hafidz, imam, qudwah* (panutan).<sup>287</sup> Beliau adalah murid dari Ibnu Ajlan, mengakui Ya'qub bin Ibrahim, Mu'tamar bin Sulaiman, Ahmad bin Hanbal dan Musaddad sebagai muridnya.

#### 10. Musaddad

Memiliki nama lengkap Musaddad bin Musarhid bin Masrad bin Masturd al-Asadi dengan *kunyah* Abu al-Hasan al-Bashri (w. 228 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah hafidz*.<sup>288</sup> Beliau adalah Murid Yahya bin Sa'id mengakui Abu Dawud sebagai muridnya.

#### 11. Yahya bin Bakir

Memiliki nama lengkap Yahya bin Abdullah bin Bakir al-Qurasyi dengan *kunyah* Abu Zakaria (w. 231 H). Ibnu Hajar

---

<sup>285</sup> "Ruwat Al-Tahdzibin", *Op. Cit.*, nomor 6785.

<sup>286</sup> *Ibid.*, nomor 2547.

<sup>287</sup> *Ibid.*, nomor 7557.

<sup>288</sup> *Ibid.*, nomor 6598.

mengomentari *tsiqah*.<sup>289</sup> Beliau adalah murid dari al-Laits, mengakui ‘Ubaid bin Abdul Wahid sebagai muridnya.

#### 12. Muhammad bin ‘Ubaid

Memiliki nama lengkap Muhammad bin ‘Ubaid bin Hassab bin al-Gubhri al-Bashri (w. 238 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*.<sup>290</sup> Beliau adalah murid dari Bisyr bin al-Mufadhal, mengakui Yahya bin al-Hanai sebagai muridnya.

#### 13. Ishaq bin Ibrahim

Memiliki nama lengkap Ishaq bin Ibrahim bin Makhliid bin Ibrahim bin Mathar al-Handali dengan *kunyah* Abu Muhammad (w. 238 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah hafidz mujtahid*.<sup>291</sup> Beliau adalah murid dari Yahya bin Sa’id, namun tidak ditemukan bahwa Yahya bin Sa’id mengakui Ishaq sebagai muridnya tetapi nama Ishaq bin Ibrahim ditemukan dalam catatan kaki daftar murid Yahya bin Sa’id. Mengakui an-Nasa’i sebagai muridnya.

#### 14. Ahmad bin Hanbal

Memiliki nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin al-Syaiban dengan *kunyah* Abu Abdullah al-Marwaz (w. 241 H)<sup>292</sup>. Ibnu Hajar mengomentari *imam, tsiqah, hafidz, faqih, hujjah*. Beliau murid dari Yahya bin Sa’id.

#### 15. Abu Hafs

Memiliki nama lengkap Amr bin Ali bin Bahar bin Kiniz dengan *kunyah* Abu Hafs al-Falas (w. 249 H). Ibnu Hajar

---

<sup>289</sup> *Ibid.*, nomor 7580.

<sup>290</sup> *Ibid.*, nomor 6115.

<sup>291</sup> *Ibid.*, nomor 332.

<sup>292</sup> *Ibid.*, nomor 96.



mengomentari *tsiqah hafidz*<sup>293</sup>. Beliau murid dari Mu'tamar bin Sulaiman, mengakui Ja'far sebagai muridnya.

#### 16. Ya'qub bin Ibrahim

Memiliki nama lengkap Ya'qub bin Ibrahim bin Katsir bin Zaid bin Aflah al-Qaisi dengan *kunyah* Abu Yusuf al-Durqi (w. 252 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah al-hafidz*.<sup>294</sup> Beliau adalah murid dari Yahya bin Sa'id mengakui Ibnu Khuzaimah sebagai muridnya.

#### 17. Abdullah bin Sa'id al-Asyij/al-Kindi

Memiliki nama lengkap Abdullah bin Sa'id bin Hashin al-Kindi dengan *kunyah* Abu Sa'id al-Asyij (w. 257 H). Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah*.<sup>295</sup> Beliau adalah murid dari Abu Khalid, mengakui Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Majah sebagai muridnya.

#### 18. Ibnu Majah

Memiliki nama lengkap Muhammad bin Yazid al-Rab'i dengan *kunyah* Abu Abdullah bin Majah (w. 273 H)<sup>296</sup>. Ibnu Hajar mengomentari *ahad al-aimmah* (salah satu imam), *hafidz*. Beliau murid dari Abdullah bin Sa'id al-Kindi.

#### 19. Abu Dawud

Memiliki nama lengkap Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syadad dengan *kunyah* Abu Dawud (w. 275 H).<sup>297</sup> Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah hafidz, mushannaf sunan* (penulis), *wa ghairiha* (dan sebagainya), *min kibar al-'ulama* (salah satu ulama besar). Beliau adalah murid dari Musaddad bin Masrad.

---

<sup>293</sup> *Ibid.*, nomor 5081.

<sup>294</sup> *Ibid.*, nomor 7812.

<sup>295</sup> *Ibid.*, nomor 3354.

<sup>296</sup> *Ibid.*, nomor 6409.

<sup>297</sup> *Ibid.*, nomor 2533.

## 20. ‘Ubaid bin Syarik

Memiliki nama lengkap ‘Ubaid bin Abdul Wahid bin Syarik dengan *kunyah* Abu Muhammad (w. 281 H). Ad-Daruquthni mengomentari *shaduq*<sup>298</sup> sedangkan Ibnu Hajar mengomentari *tsiqah shaduq*<sup>299</sup>. Beliau adalah murid Yahya bin Abdullah bin Bakir, mengakui Ahmad bin ‘Ubaid sebagai muridnya.

## 21. Yahya bin Hana’i

Memiliki nama lengkap Yahya bin Muhammad bin al-Bukhtar dengan *kunyah* Abu Zakaria al-Hanai (w. 291 H)<sup>300</sup>. Khathib al-Baghdadi mengomentari *tsiqah*. Beliau adalah murid dari Muhammad bin ‘Ubaid, mengakui Ahmad bin ‘Ubaid sebagai muridnya<sup>301</sup>.

## 22. Ja’far al-Imami

Memiliki nama lengkap Ja’far bin Muhammad bin al-Hasan al-Mustafadh al-Firaibi dengan *kunyah* Abu Bakar (w. 301)<sup>302</sup>. Adz-Dzahabi mengomentari *hafidz tsabit*. Beliau adalah murid dari Abu Hafs Amr bin Ali, mengakui ath-Thabari sebagai muridnya.<sup>303</sup>

## 23. An-Nasa’i

Memiliki nama lengkap Ahmad bin Syu’aib bin Ali bin Sinan an-Nasa’i dengan *kunyah* Abu Abdurrahman (w. 303 H).

---

<sup>298</sup> “*Tarikh Al-Islam*”, nomor (348), 6/777

<sup>299</sup> Fikra Computer, “*Ma’lumat ‘an Al-Rawi*,” *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, accessed May 9, 2022, <https://hadith.islam-db.com/narrators/40712/>.

<sup>300</sup> “*Tarikh Al-Islam*”, *Op. Cit.*, nomor (557), 6/1066

<sup>301</sup> Fikra Computer, “*Ma’lumat ‘an Al-Rawi*,” *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, <https://hadith.islam-db.com/narrators/33840/>.

<sup>302</sup> “*Tarikh Al-Islam*”, *Op. Cit.*, nomor (20), 7/31.

<sup>303</sup> Fikra Computer, “*Ma’lumat ‘an Al-Rawi*,” *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, accessed May 10, 2022, <https://hadith.islam-db.com/narrators/13810/>.

Ibnu Hajar mengomentari *al-hafidz shahib al-sunnah*<sup>304</sup>. Beliau murid dari Ishaq bin Ibrahim.

#### 24. Ibnu Khuzaimah

Memiliki nama lengkap Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah bin al-Mughirah dengan *kunyah* Abu Bakar (w. 311 H). Adz-Dzahabi mengomentari *al-hafidz, al-hujjah, syaikh al-Islam, imam al-aimmah* (imamnya para imam)<sup>305</sup>. Beliau adalah murid dari Abdullah bin Sa'id al-Asyij dan Ya'qub bin Ibrahim.

#### 25. Ahmad bin 'Ubaid

Memiliki nama lengkap Ahmad bin 'Ubaid bin Isma'il al-Shafu (w. 341 H).<sup>306</sup> Adz-Dzahabi mengomentari *al-imam al-hafidz al-mujuad*<sup>307</sup>. Beliau adalah murid dari 'Ubaid bin Abdul Wahid bin Syarik dan Yahya bin Hanai, mengakui Abu al-Hasan 'Ali sebagai muridnya.

#### 26. Ath-Thabrani

Memiliki nama lengkap Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthair dengan *kunyah* Abu Qasim ath-Thabrani (w. 360)<sup>308</sup>. Ibnu Hajar mengomentari *al-hafidz tsabit*. Beliau murid dari Ja'far bin Muhammad<sup>309</sup>.

#### 27. Abu al-Hasan 'Ali

---

<sup>304</sup> “*Ruwat Al-Tahdzibin*”, *Op. Cit.*, nomor 47.

<sup>305</sup> Fikra Computer, “*Ma'lumat 'an Al-Rawi*,” *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, accessed May 10, 2022, <https://hadith.islam-db.com/narrators/28668/>.

<sup>306</sup> “*Tarikh Al-Islam*”, *Op. Cit.*, nomor (395), 7/902.

<sup>307</sup> Fikra Computer, “*Ma'lumat 'an Al-Rawi*,” *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, accessed May 10, 2022, <https://hadith.islam-db.com/narrators/9982/>.

<sup>308</sup> Ibnu Asakir, “*Tarikh Ad-Dimasyqi*” (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, nomor (2643), 22/163-170.

<sup>309</sup> Fikra Computer, “*Ma'lumat 'an Al'-Rawi*,” *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, accessed May 10, 2022, <https://hadith.islam-db.com/narrators/18570/>.

Memiliki nama lengkap ‘Ali bin Ahmad bin Abdan bin Muhammad bin Faraj dengan *kunyah* Abu al-Hasan (w. 415 H)<sup>310</sup>. Adz-Dzahabi mengomentari *tsiqah masyhur ‘ali al-isnad* (terkenal akan *ketsiqahan* nya). Beliau adalah murid dari Ahmad bin Ubaid, mengakui al-Baihaqi sebagai muridnya<sup>311</sup>.

## 28. Al-Baihaqi

Memiliki nama lengkap Ahmad bin al-Husain bin Ali bin Musa dengan *kunyah* Abu Bakar al-Baihaqi (w. 458 H)<sup>312</sup>. Adz-Dzahabi mengomentari *burkalah fi ‘ilmil hasan* (diberkahi ilmunya), *qashdih wa quwwah fahmihi* (kuat pemahamannya), *wa hifdzihi* (dan hafalannya)<sup>313</sup>. Beliau adalah murid dari Abu al-Hasan ‘Ali.

---

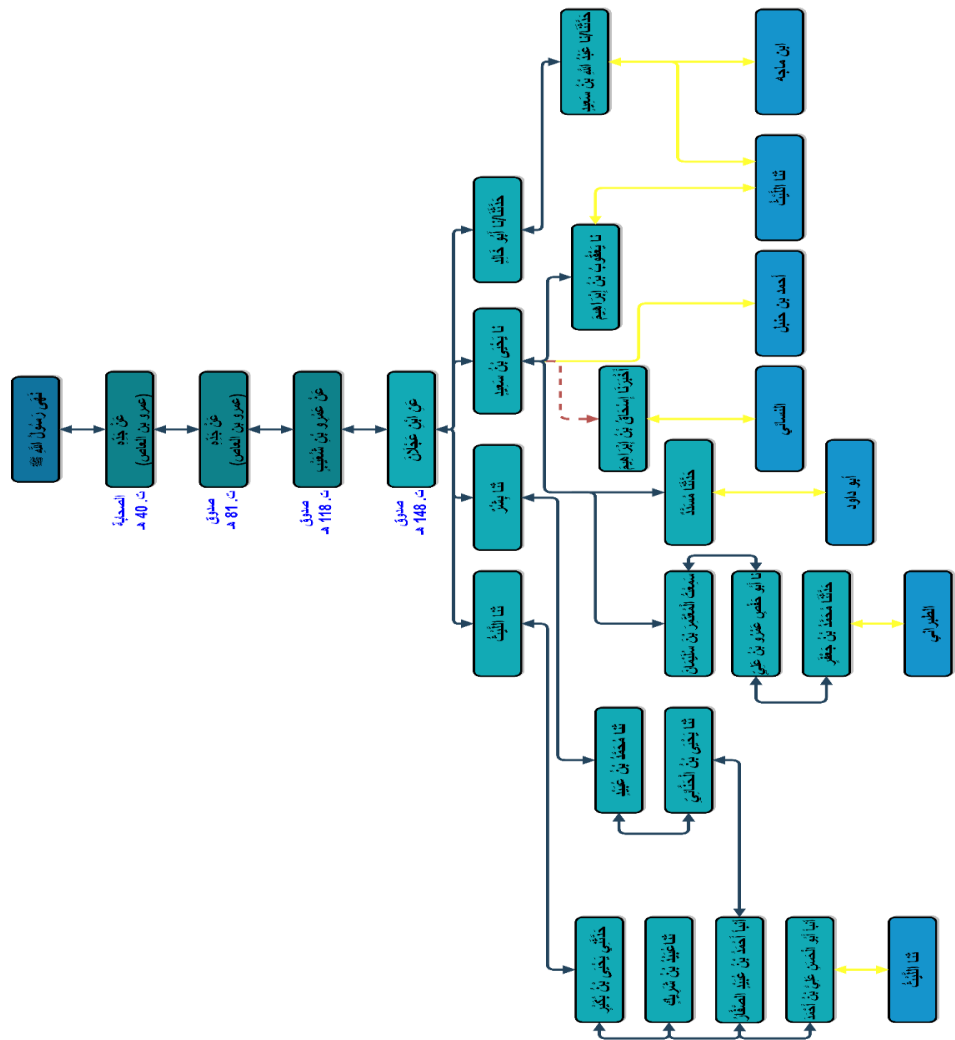
<sup>310</sup> Lihat “Tarikh Al-Baghdadi” (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012), <http://www.alsunnah.com>, nomor (6180), 13/232.

<sup>311</sup> Fikra Computer, “Ma’lumat ‘an Al-Rawi,” *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, accessed May 10, 2022, <https://hadith.islam-db.com/narrators/23955/>.

<sup>312</sup> “*Tarikh Al-Islam*”, *Op. Cit.*, nomor (194), 10/95.

<sup>313</sup> Fikra Computer, “Ma’luman ‘an Al-Rawi,” *Hadith.Islam-Db.Com*, last modified 2021, accessed May 10, 2022, <https://hadith.islam-db.com/narrators/9624/>.

# Skema Sanad



Dalam skema di atas dapat dilihat bahwa sanad dari hadis ini dapat diketahui:

1. Skema sanad di atas menunjukkan bahwa kemuttasilan sanad hampir terjadi di seluruh periwayatan hadis. Kemuttasilan sanad dapat diketahui dengan tanda panah dua arah yang mengindikasikan bahwa adanya pengakuan antara guru dan murid dari masing-masing perawi. Sementara hanya pada riwayat An-Nasa'I ke-muttasil-an sanad diragukan akan adanya pengakuan guru dan murid, sebab nama Ishaq bin Ibrahim hanya ditemukan pada catatan kaki dari daftar nama-nama murid Yahya bin Sa'id.
2. Semua rawi dalam skema sanad di atas berdasarkan penilaian Ibnu Hajar al-Asqalani, sementara penilaian Adz-Dzahabi dilakukan apabila tidak ditemukannya komentar dari Ibnu Hajar. Begitu juga pada penilaian dari Khathib al-Baghdadi ikutip apabila tidak ditemukannya komentar Ibnu Hajar dan Adz-Dzahabi terhadap rawi tersebut.
3. Dalam skema di atas dapat diketahui bahwa jalur sanad paling kuat pada riwayat Ahmad bin Hanbal, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Majah, Abu Dawud, Ath-Thabrani, an-Nasa'I, dan Adz-Dzahabi.
4. Adapun berikut perbandingan matan hadis dari semua jalur periwayat;

| Perbandingan Matan   | Hadis Ke |
|--|----------|
| نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ وَالِابْتِياعِ، وَأَنْ تُنْشَدَ الصَّوَالُ، وَعَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ، وَعَنِ التَّحْلُقِ لِلْحَدِيثِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ (بِعَنِي فِي الْمَسْجِدِ) | 1        |
| نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشَّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسَاجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهَا الْأَشْعَارُ، وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهَا الصَّلَاةُ، وَعَنِ الْحَلْقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ        | 2        |

|   |   |
|---|---|
| 3 | نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ وَالِابْتِياعِ وَعَنْ تَتَأَشِدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسَاجِدِ   |
| 4 | نَهَى عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ صَلَاةٌ، وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهِ شِعْرٌ، وَنَهَى عَنِ التَّحْلُقِ قَبْلَ الصَّلَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ |
| 5 | نَهَى عَنِ التَّحْلُقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، وَعَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ  |
| 6 | نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ وَالِابْتِياعِ وَعَنْ تَتَأَشِدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسَاجِدِ   |
| 7 | " أَنَّهُ " نَهَى عَنْ تَتَأَشِدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسْجِدِ  |
| 8 | ، فَذَكَرَهُ بِمِثْلِهِ زَادَ " نَهَيْهُ عَنْ تَعْرِيفِ الصَّلَاةِ فِي الْمَسْجِدِ، وَعَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ "   |
| 9 | نَهَى عَنِ التَّحْلُقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ خُرُوجِ الْإِمَامِ   |

Keterangan teks yang diberi *highlight* kuning dan hijau mengindikasikan adanya perbedaan penempatan kata yang diucapkan perawi dalam meriwayatkan hadis. Berdasarkan perbandingan redaksi matan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penempatan posisi dari kata نَهَى dimana ada yang langsung mengatakan نَهَى lalu ada juga yang didahului dengan kata أَنَّهُ yang menunjukkan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kemudian pelarangan itu ada yang dilanjutkan dengan kata الْبَيْعِ (berdagang) seperti pada riwayat Ibnu Khuzaimah, Ahmad, dan Ibnu Majah. Ada juga yang dilanjut dengan kata الشِّرَاءِ (membeli) seperti pada riwayat Abu Dawud. Ada yang langsung ke kata التَّحْلُقِ (larangan *tahalluq*) seperti pada riwayat an-Nasa’i.

Lalu pada riwayat al-Baihaqi dari jalur Abu al-Hasan ‘Ali mengatakan langsung pada kata تَتَأَشِدِ (melantunkan syair-syair) seperti pada dan dalam hadis satu lagi beliau melanjutkan

dengan kata *تَعْرِيفُ الضَّالَّةِ* (menyiarkan barang yang hilang). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa sebenarnya Abu al-Hasan tahu secara utuh akan urutan larangan dari hadis tersebut tetapi, penyampaian yang dilakukan Abu al-Hasan itu pada kondisi yang berbeda-beda.

Berdasarkan jalur riwayat yang kuat bahwa penggunaan kata *الْبَيْعِ* setelah kata *نَهَى* merupakan urutan matan yang paling kuat. Matan hadits tidak terdapat *syadz* maupun *illat* sehingga memenuhi syarat dari keshahihan hadits.

### C. Darajah Hadis

1. Kualitas hadis ini dalam semua riwayat ialah *hasan li dzatihil* dikarenakan Syu'aib bin Amr sebagai perawi ke-2 hadis ini dinilai *shaduq*;
2. Kuantitas hadis ini adalah Ahad (*gharib*) karena hanya ada satu sahabat yang meriwayatkan hadis ini;
3. Hadis ini tergolong kedalam hadis *marfu* karena semua sanadnya sampai kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

### Kesimpulan

Periwayatan hadis ini termasuk kepada periwayatan *al-Abna' 'an al-Aba* dimana seorang anak meriwayatkan hadis dari bapaknya atau periwayatan hadis dari anak dari bapaknya ke kakeknya. Tercatat bahwa Amr bin Syu'aib merupakan anak dari Syu'aib bin amr, begitupun Syu'aib bin Amr merupakan anak dari Amr bin Ash. Selain itu Amr bin Syu'aib merupakan periwayat hadis yang paling banyak menyumbangkan hadis hasan melalui periwayatan *al-Abna' 'an al-Aba* diantaranya hadis-hadis yang berkaitan dengan fiqih serta hadis-hadis dalam *Musnad Ahmad, Sunan Abu Dawud, Sunan ibn Majah, Sunan Tirmidzi, dan Sunan an-Nasa'i (sunan al-Arba'ah)*.



## Daftar Pustaka

- Mu'jam Al-Wasith* (CD Room: Al-Maktabah Al-Syamilah, 2012). (2012). <http://www.alsunnah.com>.
- Tarikh Al-Islam* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). (2012). <http://www.alsunnah.com>
- Tarikh Al-Baghdadi* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). (2012). <http://www.alsunnah.com>
- Ensiklopedia Modern*. (2022). <https://dorar.net/hadith/sharh/32258>
- Ruwat At-Tahtzibin* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). (2012). <http://www.alsunnah.com>
- Abu Dawud, S. bin al A. bin S. bin A. bin A. (2012). *Sunan Abu Dawud* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Abu Dawud, S. bin al A. bin S. bin A. bin A. (n.d.). *Sunan Abu Dawud* (aplikasi software “Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam). <https://hadits.in/abudaud/2932>
- Ad-Darimi, A. bin A. rahman. (2012). *Sunan Ad-Darimi* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Ad-Daruquthni, A. al-H. A. bin U. bin A. bin M. bin M. bin an-N. bin D. bin A. al-B. (2012). *Sunan Daar Al-Quthni* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Ad-Daruquthni, A. al-H. A. bin U. bin A. bin M. bin M. bin an-N. bin D. bin A. al-B. (2012). *Muntaqa Ibnu Jarud* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>

Ad-Duwaisy, S. 'Isa bin I. (n.d.). "Dua Transaksi Dalam Satu Transaksi Jual Beli." <https://almanhaj.or.id/4036-dua-transaksi-dalam-satu-transaksi-jual-beli-orang-kota-menjualkan-barang-dagangan-orang-desa.html>

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail. (n.d.). *Musnad Ahmad* (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam). <https://hadits.in/ahmad/6991>

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail. (2012). *Musnad Ahmad* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail. (n.d.). *Musnad Ahmad* (aplikasi software 'lidwa pustaka'). <http://localhost:81/>

Aizid, R. (2017). *Para Musuh Allah : Golongan Manusia Yang Menjadi Musuh Allah Di Akhirat*. Serambi Semesta Distribusi.

Al-Astariy, A. I. A. (1988). *Ghausul Makdud bi Takhrij Muntaqi Ibnu Jarud juz 2*. Dar al-Kitab al-'Arabi.

Al-Baihaqi, A. bakar A. bin H. bin A. bin A. (2012). *Sunan al Kubra Baihaqi* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>

- Al-Bughawi. (1122). *Syarh Sunnah Lil Imam Bughawi, Juz 8*. Maktabah al-islami.
- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. bin I. bin al-M. bin B. (2012). *Shahih Bukhari* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Al-Haris bin Usamah. (2012). *Musnad al-Haris* (CD Room: Al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <https://www.alsunnah.com>
- Al-Mawsili, A. Y. (2012). *Musnad Abi Ya'la Mawsili* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- An-Nasa'i, A. bin S. bin A. bin S. bin B. (2012). *Sunan An-Nasa'i* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- An-Nasa'i, A. bin S. bin A. bin S. bin B. (n.d.). *Sunan An-Nasa'i* (aplikasi software Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam). <https://hadits.in/nasai/4442>
- Asakir, I. (2012). *Tarikh Ad-Dimasyqi*. (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Ash-Shiddieqy, H. (1987). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Bulan Bintang.
- Asy-Syafi'i, A. A. M. bin I. (2012). *Sunan Al-Matsurah Lii Asy-Syafi'i*. (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Ath-Thabrani, S. bin A. (2012). *Mu'jam Al-Ausath* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>

- At-Tirmidzi, M. bin I. bin S. bin M. bin ad-D. (2012). *Sunan At-Tirmidzi* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- At-Tirmidzi, M. bin I. (n.d.). *Sunan At-Tirmidzi* (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam"). <https://hadits.in/tirmidzi/1236>
- Awanah, A. (2012). *Mustakhraj Abi Awanah* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Awanah, A. (2012). *Mustakhraj Abu Awanah* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Baits, A. N. (2022). *Mengenal Gharar dalam Bai Musharah*. <https://pengusahamuslim.com/4800-mengenal-gharar-dalam-bai-musharah.html2020>
- Dalimunthe, R. P. (2018). *Pengantar Takhrij TMT III (menulis bersama mahasiswa)*. Ilmu Hadis Press. <https://digilib.uinsgd.ac.id/29596/>
- Dalimunthe, R. P. (2017). "Syaz" dan permasalahannya. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(2), 89–96. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/2058>
- Dalimunthe, R. P., Rizki, A., Nunggal, A., Zulfa, A. A., Saiddudin, A. H., & Nurkholishoh, S. (2021). STUDI TAKHRIJ HADIS MENGGUNAKAN METODE TASHIH, MUQORONAH, TAHLIL, TARJIH, DAN TAKHKIM (TMT3) TERHADAP HADIS TENTANG PENYEBARAN COVID-19. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3(1), 60–74. <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/jshn/article/view/9021>

Departemen Agama Republik Indonesia. (2011). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Duta Surya.

Enizar. (2013). *Hadits Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Fernanda, A. N., Armia, M. S., & Risfalman, R. (2021). THE IMPLEMENTATION OF KHIYAR SYARAT ON TRANSACTION OF SHOES BY DROPSHIP SYSTEM IN THE CITY OF BANDA ACEH (A Study Case of Dropshipper in Syiah Kuala Sub-District). *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 11(2), 164–183. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/dustur/article/view/8617>

Fikra Computer. (2021). *Ma'luman 'an Ar-Rawi*. Hadith.Islam-Db.Com. Last Modified. <https://hadith.islam-db.com/narrators/9624/>

Firmansyah, M. (2011). Hadis-hadis tentang praktek-praktek yang terlarang dalam jual beli. In *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin Filsafat, 2011. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4322>

Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JEI/article/view/3>

Hosen, N. (2009). Analisis bentuk gharar dalam transaksi ekonomi. In *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* (Vol. 01, Issue 1). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30950>

- Ibnu Majah, M. bin Y. bin M. al-Q. (n.d.). *Sunan Ibnu Majah* ((aplikasi software “Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam)). <https://hadits.in/ibnumajah/2215>
- Ibnu Majah, M. bin Y. bin M. al-Q. (2012). *Sunan Ibn Majah* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Ibnu Majah, M. bin Y. bin M. al-Q. (2012). *Sunan Ibnu Majjah* (CD Room: Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- IDRIS, M., Masnidar, M., & Sasnifa, P. (2021). *PRAKTEK JUAL BELI IKAN DALAM KOLAM MENURUT HUKUM EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS DI DESA SPONJEN KECAMATAN KUMPEH ILIR KABUPATEN MUARO JAMBI)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/8800/1/1041170304>  
 PRAKTEK JUAL BELI IKAN DALAM KOLAM MENURUT HUKUM EKONOMI SYARIAH %28STUDI KASUS DI DESA SPONJEN KECAMATAN KUMPEH ILIR KABUPATEN MUARO JAMBI%29.pdf
- Ilyas, H. (2020). “*Rasulullah Marah pada Sahabat yang Tidak Jujur dalam Bekerja.*” 12 Agustus 2020. <https://bincangsyariah.com/kolom/rasulullah-marah-pada-sahabat-yang-tidak-jujur-dalam-bekerja/>
- Ja’far, I. A. (2012). *Syarh Ma’ani Al-Atsar* (CR Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>
- Khuzaimah, A. B. M. bin. (2012). *Shahih Ibn Khuzaimah* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <http://www.alsunnah.com>

- KNEKS. (2020). *Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah (Kumpulan Kultum Ekonomi Syariah Sei 2)*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Madjid, A. (1986). *Pokok-pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*. IAIN Sunan Gunung Djati.
- Maksud Hadits. (2014). "Janganlah orang kota menjual untuk orang desa." Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah. <http://www.piss-ktb.com/2014/02/2947-maksud-hadist-janganlah-orang-kota.html?m=1>
- Maulan, R. (2016). "Bab Larangan Orang Kota Menjual Kepada Orang Desa." <https://www.manis.id/2016/03/bab-larangan-orang-kota-menjual-kepada/>
- Muchtar, E. H. (2017). Muamalah Terlarang: Maysir Dan Gharar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 82–100. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/73>
- Mujiatun, S. (2014). Jual Beli Dalam Perspektif Islam: Salam Dan Istisna'. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/149>
- Muslim, A. A.-H. M. bin al-H. al-Q. an-N. (2022). *Shahih Muslim* (CD Room: al-Maktabah al-Syamilah, 2022). <http://www.alsunnah.com>
- Muslim, A. H. M. bin A.-H. (n.d.). *Shahih Muslim* (aplikasi software "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam"). <https://hadits.in/muslim/147>
- Noviser, O. M. (2022). *Hadis Larangan Jual Beli Di Masjid (Studi Kritik Dan Pemahaman Hadis)*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8145/>

- Nusalikah, A. (2020). *Orang-Orang Yang Dimusuhi Allah Pada Hari Kiamat*. REPUBLIK.Co.Id. Last Modified 2020. <https://m.republika.co.id/berita/qdystf366/orangorang-yang-dimusuhi-allah-pada-hari-kiamat>
- Pasarela, H. (2021). TALAQQI RUKBHAN. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 1–18. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2651>
- Prastowo, A. (2021). SEJARAH PENGHARAMAN HUKUM KHAMR DALAM ISLAM MELALUI PENDEKATAN HISTORIS. *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law*, 2(2), 1–12. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/maddika/article/view/->
- Rahman, M. F. (2018). Hakekat dan Batasan-Batasan Gharar Dalam Transaksi Maliyah. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 5(3), 255–278. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i3.9799>
- Rahmatullah, F. (2018). *PELAKSANAAN JUAL BELI BARANG SITAAN MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Serang)*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/1544/>
- Rukmanasari, R. (2013). *Hari Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Terhadap QS al-Qari'ah/101*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3929/>
- Rusyd, I. (2002). *Bidayatul Mujtahid: Analisa Fiqih Para Mujatahid (Kitab Al-Hiwalah)*. Pustaka Amani.



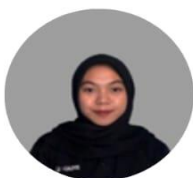
- Sabiq, S. (1996). *Fikih Sunnah 12* (Alih Bahasa oleh Kamaludin A. Marzuki (Ed.)). Al-Ma'arif.
- Sabiq, S. (1997). *Fikih Sunnah 13*. Al-Ma'arif.
- Saltanera. (2010). *Ensiklopedi Hadits*. <https://get.hadits.in/app>
- Sarwat, A. (2018). *Fiqih Jual Beli*. Rumah Fiqih Publishing.
- Shobirin, S. (2016). Jual Beli Dalam Pandangan Islam. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(2), 239–261. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/1494>
- Suyanto, M. (2016). *Tidak Ada Penipuan (1)*. Republika.Id. <https://www.republika.co.id/berita/o3wr47/tidak-ada-penipuan-1>
- Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husni. (1993). *Kifayatul Ahyar fi Hilli Ghayati al-Ikhtishar*. Al-Hidayah.
- Usamah, A.-H. bin. (n.d.). *Al-Haris bin Usamah Musnad al-Haris* (CD Room: Al-Maktabah al-Syamilah, 2012). <https://www.alsunnah.com>
- Yusuf Ali, R. (2022). *TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARIAH TERHADAP SISTEM BORONG KOLAM BERSAMA DAN SEWA STAGE MEMANCING (Studi di Pemancingan Gold Fishing Purwokerto)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

# ALIF AL-AZALI

## BIODATA

Alif al-Azali adalah nama pena yang diambil dari dua kata, yaitu alif dan azali. Nama Alif dipilih karena nama kelas ilmu hadis angkatan 2019 ialah Alif dan al-Azali dipilih karena artinya tidak terikat waktu atau abadi. Jadi do'a dari nama Alif al-Azali ini semoga ilmu yang telah kami dapatkan saat berada di kelas ilmu Hadis 19-A, khususnya ilmu takhrij hadis dalam buku ini menjadi suatu ilmu yang abadi, tidak terlupakan oleh berbagai macam perubahan. Abadi dalam ingatan maupun dalam sebuah tulisan.

## TIM EDITOR



**Aih Mitamimah (1191060004)**  
"Janganlah engkau berduka atas apa yang telah terjadi, karena tidak ada apapun di dunia ini yang abadi"



**Alfi Salwa Qibty (1191060006)**  
"Janganlah sekali-kali engkau memandang remeh suatu kebaikan, meskipun kebaikan itu hanya berupa engkau temui saudaramu dengan wajah ceria."  
(HR. Muslim)



**Dzikriyatun Qolbi H (1191060029)**  
"Orang yang paling lemah dia yang tidak suka berdoa. Dan orang yang bakhil dia yang tidak suka mengucapkan salam"

## TIM PENULIS



Azwan Sahamir Azri  
(1191060017)  
"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempatan, dan kesulitan bersama kemudahan." - HR Tirmidzi



Arika Yuliarti Choiriyah Sasmita  
(1191060014)  
"Dengan cinta hidup menjadi indah. Dengan ilmu hidup menjadi mudah. Dengan hadis menjadi suri tauladan. Dan dengan agama hidup menjadi terarah."



Diah Kusumawardani  
(1191060026)  
Selalu ada jalan bagi orang² yang berdo'a dan selalu ada jalan bagi orang² yang mau berusaha



Dinie Aeni (1191060027)  
Muslim yang paling utama adalah yg menghidupkan kembali sunnah² yg mati daripada sunnah² nabi.



Chessi Oktavianti  
(1191060021)  
"menuju tak terbatas dan melampauinya"



Afianda Ghinaya Aulia  
(1191060001)  
خير الناس أنفعهم للناس



Irsyad Nugraha (1191060046)  
"Sesungguhnya aku akan mendahului kalian di telaga, Maka bersabarlah sampai kalian bertemu denganku di haudh."



Gilang Reza Pratama  
(1191060032)  
"Semangat menolak lemah"  
HR. muslim



Dery Hafidz Priyatna  
(1191060025)  
Barangsiapa yang tidak bisa bersyukur yang sedikit maka dia tidak bisa bersyukur yang banyak



Gusfan Abid al-Faruq  
1191060033  
إلهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبي



Cermi City Mulyanti  
(1191060020)  
Manusia adalah Rahasiaku, dan aku adalah rahasianya



Haura Alfiyah Nida (1191060037)  
Mengimplementasikan tanda cinta dengan rasa sayang nan luar biasa seperti yang dicontohkan sang baginda, panutan seluruh semesta yang tiada dua



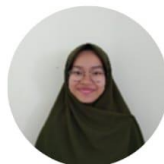
Indah Fahira Ainun Nisa  
(1191060042)  
صَبْرٌ سَاعَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا



Dania Alparisa  
(1191060023)  
الْعِلْمُ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلُ



Arif Maulana (1191060013)  
Jadilah cahaya, walau sekecil lilin



Hofifah Astuti (1191060038)  
Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya dia pasti melihatmu.



Alfina febrianty  
(1191060007)



Anggie Qory Alawiyah  
(1191060010)  
خير الناس أنفعهم للناس



Ahmad fazar yuga pratama  
(1191060003)  
Dunia adalah perhiasan dan  
sebaik-baik perhiasan adalah  
wanita salihah." -HR.Muslim



Dismi tammi utami  
(1191060028)  
Pelajarilah hadis karna  
denganya kamu akan  
menemukan penjelasan yang  
tersirat dalam alquran



Irfan Alfiansyah  
(1191060044)  
Tidak ada yang lebih Pasti  
daripada janji Allah



Iqbal Firdaus (1191060043)  
Masa depan sesungguhnya  
adalah hari esok, jika kita masih  
melihat esok maka sesungguhnya  
kita sedang melihat masa depan.  
(Niatkan hari esokmu untuk  
bebenah, maka sesungguhnya  
kau sedang membangunnya



Hanameyra Pratiwi  
(1191060035)  
"Sebaik-baiknya manusia  
adalah yang paling  
bermanfaat bagi manusia"



Hanipatudiniah Madani  
(1191060036)  
"Cerdaslah dalam  
mengelola nafsumu  
niscaya selamat dunia  
akhirat"



Ibnatu Tsaniya Lutfiyah  
1191060039  
Peganglah teguh aqidahmu  
dengan Al-Qur'an dan Hadis



Annisaa Siti Zuadah  
(1191060011)  
"Jika dengan Belajar Hadis,  
Allah dan Rasul-Nya Ridha  
Terhadapku. Inshaallah akanku  
Upayakan, walaupun Tidaklah  
Mudah"



Irpan Sidik Mubarak  
(1191060045)  
"Memelajari Hadis  
Sebagai Wasilah Meraih  
Kebahagiaan Dunia dan  
Akhirat"

## Biodata Penulis



Reza Pahlevi Dalimunthe lahir di Sidadi, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, 25 Agustus 1976. Jenjang pendidikan SD dan SMP diselesaikan di kota kelahirannya. Lulusan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) tahun 1995 ini melanjutkan kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo, Fakultas Ushuluddin, jurusan Hadits dan lulus pada tahun 2000. Magister

Hadits (M.Ag.) ia raih dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada 2004.

Sejak 2005 hingga sekarang, ia menjadi dosen tetap mata kuliah Takhrij Hadits pada jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, ia dipercaya menjadi Sekretaris Jurusan Sosiologi pada fakultas yang sama. Selain mengajar, ia aktif menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab. Di antara karya terjemahannya yang telah dipublikasikan: *Kunikahi Engkau Secara Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) dan *Islam Multi Madzhab* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).